

**IDENTIFIKASI AKOMODASI PEMBELAJARAN GURU KELAS
TERHADAP SISWA BERKESULITAN BELAJAR DI SD N 4 WATES,
KECAMATAN WATES, KABUPATEN KULON PROGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Novita Citra Sari Cahyani
NIM 11108241007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “IDENTIFIKASI AKOMODASI PEMBELAJARAN GURU KELAS TERHADAP SISWA BERKESULITAN BELAJAR DI SD N 4 WATES, KECAMATAN WATES, KABUPATEN KULON PROGO” yang disusun oleh Novita Citra Sari Cahyani, NIM 11108241007 ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I



A.M Yusuf, M.Pd
NIP. 19511217 198103 1 001

Yogyakarta, 29 Juni 2015
Pembimbing II



Sukinah, M.Pd
NIP. 1970205 200501 2 001




PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, maka saya bersedia untuk menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.







Yogyakarta, 9 Juli 2015
Yang menyatakan,


Novita Citra Sari Cahyani
NIM 11108241007

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "IDENTIFIKASI AKOMODASI PEMBELAJARAN GURU KELAS TERHADAP SISWA BERKESULITAN BELAJAR DI SD N 4 WATES, KECAMATAN WATES, KABUPATEN KULON PROGO" yang disusun oleh Novita Citra Sari Cahyani, NIM 11108241007 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 6 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
A.M. Yusuf, M. Pd.	Ketua Penguji		09-07-2015
Dwi Yunairifi, M. Pd.	Sekretaris Penguji		09-07-2015
Dra. N. Praptiningrum, M.Pd.	Penguji Utama		09-07-2015
Sukinah, M.Pd.	Penguji Pendamping		09-07-2015

Yogyakarta, 13 JUL 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Don’t try to fix the students, fix ourselves first. The good teacher makes the poor student good and the good student superior. When our student fail, we, as teachers, too, have failed.” Marva Collins

“Janganlah berusaha untuk memperbaiki siswa, pertama perbaikilah diri kita sendiri. Guru yang baik membuat siswa bodoh menjadi pandai, dan siswa pandai menjadi unggul. Ketika siswa kita gagal, kita sebagai guru, telah gagal juga.”

Marva Collins

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Allah SWT, Tuhan semesta alam.
2. Bapak Wahyu Cahyono dan Ibu Suridah, orang tua terbaik sepanjang masa.
3. Universitas Negeri Yogyakarta, Almamater kebanggaan.

IDENTIFIKASI AKOMODASI PEMBELAJARAN GURU KELAS TERHADAP SISWA BERKESULITAN BELAJAR DI SD N 4 WATES, KECAMATAN WATES, KABUPATEN KULON PROGO

Oleh
Novita Citra Sari Cahyani
NIM 11108241007

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk akomodasi pembelajaran yang diberikan oleh guru kelas terhadap siswa berkebutuhan khusus di SD N 4 Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas I dan guru kelas V, siswa kelas I dan siswa kelas V, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis data kualitatif melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) guru kelas melakukan akomodasi materi dan cara pengajaran dengan menyiapkan siswa, memusatkan perhatian siswa yang ramai di kelas, memberikan apersepsi dengan bertanya jawab dan bernyanyi, menyampaikan kompetensi dan manfaat yang akan dicapai, memberikan garis besar materi, menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan, menggunakan media gambar untuk menarik perhatian siswa, dan memberikan intonasi yang jelas dan beragam dalam menyampaikan penjelasan. 2) guru kelas melakukan akomodasi tugas dan penilaian di kelas dengan memberikan tugas dari yang mudah ke yang sulit, memberikan tugas yang merupakan tanggung jawab individu. 3) guru kelas melakukan akomodasi tuntunan waktu dan penjadwalan dengan memberikan toleransi waktu dalam penyelesaian tugas, memberikan jeda setelah siswa menyelesaikan tugas dan sebelum melanjutkan ke materi selanjutnya. 4) guru kelas melakukan akomodasi lingkungan belajar dengan menempatkan siswa di tempat yang jauh dari pintu dan jendela, memberi keleluasaan gerak pada siswa, menempatkan siswa duduk di dekat guru, memberikan tanggung jawab ketika siswa ada dalam kelompok, menempatkan siswa berada dalam kelompok yang dapat membantu. 5) guru kelas melakukan akomodasi penggunaan system komunikasi khusus dengan memberi kesempatan lebih pada siswa untuk mengeja kata, membiasakan siswa untuk membaca, menyajikan materi dengan media berbasis computer, memberi tugas dengan instruksi berbasis computer, memberi pengejaan kata yang jelas di papan tulis, menggunakan diagram, gambar dan kegiatan langsung untuk mendukung pemahaman konsep abstrak.

Kata kunci: *akomodasi pembelajaran, guru kelas, siswa*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan rasa syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, karena taufik, hidayah, serta rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Identifikasi Akomodasi Pembelajaran Guru Kelas Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus di SD N 4 Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan studi tingkat sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi pada program studi S1 PGSD FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar yang telah membantu kelancaran dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak A.M Yusuf, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Sukinah, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan selama menyelesaikan tugas ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar yang selalu memberikan ilmu.
6. Bapak Drs. Teguh Riyanta, M. Pd. selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 4 Wates, yang telah membantu dan memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

7. Ibu Siti Fatiyah, S. Pd. selaku guru kelas I A SD N 4 Wates, dan Ibu Suparti, S.Pd. selaku guru kelas V A SD N 4 Wates yang telah membantu peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Keluarga dan Rifkyawan Ardiansa yang telah memberi dukungan dalam penyusunan skripsi.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu penyusunan skripsi.

Semoga segala kebaikan yang diberikan oleh semua pihak mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Akhirnya dengan segala kerendahan hati peneliti berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya, skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pihak-pihak yang bersangkutan.

Yogyakarta, 29 Juni 2015
Peneliti



Novita Citra Sari Cahyani

DAFTAR ISI

hal

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Anak Berkebutuhan Khusus.....	9
1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus.....	9
2. Penggolongan Anak Berkebutuhan Khusus.....	9
3. Bantuan Belajar untuk Anak Berkebutuhan Khusus.....	13
4. Pengertian Anak Berkesulitan Belajar.....	15
5. Penggolongan Anak Berkesulitan Belajar.....	16
6. Karakteristik Kesulitan Belajar.....	18

B. Kajian Akomodasi Pembelajaran Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus	
1. Akomodasi Pembelajaran.....	26
2. Bentuk-bentuk Akomodasi Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus....	27
C. Kerangka Pikir.....	39
D. Pertanyaan Penelitian.....	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	42
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	43
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
D. Metode Pengumpulan Data.....	45
E. Instrumen Penelitian.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	51
G. Keabsahan Data.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	54
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	54
2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	55
a. Akomodasi Materi dan Cara Pengajaran.....	56
b. Akomodasi Tugas dan Penilaian di Kelas.....	80
c. Akomodasi Tuntunan Waktu dan Penjadwalan.....	87
d. Akomodasi Lingkungan Belajar.....	93
e. Akomodasi Penggunaan Sistem Komunikasi Khusus.....	108
B. Pembahasan.....	119

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	130
B. Saran.....	131

DAFTAR PUSTAKA.....	133
----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	136
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Pedoman Observasi Akomodasi Pembelajaran Guru Kelas Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus di SD N 4 Wates.....	47
Tabel 2. Pedoman Wawancara Guru Kelas di SD N 4 Wates (Subjek Penelitian) mengenai akomodasi pembelajaran yang diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus di kelas.....	48
Tabel 3. Pedoman Wawancara Siswa Berkebutuhan Khusus di SD N 4 Wates (Subjek Penelitian) mengenai akomodasi pembelajaran yang diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus di kelas.....	49
Tabel 4. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	49
Tabel 5. Pedoman Dokumentasi Akomodasi Pembelajaran Guru Kelas Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

		hal
Lampiran 1	Pedoman Observasi Akomodasi Pembelajaran Guru Kelas terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus.....	137
Lampiran 2	Hasil Observasi Akomodasi Pembelajaran Guru Kelas terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus di kelas I.....	140
Lampiran 3	Hasil Observasi Akomodasi Pembelajaran Guru Kelas terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus di kelas V.....	148
Lampiran 4	Pedoman Wawancara guru kelas tentang Akomodasi Pembelajaran Guru Kelas terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus	156
Lampiran 5	Hasil wawancara guru kelas I tentang Akomodasi Pembelajaran Guru Kelas terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus.....	158
Lampiran 6	Hasil wawancara guru kelas V tentang Akomodasi Pembelajaran Guru Kelas terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus.....	170
Lampiran 7	Pedoman wawancara siswa tentang akomodasi pembelajaran guru kelas terhadap siswa berkebutuhan khssus.....	179
Lampiran 8	Hasil wawancara siswa kelas I tentang akomodasi pembelajaran guru kelas terhadap siswa berkebutuhan khssus.....	181
Lampiran 9	Hasil wawancara siswa kelas V tentang akomodasi pembelajaran guru kelas terhadap siswa berkebutuhan khssus.....	187
Lampiran 10	Pedoman wawancara kepala sekolah tentang akomodasi pembelajaran guru kelas terhadap siswa berkebutuhan khssus	190
Lampiran 11	Hasil wawancara kepala sekolah tentang akomodasi pembelajaran guru kelas terhadap siswa berkebutuhan khssus	191
Lampiran 12	Reduksi hasil observasi kelas I tentang akomodasi pembelajaran guru kelas terhadap siswa berkebutuhan khssus.....	193
Lampiran 13	Reduksi hasil observasi kelas V tentang akomodasi pembelajaran guru kelas terhadap siswa berkebutuhan khssus	198
Lampiran 14	Reduksi wawancara guru kelas I tentang akomodasi pembelajaran guru kelas terhadap siswa berkebutuhan khssus	203
Lampiran 15	Reduksi wawancara guru kelas V tentang akomodasi pembelajaran guru kelas terhadap siswa berkebutuhan khusus	219
Lampiran 16	Reduksi wawancara siswa kelas I tentang akomodasi pembelajaran guru kelas terhadap siswa berkebutuhan khusus....	229

Lampiran 17	Reduksi wawancara siswa kelas V tentang akomodasi pembelajaran guru kelas terhadap siswa berkebutuhan khssus.....	239
Lampiran 18	Reduksi wawancara kepala sekolah tentang akomodasi pembelajaran guru kelas terhadap siswa berkebutuhan khssus	244
Lampiran 19	Penyajian Data.....	247
Lampiran 20	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan.....	253
Lampiran 21	Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta.....	254
Lampiran 22	Surat Izin Penelitian dari Daerah Kulon Progo.....	255
Lampiran 23	Surat Keterangan.....	256
Lampiran 24	Catatan Lapangan.....	257
Lampiran 25	Pedoman Studi Dokumentasi.....	260
Lampiran 26	Foto.....	261

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia yang akan terus berfikir bagaimana menjalani kehidupan dalam upaya mempertahankan hidup, dan untuk mengolah akal pikirannya diperlukan sebuah pola pendidikan melalui proses pembelajaran.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 tahun 2003 pasal 6 ayat (1) menyebutkan bahwa “Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar”. Hal tersebut berarti bahwa setiap anak wajib mengikuti pendidikan sembilan tahun, yaitu usia tujuh sampai dengan lima belas tahun untuk pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Namun tidak semua siswa SD menjalani masa pendidikan selama enam tahun, ada beberapa kasus siswa yang dapat selesai lebih cepat dan ada juga yang selesai lebih lama dari enam tahun. Siswa yang berada di SD lebih dari enam tahun dapat disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya adalah karena memiliki kebutuhan khusus yang tidak terpenuhi sehingga siswa tidak dapat menerima hak pendidikan secara utuh.

PP 17 & PP 60/2010 mengamanahkan untuk anak-anak berkebutuhan khusus seperti cacat fisik, berlebihan. Dalam PP tersebut Dinas Pendidikan kota Yogyakarta sudah membentuk komite pemenuhan hak-hak bagi penyandang disabilitas. Moh. Amin dan Andreas Dwidjosumarto (1998:20) menyebutkan bahwa “anak berkebutuhan khusus ialah anak yang jelas-jelas

berbeda perkembangan fisik, mental, atau sosialnya dari perkembangan anak-anak pada umumnya, sehingga memerlukan bantuan khusus dalam usahanya mengenai perkembangan yang sebaik-baiknya”.

Siswa yang memiliki kebutuhan khusus merupakan siswa yang berbeda perkembangan fisik, mental, atau sosialnya dari perkembangan anak-anak pada umumnya, sehingga memerlukan bantuan khusus dalam usahanya mengenai perkembangan yang sebaik-baiknya.

Bagi sekolah yang memiliki Guru Pendamping Khusus, siswa berkebutuhan khusus dapat terbantu karena memiliki Guru Pendamping Khusus yang akan mendampingi siswa dalam proses belajar. Namun pada sekolah umum/regular yang tidak memiliki Guru Pendamping Khusus, guru kelaslah yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan peserta didik di kelas. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru kelas yang memiliki siswa berkebutuhan khusus di kelas. Guru memiliki peran penting dalam memberikan akomodasi untuk memenuhi kebutuhan siswa. Dalam kamus Lerner & Kline (Sari Rudyati dkk. 2010:190) menyatakan bahwa akomodasi adalah penyesuaian dan modifikasi program pendidikan untuk memenuhi kebutuhan anak dengan kebutuhan khusus.

Hal tersebut didukung oleh Sari Rudyati, dkk. (2010:187) yang mengemukakan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa model dan produk penanganan anak berkesulitan belajar berbasis akomodasi pembelajaran dapat dinyatakan layak dan efektif sebagai model dan panduan

para guru SD karena hasilnya telah melebihi standar minimal yang telah ditentukan, yakni sebesar 76% atau predikat baik/efektif.

Tidak dapat dipungkiri bahwa di sekolah umum/regular masih kerap ditemukan siswa yang memiliki kebutuhan khusus dibanding dengan siswa rata-rata lainnya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SD N 4 Wates yang merupakan SD umum/regular. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas I sampai V. Berdasarkan keterangan yang didapatkan dari guru kelas, peneliti mendapati bahwa terdapat siswa yang memiliki kebutuhan khusus di kelas I dan kelas V. Untuk itulah peneliti memilih untuk melakukan penelitian pada kelas tersebut.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SD N 4 Wates. Berdasarkan keterangan yang didapatkan dari pernyataan Kepala Sekolah SD N 4 Wates, peneliti mendapatkan informasi bahwa SD N 4 Wates tidak memiliki Guru Pendamping Khusus karena memang pada dasarnya SD N 4 Wates adalah sekolah umum/regular. Dengan ditemukannya siswa berkebutuhan khusus di sekolah umum/regular, hal tersebut menjadi tantangan bagi guru kelas karena guru kelaslah yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap keberhasilan peserta didik di kelas.

Peneliti memperkuat hasil wawancara yang telah dilakukan dengan melakukan observasi di kelas I. Ketika melakukan pengamatan, peneliti mendapati bahwa guru kelas sudah berusaha melayani siswa yang memiliki kebutuhan khusus dengan baik. Guru berusaha menuntun siswa yang memiliki kesulitan membaca. Namun demikian, siswa masih tetap

mengalami kesulitan dalam belajar. Selain itu, ada beberapa siswa yang selalu tertinggal dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dan setelah diamati selama proses pembelajaran, siswa tersebut selalu tertinggal dalam proses pembelajaran karena belum lancar dalam merangkai kata dan menulis.

Selain itu, peneliti juga melakukan observasi di kelas V. Peneliti mengamati bagaimana guru melayani siswa yang memiliki kebutuhan khusus tersebut. Guru sudah terlihat memiliki usaha untuk memberikan apa yang siswa butuhkan, namun ketika perhatian guru beralih kepada siswa lain, siswa berkebutuhan khusus kembali mengalami kesulitan dalam memfokuskan perhatiannya. Selain itu, ada beberapa siswa yang selalu tertinggal dalam proses pembelajaran. Setelah peneliti amati, siswa tersebut selalu tertinggal karena terlihat memiliki permasalahan dalam memusatkan perhatian.

Selain itu untuk memperkuat observasi yang telah dilakukan, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas I di SD N 4 Wates. Ketika peneliti bertanya untuk memastikan hasil pengamatan yang telah dilakukan, guru kelas I mengakui bahwa memang ada permasalahan di kelas seperti yang telah peneliti amati. Guru kelas I mengatakan bahwa ada 4 siswa yang masih mengalami kesulitan dalam merangkai kata dan menulis, serta 1 siswa yang selalu bertindak berlebihan di kelas (hiperaktif). Karena adanya permasalahan tersebut, guru mengatakan bahwa prestasi beberapa siswa yang memiliki permasalahan dalam kelas berada di rata-rata bawah di kelas.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas V di SD N 4 Wates. Hasil yang didapatkan dari wawancara yang peneliti lakukan

dengan guru kelas V yaitu terdapat 2 siswa yang mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian di kelas. Guru kelas menyatakan bahwa guru harus memberikan perhatian yang lebih agar siswa tersebut bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Tidak berbeda dengan guru kelas I, guru kelas V juga mengakui karena adanya permasalahan tersebut prestasi belajar beberapa siswa yang memiliki permasalahan dalam kelas berada di rata-rata bawah di kelas.

Bagi sekolah umum/regular, keberadaan siswa berkebutuhan khusus tentu memberikan sebuah tantangan karena guru harus bisa memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan mereka. Terlebih di sekolah umum/regular tidak memiliki Guru Pendamping Khusus yang mendampingi siswa berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran. Karena tidak adanya Guru Pendamping Khusus di sekolah umum/regular, maka guru kelaslah yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan peserta didik. Hal tersebut mengingat bahwa guru merupakan salah satu komponen keberhasilan pendidikan, sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh P.H Coombs (Redja Mudyahardo dkk, 1992:5-6) bahwa salah satu komponen keberhasilan pendidikan adalah guru/pelaksana, karena guru berfungsi membantu terciptanya kesempatan belajar dan memperlancar terjadinya proses pendidikan yang menunjang tercapainya tujuan system pendidikan.

Berdasarkan beberapa hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang akomodasi pembelajaran guru kelas terhadap siswa yang memiliki kebutuhan khusus di

SD N 4 Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, yang merupakan sekolah umum/regular bukan sekolah inklusi yang memang didirikan untuk memberikan layanan khusus bagi siswa berkebutuhan khusus.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Di sekolah umum/regular ditemukan siswa yang memiliki kebutuhan khusus.
2. SD N 4 Wates tidak memiliki Guru Pendamping Khusus karena merupakan sekolah umum/regular.
3. Bentuk bimbingan yang diberikan guru kelas bagi siswa yang memiliki kebutuhan khusus belum maksimal karena terbagi dengan perhatian untuk siswa lain.
4. Siswa berkesulitan belajar kurang bisa mengikuti pelajaran di kelas dengan baik.
5. Belum teridentifikasi akomodasi pembelajaran yang diberikan guru kelas untuk siswa berkebutuhan khusus.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti memberikan batasan terhadap masalah yang akan diteliti, yaitu difokuskan pada “Identifikasi Akomodasi Pembelajaran Guru Kelas Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus Di SD N 4 Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana bentuk-bentuk akomodasi pembelajaran guru kelas terhadap siswa berkebutuhan khusus di SD N 4 Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk akomodasi pembelajaran guru kelas terhadap siswa berkebutuhan khusus di SD N 4 Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini digunakan untuk mengembangkan keilmuan dan wawasan dalam kegiatan ilmiah. Pengembangan keilmuan ini dengan meneliti layanan akomodasi pembelajaran yang diberikan guru kelas kepada siswa berkebutuhan khusus di sekolah dasar, untuk mengetahui bentuk layanan akomodasi pembelajaran apa saja yang harus dikuasai oleh guru kelas.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Guru

Memberikan informasi bagi guru tentang layanan akomodasi pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa berkebutuhan khusus di sekolah dasar, sehingga dapat dijadikan masukan bagi guru dalam mengupayakan pemberian layanan akomodasi pembelajaran kepada siswa berkebutuhan khusus untuk mengoptimalkan pemenuhan hak dasar pendidikan.

b. Manfaat bagi Mahasiswa PGSD

Memberikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang pelayanan akomodasi pembelajaran yang ada di sekolah dasar, terutama terkait dengan layanan akomodasi pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa berkebutuhan khusus di sekolah dasar.

G. Batasan Istilah

1. Akomodasi pembelajaran adalah penyesuaian dan modifikasi program pendidikan untuk memenuhi kebutuhan anak dengan kebutuhan khusus.
2. Siswa berkebutuhan khusus merupakan siswa yang jelas-jelas berbeda perkembangan fisik, mental atau sosialnya dari perkembangan anak-anak pada umumnya, sehingga memerlukan bantuan khusus dalam usahanya mengenai perkembangan yang sebaik-baiknya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Anak Berkebutuhan Khusus

1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Moh. Amin dan Andreas Dwidjosumarti (1998:20) menyebutkan bahwa “anak berkebutuhan khusus ialah anak yang jelas-jelas berbeda perkembangan fisik, mental, atau sosialnya dari perkembangan anak-anak pada umumnya, sehingga memerlukan bantuan khusus dalam usahanya mengenai perkembangan yang sebaik-baiknya.”

Muljono Abdurrachman dan Sudjadi S. (1994:8) berpendapat bahwa “ditinjau dari sudut statistika, yang dimaksud dengan anak berkebutuhan khusus ialah yang menyimpang dari kriteria normal atau rata-rata, baik ke bawah maupun ke atas rata-rata”.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa yang disebut dengan anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki perilaku menyimpang dari perilaku rata-rata, yang cenderung berbeda perkembangannya baik secara fisik, mental, atau sosialnya dari anak-anak pada umumnya, sehingga memerlukan bantuan khusus agar dapat menerima hak pendidikan secara utuh.

2. Penggolongan Anak Berkebutuhan Khusus

Dembo (Muljono Abdurrachman dan Sudjadi S. 1994:11) menyebutkan beberapa klasifikasi anak berkebutuhan khusus :

- a. Tunagrahita (*mental retardation*);
- b. Berkesulitan belajar (*learning disabilities*);
- c. Gangguan perilaku atau gangguan emosi (*behaviour disorders*);
- d. Gangguan bicara dan bahasa (*speech and leangue disorders*);
- e. Kerusakan pendengaran (*hearing impairments*);
- f. Kerusakan penglihatan (*visual impairments*);
- g. Kerusakan fisik dan gangguan kesehatan (*physical and other health impairments*);
- h. Cacat berat atau cacat ganda (*severe and multiple handicaps*); dan
- i. Berkecerdasan luar biasa tinggi atau berbakat (*gifted and talented*).

Abdul Salim Choiri, dkk (2009:24-25) mengelompokan anak berkebutuhan khusus menjadi :

- a. Anak dengan gangguan penglihatan (Tunanetra)
 - 1) Kurang awas (low vision)
 - 2) Buta (blind)
- b. Anak dengan gangguan pendengaran dan/atau wicara
 - 1) Kurang dengar (hard of hearing)
 - 2) Tuli (deaf)
- c. Anak dengan kelainan kecerdasan di bawah rata-rata (tunagrahita)
 - 1) Tunagrahita ringan (IQ antara 50-70)
 - 2) Tunagrahita sedang (IQ antara 25-50)
 - 3) Tunagrahita berat (IQ di bawah 25)

- d. Anak dengan kecerdasan dan bakat istimewa (gifted and talented)
 - 1) Cerdas istimewa (gifted dan jenius) anak dengan IQ di atas rata-rata.
 - 2) Bakat istimewa (talented) anak dengan bakat khusus (akademik atau non akademik)
- e. Anak dengan gangguan anggota gerak (Tunadaksa)
 - 1) Anak layuh anggota gerak tubuh (polio)
 - 2) Anak dengan gangguan fungsi syaraf otak (cerebral palsy)
- f. Anak dengan gangguan perilaku dan emosi (Tunalaras)
 - 1) Anak dengan gangguan perilaku
 - a) Anak dengan gangguan perilaku taraf ringan
 - b) Anak dengan gangguan perilaku taraf sedang
 - c) Anak dengan gangguan perilaku taraf berat
 - 2) Anak dengan gangguan emosi
 - a) Anak dengan gangguan emosi taraf ringan
 - b) Anak dengan gangguan emosi taraf sedang
 - c) Anak dengan gangguan emosi taraf berat
- g. Anak dengan kesulitan belajar spesifik (specific learning disability)
- h. Anak lamban belajar (*slow learner*)
- i. Anak autis

Tim ASB (2011: 3) membagi kekhususan anak secara umum menjadi:

- a. Kekhususan yang berhubungan dengan kemampuan mental, contohnya tunagrahita, *slow learner* atau lamban belajar, anak dengan kesulitan belajar spesifik, anak berbakat istimewa dan cerdas istimewa.
- b. Kekhususan yang berhubungan dengan kemampuan motorik dan mobilitas, contohnya tunadaksa dan tunanetra.
- c. Kekhususan yang berhubungan dengan kemampuan emosi dan perilaku, contohnya *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)* atau anak dengan gangguan pemusatan perhatian atau tunalaras.
- d. Kekhususan yang berhubungan dengan kemampuan bahasa dan komunikasi, contohnya autisme dan tunarungu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus diklasifikasikan menjadi :

- a. Gangguan penglihatan (tunanetra)
- b. Gangguan pendengaran (tunarungu)
- c. Gangguan bicara (tunawicara)
- d. Kelainan kecerdasan di bawah rata-rata (tunagrahita)
- e. Kecerdasan dan bakat istimewa (*gifted and talented*)
- f. Gangguan anggota gerak (tunadaksa)
- g. Gangguan perilaku dan emosi (tunalaras)
- h. Kesulitan belajar spesifik (*specific learning disability*)
- i. *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*

- j. Anak lamban belajar (*slow learner*)
- k. Anak autis
- l. Cacat berat atau cacat ganda (*severe and multiple handicaps*)
- m. Kerusakan fisik dan gangguan kesehatan (*physical and other health impairments*)

Berdasarkan beberapa jenis ABK yang telah disebutkan di atas, peneliti ingin memfokuskan penelitian pada akomodasi pembelajaran yang diberikan guru kelas terhadap siswa berkesulitan belajar (*learning disability*).

3. Bantuan Belajar untuk Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus tidak selalu mengalami permasalahan dalam belajar. akan tetapi ketika anak berkebutuhan khusus sekolah di sekolah umum/reguler, ada beberapa hal yang tentunya harus mendapatkan perhatian khusus. Stainback dalam (Emirfan 2012:30) menyebutkan bahwa untuk menangani anak berkebutuhan khusus yaitu dengan adanya pendidikan inklusi.

Sapon-Shevin dalam Emirfan (2012:31) menyatakan bahwa pendidikan inklusi sebagai system layanan pendidikan yang mempersyaratkan agar semua anak berkebutuhan khusus dilayani di sekolah-sekolah terdekat, di kelas reguler bersama-sama teman seusianya. Oleh karena itu, ditekankan adanya perombakan sekolah, sehingga menjadi komunitas yang mendukung pemenuhan kebutuhan khusus setiap anak sehingga sumber belajar menjadi memadai dan mendapat dukungan

dari semua pihak, yaitu para siswa, guru, orang tua dan masyarakat sekitarnya.

Andriana (Aini Mahabbati, 2011) mengatakan bahwa kunci pembelajaran di kelas inklusi adalah akomodasi pembelajaran dan rencana pembelajaran individual. Sementara itu, menurut Endah (2013:3) cara membantu anak berkebutuhan khusus yang mengalami kesulitan belajar adalah sebagai berikut.

- a. Cara membantu anak berkesulitan belajar, antara lain dengan selalu mengubah strategi/cara mengajar dan menambah jumlah materi pembelajaran yang baru agar anak tidak cepat bosan. Selanjutnya bisa juga dengan rehabilitasi medik.
- b. Cara membantu anak dengan hambatan berbicara dan bahasa, antara lain dengan tidak menuntut anak untuk berbiara menggunakan tata bahasa yang benar.
- c. Cara membantu anak dengan gangguan perhatian, antara lain dengan cara penjelasan verbal yang diberikan guru tidak berbelit-belit.
- d. Cara membantu anak unggul dan berbakat istimewa, antara lain dengan merancang model pembelajran yang menghargai sumbangan pemikiran siswa.

Berdasarkan pendapat tersebut, cara membantu tiap-tiap anak berkebutuhan khusus disesuaikan dengan jenis dan kebutuhan masing-masing siswa. Secara umum anak berkebutuhan khusus agar bisa belajar bersama anak non-ABK adalah di sekolah inklusi. Akan tetapi kerap

ditemukan siswa berkebutuhan khusus yang bersekolah di sekolah umum/regular. Untuk itu, peran guru kelaslah yang penting dalam keberhasilan belajar siswa. Pembelajaran untuk ABK dapat dilakukan melalui akomodasi pembelajaran dan rencana pembelajaran individual.

4. Pengertian Anak Berkesulitan Belajar

Definisi kesulitan belajar pertama kali dikemukakan oleh *The United States Office of Education* (USOE) pada tahun 1997 yang dikenal dengan *Public Law* (PL) 94-142, yang hampir identik dengan definisi yang dikemukakan oleh *The National Advisory Committee on Handicapped Children* pada tahun 1967 (Mulyono Abdurrahman, 2003:6). Definisi tersebut seperti dikutip oleh Hallahan, Kauffman, dan Lloyd (1985:14) seperti berikut ini.

Kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung. Batasan tersebut mencakup kondisi-kondisi seperti gangguan perseptual, luka pada otak, disleksia, dan afasia perkembangan. Batasan tersebut tidak mencakup anak-anak yang memiliki problema belajar yang penyebab utamanya berasal dari adanya hambatan dalam penglihatan, pendengaran, atau motorik, hambatan karena tunagrahita, karena gangguan emosional, atau karena kemiskinan lingkungan, budaya, atau ekonomi.

Sedangkan menurut Kirk dan Gallagher (Purwandari, 2001:4) anak berkesulitan belajar adalah anak yang mengalami hambatan dalam belajar berbicara, hambatan dalam persepsi visual dan auditori sehingga anak mengalami kesulitan di dalam membaca, mengeja, menulis dan berhitung.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan ketidakmampuan belajar yang terjadi pada anak-anak dalam persepsi visual dan auditori sehingga anak mengalami kesulitan dalam belajar berbicara, membaca, mengeja, menulis, dan berhitung.

5. Penggolongan Anak Berkebutuhan Belajar

Mulyono Abdurrahman (2003:11) menyatakan bahwa secara garis besar kesulitan belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok yaitu:

- a. Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*)

Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial.

- b. Kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*)

Kesulitan belajar akademik menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan-kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis, dan matematika/berhitung.

Kirk & Gallagher (1986 dalam Tombokan Runtukahu, 1996:9) memiliki pendapat yang sama bahwa secara umum kesulitan belajar dapat dibedakan menjadi:

a. Kesulitan belajar dalam perkembangan (*developmental learning disabilities*)

Kesulitan belajar berhubungan dengan perkembangan psikologis anak yang menyimpang dari perkembangan seharusnya/ perkembangan rata-rata pada seusianya. Ketidakmampuan yang berhubungan dengan perkembangan biasanya menyebabkan kesulitan belajar, sedangkan kesulitan belajar tersebut tidak semuanya diasosiasikan dengan masalah kemampuan akademik.

b. Kesulitan belajar akademik

Kesulitan belajar akademik merupakan kondisi-kondisi yang secara signifikan terdapat pada proses belajar membaca, menulis, dan matematika. Ketidakmampuan tersebut terdapat pada anak-anak yang belajar di sekolah dengan pencapaian hasil belajar di bawah kemampuan akademik yang sebenarnya.

Sari Rudyati (2010:8) berpendapat bahwa penelitian mengenai akomodasi terhadap anak berkebutuhan khusus sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Salah satu hasil temuan peneliti terdahulu adalah penelitian oleh Nowacek, Jane E & Mamlin, Nancy memfokuskan pada penanganan anak ADHD. ADHD termasuk dalam ABB sehingga temuan dari penelitian ini dianggap penting sebagai acuan.

Kirk dan Gallagher (1989 dalam Purwandari, 2001:8) mengatakan bahwa peneliti-peneliti lain mengidentifikasi bahwa seorang anak termasuk berkesulitan belajar apabila ada kesenjangan yang lebar antara

keterampilan dan pengetahuan, perkembangan motorik, perhatian, persepsi, ingatan, mendengar, bicara, membaca, menulis, menulis ekspresi, aritmetik, konsep diri dan keterampilan sosial.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kesulitan belajar dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Kesulitan belajar dalam perkembangan (*developmental learning disabilities*)

Kesulitan belajar berhubungan dengan perkembangan psikologis anak. Dimana ketidakmampuan yang berhubungan dengan perkembangan menyebabkan kesulitan belajar yang meliputi gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial.

b. Kesulitan belajar akademik

Kesulitan belajar akademik merupakan sebuah kondisi dimana siswa mengalami kesulitan belajar membaca, menulis, dan matematika. Ketidakmampuan tersebut terdapat pada siswa yang belajar di sekolah dengan pencapaian hasil belajar di bawah kemampuan akademik yang sebenarnya.

6. Karakteristik Kesulitan Belajar

Purwandari (2001:11) mengatakan bahwa karakteristik kesulitan belajar antara anak berkesulitan belajar yang satu dengan yang lain sangat berbeda, karena sifatnya individual. Adapun tipe-tipe kesulitan belajar spesifik adalah sebagai berikut:

a. Karakteristik Kesulitan Belajar Perkembangan

1) Gangguan Perhatian (*Attention Disorder*)

Perhatian merupakan fungsi penting dalam proses informasi, karena dalam mengerjakan tugas-tugas belajar yang harus dikerjakan oleh tangan memerlukan perhatian sebagai syarat utama. Di samping itu perhatian merupakan suatu kemampuan untuk memilih berbagai stimulus yang berada di sekitar kita sepanjang waktu. Anak yang mengalami gangguan perhatian akan merespon banyak stimuli, dia selalu bergerak dan tidak dapat mempertahankan perhatiannya cukup lama dalam belajar.

2) Gangguan Ingatan (*Memory Disorder*)

Gangguan ingatan adalah ketidakmampuan untuk mengingat apa yang telah dilihat atau didengar atau yang telah dialami. Anak yang mengalami permasalahan ingatan dalam penglihatan akan mengalami kesulitan belajar membaca, sedangkan gangguan ingatan yang berhubungan dengan pendengaran dapat menghambat perkembangan bahasa yang menggunakan oral.

3) Gangguan Perseptual Visual-Auditori dan Perseptual Motor

a) Anak yang mengalami gangguan perseptual visual kemungkinan tidak mengerti tanda-tanda jalan, arah jalan, tulisan-tulisan ataupun simbol-simbol visual lainnya. Mereka juga tidak mampu menangkap arti gambar atau angka.

b) Anak yang mengalami gangguan perseptual auditori kemungkinan tidak mampu memahami atau menginterpretasi percakapan bahasa. Beberapa anak mampu mengidentifikasi objek melalui apa yang dilihat dan dibaca, tetapi mereka tidak dapat merespon stimuli yang sama. Ketidakmampuan menginterpretasi kata-kata dalam percakapan ini merupakan masalah yang cukup serius dalam belajar, karena anak tidak dapat memahami pelajaran yang tertuang dalam buku dan tidak dapat memahami percakapan dalam diskusi.

c) Gangguan perseptual motor merupakan gangguan yang berhubungan dengan berbagai saluran persepsi dengan aktivitas motorik. Di dalam proses belajar berbagai saluran persepsi terintegrasi satu sama lain dan terkait dengan aktivitas motorik.

4) Gangguan Kognitif

Proses menerima informasi membutuhkan kemampuan menggunakan ingatan, mengklasifikasi, memecahkan masalah, penalaran, menggunakan pertimbangan, berpikir kritis, dan kemampuan mengevaluasi. Aspek kognitif merupakan faktor penting dalam proses sentral dan merupakan langkah kedua untuk proses menerima informasi. Anak yang mengalami kesulitan belajar mempunyai hambatan baik dalam kognitif maupun metakognisi. Kognitif merupakan proses pemahaman dan berpikir, sedangkan

metakognisi merupakan kemampuan untuk berpikir tentang pikiran diri sendiri dan untuk memonitor penggunaannya secara efektif.

5) Gangguan Bahasa

Gangguan bahasa sebagian besar dialami oleh anak-anak pra-sekolah. Umumnya anak-anak tidak dapat berbicara seperti anak lain seusianya, tidak dapat merespon secara tetap terhadap perintah atau pernyataan-pernyataan verbal.

b. Karakteristik Kesulitan Belajar Akademik

Kesulitan belajar akademik merupakan suatu kondisi dimana ada hambatan yang kuat dalam proses belajar membaca, mengeja, menulis atau berhitung.

1) Kesulitan Belajar Membaca/Disleksia

Karakteristik kesulitan belajar membaca menurut Mercer (1983) dalam Mulyono Abdurrahman (1996), yaitu :

a) Kebiasaan membaca

Gerakan yang penuh ketegangan, mengerutkan kening, gelisah, irama suara meninggi, dan menggigit bibir, gerakan kepala ke kiri dan ke kanan.

b) Kekeliruan mengenal bentuk kata

- (1) Omisi (penghilangan kata/huruf)
- (2) Substitusi (penggantian kata/huruf)
- (3) Distorsi (kekacauan)
- (4) Skipping (loncat)

- (5) Penyisipan kata
- (6) Pengucapan kata yang salah
- (7) Pembalikan kata
- (8) Tidak memperlihatkan tanda baca
- (9) Ragu-ragu dalam membaca
- (10) Membaca tersendat-sendat

c) Kekeliruan pemahaman

- (1) Kekeliruan menjawab pertanyaan yang terkait dengan bacaan
- (2) Tidak mampu mengemukakan urutan cerita
- (3) Tidak mampu memahami tema bacaan/cerita

d) Gejala serbaneka

- (1) Membaca kata demi kata
- (2) Membaca dengan penuh ketegangan dan nada tinggi
- (3) Membaca dengan penekanan yang tidak tepat

2) Kesulitan Belajar Menulis/DIsgrafia

Menurut Lerner (dalam Mulyono Adurrahman, 1996) factor-faktor yang memepengaruhi kemampuan anak untuk menulis (permulaan) adalah sebagai berikut :

- a) Perkembangan motoriknya belum matang atau gangguan, mengalami kesulitan: tulisannya tidak jelas, terputus-putus dan tidak mengikuti garis

- b) Hiperaktif atau gangguan perilaku dan perhatian mudah beralih dan dapat menyebabkan pekerjaannya terhambat
 - c) Persepsinya terganggu dapat menimbulkan kesulitan dalam menulis. Jika persepsi visual yang terganggu, anak sulit membedakan bentuk-bentuk huruf yang hampir sama. Jika persepsi auditorisnya yang terganggu anak akan mengalami kesulitan menuliskan kata-kata yang diucapkan oleh guru
 - d) Gangguan memori, anak tidak mampu mengingat apa yang mau ditulis
 - e) Gangguan melaksanakan *cross model* ini menyangkut fungsi visual ke motorik, ini menyebabkan anak mengalami gangguan koordinasi mata dan tangan
 - f) Dominasi serebral, anak yang tangan kirinya lebih dominan (kidal), tulisannya sering terbalik, kotor dan sering menyeret pensil
 - g) Gangguan memahami instruksi
- 3) Karakteristik Belajar Matematika

Menurut Lerner (dalam Mulyono Adurrahman, 1996) ada beberapa karakteristik anak berkesulitan belajar matematika, yaitu :

- a) Gangguan hubungan keruangan

Anak berkesulitan belajar matematika tidak dapat memahami konsep hubungan keruangan seperti atas-bawah, puncak-dasar, jauh-dekat, tinggi-rendah, depan-belakang dan awal-akhir.

Adanya gangguan dalam memahami konsep keruangan dapat mengganggu pemahaman anak tentang sistem bilangan secara keseluruhan.

b) Abnormalitas persepsi visual

Anak berkesulitan belajar matematika sering mengalami kesulitan untuk melihat berbagai objek dalam sebuah kelompok. Anak berkesulitan belajar mengalami kesulitan dalam menjumlahkan dua kelompok benda yang masing-masing kelompok berbeda jumlahnya, anak juga tidak mampu membedakan bentuk-bentuk geometri seperti bujur sangkar, segitiga, lingkaran, segienam.

c) Asosiasi visual motor

Anak berkesulitan belajar matematika sering tidak dapat menghitung benda-benda secara berurutan sambil menyebutkan bilangannya. Anak terkesan hanya menghafal bilangan tanpa memahami maknanya, misalnya anak telah mengucapkan kata lima meskipun ia baru memegang benda ketiga.

d) Perseverasi

Perseverasi adalah gangguan perhatian, dimana perhatian anak melekat pada suatu objek dalam waktu yang relatif lama. Anak dengan gangguan perseverasi awalnya dapat mengerjakan soal dengan baik, namun lama kelamaan perhatiannya hanya tertuju pada satu objek saja.

e) Kesulitan mengenal dan memahami simbol

Kesulitan mengenal dan memahami symbol matematika disebabkan karena ada gangguan memori atau gangguan persepsi visual. Biasanya anak berkesulitan belajar matematika sulit memahami tanda-tanda $+$, $-$, $=$, $>$, dan $<$.

f) Gangguan penghayatan tubuh

Anak berkesulitan belajar matematika mempunyai kesulitan dalam memahami hubungan bagian-bagian tubuh. Gangguan penghayatan tubuh (*body image*) ini nampak pada saat anak diminta menggambar orang, maka anak akan menggambar orang secara tidak lengkap atau menempatkan bagian tubuh bukan pada tempatnya, misalnya menggambar tangan diletakkan di kepala.

g) Kesulitan bahasa dan membaca

Membaca pada dasarnya adalah bahasa simbol, sehingga anak yang mengalami kesulitan bahasa dan membaca akan berpengaruh pada kemampuan anak di bidang matematika. Soal yang berbentuk cerita akan sulit dipecahkan anak, karena anak yang mengalami kesulitan membaca akan mengalami kesulitan pula dalam memecahkan soal matematika yang berbentuk cerita tertulis.

h) Skor IQ performance lebih rendah daripada skor IQ verbal

Hasil tes inteligensi dengan menggunakan WISC, anak berkesulitan belajar matematika menunjukkan skor IQ performace lebih rendah daripada skor IQ verbal. Hal ini terkait dengan kesulitan memahami konsep keruangan, gangguan persepsi visual, dan adanya gangguan asosiasi visual-motor.

B. Kajian Akomodasi Pembelajaran bagi Siswa Berkebutuhan Khusus

1. Akomodasi Pembelajaran

Kamus Lerner & Kline (Sari Rudiati dkk. 2010:190) menyatakan bahwa akomodasi adalah penyesuaian dan modifikasi program pendidikan untuk memenuhi kebutuhan anak dengan kebutuhan khusus.

Guru harus selalu menyadari setiap siswa sebagai individu. Setiap siswa memiliki kebutuhan masing-masing dan harus menyikapi sesuai kebutuhan tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan masing-masing siswa tersebut, guru dapat mengusahakan melalui penyesuaian dalam pembelajaran. Hayden (Pujaningsih, 2010:199) memaknai akomodasi sebagai penyesuaian dan modifikasi. Akomodasi diberikan bukan untuk meningkatkan kemampuan siswa atau kinerja instruksional, namun agar siswa yang memiliki kebutuhan khusus dapat memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh hak pendidikan sehingga baik siswa yang tergolong normal maupun siswa yang memiliki kebutuhan khusus dapat mengeksplor kemampuannya secara optimal.

Nari Koga (2004:5) menyatakan, *“the term accommodation is used to mean a modification to the delivery of instruction or method of student performance and does not change the content or conceptual difficulty of the curriculum”*. Istilah akomodasi diartikan sebuah modifikasi untuk menyampaikan pembelajaran atau cara kinerja siswa dan tidak mengubah isi atau tingkat kesulitan konsep kurikulum.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa akomodasi pembelajaran merupakan bentuk modifikasi program pendidikan yang diberikan dan dirancang untuk siswa yang memiliki kebutuhan khusus, agar siswa tersebut dapat memperoleh hak pendidikan secara penuh.

2. Bentuk-bentuk Akomodasi bagi Siswa Berkebutuhan Khusus

Sari Rudiyati (2010:3) mengemukakan akomodasi yang bersifat umum meliputi :

a. Akomodasi dalam materi dan cara pengajaran

Anak berkesulitan belajar mempunyai masalah dalam kognitif, memori dan bahasa. Permasalahan persepsi (auditori, visual) kadang sering menyertai sehingga informasi yang diterima melalui penglihatan maupun pendengaran sering disalahartikan. Kondisi tersebut menyebabkan penyerapan materi yang berbeda dan cenderung lebih lamban daripada teman-teman yang lain. Swanson (1999) menganalisis penelitian selama 30 tahun terakhir dan menemukan

bentuk pengajaran yang efektif untuk Anak berkesulitan belajar antara lain:

- 1) Bertahap (misal: latihan dibagi menjadi beberapa langkah)
- 2) Drill, pengulangan dan praktik (latihan setiap hari, pengulangan latihan dan pembahasan bertahap)
- 3) Pembagian (materi disampaikan dalam beberapa bagian kemudian digabung menjadi satu kesatuan)
- 4) Pertanyaan dan jawaban langsung (misal: guru bertanya langsung kepada siswa pada saat proses pembelajaran)
- 5) Kontrol tingkat kesulitan
- 6) Penggunaan teknologi (kalkulator, komputer, dan lain-lain)
- 7) Pemberian contoh pemecahan masalah oleh guru
- 8) Pembelajaran pada kelompok kecil
- 9) Pemberian isyarat-isyarat tertentu

Kompilasi makalah dari NCLD (*National Center for Learning Disabilities*), the Orton Dyslexia Society, LDAA (*Learning Disabilities Association of America*) oleh The Emily Hall Tremain Foundation, memberikan pendapat lebih spesifik dalam hal interaksi guru dan siswa, antara lain:

- a) Memastikan perhatian siswa tertuju pada guru sebelum pemberian arahan atau penjelasan tertentu
- b) Memanggil siswa dengan nama mereka, untuk membantu perhatian anak tertuju pada guru

c) Menggunakan alat bantu yang dapat memungkinkan informasi masuk melalui berbagai indera, misal: gambar, suara dengan intonasi tertentu, taktil, menulis di udara, dll.

b. Akomodasi dalam pemberian tugas dan penilaian

Swanson (1999) menemukan strategi yang mempunyai efek paling besar dalam peningkatan kemampuan akademik anak adalah kontrol tingkat kesulitan. Tingkat kesulitan soal/tugas diberikan secara bertahap. Guru memberikan bantuan saat anak mengerjakan tugas atau tugas diberikan dimulai dari tingkat kesulitan yang rendah ke tinggi. *The Emily Hall Tremain Foundation* mengemukakan hal serupa yaitu: mengubah materi tes dengan tetap berpedoman bahwa tes tersebut mampu menunjukkan kemampuan anak. Strategi lain yang dikemukakan yaitu: menulis tugas-tugas/PR di papan tulis, sehingga siswa dapat mencatat, atau menyediakan daftar tugas yang harus dikerjakan (untuk siswa yang belum lancar menulis).

c. Akomodasi dalam tuntutan waktu

Smith (1998:53) menyarankan untuk bersabar dan memberikan waktu kepada anak berkesulitan belajar. *The Emily Hall Tremain Foundation* juga mengemukakan tentang pemberian waktu khusus agar siswa berkesulitan belajar mampu menyelesaikan tugas yang diberikan. Paparan terdahulu juga menjelaskan tentang alokasi waktu yang longgar dan pemberian jeda untuk istirahat.

d. Akomodasi dalam hal lingkungan belajar

Stevens (2007) mengemukakan bahwa guru dapat membantu mengatasi permasalahan anak-anak dengan pengaturan kelas yang sesuai. Lingkungan belajar yang diwarnai dengan kerjasama memungkinkan peningkatan motivasi yang berdampak pada peningkatan prestasi, terlebih bagi siswa yang memiliki kemampuan terbatas (Winkel, 2004:325). Kerjasama ini salah satunya dapat diwujudkan melalui tutor sebaya (*peer tutoring*). Tutor sebaya mempunyai posisi yang strategis dalam pembelajaran kelompok untuk membantu anak berkesulitan belajar. Anak dengan kemampuan yang lebih tinggi lebih peka terhadap kebutuhan teman yang berada di bawah kemampuannya.

Fahzi (2007 dalam Sari Rudiwati 2010:2) mengemukakan akomodasi yang diperuntukkan secara khusus untuk membantu anak berkesulitan belajar mengerjakan soal-soal matematika. Akomodasi tersebut meliputi:

- a. Organization, penggunaan petak-petak dengan garis bantu yang membantu anak dalam proses mengerjakan soal berhitung.
- b. Highlighting, perhitungan yang memerlukan penyimpanan pada puluhan, ratusan dapat diberi dengan memberi tanda tertentu.
- c. Fact cards, keterbatasan memori pada anak berkesulitan belajar dapat dibantu dengan tabel perhitungan. Untuk menghindari ketergantungan, perhitungan yang sudah dihafal dapat diblok hitam.

- d. Calculators, fungsi penggunaan kalkulator hampir sama dengan tabel perhitungan. Ketergantungan pada anak dapat diantisipasi dengan aturan penggunaan kalkulator yang dibatasi, misal: untuk mengecek hasil pekerjaan.
- e. Manipulatives, penandaan pada simbol operasi hitung maupun pemberian lingkaran pada perintah soal dapat digunakan untuk mengingatkan anak.
- f. Time management, penentuan waktu yang dipergunakan untuk mengerjakan soal oleh anak dapat membantu mereka mengelola waktu dalam mengerjakan tugas.
- g. Class presentation, penggunaan media visual maupun auditori dapat membantu anak memahami materi dari berbagai sensori. Berkeliling kelas dapat mengurangi kecenderungan anak untuk beralih fokus pada saat PBM berlangsung. Pengelompokan anak disarankan dengan memberikan pembagian tugas yang jelas pada masing-masing anggota kelompok.
- h. Assignment, pengurangan kualitas maupun kuantitas soal dapat dilakukan. Pemberian lembar soal yang dipenuhi oleh gambar dapat meningkatkan minat anak (kecuali pada anak dengan gangguan perhatian).
- i. Assessments, pengerjaan ulangan dapat dimodifikasi dengan observasi langsung pada saat mengerjakan ulangan sehingga diketahui

pemahaman tentang materi, bertanya langsung ke siswa. Penggunaan akomodasi a – h juga dapat dilakukan saat anak mengerjakan ulangan.

Hayden T (2004 dalam Sari Rudyati, dkk., 2010:190) menyebutkan bentuk akomodasi yang dapat dilakukan agar siswa berkebutuhan khusus dapat belajar di ruang kelas biasa adalah:

a. Akomodasi materi dan cara pengajaran

1) Akomodasi untuk siswa dengan kemampuan membaca terbatas, dapat dilakukan dengan cara:

- a) Menyoroti hal-hal penting dalam teks.
- b) Memberikan daftar kosakata penting.
- c) Meminta siswa untuk membaca ringkasan atau tujuan terlebih dahulu.
- d) Meminta siswa untuk membaca pertanyaan terlebih dahulu, kemudian mencari jawabannya.
- e) Memberikan lembar kerja atau panduan belajar yang dapat diikuti saat siswa harus membaca mandiri.
- f) Menggunakan diagram, gambar, dan kegiatan langsung untuk mendukung pemahaman konsep abstrak atau informasi kompleks.
- g) Membiarkan siswa menggunakan kertas tempel atau pensil yang dapat dihapus, untuk menandai hal-hal penting dalam buku teks.
- h) Membiarkan siswa menggunakan buku yang berbeda dengan berbagai hal yang lebih menarik untuk dibaca, agar siswa tertarik untuk mempelajarinya.

- i) Memberikan materi dalam bentuk audio.
 - j) Menggunakan kaset video atau film untuk menyampaikan materi.
 - k) Menggunakan teknologi computer untuk mengubah kata tercatat menjadi ucapan.
 - l) Meminta siswa lain untuk membacakan keras-keras buku teks ataupun materi lainnya.
- 2) Akomodasi untuk siswa yang kesulitan mengikuti instruksi, dapat dilakukan dengan cara:
- a) Memastikan siswa sedang memperhatikan guru ketika memberikan petunjuk.
 - b) Mengubah nada suara untuk menarik dan mempertahankan perhatian siswa.
 - c) Memberikan agenda atau jadwal setiap hari.
 - d) Mengkombinasikan petunjuk verbal dengan gambar, kata-kata atau diagram.
 - e) Membaca petunjuk tertulis dengan keras sebelum memberikan tugas kepada siswa.
 - f) Menjelaskan setiap komponen ketika mencontohkan perilaku atau pengerjaan tugas.
 - g) Meminta siswa untuk mengulangi instruksi yang harus dilakukan.
 - h) Mengulangi dan menyederhanakan instruksi yang berikan.
 - i) Memberikan instruksi secara bertahap dengan langkah-langkah tertulis atau ditunjukkan dengan gambar.

b. Akomodasi tugas dan penilaian di kelas

- 1) Akomodasi bagi siswa yang memiliki kesulitan dalam menyelesaikan tugas, dapat dilakukan dengan cara:
 - a) Memberikan waktu lebih dan jeda kepada siswa untuk menyelesaikan tugas.
 - b) Memberitahu siswa bagaimana urutan dalam menyelesaikan tugas.
 - c) Memberikan daftar tanggung jawab individu, yang berisi hal-hal yang harus dilakukan untuk menyelesaikan tugas.
 - d) Memberikan pilihan tugas atau pekerjaan kepada siswa.
 - e) Memberikan akses kepada siswa untuk mempelajari sumber dan materi instruksi di luar kelas.
 - f) Menggunakan alarm untuk mengingatkan waktu penyelesaian tugas.
 - g) Mengurangi jumlah pertanyaan, namun memilih hal-hal utama yang diperlukan untuk menyelesaikan materi pelajaran.
 - h) Meminta siswa untuk memiliki catatan pekerjaan rumah yang memuat instruksi dan jadwal pekerjaan/tugas.
 - i) Memberitahu orangtua tentang pekerjaan rumah yang dimiliki siswa.

- 2) Akomodasi bagi siswa yang kesulitan dalam menghadapi tugas rumit dan dalam pengorganisasian, dapat dilakukan dengan cara:
- a) Menunjukkan kepada siswa bagaimana caranya untuk menyimpan bagian lembar kerja yang tidak digunakan.
 - b) Menggunakan jenis kertas yang berbeda, seperti kertas grafik untuk melakukan perhitungan atau kertas bergaris untuk mencatat.
 - c) Menggunakan kode warna untuk menunjukkan letak jawaban pertanyaan.
 - d) Menyederhanakan petunjuk dengan memberikan nomor pada setiap langkah.
 - e) Menggunakan tes dan lembar kerja yang sederhana.
 - f) Mengelompokkan soal atau tugas untuk mempermudah cara penyelesaiannya.
- 3) Akomodasi bagi siswa dengan keterbatasan kemampuan menulis, dapat dilakukan dengan cara:
- a) Meletakkan titik dibagian kiri atas kertas untuk membantu siswa mengingat di mana harus memulai menulis.
 - b) Membiarkan siswa menyalin catatan atau petunjuk tugas.
 - c) Membiarkan siswa menulis langsung di buku kerja atau menyalin ke halaman buku kerja.
 - d) Membiarkan siswa menggunakan pengolah kata atau mesin tik.

- e) Membiarkan siswa mendiktekan pekerjaannya kepada asisten pengajar atau rekannya yang akan membantu menuliskan.
 - f) Membiarkan siswa membuat rekaman tentang tanggapan/jawaban dari tugas yang diberikan.
 - g) Membiarkan siswa untuk menggunakan alat untuk adaptasi : jepitan pensil, penahan pena atau pensil.
 - h) Memeriksa lembar kerja apakah memiliki ruang cukup untuk menlis jawaban.
 - i) Memberikan siswa dua lembar kerja, satu digunakan untuk rancangan atau *draft* dan satu lagi dikumpulkan.
 - j) Membiarkan siswa menggunakan kertas grafik untuk menulis soal berhitung untuk membantu meluruskan angka.
 - k) Menggunakan kertas khusus dengan indikator garis atau kode warna tertentu.
 - l) Mengurangi panjang tugas tertulis atau memberikan waktu yang lebih.
- 4) Akomodasi bagi siswa yang memiliki kesulitan melakukan tes, dapat dilakukan dengan cara:
- a) Memberikan petunjuk dalam menyelesaikan tes. Memberikan latihan tes untuk membantu mempelajari beberapa strategi efektif dalam menyelesaikan tes.
 - b) Mengulas kembali pengetahuan dan kemampuan yang akan diujikan beberapa hari sebelum tes.

- c) Memberikan tuntunan belajar untuk membantu siswa menghadapi tes.
 - d) Membacakan petunjuk tes kepada siswa.
- c. Akomodasi tuntunan waktu dan penjadwalan
- 1) Akomodasi untuk tuntutan waktu dan penjadwalan (*scheduling*), dapat dilakukan dengan cara:
 - a) Mengurangi jumlah soal latihan.
 - b) Memberi toleransi waktu dalam menyelesaikan tugas dan memperbolehkan menyelesaikan tugas dalam rentang waktu tertentu.
 - c) Memberikan waktu lebih untuk menyelesaikan tugas.
 - d) Memberikan tambahan waktu untuk menyelesaikan tugas.
 - e) Memberikan tugas lebih awal sehingga siswa bisa mulai mengerjakannya lebih awal.
 - f) Menggunakan *reward* (system imbalan) untuk memotivasi penyelesaian tugas.
 - g) Membiarkan siswa menyelesaikan tugas dengan urutan yang berbeda.
 - h) Memberikan tugas yang lebih ringkas.
 - i) Memberikan tugas yang lebih mudah pada awal pengerjaan tugas untuk memancing kemampuan berfikir siswa.

d. Akomodasi lingkungan belajar

1) Akomodasi terhadap lingkungan pembelajaran yang membantu pengaturan perilaku (*Behavior Management*), dapat dilakukan dengan cara:

- a) Menempatkan siswa di tempat belajar yang tertutup dalam menyelesaikan pekerjaan mandiri.
- b) Menempatkan siswa duduk di tempat yang jauh dari keramaian di kelas.
- c) Memberikan tugas yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat.
- d) Meminta siswa menggunakan timer untuk mengingatkan waktu penyelesaian tugas.
- e) Memberikan keleluasaan gerak kepada siswa.
- f) Menempatkan siswa duduk di dekat guru atau asisten guru.
- g) Memberikan garis besar materi sebelum kegiatan belajar dimulai.
- h) Memastikan siswa memiliki kemampuan komunikasi atau sosial yang diperlukan dalam interaksi kelompok.
- i) Memberikan tanggung jawab khusus kepada siswa ketika berada dalam kelompok.

e. Akomodasi penggunaan system komunikasi khusus

1) Akomodasi untuk siswa yang mengalami kesulitan dengan konsep dan proses matematis, dapat dilakukan dengan cara:

- a) Membiarkan siswa menggunakan materi dan manipulatif konkret untuk mempelajari konsep matematis.

- b) Menggunakan model berbasis komputer untuk menyajikan konsep matematis.
- c) Membiarkan siswa melatih keterampilan dengan menggunakan instruksi berbasis computer.
- d) Membiarkan siswa menggunakan kalkulator untuk tugas menghitung.
- e) Membiarkan siswa menggunakan grafik atau tabel yang berisi fakta matematika dasar.
- f) Mewarnai kata-kata kunci dalam soal cerita matematika.
- g) Membiarkan siswa untuk menggunakan diagram untuk merencanakan strategi dalam menyelesaikan masalah.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa bentuk akomodasi pembelajaran di kelas dapat dibagi menjadi:

- a) Akomodasi materi dan cara pengajaran.
- b) Akomodasi tugas dan penilaian di kelas.
- c) Akomodasi tuntunan waktu dan penjadwalan.
- d) Akomodasi lingkungan belajar.
- e) Akomodasi penggunaan sistem komunikasi khusus.

C. Kerangka Pikir

Sudah menjadi hak setiap siswa untuk menerima pendidikan secara utuh, termasuk juga siswa berkebutuhan khusus. Siswa berkebutuhan khusus merupakan siswa yang memiliki perilaku menyimpang dari perilaku rata-rata sehingga memerlukan layanan khusus untuk mengembangkan kapasitasnya

secara optimal, tidak terkecuali bagi siswa berkesulitan belajar. Siswa berkesulitan belajar merupakan siswa yang termasuk dalam kategori anak berkebutuhan khusus (ABK). Meskipun siswa berkesulitan belajar ini termasuk dalam ABK, namun sebenarnya siswa ini hanya mengalami kesulitan dan hambatan belajar. Oleh karena itu siswa berkesulitan belajar membutuhkan layanan khusus yang dapat memenuhi kebutuhan belajar. Namun pada kenyataannya guru masih sering bingung dengan layanan yang dapat diberikan kepada siswa yang diduga memiliki kebutuhan khusus.

Guru memiliki peran penting dalam memberikan akomodasi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan masing-masing siswa tanpa terkecuali. Oleh karena itu guru harus berusaha agar dapat memenuhi hak siswa dalam memperoleh pendidikan. Akomodasi pembelajaran yang diberikan kepada siswa normal atau rata-rata tentu saja tidak bisa disamakan dengan akomodasi pembelajaran yang diberikan kepada siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Hal tersebut menjadi tantangan bagi guru untuk memenuhi kebutuhan masing-masing siswa. Pembelajaran untuk siswa berkesulitan belajar membutuhkan penyesuaian agar siswa berkebutuhan khusus dapat berhasil di kelas. Akomodasi yang dapat dilakukan untuk siswa berkesulitan belajar yaitu akomodasi materi dan cara pengajaran, tugas dan penilaian di kelas, tuntutan waktu dan penjadwalan, lingkungan belajar, dan penggunaan sistem komunikasi khusus. Akan tetapi, dari beberapa akomodasi pembelajaran tersebut, guru masih belum melaksanakan beberapa poin yang terdapat dalam masing-masing akomodasi pembelajaran.

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dikembangkan berdasarkan rumusan masalah dan digunakan sebagai rambu-rambu untuk memperoleh data penelitian. Berikut ini adalah pertanyaan penelitian yang peneliti kemukakan sebelum diadakan penelitian di lapangan.

1. Bagaimana bentuk akomodasi materi dan cara pengajaran yang diberikan guru untuk siswa berkebutuhan khusus di kelas?
2. Bagaimana bentuk akomodasi tugas dan penilaian yang diberikan guru untuk siswa berkebutuhan khusus di kelas?
3. Bagaimana bentuk akomodasi tuntunan waktu dan penjadwalan yang diberikan guru untuk siswa berkebutuhan khusus di kelas?
4. Bagaimana bentuk akomodasi lingkungan belajar yang diberikan guru untuk siswa berkebutuhan khusus di kelas?
5. Bagaimana bentuk akomodasi penggunaan sistem komunikasi khusus yang diberikan guru untuk siswa berkebutuhan khusus di kelas?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mengetahui segala bentuk fenomena yang dialami oleh subyek penelitian dengan menyajikan data dalam bentuk kata-kata. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur (2012:25) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi.

Salah satu jenis penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif. Nana Syaodih Sukmadinata (2009:73) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif karena ingin mendeskripsikan penelitian terkait akomodasi pembelajaran yang diberikan guru kelas terhadap siswa yang memiliki kebutuhan khusus di SD N 4 Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan subjek dan objek yang digunakan untuk memperoleh data.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru kelas I & V, kepala SD N 4 Wates, dan siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Guru kelas I & V merupakan informan utama, sedangkan kepala SD N 4 Wates dan siswa yang memiliki kebutuhan khusus merupakan informan pendukung peneliti dalam memperoleh data tentang akomodasi pembelajaran guru kelas terhadap siswa berkebutuhan khusus di SD N 4 Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah informasi yang diperoleh dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian antara lain:

- a. Akomodasi materi dan cara pengajaran.
- b. Akomodasi tugas dan penilaian di kelas.
- c. Akomodasi tuntunan waktu dan penjadwalan.
- d. Akomodasi lingkungan belajar.
- e. Akomodasi penggunaan sistem komunikasi khusus.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negei 4 Wates, Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. Lokasi penelitian ini berada

di Jalan Stasiun No.4 Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. Alasan pemilihan lokasi penelitian adalah:

- a. SD Negeri 4 Wates merupakan sekolah yang dijadikan peneliti dalam melakukan kegiatan praktek pengalaman lapangan (PPL) pada tahun 2014.
- b. SD Negeri 4 Wates merupakan sekolah reguler atau sekolah umum, sehingga peneliti ingin mengetahui akomodasi pembelajaran yang diberikan guru kelas terhadap siswa yang memiliki kebutuhan khusus.
- c. Guru kelas berusaha memberikan layanan yang sesuai kepada masing-masing siswa meskipun guru tersebut memiliki pengetahuan yang terbatas tentang cara memberi layanan akomodasi bagi siswa yang memiliki kebutuhan khusus.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan April 2015, setelah peneliti memperoleh izin penelitian. Berikut adalah rincian waktu penelitian:

No.	Bulan Maret	Bulan April		
	Minggu ke- 3	Minggu ke- 1	Minggu ke- 2	Minggu ke- 3
1.	Observasi di kelas I	Observasi di kelas I	Observasi di kelas V	Observasi di kelas V
2.	Wawancara dengan guru SF	Wawancara dengan Kepala Sekolah	Wawancara dengan guru SP	Wawancara dengan Kepala Sekolah
3.	Wawancara dengan siswa kelas I	Wawancara dengan siswa kelas I	Wawancara dengan guru SF	Wawancara dengan guru SP
4.	-	-	Wawancara dengan siswa kelas V	Wawancara dengan siswa kelas V

D. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini salah satunya yaitu dengan observasi, tepatnya dengan observasi partisipasi pasif. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data observasi partisipasi pasif karena peneliti tidak terlibat dan hanya mengamati serta mengumpulkan data mengenai akomodasi pembelajaran yang diberikan oleh guru kelas terhadap siswa berkebutuhan wates di SD N 4 Wates, yang meliputi akomodasi materi dan cara pengajaran, akomodasi tugas dan penilaian di kelas, akomodasi tuntunan waktu dan penjadwalan, akomodasi lingkungan belajar, dan akomodasi penggunaan sistem komunikasi khusus.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Ini dilakukan agar subyek penelitian lebih terbuka dalam memberikan data. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada guru kelas I dan V, siswa yang bersangkutan dan kepala SDN 4 Wates untuk memperoleh data mengenai akomodasi pembelajaran guru kelas terhadap siswa berkebutuhan khusus di SD N 4 Wates.

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai akomodasi pembelajaran yang diberikan oleh guru kelas terhadap siswa yang memiliki kebutuhan khusus yang berupa:

- a. Akomodasi materi dan cara pengajaran.
- b. Akomodasi tugas dan penilaian di kelas.
- c. Akomodasi tuntunan waktu dan penjadwalan.
- d. Akomodasi lingkungan belajar.
- e. Akomodasi penggunaan sistem komunikasi khusus.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan dokumen. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai akomodasi pembelajaran yang diberikan oleh guru kelas terhadap siswa yang memiliki kebutuhan khusus di SD N 4 Wates.

E. Instrumen Penelitian

Peneliti perlu membuat kisi-kisi instrumen untuk memudahkan dalam penyusunan instrument (Sugiyono, 2010:149). Alat bantu instrument yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen penelitian yang peneliti kembangkan berdasarkan variabel yang diteliti :

1. Kisi-kisi pedoman observasi

Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *check list*. Dalam proses observasi, peneliti memberikan tanda *check list* (√) pada kolom ya/tidak. Bila kejadian yang diamati lebih dari 1 kali, maka pemberian tanda cukup 1 kali dalam setiap pengamatan. Berikut ini adalah kisi-kisi pedoman observasi akomodasi pembelajaran yang diberikan guru keals terhadap siswa berkebutuhan khusus.

Tabel 1. Pedoman Observasi Akomodasi Pembelajaran Guru Kelas Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus di SD N 4 Wates

Bentuk-bentuk Akomodasi	Aspek yang Diamati
1. Akomodasi materi dan cara pengajaran	a. Bagaimana guru dalam memulai pelajaran.
	b. Bagaimana guru dalam menyikapi siswa berkebutuhan khusus yang ramai di kelas.
	c. Bagaimana usaha guru dalam penyampaian materi pada siswa berkebutuhan khusus.
2. Akomodasi tugas dan penilaian di kelas	a. Bagaimana guru dalam memberikan tugas pada siswa berkebutuhan khusus.
	b. Bagaimana tindakan guru dalam melakukan penilaian pada setiap materi pembelajaran.
	c. Bagaimana guru dalam membantu siswa berkebutuhan khusus mengelola tugas sekolah.
3. Akomodasi tuntunan waktu dan penajdwalan	a. Bagaimana usaha guru dalam menyesuaikan waktu pada penyelesaian tugas bagi siswa berkebutuhan khusus.
	b. Bagaimana guru dalam mengelola alokasi waktu pada kegiatan pembelajaran.
4. Akomodasi lingkungan belajar	a. Bagaimana usaha guru dalam pengaturan kelas.
	b. Bagaimana usaha guru dalam mengelola lingkungan kelas.
5. Akomodasi penggunaan system komunikasi khusus	a. Bagaimana guru dalam melatih keterampilan siswa.
	b. Bagaimana usaha guru dalam memberikan media yang dibutuhkan siswa untuk mempermudah penerimaan informasi.

Selanjutnya peneliti mengembangkan kisi-kisi pedoman observasi tersebut sebagai dasar penyusunan instrumen pedoman observasi. Pedoman observasi terlampir di bagian lampiran halaman 142.

2. Instrumen wawancara

Instrumen wawancara digunakan sebagai panduan peneliti dalam memperoleh informasi yang lebih mendalam dari hasil observasi. Instrumen wawancara terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan akomodasi proses pembelajaran, akomodasi respon, akomodasi pengaturan, akomodasi waktu, akomodasi penjadwalan, dan akomodasi keterampilan organisasi untuk siswa berkebutuhan khusus. Berikut ini kisi-kisi pedoman wawancara akomodasi pembelajaran guru kelas terhadap siswa berkebutuhan khusus.

Tabel 2. Pedoman Wawancara Guru Kelas di SD N 4 Wates (Subjek Penelitian) mengenai akomodasi pembelajaran yang diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus di kelas.

Bentuk-bentuk Akomodasi	Aspek yang Ditanyakan
1. Akomodasi materi dan cara pengajaran	a. Bagaimana guru dalam memulai pelajaran.
	b. Bagaimana guru dalam menyikapi siswa berkebutuhan khusus yang ramai di kelas.
	c. Bagaimana usaha guru dalam penyampaian materi pada siswa berkebutuhan khusus.
2. Akomodasi tugas dan penilaian di kelas	a. Bagaimana guru dalam memberikan tugas pada siswa berkebutuhan khusus.
	b. Bagaimana tindakan guru dalam melakukan penilaian pada setiap materi pembelajaran.
	c. Bagaimana guru dalam membantu siswa berkebutuhan khusus mengelola tugas sekolah.
3. Akomodasi tuntunan waktu dan penajdwalan	a. Bagaimana usaha guru dalam menyesuaikan waktu pada penyelesaian tugas bagi siswa berkebutuhan khusus.
	b. Bagaimana guru dalam mengelola alokasi waktu pada kegiatan pembelajaran.
4. Akomodasi lingkungan belajar	a. Bagaimana usaha guru dalam pengaturan kelas.
	b. Bagaimana usaha guru dalam mengelola lingkungan kelas.
5. Akomodasi penggunaan system komunikasi khusus	a. Bagaimana guru dalam melatih keterampilan siswa.
	b. Bagaimana usaha guru dalam memberikan media yang dibutuhkan siswa untuk mempermudah penerimaan informasi.

Tabel 3. Pedoman Wawancara Siswa Berkebutuhan Khusus di SD N 4 Wates (Subjek Penelitian) mengenai akomodasi pembelajaran yang diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus di kelas.

Bentuk-bentuk Akomodasi	Aspek yang Ditanyakan
1. Akomodasi materi dan cara pengajaran	a. Bagaimana guru dalam memulai pelajaran.
	b. Bagaimana guru dalam menyikapi siswa berkebutuhan khusus yang ramai di kelas.
	c. Bagaimana usaha guru dalam penyampaian materi pada siswa berkebutuhan khusus.
2. Akomodasi tugas dan penilaian di kelas	a. Bagaimana guru dalam memberikan tugas pada siswa berkebutuhan khusus.
	b. Bagaimana tindakan guru dalam melakukan penilaian pada setiap materi pembelajaran.
	c. Bagaimana guru dalam membantu siswa berkebutuhan khusus mengelola tugas sekolah.
3. Akomodasi tuntunan waktu dan penajdwalan	a. Bagaimana usaha guru dalam menyesuaikan waktu pada penyelesaian tugas bagi siswa berkebutuhan khusus.
	b. Bagaimana guru dalam mengelola alokasi waktu pada kegiatan pembelajaran.
4. Akomodasi lingkungan belajar	a. Bagaimana usaha guru dalam pengaturan kelas.
	b. Bagaimana usaha guru dalam mengelola lingkungan kelas.
5. Akomodasi penggunaan system komunikasi khusus	a. Bagaimana guru dalam melatih keterampilan siswa.
	b. Bagaimana usaha guru dalam memberikan media yang dibutuhkan siswa untuk mempermudah penerimaan informasi.

Tabel 4. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Bentuk-bentuk Akomodasi	Aspek yang Diamati
1. Akomodasi materi dan cara pengajaran	a. Bagaimana tindakan Kepala Sekolah dalam memberikan instruksi kepada guru kelas terkait penyampaian materi dan cara pengajaran.
	b. Apakah ada program pembuatan media khusus bagi siswa berkebutuhan khusus.
2. Akomodasi tugas dan penilaian di kelas	a. Apakah ada standard penilaian yang berbeda antar siswa rata-rata dan siswa berkebutuhan khusus.
	b. Memperluas akses pencarian sumber
3. Akomodasi tuntunan waktu dan penajdwalan	a. Apakah ada instruksi khusus untuk memberikan waktu lebih bagi siswa berkebutuhan khusus.
4. Akomodasi lingkungan belajar	a. Apakah ada instruksi untuk menempatkan siswa berkebutuhan khusus di tempat yang dibutuhkan.
5. Akomodasi penggunaan system komunikasi khusus	a. Apakah ada program penggunaan media benda nyata dalam pembelajaran.

Selanjutnya, peneliti mengembangkan kisi-kisi pedoman wawancara tersebut sebagai dasar penyusunan alat bantu instrumen di

lapangan berupa pedoman wawancara. Pedoman wawancara terlampir di bagian lampiran halaman 201, 224 dan 235.

3. Instrumen studi dokumentasi

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat lembar pendataan dokumentasi untuk mengetahui ada tidaknya dokumen yang berkaitan dengan akomodasi pembelajaran guru kelas terhadap siswa berkebutuhan khusus di SD N 4 Wates yang berbentuk *check list*. Jika aspek yang dicermati muncul, maka peneliti hanya memberikan tanda *check list* (√) pada kolom yang sesuai. Berikut ini kisi-kisi lembar studi dokumentasi akomodasi pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus.

Tabel 5. Pedoman Dokumentasi Akomodasi Pembelajaran Guru Kelas Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus

Bentuk-bentuk Akomodasi	Aspek yang Ditanyakan
1. Akomodasi materi dan cara pengajaran	a. Apakah ada penggunaan alat bantu yang dapat memungkinkan informasi masuk melalui berbagai indera.
	b. Apakah ada penggunaan alat bantu untuk mendukung pemahaman konsep abstrak
	c. Apakah ada penggunaan media yang dapat menarik perhatian siswa.
2. Akomodasi tugas dan penilaian di kelas	a. Apakah ada pengecualian dalam pemberian tugas.
3. Akomodasi tuntunan waktu dan penajdwalan	a. Apakah ada pengecualian dalam pengumpulan tugas.
4. Akomodasi lingkungan belajar	a. Bagaimana pengaturan tempat duduk siswa di kelas.
5. Akomodasi penggunaan system komunikasi khusus	a. Apakah ada penggunaan media benda nyata dalam penyampaian materi.

Selanjutnya, peneliti mengembangkan kisi-kisi pedoman dokumentasi tersebut sebagai dasar penyusunan alat bantu instrumen di lapangan berupa pedoman dokumentasi yang terlampir pada bagian

lampiran halaman 311. Dalam penelitian ini, juga melampirkan foto kegiatan yang berkaitan dengan akomodasi pembelajaran guru kelas terhadap siswa berkebutuhan khusus di SD N 4 Wates. Untuk selanjutnya, dokumen-dokumen tersebut sebagai pelengkap dalam menganalisis data penelitian berupa hasil wawancara dan observasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Teknik analisis data model interaktif menurut Miles & Huberman dalam Haris Herdiansyah (2010:164) terdiri atas empat tahapan yang harus dilakukan, di antaranya adalah:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi pada akomodasi pembelajaran yang diberikan oleh guru kelas terhadap siswa yang memiliki kebutuhan khusus di SD N 4 Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo.

2. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan menyingkirkan yang tidak perlu. Dalam mereduksi data, penelitian ini memfokuskan pada hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi pada akomodasi pembelajaran yang diberikan guru kelas terhadap siswa yang memiliki kebutuhan khusus di SD N 4 Wates, Kecamatan Wates,

Kabupaten Kulon Progo. Dalam aktivitas ini peneliti memilah antara data yang sesuai dengan penelitian dan data yang tidak sesuai dengan penelitian.

3. Display

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data mengenai akomodasi pembelajaran yang diberikan oleh guru kelas terhadap siswa yang memiliki kebutuhan khusus dalam bentuk teks naratif. Data tersebut berasal dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas I & V, kepala SDN 4 Wates, dan siswa kelas kelas I & V (yang bersangkutan), serta hasil dari studi dokumentasi.

4. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Langkah selanjutnya setelah penyajian data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam penelitian ini peneliti, data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang akomodasi pembelajaran yang diberikan oleh guru kelas terhadap siswa yang memiliki kebutuhan khusus yang telah tertulis pada penyajian data, dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

G. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji *credibility* (uji kredibilitas) yang dilakukan menggunakan bahan referensi hasil dokumentasi serta triangulasi sumber dan teknik dimana cara ini merupakan cara untuk menguji kredibilitas data dengan sumber yang berbeda yaitu guru

SF & guru SP, siswa kelas I dan kelas V yang bersangkutan dan kepala sekolah, serta teknik yang berbeda yaitu data hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi dan juga dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD N 4 Wates, yang beralamat di Jalan Stasiun No.4 Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, DIY. SD Negeri 4 Wates merupakan SD Inti dari gugus IV Wates, baik gugus binaan PEQIP maupun gugus SEQIP. Terletak di tengah kota pusat pemerintah Kabupaten Kulon Progo, tepatnya di Jalan Stasiun No.4 Wates. Bangunan fisik sekolah yang berdiri di atas tanah 3050 m² ini juga telah mengalami beberapa kali perubahan. Pada tahun 1992 mendapat rehab dengan dibangun gedung berlantai dua. Pada tahun 2003 mendapat bantuan baru Pemerintah berupa gedung Pusat Sumber Belajar (PSB) yang merupakan dana *Debt Swap Conservation* atau penghapusan hutang dari Pemerintah Jerman. Sekaligus mendapat binaan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA dari SEQIP Fase II. Tahun 2007 mendapat bantuan dari *Debt Swap For Education* Tahun 2007 untuk rehap gedung kantor, ruang kelas, dan ruang perpustakaan.

SD Negeri 4 Wates memiliki gedung dengan 31 ruang/lokal yang terdiri dari ruang KBM ada 12 ruangan, ruang BP/BK, ruang Kepala Sekolah, ruang guru, ruang dapur, ruang gudang, ruang gudang ATK, ruang karawitan, ab bahasa, Lab intranet, Lab IPA, Lab Komputer, ruang

mushola, ruang penjaga sekolah, ruang perpustakaan, ruang uks, KM guru, dan KM siswa.

Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2014/2015 adalah 332 siswa. Guru kelas yang dijadikan objek penelitian adalah guru kelas I yaitu guru SF, dan guru kelas V yaitu guru SP. Siswa kelas I berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan, dan siswa kelas V berjumlah 25 siswa perempuan dan 20 siswa laki-laki.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh dari pengumpulan data dengan hasil pengamatan yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas pada kelas I dan kelas V di SD N 4 Wates. Data yang diambil berupa tindakan yang dilakukan guru kelas I dan kelas V dalam mengakomodasi siswa yang memiliki kebutuhan khusus, yaitu meliputi akomodasi materi dan cara pengajaran, akomodasi tugas dan penilaian di kelas, akomodasi tuntunan waktu dan penjadwalan, akomodasi lingkungan belajar, dan akomodasi penggunaan sistem komunikasi khusus.

Pelaksanaan penelitian akan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 6. Jadwal Observasi di Kelas I dan Kelas V

Observasi Ke	Kelas I	Kelas V
1	Kamis, 26 Maret 2015 (08:10 – 11: 40)	Selasa, 7 April 2015 (07:00 – 13: 40)
2	Jumat, 27 Maret 2015 (08:00 – 10: 45)	Sabtu, 11 April 2015 (08:30 – 12: 45)
3	Sabtu, 28 Maret 2015 (07:00 – 11: 20)	Senin, 13 April 2015 (08:00 – 13: 40)
4	Rabu, 1 April 2015 (07:00 – 10: 20)	Selasa, 14 April 2015 (07:00 – 13: 40)
5	Kamis, 2 April 2015 (08:10 – 10: 20)	Rabu, 15 April 2015 (07:00 – 13: 40)
6	Senin, 6 April 2015 (08:10 – 11:40)	Kamis, 16 April 2015 (07:00 – 13:40)
7	Rabu, 8 April 2015 (07:00 – 11:20)	Sabtu, 18 April 2015 (08:30 – 12:45)

a. Akomodasi Materi dan Cara Pengajaran

Guru perlu memahami satu per satu karakteristik peserta didiknya, agar guru dapat memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Guru kelas I merupakan salah satu guru berprestasi di SD N 4 Wates. Selama proses pengamatan yang dilakukan peneliti, guru kelas sudah berusaha untuk mengakomodasi materi dan cara pengajaran agar siswa yang memiliki kebutuhan khusus di kelas mudah memahaminya.

Peneliti akan menguraikan setiap aspek yang dilakukan guru kelas dalam mengakomodasi materi dan cara mengajar yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil observasi. Data lengkap terkait hal tersebut dapat dilihat pada lampiran 2 dan 3 di halaman 145 - 200. Berikut merupakan perincian setiap aspek yang dilakukan oleh guru kelas:

1) Bagaimana guru dalam memulai pelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti menjabarkan kegiatan yang dilakukan guru dalam memulai pembelajaran ke dalam beberapa kegiatan berikut.

a) Menyiapkan siswa secara fisik maupun psikis

Informasi mengenai aktivitas guru SY dan guru HR dalam menyiapkan siswa secara fisik maupun psikis dapat dilihat pada tabel 48 & 49 di lampiran halaman 238 & 243. Berdasarkan tabel 48 yang merupakan hasil observasi, terlihat bahwa guru SF selalu menyiapkan siswa secara fisik, dan psikis sebelum

memulai pelajaran. Cara guru menyiapkan siswa sebelum mengikuti pembelajaran yang diperoleh peneliti dari hasil observasi tidak jauh berbeda dari hasil wawancara dengan guru SF, dan siswa.

SF : "Ya sebelum mengikuti pelajaran pasti selalu membaca hafalan surat pendek dulu bersama-sama sebelum membaca doa sebelum belajar. Selain itu juga biasanya saya meminta siswa untuk menyanyikan yel-yel kelas, melakukan tanya jawab, siapa yang bangun pagi, siapa yang sarapannya masih disuapin, berangkat sendiri atau diantar, ya pokoknya saya tanyakan kegiatan siswa sebelum berangkat. Tujuannya si agar siswa bisa terkondisikan sebelum mulai belajar. yang memimpin berdoa gentian, semua harus bisa memimpin kelasnya" (Jumat, 27 Maret 2015)

SF : " Ya mengajak siswa berdoa mbak, selain itu juga tanya jawab seputar kegiatan siswa sebelum berangkat sekolah, memberi sedikit nasihat juga" (Senin, 6 April 2015).

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa kelas I yang membenarkan ketika peneliti bertanya apakah guru mengajak siswa untuk berdoa, memanggil siswa sebelum belajar, menegur, dan menasihati siswa. Berikut penuturan siswa mengenai hal tersebut.

CHN : "Iya disiapkan." (Kamis, 26 Maret 2015)

FN : " (Menganggukkan kepala)." (Jumat, 27 Maret 2015)

DMS : "Heem mbak disiapkan." (Sabtu, 28 Maret 2015)

EC : "Iya kak, ditegur kalau ramai." (Rabu, 1 April 2015)

BLL : "Iya mbak." (Kamis, 2 April 2015)

RK : "Iya bu, berdoa." (Senin, 6 April 2015)

PND : "Iya." (Rabu, 8 April 2015)

Dari tabel 49 diketahui bahwa guru SP selalu menyiapkan siswa sebelum mengikuti pembelajaran. Hasil

observasi yang diperoleh peneliti diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru SP berikut.

SP :”Iya mbak, selalu. Tapi biasanya siswa langsung berdoa sendiri setelah mendengar bel masuk. Kalau saya masuk kelas ya langsung memberi salam saja mbak. Setelah itu saya melakukan presensi dan menanyakan kabar siswa” (Sabtu, 11 April 2015)

SP :”Dengan memberi salam, dan menanyakan kabar. Selain itu juga saya menanyakan kesiapan anak untuk belajar hari ini.” (Sabtu, 18 April 2015).

Hal senada juga diungkapkan beberapa siswa kelas V berikut.

FA :”Berdoa sendiri, memberi salam kalau guru udah masuk.” (Selasa, 7 April 2015)

FR :”Berdoa sendiri biasanya, terus memberi salam pas guru masuk.” (Senin, 13 April 2015)

DR :”Iya berdoanya sendiri, terus beri salam kalau guru masuk, terus di presensi.” (Rabu, 15 April 2015)

Hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa guru sudah melakukan kegiatan untuk menyiapkan siswa yang terlampir pada lampiran 26 pada halaman 312.

Selain itu, guru SF selama proses pembelajaran selalu berjalan diantara siswa secara terus menerus serta menghampiri siswa yang mulai ramai. Pernyataan yang diberikan guru SF berikut sesuai dengan hasil observasi.

SF :”O iya, selalu mbak. Soalnya memang harus dibegitukan biar siswa tidak pada mainan sendiri” (Jumat, 27 Maret 2015)

SF :”Iya mbak, masih selalu jalan-jalan biar siswa tidak pada ramai” (Senin, 6 April 2015).

Hal senada juga di ungkapkan oleh siswa kelas I sebagai berikut.

CHN : "Iya e mbak." (Kamis, 26 Maret 2015)
FN : "(Mengangguk)" (Jumat, 27 Maret 2015)
DMS : "Iya mbak." (Sabtu, 28 Maret 2015)
EC : "Iya kak Bu Fat jalan-jalan terus." (Rabu, 1 April 2015)
BLL : "Iya Bu, saya di samperin terus." (Kamis, 2 April 2015)
RK : "Iya Bu." (Senin, 6 April 2015)
PND : "Iya." (Rabu, 8 April 2015)

Sedangkan guru SP terlihat tidak terlalu memperhatikan siswa yang ramai. Berikut pernyataan guru SP,

SP : "Tidak si mbak, saya panggil saja nanti juga biasanya anak langsung diam" (Sabtu, 11 April 2015)
SP : "Tidak mbak" (Sabtu, 18 April 2015).

Hal senada juga di ungkapkan oleh siswa kelas V sebagai berikut.

FA : "Enggak" (Selasa, 7 April 2015)
FR : "Enggak" (Senin, 13 April 2015)
DR : "Enggak" (Rabu, 15 April 2015)

Informasi terkait tindakan guru dalam menyikapi siswa agar perhatiannya dapat terfokus pada guru juga didapatkan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah sebagai berikut,

KS : "Biasanya setiap pagi ada rapat kecil di kantor mbak. Yang di diskusikan ya bagaimana kondisi lingkungan kelas. Masukan tidak hanya dari saya saja, ya siapa saja yang memiliki masukan baik pasti di tampung. Dan memang kalau untuk memulai sebuah pembelajaran harus cek dulu kesiapan siswa mbak. Biasanya kalau guru sudah jalan-jalan keliling di kelas siswanya takut mbak dan langsung diam" (Sabtu, 28 Maret 2015)

KS :”Iya mbak, jadi memang setiap pagi semua guru saling bertukar pendapat dan masukan mbak. Tidak hanya dari saya saja. Ya pokoknya semua saja yang memiliki pendapat baik bisa dipakai lah. Dari saya pernah membicarakan tentang mengkondisikan siswa sebelum mulai pembelajaran, tapi saya yakin tanpa saya bicarakan juga pasti guru-guru sudah memahami mbak” (Rabu, 8 April 2015)

Hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa guru sudah melakukan berjalan mengelilingi siswa di kelas untuk mengurangi pemecahan pemusatan perhatian yang terlampir pada lampiran 26 pada halaman 312.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa guru SF dan guru SP selalu menyiapkan siswa sebelum mengikuti pembelajaran. Berbagai kegiatan yang dilakukan guru SF dan guru SP untuk menyiapkan siswa sebelum mengikuti pelajaran yaitu dengan berdoa, melakukan presensi, hafalan surat pendek, menyanyikan lagu kelas, menanyakan kesiapan siswa, nasihat, dan melakukan tanya jawab seputar kegiatan siswa.

b) Memberikan apersepsi kepada siswa

Apersepsi perlu dilakukan sebelum memasuki materi pelajaran. Informasi mengenai kegiatan guru SF dan guru SP dalam memberikan apersepsi kepada siswa dapat dilihat pada tabel 48 & 49 di lampiran halaman 238 & 243.

Berdasarkan tabel 48, diketahui bahwa guru SY selalu memberikan apersepsi sebelum masuk ke materi inti. Kegiatan

apersepsi yang diperoleh peneliti ketika melakukan observasi sesuai dengan pernyataan guru SF berikut.

- SF :”Ya seringnya dengan tanya jawab mbak, atau nyanyian juga bisa. Malah seneng banget mbak anak-anak kalau di ajak nyanyi” (Jumat, 27 Maret 2015)
- SF :”Iya mbak, saya biasanya tanya jawab dengan siswa yang tertu saja dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari” (Senin, 6 April 2015).

Hal senada juga diungkapkan beberapa siswa kelas I berikut.

- CHN :”Iya.” (Kamis, 26 Maret 2015)
- FN :” (Menganggukkan kepala).” (Jumat, 27 Maret 2015)
- DMS :”Heem mbak.” (Sabtu, 28 Maret 2015)
- EC :”Iya kak, biasanya tanya jawab.” (Rabu, 1 April 2015)
- BLL :”Iya mbak.” (Kamis, 2 April 2015)
- RK :”Iya bu” (Senin, 6 April 2015)
- PND :”Iya, nyanyi-nyanyi” (Rabu, 8 April 2015)

Berdasarkan tabel 49 yang ada di lampiran halaman 243, diketahui bahwa guru SP selalu melakukan apersepsi, baik dengan tanya jawab, ataupun dengan meminta siswa menyebutkan satu kata yang berhubungan dengan materi yang dipelajari sebelumnya. Kegiatan apersepsi yang paling sering digunakan adalah dengan tanya jawab. Hasil observasi yang diperoleh peneliti diperkuat dengan pernyataan guru SP berikut,

- SP :”Saya lebih sering dengan tanya jawab mbak. Yang saya tanyakan ya terkait dengan lingkungan saja, apa yang pernah dilihat dan diamati tentang tumbuhan di sekitar, termasuk saling menguntungkan atau merugikan, seperti itu mbak.” (Sabtu, 11 April 2015)
- SP :”Iya mbak, biasanya dengan tanya jawab saja mbak” (Sabtu, 18 April 2015).

Hal senada juga diungkapkan beberapa siswa kelas V berikut.

FA :”Iya, dengan tanya jawab.” (Selasa, 7 April 2015)
FR :”Iya mbak, tanya jawab.” (Senin, 13 April 2015)
DR :”Iya.” (Rabu, 15 April 2015)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru SF dan guru SP sudah melakukan apersepsi sebelum menyampaikan pembelajaran. Apersepsi paling sering dilakukan dengan kegiatan tanya jawab terkait materi yang sudah atau yang akan dipelajari.

c) Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai (tujuan pembelajaran)

Informasi mengenai kegiatan penyampaian kompetensi yang akan dicapai (tujuan pembelajaran) dapat dilihat pada tabel 48 & 49 di lampiran halaman 238 & 243.

Berdasarkan tabel 48 yang ada pada lampiran, diketahui bahwa tujuan pembelajaran selalu disampaikan oleh guru SF. Berikut pernyataan yang diberikan oleh guru SF.

SF :”Iya disampaikan mbak. Sebelum memulai belajar siswa memang harus tahu apa yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan itu mbak” (Jumat, 27 Maret 2015)
SF :”Iya mbak, memang siswa itu harus tahu apa yang akan dicapai dari pembelajaran yang akan dilakukan mbak” (Senin, 6 April 2015).

Hal senada juga diungkapkan beberapa siswa kelas I berikut.

CHN :”Iya.” (Kamis, 26 Maret 2015)
 FN :” (Menganggukkan kepala).” (Jumat, 27 Maret 2015)
 DMS :”Heem mbak.” (Sabtu, 28 Maret 2015)
 EC :”Iya kak.” (Rabu, 1 April 2015)
 BLL :”Iya mbak.” (Kamis, 2 April 2015)
 RK :”Iya bu” (Senin, 6 April 2015)
 PND :”Iya.” (Rabu, 8 April 2015)

Berdasarkan tabel 49 yang ada pada lampiran, terlihat bahwa guru SP selalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Guru SP memberikan pernyataan yang memperkuat hasil observasi sebagai berikut.

SP :”Iya, sebelum memulai sebuah pembelajaran saya selalu menyampaikan tujuan pembelajarannya. Ini bertujuan agar siswa tahu apa yang ingin dicapai dalam sebuah kegiatan belajar yang akan dilakukan” (Sabtu, 11 April 2015)
 SP :”Iya mbak, selalu saya sampaikan tujuan yang akan dicapai dari kegiatan belajar yang dilakukan” (Sabtu, 18 April 2015).

Hal senada juga diungkapkan beberapa siswa kelas V berikut.

FA :”Iya.” (Selasa, 7 April 2015)
 FR :”Iya mbak.” (Senin, 13 April 2015)
 DR :”Iya.” (Rabu, 15 April 2015)

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru SF dan guru SP selalu menyampaikan tujuan pembelajaran.

d) Menyampaikan manfaat pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa penyampaian manfaat pembelajaran selalu disampaikan oleh guru SF dan guru SP. Rincian kegiatan tersebut tersaji pada tabel 48 & 49 di lampiran halaman 238 & 243.

Berdasarkan tabel 48 yang ada pada lampiran, guru SF selalu menyampaikan manfaat pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru SF berikut.

SF :”Iya mbak, manfaat ini kan beriringan dengan tujuan pembelajaran. Jadi setelah saya menyampaikan tujuan biasanya saya menyampaikan manfaatnya mbak” (Jumat, 27 Maret 2015)

SF :”Iya, setelah menyampaikan tujuan, saya lalu menyampaikan manfaatnya mbak” (Senin, 6 April 2015).

Hal senada juga diungkapkan beberapa siswa kelas I berikut.

CHN :”Iya.” (Kamis, 26 Maret 2015)

FN :” (Menganggukkan kepala).” (Jumat, 27 Maret 2015)

DMS :”Heem mbak.” (Sabtu, 28 Maret 2015)

EC :”Iya kak.” (Rabu, 1 April 2015)

BLL :”Iya mbak.” (Kamis, 2 April 2015)

RK :”Iya bu” (Senin, 6 April 2015)

PND :”Iya.” (Rabu, 8 April 2015)

Berdasarkan hasil observasi di kelas V pada tabel 49 yang ada pada lampiran, diketahui bahwa guru SP selalu menyampaikan manfaat dari pembelajaran yang akan dilakukan. Pernyataan guru SP terkait penyampaian manfaat pembelajaran berikut sesuai dengan hasil observasi.

SP :”Iya, selalu. Saya selalu menyampaikan manfaat dari pembelajaran yang akan dilakukan mbak” (Sabtu, 11 April 2015)

SP :”Iya, saya menyampaikannya di awal pembelajaran” (Sabtu, 18 April 2015).

Hal senada juga diungkapkan beberapa siswa kelas V berikut.

FA : "Iya mbak." (Selasa, 7 April 2015)
FR : "Iya." (Senin, 13 April 2015)
DR : "Iya mbak." (Rabu, 15 April 2015)

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa guru SF maupun guru SP selalu menyampaikan manfaat dari pembelajaran yang akan dilakukan.

e) Menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari

Setiap hari guru SF selalu menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari sebelum memulai pembelajaran dengan menuliskan di papan tulis serta mengucapkannya. Berikut pernyataan guru SF.

SF : "Saya pasti menyampaikan garis besar materi sebelum memulai pelajaran mbak. Dan saya selalu menuliskan di papan tulis, agar anak yang tidak memperhatikan bisa membacanya di papan tulis" (Jumat, 27 Maret 2015)
SF : "Insyaallah saya selalu menyampaikan garis besar materi sebelum memulai pelajaran mbak, baik secara lisan maupun saya menulisnya di papan tulis" (Senin, 6 April 2015).

Hal senada juga diungkapkan beberapa siswa kelas I berikut.

CHN : "Iya." (Kamis, 26 Maret 2015)
FN : "(Mengangguk)" (Jumat, 27 Maret 2015)
DMS : "He'eh." (Sabtu, 28 Maret 2015)
EC : "Iya kak." (Rabu, 1 April 2015)
BLL : "Iya." (Kamis, 2 April 2015)
RK : "Iya Bu." (Senin, 6 April 2015)
PND : "Iya." (Rabu, 8 April 2015)

Guru SP juga selalu menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari sebelum memulai pembelajaran dengan

menuliskan di papan tulis serta mengucapkannya. Berikut pernyataan guru SP.

SP : "Iya, ya seperti yang dilihat kemarin itu. Saya selalu menampilkan tema atau materi yang akan di pelajari pada layar LCD yang tersedia" (Sabtu, 11 April 2015)

SP : "Iya saya selalu menampilkan apa yang akan dipelajari pada layar LCD yang tersedia" (Sabtu, 18 April 2015).

Hal senada juga di ungkapkan oleh siswa kelas V sebagai berikut.

FA : "Iya" (Selasa, 7 April 2015)

FR : "Iya" (Senin, 13 April 2015)

DR : "Iya" (Rabu, 15 April 2015)

Hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa guru sudah melakukan kegiatan untuk menyampaikan garis besar materi sebelum memulai pelajaran yang terlampir pada lampiran 26 pada halaman 312.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru SF dan guru SP selalu menuliskan dan mengucapkan garis besar materi yang akan dipelajari selama sehari.

f) Menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan

Penjelasan kegiatan apa saja yang akan dilakukan selalu disampaikan di awal pembelajaran oleh guru SF maupun guru SP. Kegiatan penjelasan guru SF dan guru SP tentang kegiatan apa saja yang akan dilakukan dapat dilihat pada tabel 48 & 49 di lampiran halaman 238 & 243.

Berdasarkan tabel 48 yang ada pada lampiran, diketahui bahwa penyampaian kegiatan yang akan dilakukan oleh guru SF selalu disampaikan di awal pembelajaran. Hal ini juga dikonfirmasi guru SF, melalui wawancara berikut.

SF :”Iya mbak. Pasti saya sampaikan. Jadi begini, setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran selama sehari, saya memberi tahu kepada siswa apa saja yang akan dibawa besok, saya juga memberitahu kegiatan yang akan dilakukan besok. Selain itu, untuk keesokan harinya, sebelum memulai pembelajaran saya selalu menanyakan apakah siswa membawa benda yang saya perintahkan, dan kemudian kembali memberitahu siswa kegiatan apa yang akan dilakukan” (Jumat, 27 Maret 2015)

SF :”Iya mbak, jadi setelah menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari saya biasanya memberitahu secara rinci kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam sehari” (Senin, 6 April 2015).

Hal senada juga diungkapkan beberapa siswa kelas I berikut.

CHN : “Iya.” (Kamis, 26 Maret 2015)

FN : ”(Mengangguk)” (Jumat, 27 Maret 2015)

DMS : ”He’eh.” (Sabtu, 28 Maret 2015)

EC : ”Iya kak.” (Rabu, 1 April 2015)

BLL : ”Iya.” (Kamis, 2 April 2015)

RK : ”Iya Bu.” (Senin, 6 April 2015)

PND : “Iya mbak.” (Rabu, 8 April 2015)

Hasil penelitian yang sama juga ditunjukkan ketika peneliti melakukan observasi di kelas V seperti ditunjukkan tabel 49 yang ada pada lampiran. Guru SP selalu menyampaikan kegiatan apa saja yang akan dilakukan bersama siswa. Pernyataan terkait penyampaian kegiatan pembelajaran diperkuat dengan wawancara guru SP berikut.

SP : "Biasanya saya sampaikan" (Sabtu, 11 April 2015)
SP : "Iya mbak" (Sabtu, 18 April 2015).

Hal senada juga di ungkapkan oleh siswa kelas V sebagai berikut.

FA : "Iya" (Selasa, 7 April 2015)
FR : "Iya" (Senin, 13 April 2015)
DR : "Iya" (Rabu, 15 April 2015)

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa guru SF dan guru SP selalu menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan.

g) Menyampaikan penilaian apa saja yang akan dilaksanakan

Berdasarkan hasil observasi, guru kelas I tidak pernah menyampaikan penilaian apa saja yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Guru mengatakan bahwa jika selalu menyampaikan penilaian di awal pembelajaran, maka akan membuat siswa bosan, dan mengurangi waktu untuk belajar. Berikut merupakan pernyataan guru SF terkait penyampaian penilaian di awal pembelajaran.

SF : "Kalau penilaian dalam kegiatan sehari-hari tidak saya sampaikan mbak. Kecuali kalau akan diadakan kegiatan ulangan harian, atau evaluasi, atau UKK, saya biasanya menyampaikan kepada siswa untuk belajar lebih giat" (Jumat, 27 Maret 2015)
SF : "Saya tidak menyampaikan setiap hari mbak. Kecuali kalau mau ada evaluasi, UKK atau ulangan harian baru saya sampaikan kepada siswa." (Senin, 6 April 2015).

Hal senada juga diungkapkan beberapa siswa kelas I berikut.

CHN :”Tidak.” (Kamis, 26 Maret 2015)
 FN :”(Menggeleng-geleng kepala)” (Jumat, 27 Maret 2015)
 DMS :”Enggak.” (Sabtu, 28 Maret 2015)
 EC :”Enggak e mbak.” (Rabu, 1 April 2015)
 BLL :”Enggak.” (Kamis, 2 April 2015)
 RK :”Tidak bu.” (Senin, 6 April 2015)
 PND :”Tidak, tidak.” (Rabu, 8 April 2015)

Hasil observasi terkait penyampaian penilaian di awal pembelajaran di kelas V menunjukkan hasil yang sama dengan hasil observasi di kelas I, yaitu guru tidak menyampaikan penilaian apa saja yang akan dilakukan Hal ini dibenarkan guru SP dalam pernyataan berikut.

SP :”Tidak saya sampaikan di awal pembelajaran mbak. Paling nanti kalau di tengah-tengah pembelajaran saya sampaikan sedikit tentang apa saja yang dinilai dari pekerjaan yang sedang atau sudah dilakukan.” (Sabtu, 11 April 2015)
 SP :”Tidak selalu saya sampaikan. Kecuali mengenai kegiatan evaluasi atau UKK saya pasti sampaikan.” (Sabtu, 18 April 2015).

Hal senada juga di ungkapkan oleh siswa kelas V sebagai berikut.

FA:”Iya, eh tidak.” (Selasa, 7 April 2015)
 FR:”Iya.” (Senin, 13 April 2015)
 DR:”Kadang-kadang” (Rabu, 15 April 2015)

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa guru SF dan guru SP tidak selalu menyampaikan penilaian apa saja yang akan dilakukan pada hari tersebut dalam kegiatan pendahuluan. Pemberitahuan biasanya disampaikan jika akan ada

evaluasi akhir sub tema/tema, dan diberikan di tengah pembelajaran.

- h) Bagaimana guru dalam menyikapi siswa berkebutuhan khusus yang ramai di kelas

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama beberapa hari menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran, guru SF sering kali memanggil CHN, FN, DMS, EC, BLL, RK, dan PND ketika ramai dan tidak memperhatikan. Selain itu, guru SF juga mendekati siswa tersebut ketika membuat gaduh di kelas. Berikut pernyataan guru SF terkait cara menyikapi siswa berkebutuhan khusus yang ramai di kelas.

SF :”Mereka memang anaknya super sekali mbak, jadi saya harus ekstra perhatiannya. Biasanya ada guru yang suka melempar dengan kapur tulis atau benda lain, tapi kalau saya lebih memilih untuk memanggil nama siswa mbak” (Jumat, 27 Maret 2015)

SF :”Saya biasanya kalau tidak memanggil nama siswa yang gaduh ya langsung mendekati siswa tersebut untuk mengingatkan mbak. Soalnya kalau sudah dipanggil dan didekati biasanya mereka jadi takut dan kembali memperhatikan. Tapi ya memang harus ekstra sabar karena anak-anak itu tadi tidak cukup hanya diingatkan satu dua kali saja mbak”. (Senin, 6 April 2015).

Hal serupa juga di ungkapkan oleh siswa kelas I sebagai berikut.

CHN : “Iya mbak.” (Kamis, 26 Maret 2015)

FN : ”(Mengangguk)” (Jumat, 27 Maret 2015)

DMS : ”Iya mbak, saya dipanggil-panggil terus.” (Sabtu, 28 Maret 2015)

EC : ”Iya kak Bu Fat sering panggilin yang suka ribut.” (Rabu, 1 April 2015)

BLL : ”Iya.” (Kamis, 2 April 2015)

RK : "Iya Bu." (Senin, 6 April 2015)
PND : "Iya." (Rabu, 8 April 2015)

Akan tetapi guru SP tidak terlalu sering dan hanya beberapa kali saja memanggil FR, FA, dan DR meskipun siswa sering ramai. Berikut pernyataan guru SP terkait cara menyikapi siswa berkebutuhan khusus yang ramai di kelas.

SP : "Ya biasanya kalau ramai saya panggil saja namanya nanti langung diam" (Sabtu, 11 April 2015)
SP : "Iya kalau ramai biasanya saya panggil namanya" (Sabtu, 18 April 2015).

Hal serupa juga di ungkapkan oleh siswa kelas V sebagai berikut.

FA : "Iya kadang-kadang" (Selasa, 7 April 2015)
FR : "Iya" (Senin, 13 April 2015)
DR : "Kadang-kadang mbak" (Rabu, 15 April 2015)

Informasi terkait tindakan guru dalam menyikapi siswa yang membuat gaduh maupun berbuat kesalahan juga didapatkan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah sebagai berikut,

Pnlt : "Apakah Bapak memberikan instruksi kepada guru untuk memberikan peringatan jika siswa berbuat kesalahan?"
KS : "Kalau secara khusus memberikan perintah seperti itu tidak mbak. Jadi ya santai saja, biasanya kan guru di kantor kalau setelah selesai mengajar itu laporan mbak. Ini gini-gini anaknya tadi di kelas, dan sebagainya. Nah disitulah memang biasanya kita saling bertukar wawasan, bagaimana menangani permasalahan-permasalahan tersebut" (Sabtu, 28 Maret 2015)
KS : "Iya mbak, pernah memberikan masukan seperti itu tetapi tidak secara khusus memberikan perintah seperti itu mbak. Jadi ya mengalir saja, kalau ada yang memiliki

permasalahan ya diberikan masukan-masukan yang dapat membangun mbak” (Rabu, 8 April 2015)

Hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa guru sudah melakukan kegiatan untuk mengingatkan siswa yang ramai di kelas yang terlampir pada lampiran 26 pada halaman 312.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru SF sudah melakukan usaha agar siswa (terutama siswa yang memiliki kebutuhan khusus) dapat memfokuskan perhatiannya di kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan cara memanggil nama siswa yang membuat gaduh, namun guru harus melakukan berulang-ulang karena memang perhatian siswa mudah terpecahkan. Akan tetapi guru SP tidak terlalu sering memanggil dan memfokuskan kembali perhatian siswa yang terpecah karena kelas yang ramai.

Selain peneliti menemukan beberapa hal yang telah dilakukan guru sebelum memulai pelajaran, peneliti juga menemukan beberapa hal yang dilakukan guru dalam penyampaian materi pada siswa berkebutuhan khusus.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa ketika ada kegiatan membaca, guru SF tidak menyoroti hal-hal penting dalam teks bacaan dan langsung meminta siswa membaca dan memahami bacaan secara bersama-sama. Selain itu

guru SF juga tidak memberikan daftar kosakata penting kepada siswa selama proses pembelajaran. Berikut pernyataan guru SF,

- SF :”Saya memang tidak secara khusus menyoroti hal-hal penting dalam bacaan mbak, paling ya hanya meminta siswa membuka halaman sekian, dan menunjukkan yang mana yang harus dibaca. Saya juga tidak secara khusus memberikan daftar kosakata penting pada siswa. ya seiring berjalannya waktu saja mbak, kalau ada kata baru yang siswa tidak mengerti dan ditanyakan maka saya akan memberitahu mbak” (Jumat, 27 Maret 2015)
- SF :”Tidak mbak, saya biasanya memang langsung menunjukkan halaman dan bagian mana yang harus dibaca, tapi saya selalu menekankan makna dari bacaan yang sudah dibaca mbak. Soalnya kalau diberi tahu isi bacaannya sebelum membaca, nanti pasti anak akan malas untuk membaca karena beranggapan sudah tahu isi bacaannya apa. Saya juga tidak memberikan daftar kosakata pada siswa mbak. Mengalir saja lah mbak, kalau siswa tidak tahu pasti bertanya, dan kalau siswa bertanya saya pasti akan menjawabnya mbak”. (Senin, 6 April 2015).

Hal senada juga di ungkapkan oleh siswa kelas I sebagai berikut.

- CHN : “Biasanya langsung baca bareng-bareng.” (Kamis, 26 Maret 2015)
- FN : ”Enggak.” (Jumat, 27 Maret 2015)
- DMS : ”Langsung baca sama-sama.” (Sabtu, 28 Maret 2015)
- EC : ”Enggak kak biasanya emang langsung baca.” (Rabu, 1 April 2015)
- BLL : ”Enggak, biasanya tu dikasih tahu halamannya terus suruh baca bareng-bareng.” (Kamis, 2 April 2015)
- RK : ”Tidak Bu.” (Senin, 6 April 2015)
- PND : “Enggak.” (Rabu, 8 April 2015)

Guru SP juga tidak menyoroti hal-hal penting dalam teks bacaan dan langsung meminta siswa membaca dan memahami bacaan secara bersama-sama, serta tidak memberikan daftar kosakata

penting kepada siswa selama proses pembelajaran. Berikut pernyataan guru SP,

SP :”Tidak mbak, kalau membaca biasanya saya langsung menunjuk siswa untuk langsung membaca, dan kemudian nanti saya akan memanggil nama siswa lain untuk melanjutkannya. Itu tujuannya biar siswanya memperhatikan. Saya juga tidak berikan daftar kosakata, biar anak yang aktif bertanya saja.” (Sabtu, 11 April 2015)

SP :”Tidak mbak, biasanya saya langsung meminta siswa untuk membaca secara bergantian saja. Dan siapa yang bertugas membaca biasanya saya yang langsung menunjukkannya. Untuk daftar kosakata saya ingin anak aktif untuk bertanya mbak”. (Sabtu, 18 April 2015).

Hal senada juga di ungkapkan oleh siswa kelas I sebagai berikut.

FA : “Biasanya baca gantian” (Selasa, 7 April 2015)

FR : “Bacanya gantian ditunjuk sama bu parti” (Senin, 13 April 2015)

DR : “Enggak” (Rabu, 15 April 2015)

Peneliti juga menanyakan kepada siswa kelas I dan kelas V apakah guru memberikan daftar kosakata penting atau tidak.

CHN : “Enggak.” (Kamis, 26 Maret 2015)

FN : ”Enggak.” (Jumat, 27 Maret 2015)

DMS : ”Enggak.” (Sabtu, 28 Maret 2015)

EC : ”Enggak kak.” (Rabu, 1 April 2015)

BLL : ”Enggak.” (Kamis, 2 April 2015)

RK : ”Tidak Bu.” (Senin, 6 April 2015)

PND : “Enggak.” (Rabu, 8 April 2015)

FA : “Enggak” (Selasa, 7 April 2015)

FR : “Enggak” (Senin, 13 April 2015)

DR : “Enggak” (Rabu, 15 April 2015)

Guru SF dan guru SP menyatakan bahwa tidak secara khusus menyoroti hal-hal penting dalam bacaan, tetapi menekankan makna dari bacaan yang sudah dibaca. Guru SF memiliki alasan bahwa apabila guru sudah menyoroti hal-hal penting dalam bacaan, hal tersebut akan membuat siswa malas untuk membaca.

Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, guru SF tidak menempatkan siswa secara berkelompok untuk membantu mengurangi pemecahan perhatian siswa serta agar siswa lain dapat membantu siswa berkebutuhan apabila memiliki kesulitan. Guru menempatkan siswa berkebutuhan khusus berpasangan dengan siswa berkebutuhan khusus duduk di barisan paling depan dekat dengan guru. Berikut keterangan yang diberikan oleh guru SF,

SF :”Saya menempatkan Pandu, Dimas, Eci, Raka, Chandra dan Fian dibarisan paling depan agar mereka bisa mendengarkan dan memperhatikan saya dengan jelas mbak, selain itu juga agar mereka mudah bertanya pada saya. Sedangkan Billi karena memang anaknya hiperaktif tetapi pintar, saya sengaja letakkan di kursi paling belakang, karena saya pikir walaupun di belakang Billi akan mudah mengerti karena pada dasarnya anaknya itu cerdas” (Jumat, 27 Maret 2015)

SF :”Saya masih menempatkan siswa-siswa tersebut dibarisan paling depan kecuali mas Billi mbak. Paling saya hanya menukar teman sebangkunya saja. Karena saya pikir lebih baik untuk meletakkan mereka didepan agar saya mudah mengontrolnya mbak” (Senin, 6 April 2015)

Hal senada juga di ungkapkan oleh siswa kelas I sebagai berikut.

CHN :“Enggak mbak, aku duduknya di depan terus tapi ganti-ganti kadang sama Brava kadang sama Tiyok.” (Kamis, 26 Maret 2015)
 FN :”Enggak.” (Jumat, 27 Maret 2015)
 DMS :”Enggak, tapi di geser-geser sebaris.” (Sabtu, 28 Maret 2015)
 EC :”Enggak kak paling cuma di geser perbaris aja.” (Rabu, 1 April 2015)
 BLL :”Enggak, aku duduk di belakang terus. Paling-paling tu di pindah-pindah tapi sebaris.” (Kamis, 2 April 2015)
 RK :”Tidak Bu.” (Senin, 6 April 2015)
 PND : “Enggak.” (Rabu, 8 April 2015)

Sedangkan guru SP menempatkan siswa berkebutuhan khusus di dekat siswa yang tidak terlalu ramai. Berikut keterangan yang diberikan oleh guru SP,

SP :”Saya biasanya sering merubah posisi tempat duduk. Saya menempatkan DR, FA dan FR di dekat teman yang tidak ramai. Biar mereka tidak terlalu ramai juga” (Sabtu, 11 April 2015)
 SP :”DR, FA dan FR saya tempatkan di dekat siswa yang tidak ramai biar mereka tidak ramai juga” (Sabtu, 18 April 2015)

Hal senada juga di ungkapkan oleh siswa kelas V sebagai berikut.

FA : “Iya biasanya berubah-ubah tempat duduknya” (Selasa, 7 April 2015)
 FR : “Iya” (Senin, 13 April 2015)
 DR : “Iya” (Rabu, 15 April 2015)

Peneliti juga menemukan bahwa guru SF menggunakan media gambar untuk menarik perhatian siswa dalam penyampaian materi. Dan usaha guru SF untuk membangkitkan minat belajar

siswa adalah dengan mengucapkan dan menyanyikan yel-yel serta menjelaskan dengan intonasi yang berbeda-beda, yaitu dengan menggunakan nyanyian-nyanyian ceria. Berikut adalah pernyataan guru SF,

- SF :”Saya sering sekali membawakan materi dengan dalam bentuk gambar-gambar, misalnya dengan meminta siswa menggambar di papan tulis ataupun kertas yang sudah saya sediakan. Karena saya pikir gambar sangat cocok bagi anak kelas 1 agar mereka tertarik dan bisa menangkap makna dari materi yang dipelajari mbak. Didukung juga karena adanya buku siswa dan buku guru yang memang lebih berorientasi pada pengalaman-pengalaman pribadi dan kegiatan sehari-hari yang disertai dengan gambar-gambar yang menarik, yang akan mengembangkan imajinasi dan penalaran siswa mbak. Selain itu juga saya sering meminta siswa untuk menyanyikan yel-yel biar fokusnya kembali. Saya juga menyampaikan materi dengan bernyanyi-nyanyi biar siswanya senang dan tidak bosan mbak” (Jumat, 27 Maret 2015)
- SF :”Iya mbak, saya memang sering menyampaikan materi dengan media gambar. Karena anak-anak itu suka sekali kalau sudah disuruh menggambar dan mengamati gambar. Saya pikir itu bisa membantu untuk mempermudah memahami materinya mbak. Saya juga menyampaikan materi dengan bernyanyi-nyanyi biar siswanya tidak bosan mbak, selain itu juga saya sering menggunakan yel-yel untuk mengembalikan fokus siswa” (Senin, 6 April 2015)

Hal sendada juga di ungkapkan oleh siswa kelas I sebagai berikut.

- CHN : “Iya e tiap hari gambar terus sama nyanyi-nyanyi.” (Kamis, 26 Maret 2015)
- FN : ”(Mengangguk).” (Jumat, 27 Maret 2015)
- DMS : ”He’eh.” (Sabtu, 28 Maret 2015)
- EC : ”Iya kak, Bu Fat ngajak gambar sama nyanyi terus.” (Rabu, 1 April 2015)
- BLL : ”Iya nggambar terus, sama nyanyi kalau kau suka hati.” (Kamis, 2 April 2015)

RK : "Iya Bu." (Senin, 6 April 2015)
PND : "Iya." (Rabu, 8 April 2015)

Guru SP juga menggunakan media gambar untuk menarik perhatian siswa dalam penyampaian materi. Dan usaha guru SP untuk membangkitkan minat belajar siswa adalah berbicara dengan suara yang keras dan jelas agar siswa dapat mendengarkan dengan jelas. Berikut adalah pernyataan guru SP,

- SP : "Iya, seperti yang sudah pernah dilihat sendiri. Saya menampilkan beberapa gambar di TV LCD. Saya juga menyampaikan materi dengan suara yang keras dan jelas agar siswa dapat mendengarnya dengan jelas." (Sabtu, 11 April 2015)
- SP : "Iya mbak, saya biasanya menampilkan gambar di TV LCD, tujuannya biar siswa jelas dalam memahaminya. Saya berbicara dengan keras agar siswa mampu memahami dengan jelas apa yang saya jelaskan mbak" (Sabtu, 18 April 2015)

Hal senada juga di ungkapkan oleh siswa kelas V sebagai berikut.

- FA : "Iya" (Selasa, 7 April 2015)
FR : "Iya" (Senin, 13 April 2015)
DR : "Iya" (Rabu, 15 April 2015)

Peneliti juga bertanya pada siswa kelas I dan siswa kelas V, apakah intonasi guru dalam menjelaskan dapat dipahami dan jelas atau tidak.

- CHN : "Iya." (Kamis, 26 Maret 2015)
FN : "(Mengangguk)." (Jumat, 27 Maret 2015)
DMS : "He'eh." (Sabtu, 28 Maret 2015)
EC : "Iya kak." (Rabu, 1 April 2015)
BLL : "Iya." (Kamis, 2 April 2015)
RK : "Iya Bu." (Senin, 6 April 2015)
PND : "Iya." (Rabu, 8 April 2015)

FA : “Iya” (Selasa, 7 April 2015)
FR : “Iya” (Senin, 13 April 2015)
DR : “Iya” (Rabu, 15 April 2015)

Informasi terkait penggunaan media gambar untuk menarik perhatian siswa dalam setiap penyampaian materi juga didapatkan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah sebagai berikut,

- Pnlti :”Apakah ada program sekolah bagi guru untuk membuat media yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa?”
KS :”Tidak mbak, kalau dibuat dalam program sekolah tidak. Namun memang setiap kali guru-guru saling bertukar informasi dan bertukar wawasan. Jadi ide-ide untuk membuat media ya timbul dari hasil diskusi mbak, dari hasil bertukar pendapat. Jadi tidak secara formal diprogramkan untuk membuat media, namun ya mengalir saja. Semuanya dibuat mengalir namun juga terkontrol mbak” (Sabtu, 28 Maret 2015)
KS :”Tidak mbak, semuanya mengalir saja. Sesuai kebutuhan dan tidak pernah dipaksakan harus membuat ini harus membuat itu mbak” (Rabu, 8 April 2015)

Hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa guru menggunakan media gambar untuk menarik perhatian siswa yang terlampir pada lampiran 26 pada halaman 312.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru SF dan guru SP tidak menyoroti hal-hal penting sebelum melakukan kegiatan membaca dan tidak memberikan kosakata penting kepada siswa. Selain itu guru SF dan guru SP juga selalu menggunakan media gambar, hal tersebut dilakukan karena siswa senang untuk menggambar, sehingga akan mempermudah siswa dalam menalar/menerima informasi dari materi yang diberikan. Guru

SF dan guru SP menjelaskan dengan intonasi yang jelas. Selain itu guru SF melakukan variasi dengan siswa untuk menyanyikan yel-yel di kelas ketika siswa mulai ramai atau terpecah perhatiannya.

b. Akomodasi Tugas dan Penilaian di Kelas

Guru perlu memahami satu per satu karakteristik peserta didiknya, agar guru dapat memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Selama proses pengamatan yang dilakukan peneliti, guru kelas SF dan guru SP sudah berusaha untuk mengakomodasi tugas dan penilaian di kelas agar siswa yang memiliki kebutuhan khusus di kelas dapat mencapai nilai maksimal yang dapat mereka dapatkan tanpa harus terhalang oleh tuntutan waktu.

Peneliti akan menguraikan setiap aspek yang dilakukan guru SF dan guru SP dalam mengakomodasi tugas dan penilaian di kelas yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil observasi. Data lengkap terkait hal tersebut dapat dilihat pada lampiran di 239 & 244. Berikut merupakan perincian setiap aspek yang dilakukan oleh guru kelas:

- 1) Bagaimana guru dalam memberikan tugas pada siswa berkebutuhan khusus

Hasil pengamatan yang didapatkan peneliti menunjukkan bahwa guru SF selalu memberikan tugas yang mudah pada awal pengerjaan tugas baru kemudian ke tugas yang tingkatannya lebih sulit. Berikut keterangan yang diberikan oleh guru SF,

SF : "Ya mbak, saya biasanya memberi tugas yang mudah dulu. Misalnya saja seperti kemarin, saya meminta siswa

untuk menggambarkan bola sepak, bola basket dan bola tenis meja di kertas, kemudian saya meminta mereka untuk mewarnainya sesuai warna aslinya. Itu membuat mereka senang mbak, karena anak-anak suka sekali kalau disuruh menggambar. Setelah itu, saya baru meminta mereka untuk mengurutkan bola dari terkecil ke terbesar, lalu meminta mereka membuat sebuah pola seperti yang sudah saya contohkan sebelumnya” (Jumat, 27 Maret 2015)

SF :”Iya mbak, memang saya selalu seperti itu. Dengan memberikan tugas yang mudah dulu, itu akan membuat mereka berpikir secara perlahan. Soalnya kalau langsung diberi soal yang berat, nanti akan membuat mereka merasa kesulitan. Tapi kalau sudah mengerjakan yang mudah dulu kan otomatis pikiran mereka terangsang sedikit demi sedikit mbak” (Senin, 6 April 2015)

Hal senada juga di ungkapkan oleh siswa kelas I sebagai berikut.

CHN :”Iya e nanti kalau yang mudah-mudah udah tinggal yang sulit-sulit.” (Kamis, 26 Maret 2015)

FN :”(Mengangguk).” (Jumat, 27 Maret 2015)

DMS :”He’eh.” (Sabtu, 28 Maret 2015)

EC :”Iya kak, kaya kemarin itu suruh gambar dulu terus ngurutin dari kecil ke besar terus nanti suruh bikin pola kak.” (Rabu, 1 April 2015)

BLL :”Iya.” (Kamis, 2 April 2015)

RK :”Iya Bu.” (Senin, 6 April 2015)

PND : ”Iya.” (Rabu, 8 April 2015)

Guru SP juga selalu memberikan tugas yang mudah pada awal pengerjaan tugas baru kemudian ke tugas yang tingkatannya lebih sulit. Berikut keterangan yang diberikan oleh guru SP,

SP :”Iya mbak. Karena kemampuan siswa perlu dilatih dulu sebelum memikirkan permasalahan yang berat, jadi saya beri yang mudah dulu baru perlahan ke tingkat yang lebih sulit” (Sabtu, 11 April 2015)

SP :”Iya mbak, biasanya saya minta siswa hanya mengamati dulu kemudian setelah itu saya minta siswa untuk

menganalisis apa yang telah di amati” (Sabtu, 18 April 2015)

Hal senada juga di ungkapkan oleh siswa kelas V sebagai berikut.

FA : “Iya” (Selasa, 7 April 2015)
FR : “Iya” (Senin, 13 April 2015)
DR : “Iya” (Rabu, 15 April 2015)

Namun peneliti menemukan fakta bahwa guru SF tidak memberikan lembar kerja atau panduan belajar yang khusus bagi siswa berkebutuhan khusus. Berikut keterangan yang diberikan oleh SF,

SF :”Tidak mbak, tetap sama. Hanya saja saya biasanya mengulang-ulang perintah yang harus mereka lakukan. Memang harus telaten mbak. Tapi kalau untuk memberi panduan yang berbeda memang belum, dan saya pikir mereka masih mampu asalkan saya berusaha untuk memberi perhatian yang lebih saja” (Jumat, 27 Maret 2015)
SF :”Tidak mbak, nanti kalau saya berikan yang berbeda malah nanti takutnya mereka merasa dibedakan. Dan saya pikir mereka masih mampu mengikuti mbak” (Senin, 6 April 2015)

Hal senada juga di ungkapkan oleh siswa kelas I sebagai berikut.

CHN : “Enggak mbak, sama terus.” (Kamis, 26 Maret 2015)
FN : ”Enggak.” (Jumat, 27 Maret 2015)
DMS : ”Enggak mbak.” (Sabtu, 28 Maret 2015)
EC : ”Enggak mbak.” (Rabu, 1 April 2015)
BLL : ”Enggak.” (Kamis, 2 April 2015)
RK : ”Tidak Bu.” (Senin, 6 April 2015)
PND : “Enggak.” (Rabu, 8 April 2015)

Guru SP juga tidak memberikan lembar kerja atau panduan belajar yang khusus bagi siswa berkebutuhan khusus. Berikut keterangan yang diberikan oleh guru SP,

- SP : "Tidak mbak, semua saya berikan yang sama" (Sabtu, 11 April 2015)
SP : "Tidak mbak, saya berikan samarata untuk semua siswa tanpa membuat yang berbeda" (Sabtu, 18 April 2015)

Hal senada juga di ungkapkan oleh siswa kelas V sebagai berikut.

- FA : "Enggak" (Selasa, 7 April 2015)
FR : "Enggak" (Senin, 13 April 2015)
DR : "Enggak" (Rabu, 15 April 2015)

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru SF dan guru SP sudah melakukan usaha agar siswa bisa menyelesaikan persoalan dari yang termudah ke tingkat yang lebih sulit agar siswa tidak merasa kesulitan. Akan tetapi guru SF dan guru SP tidak memberikan lembar kerja dan panduan belajar khusus yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.

2) Bagaimana tindakan guru dalam melakukan penilaian pada setiap materi pembelajaran

Hasil pengamatan yang didapatkan peneliti menunjukkan bahwa guru SF tidak mengurangi jumlah pertanyaan bagi siswa berkebutuhan khusus ketika memberikan soal latihan. Berikut keterangan yang diberikan oleh guru SF,

- SF : "Tidak mbak, dalam memberikan latihan soal saya tidak pernah membedakan jenis dan jumlah soal. Tapi biasanya saya membantu siswa-siswa yang kesulitan ini untuk memahami pertanyaan yang tidak mereka mengerti mbak" (Jumat, 27 Maret 2015)
- SF : "Tidak mbak, hanya saja saya membantu mereka yang merasa kesulitan dan tidak mengerti maksud dari pertanyaan yang ada" (Senin, 6 April 2015)

Hal senada juga di ungkapkan oleh siswa kelas I sebagai berikut.

- CHN : "Enggak mbak." (Kamis, 26 Maret 2015)
- FN : "Enggak." (Jumat, 27 Maret 2015)
- DMS : "Enggak kak, sama terus." (Sabtu, 28 Maret 2015)
- EC : "Enggak mbak, sama terus." (Rabu, 1 April 2015)
- BLL : "Enggak." (Kamis, 2 April 2015)
- RK : "Tidak Bu." (Senin, 6 April 2015)
- PND : "Enggak." (Rabu, 8 April 2015)

Guru SP juga tidak mengurangi jumlah pertanyaan bagi siswa berkebutuhan khusus ketika memberikan soal latihan. Berikut keterangan yang diberikan oleh guru SP,

- SP : "Tidak mbak, saya berikan sama. Pokoknya saya berikan sama saja mbak" (Sabtu, 11 April 2015)
- SP : "Tidak mbak, saya memberikan soal dan pertanyaan yang sama mbak. Saya berikan samarata" (Sabtu, 18 April 2015)

Hal senada juga di ungkapkan oleh siswa kelas V sebagai berikut.

- FA : "Enggak" (Selasa, 7 April 2015)
- FR : "Enggak" (Senin, 13 April 2015)
- DR : "Enggak" (Rabu, 15 April 2015)

Informasi terkait tindakan guru kelas dalam mengakomodasi tugas dan penilaian di kelas juga didapatkan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah sebagai berikut,

Pnlti :”Apakah Bapak memberikan instruksi pada guru untuk memberikan tugas sesuai dengan kemampuan siswa?”

KS :”Kalau masalah itu saya serahkan sepenuhnya kepada guru kelasnya langsung mbak. Karena yang paham terhadap kondisi masing-masing siswa kan guru kelasnya, jadi masalah pemberian tugas ya sesuai kebijakan dari guru saja mbak. Saya yakin guru kelas lebih tahu apa yang seharusnya dilakukan untuk menangani anak didiknya mbak” (Sabtu, 28 Maret 2015)

KS :”Tidak mbak. Saya menganggap hal itu sebagai hak yang dimiliki oleh guru kelas. Karena guru kelaslah yang memahami karakteristik setiap anak didiknya. Jadi terkait pemberian tugas ya itu menjadi kebijakan guru” (Rabu, 8 April 2015)

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru SF dan guru SP tidak membedakan jumlah pertanyaan dan jenis pertanyaan terhadap siswa berkebutuhan khusus, namun guru kelas membantu memperjelas pertanyaan ketika siswa merasa bingung dan kesulitan.

3) Bagaimana guru dalam membantu siswa berkebutuhan khusus mengelola tugas sekolah

Hasil pengamatan yang didapatkan peneliti selama beberapa hari menunjukkan bahwa guru SF memberikan daftar tanggung jawab individu dengan meminta siswa untuk menuliskan di buku tugas setiap kali sebelum pulang. Guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang harus dilakukan/dikerjakan di rumah, dan juga apa yang harus di bawa hari selanjutnya untuk mendukung kegiatan pelajaran yang akan diberikan. Berikut keterangan yang diberikan oleh guru SF,

- SF :”Iya mbak, selalu. Soalnya biar orangtuanya tau kalau anaknya itu memiliki beberapa catatan tugas. Kalau tidak seperti itu nanti tidak ada yang mengontrol anak ini di rumah. Soalnya terkadang anak-anak itu sering lupa, kalau tidak ditulis di buku nanti kan tidak ada yang mengingatkan” (Jumat, 27 Maret 2015)
- SF :”iya mbak, saya selalu meminta siswa menulis dibuku tugasnya masing-masing. Soalnya agar orangtua bisa mengontrol anak mbak” (Senin, 6 April 2015)

Hal senada juga di ungkapkan oleh siswa kelas I sebagai berikut.

- CHN :”Iya mbak tiap hari dikasih PR.” (Kamis, 26 Maret 2015)
- FN :”(Mengangguk).” (Jumat, 27 Maret 2015)
- DMS :”Iya mbak, tugasnya banyak.” (Sabtu, 28 Maret 2015)
- EC :”Iya kak, Bu Fat ngasih PR setiap hari sama disuruh bawa barang-barang dari rumah.” (Rabu, 1 April 2015)
- BLL :”Iya mbak, sama disuruh bawa kaya daun, guting, lem, gambar, banyak mbak.” (Kamis, 2 April 2015)
- RK :”Iya Bu.” (Senin, 6 April 2015)
- PND : ”Iya.” (Rabu, 8 April 2015)

Sedangkan guru SP tidak secara langsung memberikan daftar tanggung jawab individu kepada siswa. Berikut keterangan yang diberikan oleh guru SP,

- SP :”Tidak mbak, karena dibuku siswa sudah tertulis berita acara apa yang akan dipelajari mbak. Jadi siswa tahu dari situ saja, biasanya juga siswa aktif sendiri untuk mencari tahu apa yang harus dilakukan” (Sabtu, 11 April 2015)
- SP :”Tidak mbak, siswa biasanya aktif mencari tahu sendiri apa yang harus dilakukan dari buku siswa. Karena masing-masing siswa juga mempunyai buku siswa.” (Sabtu, 18 April 2015)

Hal senada juga di ungkapkan oleh siswa kelas V sebagai berikut.

- FA : “Enggak, baca di buku siswa biasanya” (Selasa, 7 April 2015)
FR : “Enggak, baca di buku siswa ada” (Senin, 13 April 2015)
DR : “Enggak” (Rabu, 15 April 2015)

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru SF memberikan daftar tanggung jawab individu dan meminta siswa untuk menuliskan di buku tugas. Hal tersebut dilakukan karena guru SF ingin orangtua bisa mengontrol kegiatan anak di rumah. Sedangkan guru SP tidak secara langsung memberikan daftar tanggung jawab individu kepada siswa karena guru SP beranggapan bahwa siswa lebih aktif dengan membaca sendiri di buku siswa.

c. Akomodasi Tuntunan Waktu dan Penjadwalan

Guru perlu memahami satu per satu karakteristik peserta didiknya, agar guru dapat memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Selama proses pengamatan yang dilakukan peneliti, guru SF dan guru SP sudah berusaha untuk mengakomodasi tuntunan waktu dan penjadwalan agar siswa yang memiliki kebutuhan khusus di kelas mudah memahaminya.

Peneliti akan menguraikan setiap aspek yang dilakukan guru kelas dalam mengakomodasi tuntunan waktu dan penjadwalan yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil observasi. Data lengkap terkait hal tersebut dapat dilihat pada lampiran di halaman 240 & 245. Berikut merupakan perincian setiap aspek yang dilakukan oleh guru kelas:

- 1) Bagaimana usaha guru dalam menyesuaikan waktu pada penyelesaian tugas bagi siswa berkebutuhan khusus

Hasil pengamatan yang didapatkan peneliti menunjukkan bahwa guru SF selalu memberikan toleransi waktu ketika siswa belum menyelesaikan tugas yang diberikan. Berikut keterangan yang diberikan oleh guru SF,

SF :”Iya mbak, kalau tidak seperti itu nanti mereka tidak bisa mendapatkan nilai. Soalnya memang mereka itu lambat sekali. Ada saja yang dilakukan. Seperti Dimas, itu Dimas sangat lambat kalau diminta untuk mengerjakan tugas. Nanti tahu-tahu sedang menghadap ke belakang melihat teman-temannya, mainan. Billi juga walaupun pandai tapi sering tergiur untuk bermain dulu daripada menyelesaikan tugasnya mbak. Dan Fian yang saya akui memang paling lama dalam segala hal. Padangannya lebih sering kosong dan sering terlihat bengong sama ngalamun mbak” (Jumat, 27 Maret 2015)

SF :”Iya mbak, kalau tidak nanti mereka tidak bisa mengumpulkan nilai. Soalnya memang mereka itu special mbak, lama sekali kalau mengerjakan sesuatu. Mudah tergoda untuk melakukan yang lain mbak. Jadi saya harus memberikan tambahan waktu, hal itu saya lakukan biar mereka bisa mendapatkan nilai yang seharusnya bisa mereka dapatkan mbak” (Senin, 6 April 2015)

Hal senada juga di ungkapkan oleh siswa kelas I sebagai berikut.

CHN :”Iya mbak.” (Kamis, 26 Maret 2015)

FN :”(Mengangguk).” (Jumat, 27 Maret 2015)

DMS :”He’em.” (Sabtu, 28 Maret 2015)

EC :”Iya kak.” (Rabu, 1 April 2015)

BLL :”Iya mbak.” (Kamis, 2 April 2015)

RK :”Iya Bu.” (Senin, 6 April 2015)

PND : ”Iya.” (Rabu, 8 April 2015)

Guru SP juga selalu memberikan toleransi waktu ketika siswa belum menyelesaikan tugas yang diberikan. Berikut keterangan yang diberikan oleh guru SP,

- SP : "Iya mbak, soalnya anak-anaknya di kelas suka ramai. Sampai terkadang tugas yang saya berikan hari ini baru bisa di kumpulkan besok" (Jumat, 27 Maret 2015)
- SP : "Iya mbak, setiap kali saya selalu memerikan tambahan waktu. Soalnya kondisi di kelas juga sangat ramai. Jadi tidak bisa menyelesaikan tepat waktu. Sampai terkadang saya tinggal-tinggal juga, mereka masih tetap belum menyelesaikannya" (Senin, 6 April 2015)

Hal senada juga di ungkapkan oleh siswa kelas V sebagai berikut.

- FA : "Iya" (Selasa, 7 April 2015)
- FR : "Iya" (Senin, 13 April 2015)
- DR : "Iya" (Rabu, 15 April 2015)

Selain itu peneliti juga mengamati dan mendapatkan informasi bahwa guru SF memberikan tugas kepada setiap siswa secara bersamaan tanpa mendahulukan siswa berkebutuhan khusus (dengan kata lain tidak membedakan). Berikut keterangan yang diberikan oleh guru SF,

- SF : "Tidak mbak, saya tidak pernah membedakan. Soalnya kalau mau diberi tugas juga harus diberi konsepnya dulu mbak. Apalagi anak-anak ini terhitung lambat dalam menerima informasi karena mudah teralih perhatiannya. Paling saya hanya memberi waktu tambahan kalau anak-anak ini belum menyelesaikan tugasnya mbak" (Jumat, 27 Maret 2015)
- SF : "Tidak mbak, soalnya sebelum diberi tugas kan mereka harus diberi konsepnya dulu, dan untuk menjelaskan kepada mereka juga membutuhkan waktu lebih karena memang anak-anak ini tergolong mudah teralih perhatiannya. Paling saya hanya memberi toleransi kalau

mereka belum menyelesaikan tugas yang saya berikan, saya pasti tunggu mereka sampai mereka menyelesaikannya mbak” (Senin, 6 April 2015)

Hal serupa juga di ungkapkan oleh siswa kelas I sebagai berikut.

CHN : “Enggak mbak.” (Kamis, 26 Maret 2015)
FN : “(Menggelemg-gelen kepala).” (Jumat, 27 Maret 2015)
DMS : “Enggak.” (Sabtu, 28 Maret 2015)
EC : “Enggak kak.” (Rabu, 1 April 2015)
BLL : “Enggak mbak.” (Kamis, 2 April 2015)
RK : “Tidak Bu.” (Senin, 6 April 2015)
PND : “Enggak.” (Rabu, 8 April 2015)

Guru SP juga memberikan tugas kepada setiap siswa secara bersamaan tanpa mendahulukan siswa berkebutuhan khusus (dengan kata lain tidak membedakan). Berikut keterangan yang diberikan oleh guru SP,

SP : “Tidak. Saya berikan sama-sama, paling saya berikan waktu lebih saja kalau belum selesai” (Sabtu, 11 April 2015)
SP : “Tidak mbak, saya berikan sama-sama biasanya” (Sabtu, 18 April 2015)

Hal serupa juga di ungkapkan oleh siswa kelas V sebagai berikut.

FA : “Enggak” (Selasa, 7 April 2015)
FR : “Enggak” (Senin, 13 April 2015)
DR : “Enggak” (Rabu, 15 April 2015)

Informasi terkait tindakan guru kelas dalam memberikan target waktu penyelesaian tugas sesuai dengan kebutuhan siswa juga

didapatkan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah sebagai berikut,

Pnlti :”Apakah Bapak mengetahui jika guru memberikan target waktu penyelesaian tugas sesuai dengan kebutuhan siswa?”

KS :”Masalah seperti ini saya serahkan kepada masing-masing guru kelas. Karena yang mengetahui kebutuhan di kelasnya ya guru kelas sendiri dan saya tidak berhak mengaturnya mbak, namun tentu saja selama hal-hal tersebut dilakukan demi kebaikan perkembangan pendidikan peserta didik” (Sabtu, 28 Maret 2015)

KS :”Pokoknya saya serahkan permasalahan seperti ini sepenuhnya kepada guru kelas, karena yang tahu kebutuhan dan kemampuan siswa ya guru kelasnya sendiri mbak” (Rabu, 8 April 2015)

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru SF dan guru SP tidak pernah membedakan siswa dengan memberikan pertanyaan secara bersamaan tanpa mendahulukan siswa berkebutuhan khusus, namun untuk menangani siswa berkebutuhan khusus yang lambat dalam menyelesaikan tugas karena perhatiannya mudah terpecah, guru SF dan guru SP memberikan toleransi waktu kepada siswa tersebut agar dapat menyelesaikan tugas sehingga bisa mendapatkan nilai yang seharusnya bisa didapatkan oleh siswa berkebutuhan khusus.

2) Bagaimana guru dalam mengelola alokasi waktu pada kegiatan pembelajaran

Hasil pengamatan yang didapatkan peneliti menunjukkan bahwa guru SF selalu memberikan jeda ketika siswa telah menyelesaikan tugasnya dan sebelum melanjutkan ke materi

selanjutnya dengan membiarkan siswa bermain-main sejenak di kelas, kemudian kembali memfokuskan perhatian siswa dengan mengucapkan yel-yel kelas serta bernyanyi. Berikut keterangan yang diberikan oleh guru SF,

- SF :”Iya mbak, pokoknya setelah memberikan tugas ataupun sebelum ganti ke materi selanjutnya saya selalu memberikan waktu sebentar untuk mereka bermain mbak. Soalnya agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh mbak. Kalau tidak seperti itu nanti sampai ke jam pelajaran terakhir siswa K.O semua” (Jumat, 27 Maret 2015)
- SF :”Iya mbak, biar siswa tidak merasa jenuh. Soalnya kan memang dalam masa perkembangan, masih senang bermain, jadi sebisa mungkin saya memberika sedikit waktu agar mereka terhibur” (Senin, 6 April 2015)

Hal senada juga di ungkapkan oleh siswa kelas I sebagai berikut.

- CHN :”Iya, sebentar tog tapi.” (Kamis, 26 Maret 2015)
- FN :”(Mengangguk).” (Jumat, 27 Maret 2015)
- DMS :”Iya mbak.” (Sabtu, 28 Maret 2015)
- EC :”Iya kak, boleh mainan sebentar tapi nggak boleh ramai.” (Rabu, 1 April 2015)
- BLL :”Iya mbak, tapi dimarahin kalau ramai.” (Kamis, 2 April 2015)
- RK :”Iya Bu.” (Senin, 6 April 2015)
- PND : ”Iya.” (Rabu, 8 April 2015)

Sedangkan guru SP sering memberikan jeda waktu dengan meninggalkan kelas meskipun siswa belum menyelesaikan tugasnya. Berikut keterangan yang diberikan oleh guru SP,

- SP :”Iya saya sering mmberikan waktu kepada siswa di sela-sela pembelajaran, tp tetap saja siswa tidak bisa cepat-cepat menyelesaikan tugasnya. Ya itu tadi, memang kelas saya itu ramai sekali mbak” (Sabtu, 11 April 2015)

SP : "Iya mbak, saya sering meninggalkan kelas untuk memberikan jeda di sela-sela pembelajaran. Tp tetap saja siswa tidak bisa menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu" (Sabtu, 18 April 2015)

Hal senada juga di ungkapkan oleh siswa kelas I sebagai berikut.

FA : "Iya, sering banget" (Selasa, 7 April 2015)
FR : "Iya sering ditinggal" (Senin, 13 April 2015)
DR : "Iya" (Rabu, 15 April 2015)

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru SF memberikan jeda di sela-sela pembelajaran, yaitu setelah siswa menyelesaikan tugas dan sebelum beralih ke materi selanjutnya dengan membiarkan siswa bermain-main sejenak. Namun guru SF juga memberikan aturan bahwa siswa boleh bermain tapi tidak boleh terlalu berisik. Hal tersebut dilakukan agar siswa tidak merasa lelah dan bosan, sehingga memiliki semangat baru lagi sebelum melanjutkan ke materi yang selanjutnya. Sedangkan guru SP terlalu sering memberikan jeda kepada siswa, meskipun siswa belum menyelesaikan tugas yang diberikan.

d. Akomodasi Lingkungan Belajar

Guru perlu memahami satu per satu karakteristik peserta didiknya, agar guru dapat memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Selama proses pengamatan yang dilakukan peneliti, guru SF dan guru SP sudah berusaha untuk

mengakomodasi lingkungan belajar agar siswa yang memiliki kebutuhan khusus di kelas mudah memahaminya.

Peneliti akan menguraikan setiap aspek yang dilakukan guru kelas dalam mengakomodasi lingkungan belajar yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil observasi. Data lengkap terkait hal tersebut dapat dilihat pada lampiran di halaman 240 & 245. Berikut merupakan perincian setiap aspek yang dilakukan oleh guru kelas:

1) Bagaimana usaha guru dalam pengaturan kelas

Hasil pengamatan yang didapatkan peneliti menunjukkan bahwa guru SF selalu menempatkan siswa berkebutuhan khusus berdampingan dengan siswa yang memiliki kebutuhan khusus juga, dan tidak menempatkan siswa berkebutuhan khusus di samping siswa yang memungkinkan bisa membantu bila siswa berkebutuhan khusus mengalami kesulitan. Berikut keterangan yang diberikan oleh guru SF,

SF :”Tidak mbak, karena saya pikir saya harus menempatkan anak-anak ini dibarisan paling depan agar mereka mudah memperhatikan dan saya mudah dalam mengontrol kegiatan mereka mbak” (Jumat, 27 Maret 2015)

SF :”Tidak mbak, saya menempatkan mereka dibarisan paling depan. Paling saya hanya mengakali dengan cara meminta siswa berprestasi di kelas untuk membantu anak-anak ini ketika mereka tidak bisa menyelesaikan tugasnya” (Senin, 6 April 2015)

Hal senada juga di ungkapkan oleh siswa kelas I sebagai berikut.

CHN :“Aku duduk di depan sama Brava, apa nggak sama Tiyok.” (Kamis, 26 Maret 2015)
 FN :”Duduknya di depan sama Chandra, atau ganti Tiyok.” (Jumat, 27 Maret 2015)
 DMS :”Duduknya sama Pandu terus di depan.” (Sabtu, 28 Maret 2015)
 EC :”Duduk di depan terus kak, sama Rakha.” (Rabu, 1 April 2015)
 BLL :”Aku duduk di belakang terus.” (Kamis, 2 April 2015)
 RK :”Duduk sama Eci Bu.” (Senin, 6 April 2015)
 PND : “Duduk sama Dimas.” (Rabu, 8 April 2015)

Sedangkan guru SP berusaha menempatkan siswa berkebutuhan khusus berada dalam kelompok yang tidak ramai dan sering memperhatikan agar siswa tersebut dapat membantu ketika siswa berkebutuhan khusus memiliki kesulitan. Berikut keterangan yang diberikan oleh guru SP,

SP :”Iya, saya menempatkan anak-anak ini di dekat siswa yang memungkinkan bisa membantu mbak” (Sabtu, 11 April 2015)
 SP :”Iya mbak, saya menempatkan siswa ini di dekat siswa yang memungkinkan dapat membantu. Ya di dekat siswa yang tidak suka rama di kelas, dan sering memperhatikan ketika kegiatan belajar berlangsung” (Sabtu, 18 April 2015)

Hal senada juga di ungkapkan oleh siswa kelas V sebagai berikut.

FA : “Iya” (Selasa, 7 April 2015)
 FR : “Iya” (Senin, 13 April 2015)
 DR : “Iya” (Rabu, 15 April 2015)

Selain itu peneliti juga mengamati dan mendapatkan informasi bahwa guru SF menempatkan siswa di kelas biasa tanpa membedakan dengan menempatkan siswa di kelas yang tertutup

dalam menyelesaikan tugas. Berikut keterangan yang diberikan oleh guru SF,

SF :”Tidak mbak, sebenarnya memang baik untuk menempatkan siswa tersebut di ruang khusus karena di ruang yang tenang dapat memungkinkan siswa berkurang tingkat terpecah perhatiannya. Namun memang karena tidak adanya ruangan khusus yang dapat digunakan, ya apa adanya saja mbak. Dan saya juga mengambil segi positifnya saja, dengan menempatkan seluruh siswa di ruang yang sama tanpa membedakan, tidak akan membuat siswa tersebut berkecil hati atau merasa di asingkan mbak” (Jumat, 27 Maret 2015)

SF :”Tidak mbak, karena tidak adanya ruangan khusus disini. Dan selain itu juga agar mereka tidak merasa dibeda-bedakan mbak kalau saya menempatkan mereka di ruangan yang berbeda. Takutnya nanti malah mereka merasa dikecilkan. Itu malah tidak baik bagi perkembangan mereka. Karena saya pikir mereka masih bisa menerima walaupun saya tempatkan di ruang yang sama bersama siswa yang lainnya” (Senin, 6 April 2015)

Hal senada juga di ungkapkan oleh siswa kelas I sebagai berikut.

CHN :”Enggak.” (Kamis, 26 Maret 2015)

FN :”Enggak.” (Jumat, 27 Maret 2015)

DMS :”Enggak.” (Sabtu, 28 Maret 2015)

EC :”Enggak kak.” (Rabu, 1 April 2015)

BLL :”Enggak mbak.” (Kamis, 2 April 2015)

RK :”Tidak Bu.” (Senin, 6 April 2015)

PND :”Enggak.” (Rabu, 8 April 2015)

Guru SP juga menempatkan siswa di kelas biasa tanpa membedakan dengan menempatkan siswa di kelas yang tertutup dalam menyelesaikan tugas. Berikut keterangan yang diberikan oleh guru SP,

- SP :”Tidak, saya menempatkan mereka di tempat yang sama. Ya karena memang tidak ada ruangan khususnya juga. Mereka semua belajar ya bersama-sama mbak” (Sabtu, 11 April 2015)
- SP :”Tidak mbak, saya tidak memisahkan mereka dan selalu menempatkan di tempat yang sama dalam belajar” (Sabtu, 18 April 2015)

Hal senada juga di ungkapkan oleh siswa kelas V sebagai berikut.

- FA : “Enggak” (Selasa, 7 April 2015)
- FR : “Enggak” (Senin, 13 April 2015)
- DR : “Enggak” (Rabu, 15 April 2015)

Kemudian peneliti juga mengamati dan mendapatkan informasi bahwa guru SF menempatkan siswa di barisan paling depan yang termasuk tempat duduk yang paling aman dan jauh dari keramaian (jendela dan pintu) yang memungkinkan bisa memecah perhatian siswa. Berikut keterangan yang diberikan oleh guru SF,

- SF :”Iya mbak, saya menempatkan mereka dibarisan paling depan soalnya biar saya mudah mengontrol mereka. Selain itu juga itu merupakan posisi yang saya pikir paling aman mbak” (Jumat, 27 Maret 2015)
- SF :”Iya mbak, saya menempatkan mereka dibarisan paling depan yang termasuk posisi aman karena tidak terlalu dekat dengan jendela mbak. Saya melakukan rotasi tempat duduk paling hanya menggeser perbaris tanpa memindah urutan paling depan dan seterusnya mbak” (Senin, 6 April 2015)

Hal senada juga di ungkapkan oleh siswa kelas I sebagai berikut.

- CHN :”Iya aku duduk di depan terus.” (Kamis, 26 Maret 2015)
- FN :”(Mengangguk).” (Jumat, 27 Maret 2015)
- DMS :”Duduknya di depan terus.” (Sabtu, 28 Maret 2015)

EC :”Aku duduknya di depan terus kak.” (Rabu, 1 April 2015)
BLL :”Iya mbak.” (Kamis, 2 April 2015)
RK :”Iya Bu.” (Senin, 6 April 2015)
PND : “Iya.” (Rabu, 8 April 2015)

Guru SP juga menempatkan siswa di barisan paling depan yang termasuk tempat duduk yang paling aman dan jauh dari keramaian (jendela dan pintu) yang memungkinkan bisa memecah perhatian siswa. Berikut keterangan yang diberikan oleh guru SP,

SP :”Iya mbak, saya menempatkan mereka dibarisan depan biar kalau ramai kelihatan” (Sabtu, 11 April 2015)
SP :”Iya saya menempatkan mereka di depan mbak, soalnya kalau ramai biar langsung kelihatan” (Sabtu, 18 April 2015)

Hal senada juga di ungkapkan oleh siswa kelas V sebagai berikut.

FA : “Iya” (Selasa, 7 April 2015)
FR : “Iya” (Senin, 13 April 2015)
DR : “Iya” (Rabu, 15 April 2015)

Hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa guru menempatkan siswa di barisan paling depan jauh dari keramaian yang terlampir pada lampiran 26 pada halaman 312.

Selain itu, peneliti juga mengamati dan mendapatkan informasi bahwa guru SF memberikan keleluasaan gerak kepada siswa, yaitu sesekali membiarkan siswa untuk berjalan atau bertanya kepada teman. Berikut keterangan yang diberikan oleh guru SF,

SF :”Iya mbak, setiap kali saya melihat anak-anak sudah mulai merasa lelah dan bosan dengan menunjukkan keramaiannya, saya membiarkan mereka untuk bermain

dan berbicara sejenak mbak. Namun saya mengingatkan mereka terlebih dahulu bahwa saya memperbolehkan mereka bermain dan berbicara namun jangan terlalu keras karena bisa mengganggu kelas yang lain” (Jumat, 27 Maret 2015)

SF :”Iya mbak, saya memberikan mereka keleluasaan. Jadi kalau mereka merasa bosan dan lelah maka mereka akan bermain-main dan mengajak siswa lain berbicara. Kemudian saya mengingatkan mereka untuk tidak berbicara dengan keras karena dapat mengganggu kelas lain” (Senin, 6 April 2015)

Hal senada juga di ungkapkan oleh siswa kelas I sebagai berikut.

CHN :”Iya, tapi nggak boleh keras-keras.” (Kamis, 26 Maret 2015)

FN :”(Mengganggu).” (Jumat, 27 Maret 2015)

DMS :”Iya mbak.” (Sabtu, 28 Maret 2015)

EC :”Iya kak, tapi g boleh rame. Boleh bicara tapi nggak boleh keras-keras.” (Rabu, 1 April 2015)

BLL :”Iya mbak, tapi dimarahin kalau ramai.” (Kamis, 2 April 2015)

RK :”Iya Bu.” (Senin, 6 April 2015)

PND :”Iya.” (Rabu, 8 April 2015)

Guru SP juga memberikan keleluasaan gerak kepada siswa, yaitu sesekali membiarkan siswa untuk berjalan atau bertanya kepada teman. Berikut keterangan yang diberikan oleh guru SP,

SP :”Iya terkadang ramai saya biarkan, saya berikan kebebasan” (Sabtu, 11 April 2015)

SP :”Iya mbak, terkadang saya berikan mereka waktu untuk berbicara. Tapi ya itu, pasti kebablasan jadi ngobrol terus walaupun saya sudah mulai menjelaskan lagi” (Sabtu, 18 April 2015)

Hal senada juga di ungkapkan oleh siswa kelas V sebagai berikut.

FA :”Iya” (Selasa, 7 April 2015)

FR : “Iya” (Senin, 13 April 2015)
DR : “Iya” (Rabu, 15 April 2015)

Hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa guru menempatkan siswa duduk di dekat meja guru yang terlampir pada lampiran 26 pada halaman 312.

Kemudian peneliti juga mengamati dan mendapatkan informasi bahwa guru SF menempatkan siswa di dekat guru, yaitu di tempat duduk pada barisan paling depan. Berikut keterangan yang diberikan oleh guru SF,

SF :”Iya mbak, saya memang sengaja menempatkan mereka sebisa mungkin di tempat yang paling dekat dengan jangkauan saya mbak. Soalnya agar saya tidak sulit dalam mengontrol perilaku mereka, jadi saya tempatkan mereka di barisan paling depan” (Jumat, 27 Maret 2015)
SF :”Iya mbak, soalnya agar saya lebih mudah mengontrol mereka. Jadi saya tempatkan dibarisan paling depan, itu adalah posisi yang saya rasa paling tepat agar saya mudah dalam mengontrol mereka mbak. Kecuali mas Billi, karena mas Billi itu kan memang agak hiperaktif tetapi cerdas, jadi saya tempatkan di belakang agar tidak mengacaukan anak-anak yang butuh bimbingan khusus di kelas” (Senin, 6 April 2015)

Hal senada juga di ungkapkan oleh siswa kelas I sebagai berikut.

CHN :”Aku duduknya di depan terus.” (Kamis, 26 Maret 2015)
FN :”Duduk di depan terus.” (Jumat, 27 Maret 2015)
DMS :”(Mengangguk) Duduknya di depan terus.” (Sabtu, 28 Maret 2015)
EC :”Iya kak, aku duduk di depan terus nggak pernah di belakang.” (Rabu, 1 April 2015)
BLL :”Aku duduk di belakang terus e mbak.” (Kamis, 2 April 2015)
RK :”Iya Bu.” (Senin, 6 April 2015)
PND : “Iya.” (Rabu, 8 April 2015)

Guru SP juga menempatkan siswa di dekat guru, yaitu di tempat duduk pada barisan paling depan. Berikut keterangan yang diberikan oleh guru SP,

- SP : "Iya mbak, sebisa mungkin saya tempatkan di meja paling depan" (Sabtu, 11 April 2015)
- SP : "Iya mbak, saya sebisa mungkin menempatkan di depan. Tapi tidak semua selalu dekat dengan meja saya. Karena saya sering merubah variasi tempat duduk mbak. Dan sekarang berhadapan seperti ini" (Sabtu, 18 April 2015)

Hal senada juga di ungkapkan oleh siswa kelas V sebagai berikut.

- FA : "Iya" (Selasa, 7 April 2015)
- FR : "Iya" (Senin, 13 April 2015)
- DR : "Iya" (Rabu, 15 April 2015)

Informasi terkait penempatan tempat duduk siswa di kelas juga didapatkan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah sebagai berikut,

- Pnlti : "Apakah ada perintah bagi guru untuk menempatkan siswa di tempat duduk yang sesuai?"
- KS : "Tidak mbak, permasalahan kelas seperti itu saya serahkan kepada guru. Terkecuali apabila guru merasa tidak bisa menghadapi dan meminta pendapat ya pasti saya berikan semampu dan sebisa saya mbak. Tapi saya pikir guru disini bisa mengelola kelas sedemikian rupa sehingga siswa nyaman dalam kegiatan pembelajaran mbak" (Sabtu, 28 Maret 2015)
- KS : "Tidak mbak. Pokoknya itu sudah menjadi urusan guru kelas. Kalau meminta pendapat pasti saya berikan, tetapi selama masih mampu ya saya limpahkan tanggung jawab itu sepenuhnya terhadap guru kelas mbak. Karena pada dasarnya tugas untuk mengelola kelas kan memang tugas dari guru kelas itu sendiri mbak" (Rabu, 8 April 2015)

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru SF tidak menempatkan siswa berkebutuhan khusus duduk berdampingan dengan siswa yang mungkin dapat membantu jika siswa tersebut mengalami kesulitan, dan untuk membantu siswa berkebutuhan khusus yang mengalami kesulitan guru kelas meminta siswa berprestasi di kelas untuk melakukan tutor sebaya agar dapat membantu siswa berkebutuhan khusus. Sedangkan guru SP menempatkan siswa berkebutuhan khusus dalam kelompok yang memungkinkan dapat membantu ketika siswa tersebut memiliki kesulitan.

Selain itu, guru SF dan guru SP juga tidak secara khusus menempatkan siswa berkebutuhan khusus di kelas yang tertutup dalam menyelesaikan tugas, karena guru SF dan guru SP yakin bahwa siswa-siswa tersebut masih mampu mengikuti meskipun tidak ditempatkan di tempat yang khusus.

Guru SF dan guru SP juga sudah menempatkan siswa berkebutuhan khusus di tempat yang jauh dari keramaian, yaitu dibarisan paling depan dekat dengan guru yang juga jauh dari jendela dan pintu. Selain itu guru SF dan guru SP memberikan keleluasaan gerak pada siswa, yaitu setelah menyelesaikan tugas ataupun sebelum melanjutkan ke materi selanjutnya.

2) Bagaimana usaha guru dalam mengelola lingkungan kelas

Ketika proses pembelajaran guru SF tidak memastikan apakah siswa memiliki kemampuan komunikasi atau sosial yang baik dengan teman sebaya. Berikut keterangan yang diberikan oleh guru SF,

SF :”Saya tidak selalu mengontrol bagaimana kemampuan komunikasi siswa setiap hari mbak. Namun saya sudah mengamati dari awal mereka masuk kelas 1, dan saya pikir mereka memiliki kemampuan komunikasi yang baik layaknya anak yang lain. Hanya saja memang perhatian mereka yang mudah terpecah apabila ada hal lain yang menarik perhatian mereka mbak” (Jumat, 27 Maret 2015)

SF :”Saya mengamati anak-anak ini tidak setiap hari untuk memastikan apakah kemampuan komunikasinya masih baik atau tidak. Tapi memang dari awal saya melihat mereka tidak memiliki masalah dengan kemampuan berkomunikasi, hanya saja perhatiannya yang mudah terpecah mbak” (Senin, 6 April 2015)

Hal senada juga di ungkapkan oleh siswa kelas I sebagai berikut.

CHN :”Heem.” (Kamis, 26 Maret 2015)

FN :”(Mengangguk).” (Jumat, 27 Maret 2015)

DMS :”Heem mbak.” (Sabtu, 28 Maret 2015)

EC :”Iya kak.” (Rabu, 1 April 2015)

BLL :”Iya mbak.” (Kamis, 2 April 2015)

RK :”Iya Bu.” (Senin, 6 April 2015)

PND :”Iya.” (Rabu, 8 April 2015)

Guru SP juga tidak memastikan apakah siswa memiliki kemampuan komunikasi atau sosial yang baik dengan teman sebaya. Berikut keterangan yang diberikan oleh guru SP,

SP :”Tidak mbak, saya yakin semuanya mampu dan tidak ada masalah” (Sabtu, 11 April 2015)

SP :”Tidak, karena saya yakin tidak ada yang bermasalah mbak dan saya kira semuanya mampu” (Sabtu, 18 April 2015)

Hal senada juga di ungkapkan oleh siswa kelas V sebagai berikut.

FA : “Iya” (Selasa, 7 April 2015)

FR : “Iya” (Senin, 13 April 2015)

DR : “Iya” (Rabu, 15 April 2015)

Kemudian peneliti pada observasi 1 menemukan bahwa guru SF memberikan tanggung jawab khusus kepada siswa, yaitu dengan membuat kelompok kecil secara acak, dengan meminta siswa yang sudah selesai menyelesaikan tugas untuk membantu siswa yang kesulitan dan belum menyelesaikan tugas yang diberikan (tutor sebaya). Lalu pada observasi 2 guru kelas juga memberikan tanggung jawab khusus kepada siswa, yaitu untuk membantu teman yang tidak membawa daun dengan meminjami/memberikan daun yang dimilikinya. Namun pada observasi selanjutnya guru tidak memberikan tanggung jawab khusus kepada siswa pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Sedangkan guru SP tidak memberikan tanggung jawab khusus dalam kelompok kepada siswa. Berikut keterangan yang diberikan oleh guru SF,

SF :”Jadi begini mbak, saya memang tidak setiap hari memberikan tanggung jawab khusus kepada mereka. Tidak setiap hari disini maksudnya ya sesuai kebutuhan mbak. Jika memang perlu ya saya berikan, namun jika tidak ya tidak” (Jumat, 27 Maret 2015)

SF :”Memang tidak selalu mbak. Saya memberikan tanggung jawab khusus kepada mereka sesuai kebutuhan mbak” (Senin, 6 April 2015)

Hal senada juga di ungkapkan oleh siswa kelas I sebagai berikut.

CHN :”Enggak.” (Kamis, 26 Maret 2015)
FN :”(Menggeleng-geleng kepala).” (Jumat, 27 Maret 2015)
DMS :”Enggak mbak.” (Sabtu, 28 Maret 2015)
EC :”Tidak kak.” (Rabu, 1 April 2015)
BLL :”Enggak mbak.” (Kamis, 2 April 2015)
RK :”Tidak Bu.” (Senin, 6 April 2015)
PND : “Enggak.” (Rabu, 8 April 2015)

Sedangkan guru SP tidak memberikan tanggung jawab khusus dalam kelompok kepada siswa. Berikut keterangan yang diberikan oleh guru SP,

SP :”Tidak mbak, jarang memang saya memberikan tanggung jawab secara khusus. Karena saya pikir mereka sudah besar dan sudah bisa berpikir bahwa tugas dalam kelompok harus diselesaikan bersama-sama” (Sabtu, 11 April 2015)
SP :”Tidak mbak, karena saya yakin mereka mengerti apa yang harus dilakukan dalam berkelompok” (Sabtu, 18 April 2015)

Hal senada juga di ungkapkan oleh siswa kelas V sebagai berikut.

FA : “Enggak” (Selasa, 7 April 2015)
FR : “Enggak” (Senin, 13 April 2015)
DR : “Enggak” (Rabu, 15 April 2015)

Selain itu, selama proses pengamatan peneliti menemukan bahwa guru SF menempatkan siswa berkebutuhan khusus (ketika

tutor sebaya) dalam kelompok yang memungkinkan siswa lain dapat membantu siswa berkebutuhan khusus untuk menyelesaikan tugas.

Berikut keterangan yang diberikan oleh guru SF,

SF :”Iya mbak, saya biasanya meminta siswa berprestasi untuk membantu siswa berkebutuhan khusus jika mengalami kesulitan. Soalnya biasanya siswa berprestasi ini cepat dalam menyelesaikan tugas, dan siswa berkebutuhan khusus ini memang sedikit lambat. Jadi saya meminta siswa berprestasi untuk menuntun siswa berkebutuhan khusus dalam menyelesaikan tugasnya” (Jumat, 27 Maret 2015)

SF :”Iya mbak, biasanya saya meminta siswa berprestasi untuk membantu siswa berkebutuhan khusus. Saya biasanya meminta siswa berprestasi untuk menghampiri siswa berkebutuhan khusus, atau juga meminta siswa berkebutuhan khusus menghampiri siswa berprestasi untuk menanyakan kesulitan yang dialaminya” (Senin, 6 April 2015)

Hal senada juga di ungkapka oleh siswa kelas I sebagai berikut.

CHN :”Iya.” (Kamis, 26 Maret 2015)

FN :”(Mengangguk).” (Jumat, 27 Maret 2015)

DMS :”He’eh.” (Sabtu, 28 Maret 2015)

EC :”Iya kak.” (Rabu, 1 April 2015)

BLL :”Iya mbak.”(Kamis, 2 April 2015)

RK :”Iya Bu.” (Senin, 6 April 2015)

PND : ”Iya.” (Rabu, 8 April 2015)

Guru SP juga menempatkan siswa berkebutuhan khusus (ketika tutor sebaya) dalam kelompok yang memungkinkan siswa lain dapat membantu siswa berkebutuhan khusus untuk menyelesaikan tugas. Berikut keterangan yang diberikan oleh guru SP,

- SP :”Iya pokoknya sebisa mungkin saya tempatkan bersama teman yang memungkinkan dapat membantu jika anak ini merasa kesulitan” (Sabtu, 11 April 2015)
- SP :”Iya mbak, saya tempatkan anak ini dimana ada teman yang bisa membantunya kalau dia merasa kesulitan” (Sabtu, 18 April 2015)

Hal senada juga di ungkapka oleh siswa kelas V sebagai berikut.

- FA : “Iya” (Selasa, 7 April 2015)
- FR : “Iya” (Senin, 13 April 2015)
- DR : “Iya” (Rabu, 15 April 2015)

Informasi terkait tindakan guru kelas dalam mengelola lingkungan kelas juga didapatkan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah sebagai berikut,

- Pnlti :”Apakah ada perintah bagi guru untuk menumbuhkan kerjasama dalam kelompok?”
- KS :”Kalau perintah secara langsung tidak mbak. Ya itu tadi, apabila ada yang membutuhkan masukan ya diberikan masukan. Ya oleh siapa saja, tidak hanya saya. Guru-guru lain kalau memiliki masukan positif juga di tampung. Jadi memang saling bertukar informasi dan cerita sangat penting dalam membangun pengetahuan yang lebih luas lagi mbak” (Sabtu, 28 Maret 2015)
- KS :”Tidak mbak. Ya memberikan masukan-masukan seperti itu jika sedang sharing-sharing setelah mengajar. Biasanya ada yang cerita, ini di kelas kok begini-begini ya. Nah kalau ada yang memiliki pendapat pasti langsung ditampung dan tentu saja pendapat yang baik bisa dijadikan masukan mbak” (Rabu, 8 April 2015)

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru SF dan guru SP tidak memastikan setiap harinya ketika kegiatan pembelajaran berlangsung apakah kemampuan komunikasi siswa masih baik atau tidak. Hal tersebut karena guru SF dan guru

SP yakin tidak ada masalah yang terjadi dengan siswanya dan yakin bahwa siswanya mampu.

Selain itu guru SF dan guru SP juga tidak selalu memberikan tanggung jawab khusus kepada siswa berkebutuhan khusus pada setiap pembelajaran, guru memberikan tanggung jawab khusus sesuai dengan kebutuhan saja.

Namun, dalam kegiatan pembelajaran guru SF dan guru SP menempatkan siswa dalam kelompok yang memungkinkan dapat membantu siswa kebutuhan khusus apabila siswa mengalami kesulitan.

e. Akomodasi Penggunaan Sistem Komunikasi Khusus

Guru perlu memahami satu per satu karakteristik peserta didiknya, agar guru dapat memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Selama proses pengamatan yang dilakukan peneliti, guru SF dan guru SP sudah berusaha untuk mengakomodasi penggunaan system komunikasi khusus agar siswa yang memiliki kebutuhan khusus di kelas mudah memahaminya.

Peneliti akan menguraikan setiap aspek yang dilakukan guru kelas dalam mengakomodasi penggunaan system komunikasi khusus yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil observasi. Data lengkap terkait hal tersebut dapat dilihat pada lampiran di halaman 242 & 247. Berikut merupakan perincian setiap aspek yang dilakukan oleh guru kelas:

1) Bagaimana guru dalam melatih keterampilan siswa

Guru SF memberi kesempatan yang lebih pada siswa untuk mengeja kata dalam kegiatan pembelajaran, berikut keterangan yang diberikan oleh guru SF.

SF :”Iya mbak, saya memang membiasakan siswa untuk membaca berulang-ulang. Ini bertujuan agar siswa terbiasa dalam pengejaan kata mbak, soalnya diantara siswa-siswa ini ada yang masih kesulitan dalam membaca” (Jumat, 27 Maret 2015)

SF :”Iya mbak, agar siswa terbiasa dalam pengejaan kata. Soalnya diantara mereka ada yang masih kesulitan membaca mbak, jadi memang harus lebih dibiasakan lagi” (Senin, 6 April 2015)

Hal senada juga di ungkapkan oleh siswa kelas I sebagai berikut.

CHN :”Iya.” (Kamis, 26 Maret 2015)

FN :”(Mengangguk).” (Jumat, 27 Maret 2015)

DMS :”He’eh.” (Sabtu, 28 Maret 2015)

EC :”Iya kak.” (Rabu, 1 April 2015)

BLL :”Iya mbak.” (Kamis, 2 April 2015)

RK :”Iya Bu.” (Senin, 6 April 2015)

PND : ”Iya.” (Rabu, 8 April 2015)

Guru SP juga memberi kesempatan yang lebih pada siswa untuk mengeja kata dalam kegiatan pembelajaran, berikut keterangan yang diberikan oleh guru SP.

SP :”Iya, biasanya saya meminta siswa untuk membaca secara berulang-ulang” (Sabtu, 11 April 2015)

SP :”Iya mbak, saya biasanya meminta siswa membaca berulang-ulang agar terbiasa mengeja kata” (Sabtu, 18 April 2015)

Hal senada juga di ungkapkan oleh siswa kelas V sebagai berikut.

FA : “Iya” (Selasa, 7 April 2015)
FR : “Iya” (Senin, 13 April 2015)
DR : “Iya” (Rabu, 15 April 2015)

Guru SF meminta siswa untuk membaca dan memahami sebuah bacaan secara berulang-ulang, yaitu setelah membaca secara bersama-sama, guru meminta siswa untuk membaca dan memahami secara mandiri. Berikut keterangan yang diberikan oleh guru SF,

SF :”Iya mbak, saya memang membiasakan siswa untuk membaca berulang-ulang. Ini bertujuan agar siswa mampu memahami bacaan dengan baik apabila dibaca secara berulang-ulang mbak” (Jumat, 27 Maret 2015)
SF :”Iya mbak, soalnya agar siswa terbiasa membaca serta dapat memahami bacaan dengan baik mbak jika dibaca secara berulang-ulang” (Senin, 6 April 2015)

Hal senada juga di ungkapkan oleh siswa kelas I sebagai berikut.

CHN :”Iya mbak.” (Kamis, 26 Maret 2015)
FN :”(Mengangguk).” (Jumat, 27 Maret 2015)
DMS :”Iya mbak.” (Sabtu, 28 Maret 2015)
EC :”Iya kak.” (Rabu, 1 April 2015)
BLL :”Iya mbak.” (Kamis, 2 April 2015)
RK :”Iya Bu.” (Senin, 6 April 2015)
PND : “Iya.” (Rabu, 8 April 2015)

Sedangkan guru SP lebih memilih untuk menunjuk siswa untuk membaca secara bergantian agar siswa bisa berkonsentrasi. Berikut keterangan yang diberikan oleh guru SP,

SP :”Saya biasanya meminta siswa untuk membaca secara bergantian, saya yang menunjuknya secara langsung. Dan tidak hanya satu kali mbak, kalau sudah selesai nanti saya ulang lagi” (Sabtu, 11 April 2015)
SP :”Iya mbak, biasanya berulangnya tapi secara bergantian membacanya. Biar semua bisa berkonsentrasi” (Sabtu, 18 April 2015)

Hal senada juga di ungkapkan oleh siswa kelas V sebagai berikut.

FA : “Iya” (Selasa, 7 April 2015)
FR : “Iya” (Senin, 13 April 2015)
DR : “Iya” (Rabu, 15 April 2015)

Kemudian setelah peneliti melakukan observasi selama beberapa kali, peneliti menemukan bahwa guru SF tidak menyajikan materi menggunakan model berbasis computer. Berikut keterangan yang diberikan oleh guru SF,

SF :”Tidak mbak. Sebenarnya fasilitas sudah ada, disetiap kelas di sediakan TV LCD yang dapat digunakan untuk mendukung penyajian materi dengan menggunakan model berbasis computer. Tapi ya memang saya yang tidak sempat saja mbak. Soalnya saya juga dibebani tugas untuk mengurus ini dan itu yang terkadang saya kerjakan sambil mengajar juga mbak di kelas, karena memang pekerjaannya yang banyak sekali” (Jumat, 27 Maret 2015)
SF :”Tidak mbak, saya saja yang tidak memiliki waktu untuk membuat hal-hal seperti itu. Padahal fasilitas sudah di sediakan, tapi ya jujur saja mbak memang saya yang tidak berusaha untuk membuatnya karena banyak tugas lain yang harus dikerjakan” (Senin, 6 April 2015)

Hal serupa juga di ungkapkan oleh siswa kelas I sebagai berikut.

CHN :”Enggak.” (Kamis, 26 Maret 2015)
FN :”(Menggeleng-geleng kepala).” (Jumat, 27 Maret 2015)
DMS :”Enggak.” (Sabtu, 28 Maret 2015)
EC :”Enggak kak.” (Rabu, 1 April 2015)
BLL :”Enggak mbak.” (Kamis, 2 April 2015)
RK :”Tidak Bu.” (Senin, 6 April 2015)
PND : “Enggak.” (Rabu, 8 April 2015)

Sedangkan guru SP selalu memanfaatkan TV LCD yang ada di ruang kelas untuk menyajikan materi. Berikut keterangan yang diberikan oleh guru SP,

SP :”Ya biasanya saya memakai LCD yang ada di kelas mbak. Jadi ya saya buat secara sederhana saja di rumah” (Sabtu, 11 April 2015)

SP :”Iya mbak, walaupun hanya secara sederhana biasanya saya menyajikan materi lewat LCD yang tersedia di kelas” (Sabtu, 18 April 2015)

Hal serupa juga di ungkapkan oleh siswa kelas I sebagai berikut.

FA : “Iya” (Selasa, 7 April 2015)

FR : “Iya” (Senin, 13 April 2015)

DR : “Iya” (Rabu, 15 April 2015)

Informasi terkait penyajian materi dengan menggunakan model berbasis computer juga didapatkan dari wawancara Kepala Sekolah sebagai berikut,

Pnlti :”Apakah ada program sekolah bagi guru untuk membuat bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa?”

KS :”Kalau program secara resmi tidak ada mbak. Ya semuanya disesuaikan dengan kebutuhan saja mbak. Kalau memang memiliki waktu lebih dan mampu membuat bahan ajar yang berbeda ya malah bagus mbak, tetapi juga saya tidak bisa memaksakan karena memang mungkin tidak sempat atau tidak mampu untuk membuatnya. Ya jadi saya bebaskan saja sesuai dengan kebutuhan” (Sabtu, 28 Maret 2015)

KS :”Tidak ada mbak kalau program secara resmi. Hanya menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing saja. Kalau merasa perlu ya saya rasa malah baik apabila membuat bahan ajar yang berbeda dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, namun apabila memang tidak memiliki cukup waktu ya tidak saya paksakan mbak. Jadi ya mengalir saja mbak” (Rabu, 8 April 2015)

Hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa guru menggunakan model berbasis komputer untuk menyajikan materi yang terlampir pada lampiran 26 pada halaman 312.

Akan tetapi pada observasi hari pertama peneliti menemukan bahwa guru SF memberikan tugas berbasis komputer kepada siswa, yaitu untuk mencari gambar 5 jenis tumbuhan yang hidup di air kemudian menulis nama tumbuhan tersebut di bawah gambar. Siswa diminta untuk mencari melalui koneksi internet. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk melatih kemampuan siswa dengan menggunakan instruksi berbasis komputer, agar siswa mampu belajar secara mandiri dengan bantuan orangtua di rumah walaupun di kelas guru tidak mengajarkan secara langsung dengan menggunakan media berbasis komputer. Berikut keterangan yang diberikan oleh guru SF,

SF :”Jadi begini mbak, saya di kelas memang jarang sekali dah bahkan tidak pernah menyampaikan materi dengan media berbasis computer. Untuk itu terkadang saya memberikan instruksi berbasis computer, yang dalam artian seperti ini mbak. Saya memberikan beberapa tugas tertentu agar siswa di rumah bisa mencarinya dengan media computer mbak. Namun itu juga saya berikan terkadang saja, menyesuaikan dengan materinya juga mbak, jadi tidak setiap hari saya memberikan tugas berbasis computer” (Jumat, 27 Maret 2015)

SF :”Iya mbak, jadi memang saya sesekali memberikan tugas berbasis computer kepada siswa. soalnya di kelas memang saya tidak pernah menggunakan media berbasis computer. Jadi saya memberikan tugas berbasis computer kepada siswa untuk melatih keterampilan siswa secara mandiri, dengan bantuan orangtua di rumah mbak” (Senin, 6 April 2015)

Hal senada juga di ungkapkan oleh siswa kelas I sebagai berikut.

CHN : “Pernah.” (Kamis, 26 Maret 2015)
FN : “(Menganggu).” (Jumat, 27 Maret 2015)
DMS : “He’eh.” (Sabtu, 28 Maret 2015)
EC : “Iya kak, pernah.” (Rabu, 1 April 2015)
BLL : “Iya.” (Kamis, 2 April 2015)
RK : “Pernah Bu.” (Senin, 6 April 2015)
PND : “Iya.” (Rabu, 8 April 2015)

Guru SP juga tidak setiap hari memberikan tugas menggunakan instruksi berbasis computer, dan sesuai kebutuhan saja. Berikut keterangan yang diberikan oleh guru SP,

SP : “Ya tidak setiap hari. Tapi ya pernah saya berikan” (Sabtu, 11 April 2015)
SP : “Tidak setiap hari mbak, tapi terkadang saya berikan tugas berbasis computer” (Sabtu, 18 April 2015)

Hal senada juga di ungkapkan oleh siswa kelas V sebagai berikut.

FA : “Iya kadang-kadang” (Selasa, 7 April 2015)
FR : “Iya pernah tapi nggak setiap hari” (Senin, 13 April 2015)
DR : “Iya” (Rabu, 15 April 2015)

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru SF dan guru SP dalam melatih keterampilan siswa sudah memberi kesempatan yang lebih pada siswa untuk mengeja kata dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru SF dan gur SP juga membiasakan siswa untuk membaca di kelas. Namun guru SF tidak menggunakan model berbasis komputer dalam penyampaian materi, sedangkan guru SP lebih sering menggunakan model berbasis

computer dalam menyajikan materi. Selain itu terkadang guru SF dan guru SP memberikan instruksi berbasis computer.

- 2) Bagaimana usaha guru dalam memberikan media yang dibutuhkan siswa untuk mempermudah penerimaan informasi

Hasil pengamatan yang didapatkan peneliti menunjukkan bahwa ketika menulis di papan tulis dan memberikan perintah/tugas di papan tulis, guru SF menuliskannya dengan ukuran huruf yang besar sehingga mudah untuk dibaca. Berikut keterangan yang diberikan oleh guru SF,

SF :”Iya mbak, saya memang terbiasa tulisannya besar-besar mbak. Selain itu juga memang mengingat di kelas itu kemampuan membacanya ada yang masih dibawah rata-rata, jadi ukuran huruf memang harus diperhatikan mbak agar siswa lebih mudah untuk membacanya. Biar nggak tanya-tanya terus mbak” (Jumat, 27 Maret 2015)

SF :”Iya mbak, soalnya kalau nggak besar-besar tulisannya nanti siswanya tanya-tanya terus nggak ada selesainya. Tulisannya sudah besar saja biasanya masih tanya-tanya terus mbak. Soalnya kalau lagi dijelaskan tidak memperhatikan mbak. Ya itu tadi, memang anak-anak ini kan special mbak, harus sering diingatkan biar fokus lagi” (Senin, 6 April 2015)

Hal senada juga di ungkapkan oleh siswa kelas I sebagai berikut.

CHN :”Iya bisa baca.” (Kamis, 26 Maret 2015)

FN :”(Mengangguk).” (Jumat, 27 Maret 2015)

DMS :”He’eh.” (Sabtu, 28 Maret 2015)

EC :”Iya kak, bisa bacanya kok.” (Rabu, 1 April 2015)

BLL :”Iya mbak.” (Kamis, 2 April 2015)

RK :”Bisa Bu.” (Senin, 6 April 2015)

PND : ”Iya.” (Rabu, 8 April 2015)

Guru SP juga menuliskannya dengan ukuran huruf yang besar sehingga mudah untuk dibaca. Berikut keterangan yang diberikan oleh guru SP,

- SP :”Iya, besar saya kalau menulis memang” (Sabtu, 11 April 2015)
SP :”Iya mbak, saya memang tulisannya besar biar mudah dibaca” (Sabtu, 18 April 2015)

Hal senada juga di ungkapkan oleh siswa kelas V sebagai berikut.

- FA : “Iya” (Selasa, 7 April 2015)
FR : “Iya” (Senin, 13 April 2015)
DR : “Iya” (Rabu, 15 April 2015)

Hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa guru menulis dengan ukuran huruf yang besar agar mudah untuk dibaca yang terlampir pada lampiran 26 pada halaman 312.

Kemudian selama peneliti melakukan observasi, peneliti juga menemukan fakta bahwa guru SF selalu menggunakan diagram, gambar, dan kegiatan langsung untuk mendukung pemahaman konsep abstrak atau informasi kompleks. Berikut keterangan yang diberikan oleh guru SF,

- SF :”Iya mbak, saya sering menggunakan gambar-gambar yang lucu. Karena anak-anak biasanya tertarik kalau ada gambarnya. Tapi gambarnya juga saya pilih yang mendekati wujud aslinya mbak. Soalnya kalau tidak mendekati wujud aslinya, kalau ada siswa yang tidak tahu nanti malah tambah tidak tahu lagi karena kebingungan mbak. Misalnya saja seperti kemarin pas pelajaran bola mbak. Saya minta mereka untuk menggambarkan wujud-wujud dan bentuk macam-macam bola, kemudian saya suruh mereka ingat-ingat

bentuk dan ukurannya mbak. Biar mereka tahu dan lebih paham” (Jumat, 27 Maret 2015)

SF :”Iya mbak, saya seringnya pakai gambar-gambar. Kalau dengan gambar mereka masih bingung, saya tunjukkan langsung mbak” (Senin, 6 April 2015)

Hal senada juga di ungkapkan oleh siswa kelas I sebagai berikut.

CHN :”Iya.” (Kamis, 26 Maret 2015)

FN :”(Mengangguk).” (Jumat, 27 Maret 2015)

DMS :”Iya mbak.” (Sabtu, 28 Maret 2015)

EC :”Iya kak.” (Rabu, 1 April 2015)

BLL :”Iya mbak.” (Kamis, 2 April 2015)

RK :”Iya Bu.” (Senin, 6 April 2015)

PND : “Iya.” (Rabu, 8 April 2015)

Guru SP juga selalu menggunakan diagram, gambar, dan kegiatan langsung untuk mendukung pemahaman konsep abstrak atau informasi kompleks. Berikut keterangan yang diberikan oleh guru SP,

SP :”Iya, sering menggunakan gambar-gambar. Atau juga saya langsung meminta siswa untuk mencari gambar-gambarnya sendiri” (Sabtu, 11 April 2015)

SP :”Iya, seperti kemarin saya menampilkan beberapa gambar. Selain itu juga ketika siswa membuat madding, saya meminta untuk diberi gambar” (Sabtu, 18 April 2015)

Hal senada juga di ungkapkan oleh siswa kelas V sebagai berikut.

FA : “Iya” (Selasa, 7 April 2015)

FR : “Iya” (Senin, 13 April 2015)

DR : “Iya” (Rabu, 15 April 2015)

Informasi terkait penggunaan diagram, gambar, dan kegiatan langsung untuk mendukung pemahaman konsep abstrak

atau informasi kompleks juga didapatkan dari wawancara Kepala Sekolah sebagai berikut,

Pnlti :”Apakah ada program sekolah bagi guru untuk mengkombinasikan petunjuk verbal dengan gambar, kata-kata atau diagram?”

KS :”Tidak mbak. Itu semua kembali kepada pribadi masing-masing. Ya sesuai kreatifitas guru saja, juga kembali lagi disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing mbak” (Sabtu, 28 Maret 2015)

KS :”Ya itu semua sesuai dengan kreatifitas guru saja dalam membuat sesuatu menjadi lebih menarik bagi siswa mbak” (Rabu, 8 April 2015)

Hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa guru menggunakan diagram, gambar dan kegiatan langsung yang terlampir pada lampiran 26 pada halaman 312.

Kemudian peneliti juga menemukan fakta bahwa selama proses pembelajaran guru SF tidak meminta siswa untuk menggunakan kalkulator dalam menghitung. Berikut keterangan yang diberikan oleh guru SF,

SF :”Wah jelas tidak mbak, nanti malah tuman. Jadi malas menghitung kalau dibiasakan pakai kalkulator mbak. Dan anak-anak yang special ini saya rasa masih bisa dibimbing kok nggak, tidak perlu menggunakan kalkulator” (Jumat, 27 Maret 2015)

SF :”Tidak mbak, tidak. Nanti kalau dibiasakan pakai kalkulator jadi malas menghitung mbak. Anak-anak ini masih bisa kok menghitung tanpa kalkulator” (Senin, 6 April 2015)

Hal senada juga di ungkapkan oleh siswa kelas I sebagai berikut.

CHN :”Enggak.” (Kamis, 26 Maret 2015)

FN :”Enggak.” (Jumat, 27 Maret 2015)

DMS : "Belum pernah." (Sabtu, 28 Maret 2015)
EC : "Enggak kak, belum pernah disuruh pakai kalkulator."
(Rabu, 1 April 2015)
BLL : "Enggak." (Kamis, 2 April 2015)
RK : "Tidak Bu." (Senin, 6 April 2015)
PND : "Enggak." (Rabu, 8 April 2015)

Guru SP juga tidak meminta siswa untuk menggunakan kalkulator dalam menghitung. Berikut keterangan yang diberikan oleh guru SP,

SP : "Enggak mbak, memang tidak saya biasakan untuk tidak menggunakan kalkulator" (Sabtu, 11 April 2015)
SP : "Tidak, memang saya tidak mengijinkan mbak" (Sabtu, 18 April 2015)

Hal senada juga di ungkapkan oleh siswa kelas I sebagai berikut.

FA : "Enggak" (Selasa, 7 April 2015)
FR : "Enggak" (Senin, 13 April 2015)
DR : "Enggak" (Rabu, 15 April 2015)

Selain itu, selama proses pembelajaran guru SF juga tidak meminta siswa untuk menggunakan tabel matematika. Berikut keterangan yang diberikan oleh guru SF,

SF : "Tidak mbak, dan belum waktunya. Soalnya belum ada materinya juga. Selain itu, soal perkalian anak kelas 1 kan masih perkalian sederhana dan mereka masih mampu menghitung secara manual mbak" (Jumat, 27 Maret 2015)
SF : "Tidak mbak, belum sampai ke materi itu juga soalnya. Dan mereka juga masih bisa menghitung secara manual soalnya perkalian untuk anak 1 masih perkalian yang sederhana mbak" (Senin, 6 April 2015)

Hal senada juga di ungkapkan oleh siswa kelas I sebagai berikut.

CHN : "Enggak tahu." (Kamis, 26 Maret 2015)
FN : "(Menggeleng-geleng kepala)." (Jumat, 27 Maret 2015)
DMS : "Enggak." (Sabtu, 28 Maret 2015)
EC : "Enggak kak." (RABu, 1 April 2015)
BLL : "Enggak." (Kamis, 2 April 2015)
RK : "Tidak Bu." (Senin, 6 April 2015)
PND : "Enggak." (Rabu, 8 April 2015)

Guru SP juga tidak meminta siswa untuk menggunakan tabel matematika. Berikut keterangan yang diberikan oleh guru SP,

SP : "Tidak, sudah kelas 5 kok nggak perlu pakai tabel matematika kalau menghitung perkalian" (Sabtu, 11 April 2015)
SP : "Tidak mbak, karena saya rasa mereka mampu sudah kelas 5 kok" (Sabtu, 18 April April 2015)

Hal senada juga di ungkapkan oleh siswa kelas V sebagai berikut.

FA : "Enggak" (Selasa, 7 April 2015)
FR : "Enggak" (Senin, 13 April 2015)
DR : "Enggak" (Rabu, 15 April 2015)

Kemudian selama proses pembelajaran guru SF tidak meminta siswa untuk mewarnai kolom tabel matematika dengan blok hitam setelah siswa menghafal, karena memang di kelas guru tidak menggunakan media tabel matematika dalam berhitung. Berikut keterangan yang diberikan oleh guru SF,

SF : "Sudah pasti jawabannya tidak mbak" (Jumat, 27 Maret 2015)
SF : "No mbak, karena memang tidak pakai tabel matematika di kelas saya mbak" (Senin, 6 April 2015)

Hal senada juga di ungkapkan oleh siswa kelas I sebagai berikut.

CHN : "Enggak." (Kamis, 26 Maret 2015)
FN : "(Menggeleng-geleng kepala)." (Jumat, 27 Maret 2015)
DMS : "Enggak mbak." (Sabtu, 28 Maret 2015)
EC : "Enggak kak." (Rabu, 1 April 2015)
BLL : "Enggak." (Kamis, 2 April 2015)
RK : "Tidak Bu." (Senin, 6 April 2015)
PND : "Enggak." (Rabu, 8 April 2015)

Guru SP juga tidak meminta siswa untuk mewarnai kolom tabel matematika dengan blok hitam setelah siswa menghafal, karena memang di kelas guru tidak menggunakan media tabel matematika dalam berhitung. Berikut keterangan yang diberikan oleh guru SP,

SP : "Sudah pasti jawabannya tidak mbak" (Sabtu, 11 April 2015)
SP : "Tidak mbak" (Sabtu, 18 April 2015)

Hal senada juga di ungkapkan oleh siswa kelas V sebagai berikut.

FA : "Enggak" (Selasa, 7 April 2015)
FR : "Enggak" (Senin, 13 April 2015)
DR : "Enggak" (Rabu, 15 April 2015)

Informasi terkait tindakan guru kelas dalam mengakomodasi system komunikasi khusus juga didapatkan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah sebagai berikut,

Pnlti : "Apakah sekolah memfasilitasi siswa dengan computer, kalkulator dan tabel matematika?"
KS : "Fasilitas tersebut ada mbak. Dan untuk kelas 1 juga sudah mulai diadakan pelajaran TIK. Namun untuk

kalkulator dan tabel matematika memang tidak saya sarankan untuk membiasakan menggunakannya di kelas. Sebab apabila tidak dengan pengawasan ketat maka siswa bisa saja menyalah gunakan alat bantu tersebut untuk menghitung di setiap kegiatan pembelajaran mbak. Kebiasaan seperti itu akan menimbulkan ketergantungan yang nantinya akan berdampak buruk bagi prestasi siswa mbak. Jadi selama siswa mampu saya memang tidak memperbolehkan guru kelas secara bebas mempergunakan alat bantu hitung tersebut dalam kegiatan pembelajaran” (Sabtu, 28 Maret 2015)

KS :”Iya, fasilitas tersebut memang ada. Untuk pelajaran TIK memang sudah dimulai sejak kelas 1 mbak. Namun untuk menggunakan kalkulator dan tabel matematika saya menyarankan untuk tidak terlalu bebas menggunakannya mbak. Sebab hal itu akan membuat siswa malas menghitung jika memang ada alat yang dapat mempermudah proses menghitung, dan tentu saja akan menimbulkan ketergantungan yang berdampak negative terhadap prestasi siswa” (Rabu, 8 April 2015)

Selain itu peneliti juga menemukan fakta bahwa guru SF menggunakan media gambar, benda nyata dan praktik langsung dalam penyampaian materi. Berikut keterangan yang diberikan oleh guru SF,

SF :”Iya mbak, biasanya kalau anak belum tahu itu suka bertanya-tanya. Dan apa yang anak tanyakan, kalau ada di sekitar kita pasti saya tunjukkan mbak. Seperti kemarin ketika sedang membahas oncom dan kebetulan ada anak yang membawa bekal oncom, saya kemudian menunjukkan kepada semua siswa. ada yang bertanya tanamau euporbia juga saya bawa ke halaman sekolah untuk melihatnya mbak” (Jumat, 27 Maret 2015)

SF :”Iya mbak, jadi apa yang anak tanyakan apabila ada disekeliling lingkungan pasti saya tunjukkan secara langsung agar anak paham dan tahu” (Senin, 6 April 2015)

Hal senada juga di ungkapkan oleh siswa kelas I sebagai berikut.

CHN : "Iya." (Kamis, 26 Maret 2015)
FN : "(Mengangguk)." (Jumat, 27 Maret 2015)
DMS : "He'em." (Sabtu, 28 Maret 2015)
EC : "Iya kak." (Rabu, 1 April 2015)
BLL : "Iya." (Kamis, 2 April 2015)
RK : "Iya Bu." (Senin, 6 April 2015)
PND : "Iya." (Rabu, 8 April 2015)

Guru SP juga menggunakan media gambar, benda nyata dan praktik langsung dalam penyampaian materi. Berikut keterangan yang diberikan oleh guru SP,

SP : "Iya mbak, seperti kemarin ketika belajar tentang simbiosis saya langsung meminta anak melihat secara langsung di halaman sekolah" (Sabtu, 11 April 2015)
SP : "Iya mbak, jadi ya berorientasi di kehidupan sehari-hari agar anaknya tidak bingung dan merasa yakin karena melihatnya sendiri" (Sabtu, 18 April 2015)

Hal senada juga di ungkapkan oleh siswa kelas V sebagai berikut.

FA : "Iya" (Selasa, 7 April 2015)
FR : "Iya" (Senin, 13 April 2015)
DR : "Iya" (Rabu, 15 April 2015)

Hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa guru menggunakan media gambar, benda nyata dan praktik langsung yang terlampir pada lampiran 26 pada halaman 312.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru SF dan guru SP sudah berusaha untuk memberikan media yang dibutuhkan siswa dalam mempermudah penerimaan informasi, yaitu dengan memberikan pengejaan kata yang ukurannya lebih besar agar mudah dibaca oleh siswa. Selain itu guru SF dan guru SP juga sudah

berusaha menggunakan diagram, gambar, media benda nyata dan kegiatan langsung dalam penyampaian materi agar mempermudah pemahaman konsep abstrak. Akan tetapi guru SF dan guru SP tidak memperbolehkan dan tidak menyediakan fasilitas kalkulator dan tabel matematika yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan berhitung siswa. Guru kelas beranggapan bahwa media tersebut akan membuat siswa malas. Selain itu tanpa media tersebut guru kelas juga merasa yakin bahwa siswa masih mampu berhitung secara manual.

B. Pembahasan

Hasil penelitian tentang akomodasi pembelajaran yang diberikan oleh guru kelas bagi siswa yang memiliki kebutuhan khusus di SD N 4 Wates yang telah diuraikan di atas akan dibahas lebih lanjut dalam pembahasan ini.

Berdasarkan hasil penelitian, baik guru SF maupun guru SP melakukan akomodasi materi dan cara pengajaran dengan memastikan kesiapan siswa sebelum memulai kegiatan. Sedangkan guru SP tidak terlalu memperhatikan keramaian siswa. Akan tetapi, baik guru SF maupun guru SP selalu memberikan apersepsi sebelum memulai pelajaran. Selain itu, guru SF dan guru SP selalu menyampaikan kompetensi dan manfaat yang akan dicapai. Baik guru SF maupun guru SP juga selalu memberikan garis besar materi sebelum memulai pembelajaran. Selain itu, guru SF dan guru SP selalu menyampaikan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam sehari. Namun guru SF dan guru SP tidak menyampaikan penilaian apa saja yang akan

dilakukan. Guru SF dan guru SP menggunakan media gambar membantu pemahaman siswa. Guru SF dan guru SP juga menggunakan intonasi yang jelas dan beragam. Akan tetapi dalam kegiatan membaca baik guru SF maupun guru SP tidak menyoroti hal-hal penting dalam teks bacaan. Guru SF dan guru SP juga tidak memberikan daftar kosakata penting. Selain itu, guru SF juga tidak menempatkan siswa berkebutuhan khusus duduk dalam kelompok yang memungkinkan dapat membantu. Sedangkan guru SP berusaha menempatkan siswa berkebutuhan khusus duduk dalam kelompok yang dapat membantu.

Beberapa hal yang dilakukan guru SF dan guru SP sesuai dengan kompilasi makalah dari NCLD (*National Center for Learning Disabilities*), *the Orton Dyslexia Society*, LDAA (*Learning Disabilities Association of America*) oleh *The Emily Hall Treamaine Foundation*, yang memberikan pendapat dalam hal interaksi guru dan siswa berkebutuhan khusus, antara lain memastikan perhatian siswa tertuju pada guru sebelum memberikan arahan atau penjelasan tertentu, memanggil siswa dengan nama mereka untuk membantuk perhatian anak tertuju pada guru, dan menggunakan alat bantu yang dapat memungkiinkan informasi masuk melalui berbagai indera, missal: gambar, suara dengan intonasi tertentu, taktil, menulis di udara, dll.

Selain itu, guru SF dan guru SP juga melakukan akomodasi tugas dan penilaian di kelas dengan memberikan soal/pertanyaan dari tingkat yang lebih mudah ke tingkat yang lebih susah. Akan tetapi guru SF dan guru SP belum berusaha untuk membuat panduan belajar dan lembar kerja khusus

bagi siswa berkebutuhan khusus. Guru SF maupun guru SP juga belum berusaha melakukan penilaian pada setiap materi. Guru SF dan guru SP tidak membedakan/menyederhanakan jenis pertanyaan bagi siswa berkebutuhan khusus. Namun dalam mengelola tugas sekolah, guru SF berusaha untuk memberikan tugas sebagai tanggung jawab individu kepada siswa. Sedangkan guru SP tidak secara langsung memberikan tugas sebagai tanggung jawab individu kepada siswa.

Beberapa hal yang dilakukan oleh guru SF dan guru SP hampir sependapat dengan pendapat yang diberikan oleh Swanson (Sari Rudiwati, 2010:3) yang menyebutkan bahwa guru seharusnya memberikan bantuan saat anak mengerjakan tugas atau tugas diberikan dimulai dari tingkat kesulitan yang rendah ke tinggi, mengubah materi tes dengan tetap berpedoman bahwa tes tersebut mampu menunjukkan kemampuan anak, menulis tugas-tugas/PR di papan tulis, sehingga siswa dapat mencatat, atau menyediakan daftar tugas yang harus dikerjakan (untuk siswa yang belum lancar menulis).

Guru SF dan guru SP juga melakukan akomodasi tuntunan waktu dan penjadwalan dengan memberikan toleransi pada siswa ketika siswa belum menyelesaikan tugas yang diberikan. Akan tetapi, guru SF dan guru SP tidak memberikan soal lebih awal kepada siswa berkebutuhan khusus agar siswa dapat mengerjakannya terlebih dahulu. Selain itu guru SF dan guru SP juga memberikan jeda kepada siswa pada sela-sela kegiatan pembelajaran.

Beberapa hal yang dilakukan oleh guru SF dan guru SP sejalan dengan pendapat yang diberikan oleh Smith (1998:53) yang menyarankan untuk bersabar dan memberikan waktu kepada anak berkesulitan belajar.

Guru SF dan guru SP sudah melakukan akomodasi lingkungan belajar menempatkan siswa jauh dari pintu dan jendela yang menjadi pusat keramaian. Selain itu guru SF dan guru SP juga berusaha untuk menempatkan siswa duduk di dekat meja guru. Guru SF dan guru SP juga memberikan keleluasaan gerak kepada siswa. Namun, baik guru SF maupun guru SP tidak menempatkan siswa di tempat yang tertutup dalam menyelesaikan tugas mandiri. Selain itu, guru SF juga tidak menempatkan siswa duduk di dekat siswa yang memungkinkan dapat membantu jika siswa berkebutuhan khusus memiliki kesulitan. Sedangkan guru SP selalu berusaha untuk menempatkan siswa berkebutuhan khusus duduk di dekat teman yang dapat membantu. Dalam kegiatan berkelompok, baik guru SF maupun guru SP berusaha menempatkan siswa berkebutuhan khusus berada dalam kelompok yang memungkinkan dapat membantu jika siswa mengalami kesulitan. Guru SP juga tidak memberikan tanggung jawab yang harus dilakukan dalam kelompok kepada siswa. Sedangkan guru SF memberikan tanggung jawab dalam kelompok kepada siswa jika siswa berada dalam kelompok. Selain itu, baik guru SF maupun guru SP tidak memastikan kemampuan komunikasi siswa karena guru meyakini bahwa tidak ada permasalahan dalam hal komunikasi sosial siswa.

Beberapa hal yang telah dilakukan guru SF dan guru SP mendukung pendapat yang diberikan oleh Winkel (2004:325) yang mengemukakan bahwa lingkungan belajar yang diwarnai dengan kerjasama memungkinkan peningkatan motivasi yang berdampak pada peningkatan prestasi, terlebih bagi siswa yang memiliki kemampuan terbatas.

Guru SF dan guru SP juga melakukan akomodasi penggunaan system komunikasi khusus dengan memberikan kesempatan yang lebih pada siswa untuk mengeja kata. Selain itu guru SF dan guru SP juga membiasakan siswa untuk membaca. Namun guru SF tidak berusaha untuk menggunakan media berbasis komputer dalam penyampaian materi, sedangkan guru SP sudah melakukan usaha untuk menggunakan media berbasis computer. Akan tetapi, baik guru SF maupun guru SP terkadang memberikan tugas berbasis komputer untuk melatih keterampilan siswa secara individu. Guru SF dan guru SP juga memberikan media yang dibutuhkan untuk mempermudah menerima informasi. Baik guru SF maupun guru SP selalu memberikan pengejaan kata yang jelas. Selain itu guru SF dan guru SP juga menggunakan diagram, gambar dan kegiatan langsung untuk mendukung pemahaman konsep abstrak. Akan tetapi, baik guru SF maupun guru SP tidak mengizinkan siswa untuk menggunakan kalkulator dan tabel matematika dalam kegiatan berhitung.

Beberapa hal tersebut menunjukkan bahwa usaha yang telah dilakukan guru SF dan guru SP sedikit berseberangan dengan pendapat yang diberikan oleh Hayden T (Sari Rudiwati, dkk., 2010:190) yang menyebutkan

bentuk akomodasi penggunaan system komunikasi khusus yang dapat dilakukan agar siswa berkebutuhan khusus dapat belajar di ruang kelas biasa yaitu dengan membiarkan siswa menggunakan materi dan manipulatif konkret untuk mempelajari konsep matematis, menggunakan model berbasis komputer untuk menyajikan konsep matematis, membiarkan siswa melatih keterampilan dengan menggunakan instruksi berbasis computer, membiarkan siswa menggunakan kalkulator untuk tugas menghitung, membiarkan siswa menggunakan grafik atau tabel yang berisi fakta matematika dasar, membiarkan siswa untuk menggunakan diagram untuk merencanakan strategi dalam menyelesaikan masalah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa guru kelas yaitu guru SF dan guru SP di SD N 4 Wates sudah melakukan beberapa bentuk akomodasi pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus melalui akomodasi dalam hal :

1. Materi dan cara pengajaran, guru kelas menyiapkan siswa sebelum memulai pelajaran, memusatkan perhatian siswa dengan berjalan mengelilingi siswa di kelas dan memanggil serta menghampiri siswa yang ramai di kelas, memberikan apersepsi dengan bertanya jawab dan bernyanyi, menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, menyampaikan manfaat yang akan didapatkan, memberikan garis besar materi sebelum memulai pembelajaran, menyampaikan kegiatan apa saja yang akan dilakukan, menggunakan media gambar untuk menarik perhatian siswa, dan memberikan intonasi yang jelas dan beragam dalam menyampaikan penjelasan.
2. Tugas dan penilaian di kelas, guru kelas memberikan tugas dari yang mudah ke yang sulit, dan memberikan tugas yang merupakan tanggung jawab individu.
3. Tuntunan waktu dan penjadwalan, guru kelas memberikan toleransi waktu dalam penyelesaian tugas, memberikan jeda setelah siswa menyelesaikan tugas dan sebelum melanjutkan ke materi selanjutnya.

4. Lingkungan belajar, guru kelas menempatkan siswa di tempat yang jauh dari keramaian, memberi keleluasaan gerak pada siswa, menempatkan siswa duduk di dekat guru, memberikan tanggung jawab ketika siswa ada dalam kelompok, menempatkan siswa berada dalam kelompok yang dapat membantu.
5. Penggunaan sistem komunikasi khusus, guru kelas memberi kesempatan lebih pada siswa untuk mengeja kata, membiasakan siswa untuk membaca, menyajikan materi dengan media berbasis computer, memberi tugas dengan instruksi berbasis computer, memberi pengejaan kata yang jelas di papan tulis, menggunakan diagram, gambar dan kegiatan langsung untuk mendukung pemahaman konsep abstrak.

B. Saran

1. Kepala Sekolah
 - a. Kepala sekolah hendaknya mengusahakan mengadakan *assessment* bagi siswa yang dicurigai memiliki permasalahan dalam perkembangan pendidikannya.
 - b. Kepala sekolah hendaknya mengusahakan pengadaan guru pendamping khusus bagi siswa yang membutuhkan.
2. Guru
 - a. Guru kelas hendaknya lebih aktif mencari informasi tentang perkembangan siswa yang beragam agar dapat memberikan pelayanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan siswa.

- b. Mengedepankan komunikasi yang *intens* dengan orangtua siswa tentang perkembangan siswa di rumah.

3. Orang tua

- a. Orangtua siswa harus bisa menerima serta memberikan dukungan kepada siswa agar siswa percaya diri sehingga bisa mendapatkan hak pendidikannya layaknya siswa normal lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Salim Choiri, dkk. (2009). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus secara Inklusif*. Solo: PLB, Universitas Sebelas Maret
- Aini Mahabbati. (2011). *Pembelajaran di Kelas Inklusif*. PLB UNY. Diambil dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/aini-mahabbati-spd-ma/ppm-pembelajaran-di-kelas-inklusi.pdf> , pada 25 Februari 2015.
- Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur. (2012). *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Emirfan. (2012). *Panduan Lengkap Orang Tua & Guru untuk Anak dengan Diskalkulia*. Jogjakarta: Javalitera.
- Endah Dwi Hastuti. (2013). *Fun English for Student with Special Need untuk Guru*. Yogyakarta: Familia.
- Hallahan Kauffman, dan Lloyd. (1985). *Introduction to Learning Disabilitis*. New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Haris Herdiansyah. (2010). *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hayden T. (2004). *”Mengakomodasi Murid Berkebutuhan Khusus. Makalah Workshop Kelas Pelangi. Pengalaman Heyden Hayden Mendidik Anak-Anak Berkebutuhan Khusus”*. Makalah Seminar di Gedung Depdiknas di Jakarta pada tanggal 7 dan 8 September 2004 dalam www.jendela.net/html/index.php?id=profil&kode=U. diakses pada 25 Februari 2015.
- Tombakan Runtukahu J. (1996). *Pengajaran Matematika Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Kemendikbud. (2014). *Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Moh. Amin dan Andreas Dwidjosumarti. (1998). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mohammad Efendi. (2009). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mulyono Adurrahman. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Muljono Abdurrachman dan Sudjadi S. (1994). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Syaodih. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Nari Koga. (2004). *Curriculum Modification*. Wakefield, MA: National Center on Accesing the General Curriculum.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa.
- Peraturan Pemerintah Yogyakarta Nomor 17 dan 60 Tahun 2010 tentang Pembentukan Komite Pemenuhan Hak-hak Bagi Penyandang Disabilitas.
- Pujaningsih. (2010). “Layanan Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar di Sekolah Dasar melalui Model Akomodasi Pembelajaran”. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (Vol 16) hlm 198-210
- Purwandari. (2001). *Kebutuhan Sosia Psikologis Anak Berkebutuhan Belajar*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Redja Mudyahardo. (1992). *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sari Rudyati, Pujaningsih, & Unik Ambarwati. (2010). “Penanganan Anak Berkesulitan Belajar Berbasis Akomodasi Pembelajaran”. *Jurnal Kependidikan* (Vol 40 No 2), November 2010: hlm. 187-200
- Strom, Erich. (2014). *Common Modifications and Accomodations*. Diambil dari <https://www.understood.org/en/learning-attention-issues/treatments-approaches/educational-strategies/common-modifications-and-accommodations> ,pada 15 Februari 2015
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Swanson. (1999). *Reading Research for Students with Learning Disabilities: A meta-analysis of Intervention outcomes*. Journal of Learning Disabilities, 32, 504-532.
- Tim ASB Indonesia. (2007). *Aha, Sekarang Aku Bisa! Panduan Pembelajaran Materi Pernurunan Risiko Bencana Anak Berkebutuhan Khusus*. ASB Indonesia: Yogyakarta.
- Tombakan Runkahu. (1996). “*Pengajaran Matematika bagi Anak Berkesulitan Belajar*”. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Yogyakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Guru.

Triyanto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Yosfan Azwandi. (2007) *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus: Anak dengan Gangguan Penglihatan (Buta Total dan Low Vision), Anak Autisme, Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Ketenagaan.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI
Akomodasi Pembelajaran Guru Kelas Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus Di SD N 4 Wates,
Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Bagaimana guru dalam memulai pelajaran.			
	a. Menyiapkan siswa sebelum memulai pelajaran			
	b. Guru berjalan di kelas untuk mengurangi intensitas terpecahnya perhatian siswa.			
	c. Memberikan apersepsi sebelum memulai pelajaran			
	d. Menyampaikan kompetensi pembelajaran yang akan dicapai			
	e. Menyampaikan manfaat pelajaran			
	f. Memberikan garis besar materi sebelum kegiatan belajar dimulai.			
	g. Menyampaikan kegiatan apa saja yang akan dilakukan			
	h. Menyampaikan penilaian apa saja yang akan dilakukan			
2.	Bagaimana guru dalam menyikapi siswa berkebutuhan khusus yang ramai di kelas.			
	a. Memanggil nama siswa ketika siswa membuat gaduh di kelas.			
	b. Mendekati siswa yang membuat gaduh di kelas.			
3.	Bagaimana usaha guru dalam penyampaian materi pada siswa berkebutuhan khusus.			
	a. Menyoroti/menandai hal-hal penting dalam teks bacaan.			
	b. Memberikan daftar kosakata penting.			
	c. Menempatkan siswa secara berkelompok untuk agar teman dalam kelompok dapat membantu siswa berkebutuhan khusus bila mengalami kesulitan.			
	d. Menggunakan media gambar untuk menarik perhatian siswa dalam penyampaian materi.			
	e. Menjelaskan dengan menggunakan intonasi tertentu.			
4.	Bagaimana guru dalam memberikan tugas pada siswa berkebutuhan khusus.			
	a. Memberikan tugas yang lebih mudah pada awal pengerjaan tugas untuk memancing kemampuan berfikir siswa.			
	b. Memberikan lembar kerja atau panduan belajar yang mudah dimengerti saat siswa harus membaca mandiri.			
5.	Bagaimana tindakan guru dalam melakukan penilaian pada setiap materi pembelajaran.			
	a. Mengurangi jumlah pertanyaan, namun memilih hal-hal utama yang diperlukan untuk			

	menyelesaikan materi pelajaran.			
6.	Bagaimana guru dalam membantu siswa berkebutuhan khusus mengelola tugas sekolah.			
	a. Memberikan daftar tanggung jawab individu, yang berisi hal-hal yang harus dilakukan untuk menyelesaikan tugas.			
7.	Bagaimana usaha guru dalam menyesuaikan waktu pada penyelesaian tugas bagi siswa berkebutuhan khusus.			
	a. Memberikan toleransi waktu dalam menyelesaikan tugas dan memperbolehkan menyelesaikan tugas dalam waktu tertentu.			
	b. Memberikan tugas lebih awal sehingga siswa bisa mulai mengerjakannya lebih awal.			
8.	Bagaimana guru dalam mengelola alokasi waktu pada kegiatan pembelajaran.			
	a. Memberikan jeda untuk istirahat setelah siswa menyelesaikan tugas.			
	b. Memberikan jeda untuk istirahat sebelum melanjutkan materi selanjutnya.			
9.	Bagaimana usaha guru dalam pengaturan kelas.			
	a. Menempatkan siswa berkebutuhan khusus didekat siswa yang bisa membantu bila siswa berkebutuhan khusus mengalami kesulitan.			
	b. Menempatkan siswa di tempat belajar yang tertutup dalam menyelesaikan pekerjaan mandiri.			
	c. Menempatkan siswa duduk di tempat yang jauh dari keramaian di kelas.			
	d. Memberikan keleluasaan gerak kepada siswa.			
	e. Menempatkan siswa duduk di dekat guru atau asisten guru.			
10.	Bagaimana usaha guru dalam mengelola lingkungan kelas.			
	a. Memastikan siswa memiliki kemampuan komunikasi atau sosial yang diperlukan dalam interaksi kelompok.			
	b. Memberikan tanggung jawab khusus kepada siswa ketika berada dalam kelompok.			
	c. Menempatkan siswa dalam kelompok yang memungkinkan dapat membantu bila siswa berkebutuhan khusus memiliki kesulitan.			
11.	Bagaimana guru dalam melatih keterampilan siswa.			
	a. Memberi kesempatan yang lebih pada siswa untuk mengeja kata dalam kegiatan pembelajaran.			
	b. Membiasakan siswa untuk membaca di kelas.			
	c. Menggunakan model berbasis			

	komputer untuk menyajikan konsep matematis.			
	d. Memberi kesempatan pada siswa untuk melatih keterampilan dengan menggunakan instruksi berbasis komputer.			
12.	Bagaimana usaha guru dalam memberikan media yang dibutuhkan siswa untuk mempermudah penerimaan informasi.			
	a. Memberikan pengejaan kata yang ukurannya lebih besar.			
	b. Menggunakan diagram, gambar, dan kegiatan langsung untuk mendukung pemahaman konsep abstrak atau informasi kompleks.			
	c. Memberi kesempatan siswa untuk menggunakan kalkulator dalam mengecek hasil pekerjaan.			
	d. Memberi kesempatan siswa untuk menggunakan tabel matematika.			
	e. Mewarnai kolom tabel matematika dengan blok hitam setelah siswa menghafal.			
	f. Menggunakan media gambar, benda nyata dan praktik langsung dalam penyampaian materi.			

Lampiran 2. Hasil observasi kelas I

**Hasil Observasi Akomodasi Pembelajaran Guru Kelas Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus
Di SD N 4 Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo**

Observasi I

Nama Guru Kelas : Siti Fatiyah, S.Pd Sd
Hari,tanggal/waktu : Kamis, 26 Maret 2015/ 08:10 – 11: 40
Tempat : Kelas I A di SD N 4 Wates

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan		Deskripsi Hasil Temuan
		Ya	Tidak	
1.	Bagaimana guru dalam memulai pelajaran.			
	a. Menyiapkan siswa sebelum memulai pelajaran	√		Guru meminta EC untuk memimpin siswa lain membaca surat pendek dan doa sebelum belajar. Setelah itu guru bertanya terkait dengan kegiatan siswa sebelum berangkat sekolah.
	b. Guru berjalan di kelas untuk mengurangi intensitas terpecahnya perhatian siswa.	√		Selama proses pembelajaran guru selalu berjalan diantara siswa secara terus menerus serta menghampiri siswa yang mulai ramai.
	c. Memberikan apersepsi sebelum memulai pelajaran	√		Guru memberikan apersepsi dengan tanya jawab tentang apa yang dimakan ketika sarapan, kemudian menanyakan warna dari makanan yang telah dimakan.
	d. Menyampaikan kompetensi pembelajaran yang akan dicapai	√		Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, yaitu sumber dari makanan, apakah nabati atau hewani.
	e. Menyampaikan manfaat pelajaran	√		Guru menyampaikan manfaat pelajaran, yaitu bisa mengetahui sumber dari makanan yang dimakan.
	f. Memberikan garis besar materi sebelum kegiatan belajar dimulai.	√		Guru menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari hari ini dengan menuliskan di papan tulis serta mengucapkannya, yaitu tentang benda, hewan dan tumbuhan.
	g. Menyampaikan kegiatan apa saja yang akan dilakukan	√		Guru menyampaikan kegiatan apa saja yang akan dilakukan, yaitu menggambar, menulis nama makanan, mewarnai, memisahkan makanan yang bersumber dari tumbuhan dan hewan.
	h. Menyampaikan penilaian apa saja yang akan dilakukan		√	Guru tidak menyampaikan penilaian apa saja yang akan dilakukan.
2.	Bagaimana guru dalam menyikapi siswa berkebutuhan khusus yang ramai di kelas.			
	a. Memanggil nama siswa ketika siswa membuat gaduh di kelas.	√		Selama proses pembelajaran, guru beberapa kali memanggil RK, PND, CHN, DMS, FN dan EC ketika ramai dan tidak memperhatikan.

	b. Mendekati siswa yang membuat gaduh di kelas.	√		Selama proses pembelajaran guru sering kali mendekati serta mengingatkan BLL karena selalu ramai dan bermain-main di kelas.
3.	Bagaimana usaha guru dalam penyampaian materi pada siswa berkebutuhan khusus.			
	a. Menyoroti/menandai hal-hal penting dalam teks bacaan.		√	Ketika ada kegiatan membaca, guru tidak menyoroti hal-hal penting dalam teks bacaan dan langsung meminta siswa membaca dan memahami bacaan secara bersama-sama.
	b. Memberikan daftar kosakata penting.		√	Selama proses pembelajaran guru tidak memberikan daftar kosakata penting kepada siswa.
	c. Menempatkan siswa secara berkelompok agar teman dalam kelompok dapat membantu siswa berkebutuhan khusus bila mengalami kesulitan.		√	Guru tidak menempatkan siswa secara berkelompok, guru menempatkan siswa berkebutuhan khusus berpasangan dengan siswa berkebutuhan khusus duduk di barisan paling depan dekat dengan guru, yaitu pandu dengan dimas, eci dengan raka, chandra dengan fian, serta billi duduk di barisan paling belakang.
	d. Menggunakan media gambar untuk menarik perhatian siswa dalam penyampaian materi.	√		Guru meminta siswa untuk menggambar lalu mewarnai makanan yang terbuat dari hasil hewan atau tanaman agar siswa merasa senang, kemudian meminta siswa untuk memilah mana yang termasuk hasil ternak/hewan dan mana yang termasuk hasil dari tanaman.
	e. Menjelaskan dengan menggunakan intonasi tertentu.	√		Guru membangkitkan minat belajar siswa dengan mengucapkan dan menyanyikan yel-yel serta menjelaskan dengan intonasi yang berbeda-beda, yaitu dengan menggunakan nyanyian-nyanyian ceria.
4.	Bagaimana guru dalam memberikan tugas pada siswa berkebutuhan khusus.			
	a. Memberikan tugas yang lebih mudah pada awal pengerjaan tugas untuk memancing kemampuan berfikir siswa.	√		Guru memberikan tugas yang mudah pada awal pengerjaan tugas, yaitu meminta siswa untuk menggambar makanan serta mewarnainya, kemudian meminta siswa menuliskan nama makanan serta memilah mana yang berasal dari hewan dan mana yang berasal dari tumbuhan.
	b. Memberikan lembar kerja atau panduan belajar yang mudah dimengerti saat siswa harus membaca mandiri.		√	Guru tidak memberikan lembar kerja atau panduan belajar yang khusus bagi siswa berkebutuhan khusus.
5.	Bagaimana tindakan guru dalam melakukan penilaian pada setiap materi pembelajaran.			
	a. Mengurangi jumlah pertanyaan, namun memilih hal-hal utama yang diperlukan untuk menyelesaikan materi pelajaran.		√	Guru tidak mengurangi jumlah pertanyaan bagi siswa berkebutuhan khusus.
6.	Bagaimana guru dalam membantu siswa berkebutuhan khusus mengelola tugas sekolah.			
	a. Memberikan daftar tanggung jawab individu, yang berisi hal-hal yang harus dilakukan untuk menyelesaikan tugas.	√		Guru memberikan daftar tanggung jawab individu dengan meminta siswa untuk menuliskan di buku tugas, yaitu siswa diminta untuk mencari 5 jenis tanaman yang hidup di air.
7.	Bagaimana usaha guru dalam menyesuaikan waktu pada penyelesaian tugas bagi siswa berkebutuhan khusus.			
	a. Memberikan toleransi waktu dalam	√		Guru memberikan toleransi waktu kepada dimas, pandu dan fian ketika siswa

	menyelesaikan tugas dan memperbolehkan menyelesaikan tugas dalam waktu tertentu.			tersebut belum menyelesaikan tugas yang diberikan, yaitu menggambar kemudian mewarnai makanan, serta memilah mana yang berasal dari hewan dan mana yang berasal dari tumbuhan.
	b. Memberikan tugas lebih awal sehingga siswa bisa mulai mengerjakannya lebih awal.		√	Guru memberikan tugas kepada setiap siswa secara bersamaan tanpa mendahulukan siswa berkebutuhan khusus.
8.	Bagaimana guru dalam mengelola alokasi waktu pada kegiatan pembelajaran.			
	a. Memberikan jeda untuk istirahat setelah siswa menyelesaikan tugas.	√		Guru memberikan jeda ketika siswa telah menyelesaikan tugasnya dengan membiarkan siswa bermain-main sejenak di kelas, kemudian kembali memfokuskan perhatian siswa dengan mengucapkan yel-yel kelas serta bernyanyi.
	b. Memberikan jeda untuk istirahat sebelum melanjutkan materi selanjutnya.	√		Guru memberikan jeda kepada siswa yaitu setelah memberi kesempatan siswa untuk melatih keterampilan bermain dengan lomba berjalan menggunakan sepatu batok yang telah dibuat oleh masing-masing siswa, guru memberi waktu sebentar untuk beristirahat sebelum melanjutkan pembelajaran.
9.	Bagaimana usaha guru dalam pengaturan kelas.			
	a. Menempatkan siswa berkebutuhan khusus didekat siswa yang bisa membantu bila siswa berkebutuhan khusus mengalami kesulitan.		√	Guru menempatkan siswa berkebutuhan khusus berdampingan dengan siswa yang memiliki kebutuhan khusus juga.
	b. Menempatkan siswa di tempat belajar yang tertutup dalam menyelesaikan pekerjaan mandiri.		√	Guru menempatkan siswa di kelas biasa tanpa membedakan dengan menempatkan siswa di kelas yang tertutup.
	c. Menempatkan siswa duduk di tempat yang jauh dari keramaian di kelas.	√		Guru menempatkan siswa di barisan paling depan yang termasuk tempat duduk yang paling aman dan jauh dari keramaian (jendela dan pintu) yang memungkinkan bisa memecah perhatian siswa.
	d. Memberikan keleluasaan gerak kepada siswa.	√		Guru memberikan keleluasaan gerak kepada siswa, yaitu sesekali membiarkan siswa untuk berjalan atau bertanya kepada teman.
	e. Menempatkan siswa duduk di dekat guru atau asisten guru.	√		Guru menempatkan siswa di dekat guru, yaitu di tempat duduk pada barisan paling depan.
10.	Bagaimana usaha guru dalam mengelola lingkungan kelas.			
	a. Memastikan siswa memiliki kemampuan komunikasi atau sosial yang diperlukan dalam interaksi kelompok.		√	Ketika proses pembelajaran guru tidak memastikan apakah siswa memiliki kemampuan komunikasi atau sosial yang baik dengan teman sebaya.
	b. Memberikan tanggung jawab khusus kepada siswa ketika berada dalam kelompok.	√		Guru memberikan tanggung jawab khusus kepada siswa, yaitu dengan membuat kelompok kecil secara acak, dengan meminta siswa yang sudah selesai menyelesaikan tugas untuk membantu siswa yang kesulitan dan belum menyelesaikan tugas yang diberikan (tutor sebaya).
	c. Menempatkan siswa dalam kelompok yang	√		Guru menempatkan siswa berkebutuhan khusus (ketika tutor sebaya) dalam

	memungkinkan dapat membantu bila siswa berkebutuhan khusus memiliki kesulitan.			kelompok yang memungkinkan siswa lain dapat membantu siswa berkebutuhan khusus untuk menyelesaikan tugas.
11.	Bagaimana guru dalam melatih keterampilan siswa.			
	a. Memberi kesempatan yang lebih pada siswa untuk mengeja kata dalam kegiatan pembelajaran.	√		Guru meminta siswa berkebutuhan khusus untuk membaca kembali bacaan yang sudah dibaca bersama-sama secara mandiri.
	b. Membiasakan siswa untuk membaca di kelas.	√		Guru meminta siswa untuk membaca dan memahami sebuah bacaan secara berulang-ulang, yaitu setelah membaca secara bersama-sama, guru meminta siswa untuk membaca dan memahami secara mandiri.
	c. Menggunakan model berbasis komputer untuk menyajikan konsep matematis.		√	Guru tidak menyajikan materi menggunakan model berbasis computer.
	d. Memberi kesempatan pada siswa untuk melatih keterampilan dengan menggunakan instruksi berbasis komputer.	√		Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari gambar 5 jenis tumbuhan yang hidup di air kemudian menulis nama tumbuhan tersebut di bawah gambar. Siswa diminta untuk mencari melalui koneksi internet.
12.	Bagaimana usaha guru dalam memberikan media yang dibutuhkan siswa untuk mempermudah penerimaan informasi.			
	a. Memberikan pengejaan kata yang ukurannya lebih besar.	√		Ketika menulis di papan tulis dan memberikan perintah/tugas di papan tulis, guru menuliskannya dengan ukuran huruf yang besar sehingga mudah untuk dibaca.
	b. Menggunakan diagram, gambar, dan kegiatan langsung untuk mendukung pemahaman konsep abstrak atau informasi kompleks.	√		Ketika mempelajari macam-macam tanaman, guru memperlihatkan tanaman eurphobia yang ada di halaman sekolah kepada siswa yang bertanya.
	c. Memberi kesempatan siswa untuk menggunakan kalkulator dalam mengecek hasil pekerjaan.		√	Selama proses pembelajaran guru tidak meminta siswa untuk menggunakan kalkulator dalam menghitung.
	d. Memberi kesempatan siswa untuk menggunakan tabel matematika.		√	Selama proses pembelajaran guru tidak meminta siswa untuk menggunakan tabel matematika,
	e. Mewarnai kolom tabel matematika dengan blok hitam setelah siswa menghafal.		√	Selama proses pembelajaran guru tidak meminta siswa untuk mewarnai kolom tabel matematika dengan blok hitam setelah siswa menghafal.
	f. Menggunakan media gambar, benda nyata dan praktik langsung dalam penyampaian materi.	√		Setelah siswa melakukan kegiatan menggambar makanan, siswa bertanya warna makanan oncom kepada guru. Kemudian secara kebetulan ada siswa yang membawa bekal makanan dengan lauk oncom. Lalu guru berkeliling untuk menunjukkan kepada masing-masing siswa seperti apa makanan oncom itu.

**Hasil Observasi Akomodasi Pembelajaran Guru Kelas Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus
Di SD N 4 Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo**

Observasi VII

Nama Guru Kelas : Siti Fatiyah, S.Pd Sd
Hari,tanggal : Kamis, 2 April 2015/ 08:10 – 10: 20
Tempat : Kelas I A di SD N 4 Wates

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan		Deskripsi Hasil Temuan
		Ya	Tidak	
1.	Bagaimana guru dalam memulai pelajaran.			
	a. Menyiapkan siswa sebelum memulai pelajaran	√		Guru meminta DMS untuk memimpin siswa lain membaca surat pendek dan doa sebelum belajar. Setelah itu guru bertanya terkait dengan kegiatan siswa sebelum berangkat sekolah.
	b. Guru berjalan di kelas untuk mengurangi intensitas terpecahnya perhatian siswa.	√		Selama proses pembelajaran guru selalu berjalan diantara siswa secara terus menerus serta menghampiri siswa yang mulai ramai.
	c. Memberikan apersepsi sebelum memulai pelajaran	√		Guru memberi apersepsi dengan tanya jawab dengan mengingatkan siswa pada tugas yang diberikan guru kemarin, apakah siswa sudah menyelesaikan dan membawa tugasnya atau belum
	d. Menyampaikan kompetensi pembelajaran yang akan dicapai	√		Guru menyampaikan tujuan pelajaran yaitu melakukan percakapan dengan bermain peran mengenai permainan yang bisa dilakukan bersama keluarga, dan membuat inti dair percakapan yang telah dibuat.
	e. Menyampaikan manfaat pelajaran	√		guru menyampaikan manfaat pelajaran, yaitu bisa melakukan percakapan dengan bermain peran dengan baik, dan bisa menyimpulkan inti dari percakapan yang telah dibuat.
	f. Memberikan garis besar materi sebelum kegiatan belajar dimulai.	√		Guru menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari hari ini dengan menuliskan di papan tulis serta mengucapkannya, yaitu belajar tentang bentuk, warna dan permukaan benda.
	g. Menyampaikan kegiatan apa saja yang akan dilakukan	√		Guru menyampaikan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam sehari yaitu bermain peran, dan membuat kesimpulan dari percakapan yang telah dibuat oleh masing-masing siswa.
	h. Menyampaikan penilaian apa saja yang akan dilakukan		√	Guru tidak menyampaikan penilaian apa saja yang akan dilakukan.
2.	Bagaimana guru dalam menyikapi siswa berkebutuhan khusus yang ramai di kelas.			
	a. Memanggil nama siswa ketika siswa membuat gaduh di kelas.	√		Selama proses pembelajaran, guru beberapa kali memanggil PND dan BLL karena tidak memperhatikan penjelasan guru.
	b. Mendekati siswa yang membuat gaduh di	√		Selama proses pembelajaran guru sering kali mendekati serta mengingatkan BLL dan

	kelas.			PND karena sering bermain sendiri ketika dijelaskan.
3.	Bagaimana usaha guru dalam penyampaian materi pada siswa berkebutuhan khusus.			
	a. Menyoroti/menandai hal-hal penting dalam teks bacaan.		√	Ketika ada kegiatan membaca, guru tidak menyoroti hal-hal penting dalam teks bacaan dan langsung meminta siswa membaca dan memahami bacaan secara bersama-sama.
	b. Memberikan daftar kosakata penting.		√	Selama proses pembelajaran guru tidak memberikan daftar kosakata penting kepada siswa.
	c. Menempatkan siswa secara berkelompok agar teman dalam kelompok dapat membantu siswa berkebutuhan khusus bila mengalami kesulitan.		√	Guru tidak menempatkan siswa secara berkelompok, guru menempatkan siswa berkebutuhan khusus berpasangan dengan siswa berkebutuhan khusus duduk di barisan paling depan dekat dengan guru, yaitu PND dengan DMS, EC dengan RK, CHN dengan FN, serta BLL duduk di barisan paling belakang.
	d. Menggunakan media gambar untuk menarik perhatian siswa dalam penyampaian materi.	√		Guru meminta siswa untuk mengeluarkan dan memperlihatkan berbagai kreasi yang telah dibuat yaitu memperlihatkan wayang orang kepada teman.
	e. Menjelaskan dengan menggunakan intonasi tertentu.	√		Guru membangkitkan minat belajar siswa dengan mengucapkan dan menyanyikan yel-yel serta menjelaskan dengan intonasi yang berbeda-beda, yaitu dengan menggunakan nyanyian-nyanyian ceria.
4.	Bagaimana guru dalam memberikan tugas pada siswa berkebutuhan khusus.			
	a. Memberikan tugas yang lebih mudah pada awal pengerjaan tugas untuk memancing kemampuan berfikir siswa.	√		Guru memberikan tugas yang mudah pada awal pengerjaan tugas, yaitu dengan meminta siswa untuk menunjukkan gambar wayang orang yang telah ditunjukkan kepada teman, kemudian siswa diminta untuk menunjuk beberapa teman untuk bermain peran bersama, setelah itu siswa diminta untuk menceritakan dan menulis inti dari percakapan yang telah dibuat.
	b. Memberikan lembar kerja atau panduan belajar yang mudah dimengerti saat siswa harus membaca mandiri.		√	Guru tidak memberikan lembar kerja atau panduan belajar yang khusus bagi siswa berkebutuhan khusus.
5.	Bagaimana tindakan guru dalam melakukan penilaian pada setiap materi pembelajaran.			
	a. Mengurangi jumlah pertanyaan, namun memilih hal-hal utama yang diperlukan untuk menyelesaikan materi pelajaran.		√	Guru tidak mengurangi jumlah pertanyaan bagi siswa berkebutuhan khusus.
6.	Bagaimana guru dalam membantu siswa berkebutuhan khusus mengelola tugas sekolah.			
	a. Memberikan daftar tanggung jawab individu, yang berisi hal-hal yang harus dilakukan untuk menyelesaikan tugas.	√		Guru memberikan daftar tanggung jawab individu dengan meminta siswa untuk menyelesaikan tugas yang ada pada halaman 115.
7.	Bagaimana usaha guru dalam menyesuaikan waktu pada penyelesaian tugas bagi siswa berkebutuhan khusus.			
	a. Memberikan toleransi waktu dalam menyelesaikan tugas dan memperbolehkan menyelesaikan tugas dalam waktu tertentu.	√		Guru memberikan toleransi waktu kepada RK, FN dan CHN ketika siswa tersebut belum menyelesaikan tugas yang diberikan, yaitu menuliskan inti dari percakapan yang telah dibuat.

	b. Memberikan tugas lebih awal sehingga siswa bisa mulai mengerjakannya lebih awal.		√	Guru memberikan tugas kepada setiap siswa secara bersamaan tanpa mendahulukan siswa berkebutuhan khusus.
8.	<u>Bagaimana guru dalam mengelola alokasi waktu pada kegiatan pembelajaran.</u>			
	a. Memberikan jeda untuk istirahat setelah siswa menyelesaikan tugas.	√		Guru memberikan jeda ketika siswa telah menyelesaikan tugas untuk bermain peran dengan membiarkan siswa bermain-main sejenak di kelas, kemudian kembali memfokuskan perhatian siswa dengan mengucapkan yel-yel kelas serta bernyanyi.
	b. Memberikan jeda untuk istirahat sebelum melanjutkan materi selanjutnya.	√		Guru memberikan jeda kepada siswa dengan memberi kesempatan siswa untuk berbicara dengan teman dengan catatan tidak terlalu keras dan tetap berada di kursi masing-masing, sebelum melanjutkan ke materi selanjutnya yaitu untuk menuliskan inti dari percakapan yang telah dibuat.
9.	<u>Bagaimana usaha guru dalam pengaturan kelas.</u>			
	a. Menempatkan siswa berkebutuhan khusus didekat siswa yang bisa membantu bila siswa berkebutuhan khusus mengalami kesulitan.		√	Guru menempatkan siswa berkebutuhan khusus berdampingan dengan siswa yang memiliki kebutuhan khusus juga.
	b. Menempatkan siswa di tempat belajar yang tertutup dalam menyelesaikan pekerjaan mandiri.		√	Guru menempatkan siswa di kelas biasa tanpa membedakan dengan menempatkan siswa di kelas yang tertutup.
	c. Menempatkan siswa duduk di tempat yang jauh dari keramaian di kelas.	√		Guru menempatkan siswa di barisan paling depan yang termasuk tempat duduk yang paling aman dan jauh dari keramaian (jendela dan pintu) yang memungkinkan bisa memecah perhatian siswa.
	d. Memberikan keleluasaan gerak kepada siswa.	√		Guru memberikan keleluasaan gerak kepada siswa, yaitu sesekali membiarkan siswa untuk berjalan atau berbicara dengan teman setelah menyelesaikan tugas yang diberikan dengan catatan tidak terlalu keras ketika berbicara.
	e. Menempatkan siswa duduk di dekat guru atau asisten guru.	√		Guru menempatkan siswa di dekat guru, yaitu di tempat duduk pada barisan paling depan.
10.	<u>Bagaimana usaha guru dalam mengelola lingkungan kelas.</u>			
	a. Memastikan siswa memiliki kemampuan komunikasi atau sosial yang diperlukan dalam interaksi kelompok.		√	Ketika proses pembelajaran guru tidak memastikan apakah siswa memiliki kemampuan komunikasi atau sosial yang baik dengan teman sebaya.
	b. Memberikan tanggung jawab khusus kepada siswa ketika berada dalam kelompok.		√	Guru tidak memberikan tanggung jawab khusus kepada siswa ketika berada dalam kelompok karena dalam pembelajaran selama sehari tidak ada kegiatan yang dilakukan secara berkelompok.
	c. Menempatkan siswa dalam kelompok yang memungkinkan dapat membantu bila siswa berkebutuhan khusus memiliki kesulitan.	√		Guru mengarahkan siswa berkebutuhan khusus untuk menghampiri salah satu siswa yang dipilih oleh guru agar mendapatkan bantuan ketika siswa berkebutuhan khusus mengalami kesulitan, yaitu dengan meminta DMS dan FN yang belum bisa menyelesaikan tugas untuk membuat inti dari percakapan yang telah dibuat untuk

				bertanya kepada siswa lain.
11.	Bagaimana guru dalam melatih keterampilan siswa.			
	a. Memberi kesempatan yang lebih pada siswa untuk mengeja kata dalam kegiatan pembelajaran.	√		Guru meminta siswa untuk membaca kembali bacaan yang sudah dibaca bersama-sama secara mandiri sebelum mengerjakan tugas.
	b. Membiasakan siswa untuk membaca di kelas.	√		Guru meminta siswa untuk membaca dan memahami sebuah bacaan secara berulang-ulang, yaitu setelah membaca sebuah bacaan secara bersama-sama, guru meminta siswa untuk membaca dan memahami secara mandiri. Selain itu guru juga memberikan perintah secara lisan dan tertulis, sehingga siswa bisa membaca kembali perintah tertulis yang diberikan oleh guru.
	c. Menggunakan model berbasis komputer untuk menyajikan konsep matematis.		√	Guru tidak menyajikan materi menggunakan model berbasis computer.
	d. Memberi kesempatan pada siswa untuk melatih keterampilan dengan menggunakan instruksi berbasis komputer.		√	Guru tidak meminta siswa untuk menggunakan media belajar berbasis komputer.
12.	Bagaimana usaha guru dalam memberikan media yang dibutuhkan siswa untuk mempermudah penerimaan informasi.			
	a. Memberikan pengejaan kata yang ukurannya lebih besar.	√		Ketika menulis di papan tulis dan memberikan perintah/tugas di papan tulis, guru menuliskannya dengan ukuran huruf yang besar sehingga mudah untuk dibaca.
	b. Menggunakan diagram, gambar, dan kegiatan langsung untuk mendukung pemahaman konsep abstrak atau informasi kompleks.	√		Guru menggunakan media gambar wayang orang untuk menarik perhatian siswa.
	c. Memberi kesempatan siswa untuk menggunakan kalkulator dalam mengecek hasil pekerjaan.		√	Selama proses pembelajaran guru tidak meminta siswa untuk menggunakan kalkulator dalam menghitung.
	d. Memberi kesempatan siswa untuk menggunakan tabel matematika.		√	Selama proses pembelajaran guru tidak meminta siswa untuk menggunakan tabel matematika.
	e. Mewarnai kolom tabel matematika dengan blok hitam setelah siswa menghafal.		√	Selama proses pembelajaran guru tidak meminta siswa untuk mewarnai kolom tabel matematika dengan blok hitam setelah siswa menghafal.
	f. Menggunakan media gambar, benda nyata dan praktik langsung dalam penyampaian materi.	√		Guru meminta siswa untuk membuat sebuah percakapan yang dilakukan dalam keluarga di rumah.

Lampiran 3 Hasil observasi kelas V

**Hasil Observasi Akomodasi Pembelajaran Guru Kelas Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus
Di SD N 4 Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo**

Observasi I

Nama Guru Kelas : Suparti, S.Pd Sd
Hari,tanggal : Selasa, 7 April 2015/07:00 – 13: 40
Tempat : Kelas V A di SD N 4 Wates

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan		Deskripsi Hasil Temuan
		Ya	Tidak	
1.	Bagaimana guru dalam memulai pelajaran.			
	a. Menyiapkan siswa sebelum memulai pelajaran	√		Siswa berdoa sebelum guru datang. Kemudian guru menyiapkan siswa dengan mengucapkan salam dan mempresensi siswa.
	b. Guru berjalan di kelas untuk mengurangi intensitas terpecahnya perhatian siswa.		√	Selama proses pembelajaran guru tidak berjalan diantara siswa untuk mengurangi terpecahnya perhatian siswa. guru hanya memanggil siswa yang mulai ramai di kelas.
	c. Memberikan apersepsi sebelum memulai pelajaran	√		Guru memberi apersepsi dengan mengingatkan siswa mengenai materi yang dipelajari kemarin, yaitu tentang interaksi dengan makhluk hidup. Hewan dan manusia bisa berinteraksi dengna lingkungan.
	d. Menyampaikan kompetensi pembelajaran yang akan dicapai	√		Guru menjelaskan tujuan dalam pembelajaran yaitu bisa menjelaskan cara makhluk hidup berinteraksi, menceritakan cara makhluk hidup berinteraksi, mendeskripsikan jaring makanan/rantai makanan, menentukan perpangkatan 3, menentukan volme kubus menggunakan satuan.
	e. Menyampaikan manfaat pelajaran	√		Guru menyampaikan manfaat pelajaran yaitu dapat menjelaskan cara makhluk hidup berinteraksi, menceritakan cara makhluk hidup berinteraksi, mendeskripsikan jaring makanan/rantai makanan, menentukan perpangkatan 3, menentukan volme kubus menggunakan satuan.
	f. Memberikan garis besar materi sebelum kegiatan belajar dimulai.	√		Guru menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari hari ini dengan menuliskan dan ditayangkan di layar LCD serta mengucapkannya, yaitu tentang Hubungan Makhluk Hidup dengan Ekosistem.
	g. Menyampaikan kegiatan apa saja yang akan dilakukan	√		Guru menyampaikan kegiatan apa saja yang akan dilakukan, yaitu mencermati gambar yang disediaka guru, menganalisis hubungan makhluk hidup dengan lingkunga, dan membaca percakapan dengan bermain peran.

	h. Menyampaikan penilaian apa saja yang akan dilakukan		√	Guru tidak menyampaikan penilaian apa saja yang akan dilakukan.
2.	Bagaimana guru dalam menyikapi siswa berkebutuhan khusus yang ramai di kelas.			
	a. Memanggil nama siswa ketika siswa membuat gaduh di kelas.	√		Selama proses pembelajaran, guru beberapa kali mengingatkan DR dan FA ketika ramai di kelas.
	b. Mendekati siswa yang membuat gaduh di kelas.	√		Guru beberapa kali mendekati DR karena ramai di kelas.
3.	Bagaimana usaha guru dalam penyampaian materi pada siswa berkebutuhan khusus.			
	a. Menyoroti/menandai hal-hal penting dalam teks bacaan.		√	Ketika ada kegiatan membaca, guru tidak menyoroti hal-hal penting dalam teks bacaan dan langsung meminta siswa membaca dan memahami bacaan secara bersama-sama.
	b. Memberikan daftar kosakata penting.		√	Selama proses pembelajaran guru tidak memberikan daftar kosakata penting kepada siswa.
	c. Menempatkan siswa secara berkelompok agar teman dalam kelompok dapat membantu siswa berkebutuhan khusus bila mengalami kesulitan.	√		Guru menempatkan siswa secara berkelompok, guru menempatkan siswa dalam kelompok yang dapat membantunya ketika siswa berkebutuhan khusus memiliki kesulitan. Guru menempatkan siswa di dekat siswa lain yang tidak suka ramai dan lebih sering memperhatikan penjelasan guru.
	d. Menggunakan media gambar untuk menarik perhatian siswa dalam penyampaian materi.	√		Guru menampilkan beberapa gambar hubungan antar makhluk hidup dalam sebuah ekosistem melalui layar LCD yang tersedia di kelas untuk memancing pemahaman siswa.
	e. Menjelaskan dengan menggunakan intonasi tertentu.	√		Guru menjelaskan dengan suara yang lantang dan jelas agar semua siswa dapat mendengar dan memahami dengan jelas.
4.	Bagaimana guru dalam memberikan tugas pada siswa berkebutuhan khusus.			
	a. Memberikan tugas yang lebih mudah pada awal pengerjaan tugas untuk memancing kemampuan berfikir siswa.	√		Guru memberikan tugas yang mudah pada awal pengerjaan tugas, yaitu meminta siswa untuk mengamati gambar yang ditayangkan guru, baru kemudian siswa diminta untuk menganalisis hubungan antar makhluk hidup dalam sebuah ekosistem.
	b. Memberikan lembar kerja atau panduan belajar yang mudah dimengerti saat siswa harus membaca mandiri.		√	Guru tidak memberikan lembar kerja atau panduan belajar yang khusus bagi siswa berkebutuhan khusus.
5.	Bagaimana tindakan guru dalam melakukan penilaian pada setiap materi pembelajaran.			
	a. Mengurangi jumlah pertanyaan, namun memilih hal-hal utama yang diperlukan untuk menyelesaikan materi pelajaran.		√	Guru tidak mengurangi jumlah pertanyaan bagi siswa berkebutuhan khusus.
6.	Bagaimana guru dalam membantu siswa berkebutuhan khusus mengelola tugas sekolah.			
	a. Memberikan daftar tanggung jawab individu, yang berisi hal-hal yang harus dilakukan untuk menyelesaikan tugas.		√	Guru tidak memberi daftar tanggung jawab individu karena guru yakin bahwa siswa akan aktif mencari tahu dalam buku siswa.

7.	Bagaimana usaha guru dalam menyesuaikan waktu pada penyelesaian tugas bagi siswa berkebutuhan khusus.			
	a. Memberikan toleransi waktu dalam menyelesaikan tugas dan memperbolehkan menyelesaikan tugas dalam waktu tertentu.	√		Guru memberikan toleransi waktu kepada siswa yang belum menyelesaikan tugasnya dengan memberi kesempatan untuk mengumpulkan di hari berikutnya.
	b. Memberikan tugas lebih awal sehingga siswa bisa mulai mengerjakannya lebih awal.		√	Guru memberikan tugas kepada setiap siswa secara bersamaan tanpa mendahulukan siswa berkebutuhan khusus.
8.	Bagaimana guru dalam mengelola alokasi waktu pada kegiatan pembelajaran.			
	a. Memberikan jeda untuk istirahat setelah siswa menyelesaikan tugas.	√		Guru memberikan jeda ketika siswa telah menyelesaikan tugasnya dengan membiarkan siswa bermain-main sejenak di kelas, kemudian kembali memfokuskan perhatian siswa dengan suara guru yang lantang.
	b. Memberikan jeda untuk istirahat sebelum melanjutkan materi selanjutnya.	√		Guru memberikan jeda kepada siswa sebelum melanjutkan ke materi selanjutnya, yaitu setelah siswa menyelesaikan tugasnya untuk menganalisis hubungan antar makhluk hidup dalam sebuah ekosistem.
9.	Bagaimana usaha guru dalam pengaturan kelas.			
	a. Menempatkan siswa berkebutuhan khusus didekat siswa yang bisa membantu bila siswa berkebutuhan khusus mengalami kesulitan.	√		Guru menempatkan siswa berkebutuhan khusus berdampingan dengan siswa yang tidak ramai dan bisa memperhatikan penjelasan guru, agar siswa tersebut dapat membantu siswa berkebutuhan khusus jika memiliki kesulitan.
	b. Menempatkan siswa di tempat belajar yang tertutup dalam menyelesaikan pekerjaan mandiri.		√	Guru menempatkan siswa di kelas biasa tanpa membedakan dengan menempatkan siswa di kelas yang tertutup.
	c. Menempatkan siswa duduk di tempat yang jauh dari keramaian di kelas.	√		Guru menempatkan siswa di barisan paling depan yang termasuk tempat duduk yang paling aman dan jauh dari keramaian (jendela dan pintu) yang memungkinkan bisa memecah perhatian siswa.
	d. Memberikan keleluasaan gerak kepada siswa.	√		Guru memberikan keleluasaan gerak kepada siswa, yaitu sesekali membiarkan siswa untuk berjalan atau bertanya kepada teman.
	e. Menempatkan siswa duduk di dekat guru atau asisten guru.	√		Guru menempatkan siswa di dekat guru, yaitu di tempat duduk pada barisan paling depan.
10.	Bagaimana usaha guru dalam mengelola lingkungan kelas.			
	a. Memastikan siswa memiliki kemampuan komunikasi atau sosial yang diperlukan dalam interaksi kelompok.		√	Ketika proses pembelajaran guru tidak memastikan apakah siswa memiliki kemampuan komunikasi atau sosial yang baik dengan teman sebaya.
	b. Memberikan tanggung jawab khusus kepada siswa ketika berada dalam kelompok.		√	Guru tidak memberikan tanggung jawab khusus pada siswa ketika berada dalam kelompok, karena guru yakin bahwa siswa memahami perannya ketika ada dalam kelompok.
	c. Menempatkan siswa dalam kelompok yang memungkinkan dapat membantu bila siswa	√		Guru menempatkan siswa berkebutuhan khusus (ketika tutor sebaya) dalam kelompok yang memungkinkan siswa lain dapat membantu siswa berkebutuhan

	berkebutuhan khusus memiliki kesulitan.			khusus untuk menyelesaikan tugas.
11.	Bagaimana guru dalam melatih keterampilan siswa.			
	a. Memberi kesempatan yang lebih pada siswa untuk mengeja kata dalam kegiatan pembelajaran.	√		Guru meminta siswa berkebutuhan khusus untuk membaca kembali bacaan yang sudah dibaca bersama-sama secara mandiri.
	b. Membiasakan siswa untuk membaca di kelas.	√		Guru meminta siswa untuk membacakan sebuah percakapan secara bergantian dan berulang-ulang dengan ditunjuk secara langsung oleh guru.
	c. Menggunakan model berbasis komputer untuk menyajikan konsep matematis.	√		Guru menyajikan materi dalam sebuah LCD yang sebelumnya sudah disiapkan terlebih dahulu.
	d. Memberi kesempatan pada siswa untuk melatih keterampilan dengan menggunakan instruksi berbasis komputer.		√	Guru tidak memberikan tugas dengan menggunakan instruksi berbasis computer.
12.	Bagaimana usaha guru dalam memberikan media yang dibutuhkan siswa untuk mempermudah penerimaan informasi.			
	a. Memberikan pengejaan kata yang ukurannya lebih besar.	√		Ketika menulis di papan tulis dan memberikan perintah/tugas di papan tulis, guru menuliskannya dengan ukuran huruf yang besar sehingga mudah untuk dibaca.
	b. Menggunakan diagram, gambar, dan kegiatan langsung untuk mendukung pemahaman konsep abstrak atau informasi kompleks.	√		Guru menunjukkan beberapa gambar tentang hubungan antar makhluk hidup dalam sebuah ekosistem.
	c. Memberi kesempatan siswa untuk menggunakan kalkulator dalam mengecek hasil pekerjaan.		√	Selama proses pembelajaran guru tidak meminta siswa untuk menggunakan kalkulator dalam menghitung.
	d. Memberi kesempatan siswa untuk menggunakan tabel matematika.		√	Selama proses pembelajaran guru tidak meminta siswa untuk menggunakan tabel matematika,
	e. Mewarnai kolom tabel matematika dengan blok hitam setelah siswa menghafal.		√	Selama proses pembelajaran guru tidak meminta siswa untuk mewarnai kolom tabel matematika dengan blok hitam setelah siswa menghafal.
	f. Menggunakan media gambar, benda nyata dan praktik langsung dalam penyampaian materi.	√		Setelah siswa melakukan kegiatan menggambar makanan, siswa bertanya warna makanan oncom kepada guru. Kemudian secara kebetulan ada siswa yang membawa bekal makanan dengan lauk oncom. Lalu guru berkeliling untuk menunjukkan kepada masing-masing siswa seperti apa makanan oncom itu.

**Hasil Observasi Akomodasi Pembelajaran Guru Kelas Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus
Di SD N 4 Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo**

Observasi VII

Nama Guru Kelas : Suparti, S.Pd Sd
Hari,tanggal : Sabtu, 18 April 2015/ 08:30 – 12: 45
Tempat : Kelas V A di SD N 4 Wates

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan		Deskripsi Hasil Temuan
		Ya	Tidak	
1.	Bagaimana guru dalam memulai pelajaran.			
	b. Menyiapkan siswa sebelum memulai pelajaran	√		Siswa berdoa sebelum guru datang. Kemudian guru menyiapkan siswa dengan mengucapkan salam dan mempresensi siswa.
	c. Guru berjalan di kelas untuk mengurangi intensitas terpecahnya perhatian siswa.	√		Selama proses pembelajaran guru tidak berjalan diantara siswa untuk mengurangi terpecahnya perhatian siswa. guru hanya memanggil siswa yang mulai ramai di kelas.
	d. Memberikan apersepsi sebelum memulai pelajaran	√		Guru memberikan apersepsi dengan bertanya terkait pelajaran yang telah dipelajari kemarin
	e. Menyampaikan kompetensi pembelajaran yang akan dicapai	√		Guru menyampaikan tujuan pelajaran, yaitu bisa memahami sejarah yang terjadi pada pandawa lima.
	f. Menyampaikan manfaat pelajaran	√		Guru menyampaikan manfaat pembelajaran, yaitu mengetahui sejarah yang terjadi pada pandawa lima.
	g. Memberikan garis besar materi sebelum kegiatan belajar dimulai.	√		Guru menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari hari ini dengan menuliskan dan ditayangkan di layar LCD serta mengucapkannya, yaitu tentang sejarah pandawa lima.
	h. Menyampaikan kegiatan apa saja yang akan dilakukan	√		Guru menyampaikan kegiatan apa saja yang akan dilakukan, yaitu membaca sejarah pandawa lima, mengerjakan beberapa pertanyaan tentang sejarah pandawa lima, mengamati gambar wayang, dan menyebutkan watak dari masing-masing wayang.
	i. Menyampaikan penilaian apa saja yang akan dilakukan		√	Guru tidak menyampaikan penilaian apa saja yang akan dilakukan.
2.	Bagaimana guru dalam menyikapi siswa berkebutuhan khusus yang ramai di kelas.			
	a. Memanggil nama siswa ketika siswa membuat gaduh di kelas.	√		Selama proses pembelajaran, guru beberapa kali memanggil DR, FA dan FR karena ramai di kelas.
	b. Mendekati siswa yang membuat gaduh di	√		Guru beberapa kali mendekati DR karena ramai di kelas.

	kelas.			
3.	Bagaimana usaha guru dalam penyampaian materi pada siswa berkebutuhan khusus.			
	a. Menyoroti/menandai hal-hal penting dalam teks bacaan.		√	Ketika ada kegiatan membaca, guru tidak menyoroti hal-hal penting dalam teks bacaan dan langsung meminta siswa membaca dan memahami bacaan secara bersama-sama.
	b. Memberikan daftar kosakata penting.		√	Selama proses pembelajaran guru tidak memberikan daftar kosakata penting kepada siswa.
	c. Menempatkan siswa secara berkelompok agar teman dalam kelompok dapat membantu siswa berkebutuhan khusus bila mengalami kesulitan.	√		Guru menempatkan siswa secara berkelompok, guru menempatkan siswa dalam kelompok yang dapat membantunya ketika siswa berkebutuhan khusus memiliki kesulitan. Guru menempatkan siswa di dekat siswa lain yang tidak suka ramai dan lebih sering memperhatikan penjelasan guru.
	d. Menggunakan media gambar untuk menarik perhatian siswa dalam penyampaian materi.	√		Guru meminta siswa untuk mengamati beberapa gambar peperangan yang terjadi dalam sejarah pandawa lima.
	e. Menjelaskan dengan menggunakan intonasi tertentu.	√		Guru menjelaskan dengan suara yang lantang dan jelas agar semua siswa dapat mendengar dan memahami dengan jelas.
4.	Bagaimana guru dalam memberikan tugas pada siswa berkebutuhan khusus.			
	a. Memberikan tugas yang lebih mudah pada awal pengerjaan tugas untuk memancing kemampuan berfikir siswa.	√		Guru memberikan tugas yang mudah pada awal pengerjaan tugas, yaitu dengan meminta siswa mengamati gambar peperangan, kemudian membaca sejarah pandawa lima, baru kemudian meminta siswa untuk mengerjakan pertanyaan terkait sejarah yang terjadi pada pandawa lima.
	b. Memberikan lembar kerja atau panduan belajar yang mudah dimengerti saat siswa harus membaca mandiri.		√	Guru tidak memberikan lembar kerja atau panduan belajar yang khusus bagi siswa berkebutuhan khusus.
5.	Bagaimana tindakan guru dalam melakukan penilaian pada setiap materi pembelajaran.			
	a. Mengurangi jumlah pertanyaan, namun memilih hal-hal utama yang diperlukan untuk menyelesaikan materi pelajaran.		√	Guru tidak mengurangi jumlah pertanyaan bagi siswa berkebutuhan khusus.
6.	Bagaimana guru dalam membantu siswa berkebutuhan khusus mengelola tugas sekolah.			
	a. Memberikan daftar tanggung jawab individu, yang berisi hal-hal yang harus dilakukan untuk menyelesaikan tugas.		√	Guru tidak memberi daftar tanggung jawab individu karena guru yakin bahwa siswa akan aktif mencari tahu dalam buku siswa.
7.	Bagaimana usaha guru dalam menyesuaikan waktu pada penyelesaian tugas bagi siswa berkebutuhan khusus.			
	a. Memberikan toleransi waktu dalam menyelesaikan tugas dan memperbolehkan menyelesaikan tugas dalam waktu tertentu.	√		Guru memberikan toleransi waktu kepada siswa yang belum menyelesaikan tugasnya dengan memberi kesempatan untuk mengumpulkan di hari berikutnya..
	b. Memberikan tugas lebih awal sehingga siswa bisa mulai mengerjakannya lebih awal.		√	Guru memberikan tugas kepada setiap siswa secara bersamaan tanpa mendahulukan siswa berkebutuhan khusus.

8.	Bagaimana guru dalam mengelola alokasi waktu pada kegiatan pembelajaran.			
	a. Memberikan jeda untuk istirahat setelah siswa menyelesaikan tugas.	√		Guru memberikan jeda ketika siswa telah selesai membaca sejarah yang terjadi pada pandawa lima secara bergantian, kemudian kembali memfokuskan perhatian siswa dengan suara guru yang lantang.
	b. Memberikan jeda untuk istirahat sebelum melanjutkan materi selanjutnya.	√		Guru memberikan jeda kepada siswa dengan memberi kesempatan siswa untuk berbicara dengan, sebelum melanjutkan ke materi selanjutnya yaitu untuk mengerjakan pertanyaan mengenai sejarah yang terjadi pada pandawa lima.
9.	Bagaimana usaha guru dalam pengaturan kelas.			
	a. Menempatkan siswa berkebutuhan khusus didekat siswa yang bisa membantu bila siswa berkebutuhan khusus mengalami kesulitan.	√		Guru menempatkan siswa berkebutuhan khusus berdampingan dengan siswa yang tidak ramai dan bisa memperhatikan penjelasan guru, agar siswa tersebut dapat membantu siswa berkebutuhan khusus jika memiliki kesulitan.
	b. Menempatkan siswa di tempat belajar yang tertutup dalam menyelesaikan pekerjaan mandiri.		√	Guru menempatkan siswa di kelas biasa tanpa membedakan dengan menempatkan siswa di kelas yang tertutup.
	c. Menempatkan siswa duduk di tempat yang jauh dari keramaian di kelas.	√		Guru menempatkan siswa di barisan paling depan yang termasuk tempat duduk yang paling aman dan jauh dari keramaian (jendela dan pintu) yang memungkinkan bisa memecah perhatian siswa.
	d. Memberikan keleluasaan gerak kepada siswa.	√		Guru memberikan keleluasaan gerak kepada siswa, yaitu sesekali membiarkan siswa untuk berjalan atau berbicara dengan teman setelah menyelesaikan tugas yang diberikan dengan catatan tidak terlalu keras ketika berbicara.
	e. Menempatkan siswa duduk di dekat guru atau asisten guru.	√		Guru menempatkan siswa di dekat guru, yaitu di tempat duduk pada barisan paling depan.
10.	Bagaimana usaha guru dalam mengelola lingkungan kelas.			
	a. Memastikan siswa memiliki kemampuan komunikasi atau sosial yang diperlukan dalam interaksi kelompok.		√	Ketika proses pembelajaran guru tidak memastikan apakah siswa memiliki kemampuan komunikasi atau sosial yang baik dengan teman sebaya.
	b. Memberikan tanggung jawab khusus kepada siswa ketika berada dalam kelompok.		√	Guru tidak memberikan tanggung jawab khusus pada siswa ketika berada dalam kelompok, karena guru yakin bahwa siswa memahami perannya ketika ada dalam kelompok.
	c. Menempatkan siswa dalam kelompok yang memungkinkan dapat membantu bila siswa berkebutuhan khusus memiliki kesulitan.	√		Guru menempatkan siswa berkebutuhan khusus (ketika tutor sebaya) dalam kelompok yang memungkinkan siswa lain dapat membantu siswa berkebutuhan khusus untuk menyelesaikan tugas.
11.	Bagaimana guru dalam melatih keterampilan siswa.			
	a. Memberi kesempatan yang lebih pada siswa untuk mengeja kata dalam kegiatan pembelajaran.	√		Guru meminta siswa berkebutuhan khusus untuk membaca kembali bacaan yang sudah dibaca bersama-sama secara mandiri.

	b. Membiasakan siswa untuk membaca di kelas.	√		Guru menunjuk siswa secara bergantian untuk membacakan sejarah yang terjadi pada pandawa lima.
	c. Menggunakan model berbasis komputer untuk menyajikan konsep matematis.	√		Guru menyajikan materi dalam sebuah LCD yang sebelumnya sudah disiapkan terlebih dahulu.
	d. Memberi kesempatan pada siswa untuk melatih keterampilan dengan menggunakan instruksi berbasis komputer.		√	Guru tidak meminta siswa untuk menggunakan media belajar berbasis komputer.
12.	Bagaimana usaha guru dalam memberikan media yang dibutuhkan siswa untuk mempermudah penerimaan informasi.			
	a. Memberikan pengejaan kata yang ukurannya lebih besar.	√		Ketika menulis di papan tulis dan memberikan perintah/tugas di papan tulis, guru menuliskannya dengan ukuran huruf yang besar sehingga mudah untuk dibaca.
	b. Menggunakan diagram, gambar, dan kegiatan langsung untuk mendukung pemahaman konsep abstrak atau informasi kompleks.	√		Dalam kegiatan membaca, guru juga menunjukkan beberapa gambar peperangan yang menunjukkan sejarah yang terjadi pada pandawa lima agar siswa memiliki sedikit gambaran.
	c. Memberi kesempatan siswa untuk menggunakan kalkulator dalam mengecek hasil pekerjaan.		√	Selama proses pembelajaran guru tidak meminta siswa untuk menggunakan kalkulator dalam menghitung.
	d. Memberi kesempatan siswa untuk menggunakan tabel matematika.		√	Selama proses pembelajaran guru tidak meminta siswa untuk menggunakan tabel matematika,
	e. Mewarnai kolom tabel matematika dengan blok hitam setelah siswa menghafal.		√	Selama proses pembelajaran guru tidak meminta siswa untuk mewarnai kolom tabel matematika dengan blok hitam setelah siswa menghafal.
	f. Menggunakan media gambar, benda nyata dan praktik langsung dalam penyampaian materi.	√		Dalam kegiatan membaca, guru juga menunjukkan beberapa gambar peperangan yang menunjukkan sejarah yang terjadi pada pandawa lima agar siswa memiliki sedikit gambaran.

Lampiran 4. Pedoman Wawancara Guru Kelas

PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS
Akomodasi Pembelajaran Guru Kelas Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus Di SD N 4 Wates,
Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana tindakan Ibu dalam menyiapkan siswa sebelum mengikuti pembelajaran?
2.	Apakah Ibu berjalan di kelas untuk mengurangi intensitas terpecahnya perhatian siswa?
3.	Bagaimana cara Ibu dalam memberikan apersepsi kepada siswa sebelum memulai pelajaran?
4.	Apakah Ibu menyampaikan kompetensi yang akan dicapai sebelum memulai pelajaran?
5.	Apakah Ibu menyampaikan manfaat pembelajaran sebelum memulai pelajaran?
6.	Apakah Ibu memberikan garis besar materi sebelum kegiatan belajar dimulai?
7.	Apakah Ibu menyampaikan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam sehari?
8.	Apakah Ibu menyampaikan penilaian apa saja yang akan dilaksanakan?
9.	Apakah Ibu melakukan tindakan untuk menyikapi siswa berkebutuhan khusus yang ramai di kelas?
10.	Apakah Ibu menyoroti/menandai hal-hal penting dalam teks bacaan?
11.	Apakah Ibu memberikan daftar kosakata penting?
12.	Apakah Ibu menempatkan siswa secara berkelompok agar teman dalam kelompok dapat membantu siswa berkebutuhan khusus bila mengalami kesulitan?
13.	Apakah Ibu menggunakan media gambar untuk menarik perhatian siswa dalam penyampaian materi?
14.	Apakah Ibu menjelaskan dengan menggunakan intonasi tertentu?
15.	Apakah Ibu memberikan tugas yang lebih mudah pada awal pengerjaan tugas untuk memancing kemampuan berfikir siswa?
16.	Apakah Ibu memberikan lembar kerja atau panduan belajar yang mudah dimengerti saat siswa harus membaca mandiri?
17.	Apakah Ibu mengurangi jumlah pertanyaan, namun memilih hal-hal utama yang diperlukan untuk menyelesaikan materi pelajaran?
18.	Apakah Ibu memberikan daftar tanggung jawab individu, yang berisi hal-hal yang harus dilakukan untuk menyelesaikan tugas?
19.	Apakah Ibu memberikan toleransi waktu dalam menyelesaikan tugas dan memperbolehkan menyelesaikan tugas dalam waktu tertentu?
20.	Apakah Ibu memberikan tugas lebih awal sehingga siswa bisa memulai mengerjakannya lebih awal?
21.	Apakah Ibu memberikan jeda untuk istirahat setelah siswa menyelesaikan tugas?
22.	Apakah Ibu memberikan jeda untuk istirahat sebelum melanjutkan materi selanjutnya?
23.	Apakah Ibu menempatkan siswa berkebutuhan khusus di dekat siswa yang bisa membantu bila siswa berkebutuhan khusus mengalami kesulitan?
24.	Apakah Ibu menempatkan siswa di tempat belajar yang tertutup dalam menyelesaikan pekerjaan mandiri?
25.	Apakah Ibu menempatkan siswa duduk di tempat yang jauh dari keramaian di kelas?
26.	Apakah Ibu memberikan keleluasaan gerak kepada siswa?
27.	Apakah Ibu menempatkan siswa duduk di dekat guru atau asisten guru?
28.	Apakah Ibu memastikan siswa memiliki kemampuan komunikasi atau sosial yang diperlukan dalam interaksi kelompok?
29.	Apakah Ibu memberikan tanggung jawab khusus kepada siswa ketika berada dalam kelompok?
30.	Apakah Ibu menempatkan siswa dalam kelompok yang memungkinkan dapat membantu bila siswa berkebutuhan khusus memiliki kesulitan?
31.	Apakah Ibu memberi kesempatan yang lebih pada siswa untuk mengemukakan kata dalam kegiatan pembelajaran?
32.	Apakah Ibu membiasakan siswa untuk membaca di kelas?
33.	Apakah Ibu menggunakan model berbasis komputer untuk menyajikan konsep matematis?
34.	Apakah Ibu memberi kesempatan pada siswa untuk melatih keterampilan dengan menggunakan instruksi berbasis komputer?
35.	Apakah Ibu memberikan pengejaan kata yang ukurannya lebih besar?

36.	Apakah Ibu menggunakan diagram, gambar, dan kegiatan langsung untuk mendukung pemahaman konsep abstrak atau informasi kompleks?
37.	Apakah Ibu memberi kesempatan siswa untuk menggunakan kalkulator dalam mengecek hasil pekerjaan?
38.	Apakah Ibu memberi kesempatan siswa untuk menggunakan tabel matematika?
39.	Apakah Ibu mewarnai kolom tabel matematika dengan blok hitam setelah siswa menghafal?
40.	Apakah Ibu menggunakan media gambar, benda nyata dan praktik langsung dalam penyampaian materi?

Lampiran 5. Hasil Wawancara Guru SF tentang Akomodasi Materi dan Cara Pengajaran Guru Kelas Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus Di SD N 4 Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo

**HASIL WAWANCARA GURU SF TENTANG AKOMODASI TUNTUNAN WAKTU DAN
PENJADWALAN GURU KELAS TERHADAP SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS**

WAWANCARA 1
Jumat, 27 Maret 2015

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tindakan Ibu dalam menyiapkan siswa sebelum mengikuti pembelajaran?	Ya sebelum mengikuti pelajaran pasti selalu membaca hafalan surat pendek dulu bersama-sama sebelum membaca doa sebelum belajar. Selain itu juga biasanya saya meminta siswa untuk menyanyikan yel-yel kelas, melakukan tanya jawab, siapa yang bangun pagi, siapa yang sarapannya masih disuapin, berangkat sendiri atau diantar, ya pokoknya saya tanyakan kegiatan siswa sebelum berangkat. Tujuannya si agar siswa bisa terkondisikan sebelum mulai belajar. yang memimpin berdoa gentian, semua harus bisa memimpin kelasnya
2.	Apakah Ibu berjalan di kelas untuk mengurangi intensitas terpecahnya perhatian siswa?	O iya, selalu mbak. Soalnya memang harus dibegitukan biar siswa tidak pada mainan sendiri
3.	Bagaimana cara Ibu dalam memberikan apersepsi kepada siswa sebelum memulai pelajaran?	Ya seringnya dengan tanya jawab mbak, atau nyanyian juga bisa. Malah seneng banget mbak anak-anak kalau di ajak nyanyi
4.	Apakah Ibu menyampaikan kompetensi yang akan dicapai sebelum memulai pelajaran?	Iya disampaikan mbak. Sebelum memulai belajar siswa memang harus tahu apa yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan itu mbak
5.	Apakah Ibu menyampaikan manfaat pembelajaran sebelum memulai pelajaran?	Iya mbak, manfaat ini kan beriringan dengan tujuan pembelajaran. Jadi setelah saya menyampaikan tujuan biasanya saya menyampaikan manfaatnya mbak
6.	Apakah Ibu memberikan garis besar materi sebelum kegiatan belajar dimulai?	Saya pasti menyampaikan garis besar materi sebelum memulai pelajaran mbak. Dan saya selalu menuliskan dipapan tulis, agar anak yang tidak memperhatikan bisa membacanya di papan tulis
7.	Apakah Ibu menyampaikan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam sehari?	Iya mbak. Pasti saya sampaikan. Jadi begini, setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran selama sehari, saya memberi tahu kepada siswa apa saja yang akan dibawa besok, saya juga memberitahu kegiatan yang akan dilakukan besok. Selain itu, untuk keesokan harinya, sebelum memulai pembelajaran saya selalu menanyakan apakah siswa membawa benda yang saya perintahkan, dan kemudian kembali memberitahu siswa kegiatan apa yang akan dilakukan
8.	Apakah Ibu menyampaikan penilaian apa saja yang akan dilaksanakan?	Kalau penilaian dalam kegiatan sehari-hari tidak saya sampaikan mbak. Kecuali kalau akan diadakan kegiatan ulangan harian, atau evaluasi, atau UKK, saya biasanya menyampaikan kepada siswa untuk belajar lebih giat
9.	Apa Ibu yang ibu lakukan untuk menyikapi siswa berkebutuhan khusus yang ramai di kelas?	Mereka memang anaknya super sekali mbak, jadi saya harus ekstra perhatiannya. Biasanya ada guru yang suka melempar dengan kapur tulis atau benda lain, tapi kalau saya lebih memilih untuk memanggil nama siswa mbak
10.	Apakah Ibu menyoroti/menandai hal-hal penting dalam teks bacaan?	Saya memang tidak secara khusus menyoroti hal-hal penting dalam bacaan mbak, paling ya hanya meminta siswa membuka halaman sekian, dan menunjukkan yang mana yang harus dibaca. Saya juga tidak secara khusus memberikan daftar kosakata penting pada siswa. ya seiring berjalannya waktu saja mbak, kalau ada kata baru

		yang siswa tidak mengerti dan ditanyakan maka saya akan memberitahu mbak
11.	Apakah Ibu memberikan daftar kosakata penting?	Saya memang tidak secara khusus menyoroti hal-hal penting dalam bacaan mbak, paling ya hanya meminta siswa membuka halaman sekian, dan menunjukkan yang mana yang harus dibaca. Saya juga tidak secara khusus memberikan daftar kosakata penting pada siswa. ya seiring berjalannya waktu saja mbak, kalau ada kata baru yang siswa tidak mengerti dan ditanyakan maka saya akan memberitahu mbak
12.	Apakah Ibu menempatkan siswa secara berkelompok agar teman dalam kelompok dapat membantu siswa berkebutuhan khusus bila mengalami kesulitan?	Saya menempatkan Pandu, Dimas, Eci, Raka, Chandra dan Fian dibarisan paling depan agar mereka bisa mendengarkan dan memperhatikan saya dengan jelas mbak, selain itu juga agar mereka mudah bertanya pada saya. Sedangkan Billi karena memang anaknya hiperaktif tetapi pintar, saya sengaja letakkan di kursi paling belakang, karena saya pikir walaupun di belakang Billi akan mudah mengerti karena pada dasarnya anaknya itu cerdas
13.	Apakah Ibu menggunakan media gambar untuk menarik perhatian siswa dalam penyampaian materi?	Saya sering sekali membawakan materi dengan dalam bentuk gambar-gambar, misalnya dengan meminta siswa menggambar di papan tulis ataupun kertas yang sudah saya sediakan. Karena saya pikir gambar sangat cocok bagi anak kelas 1 agar mereka tertarik dan bisa menangkap makna dari materi yang dipelajari mbak. Didukung juga karena adanya buku siswa dan buku guru yang memang lebih berorientasi pada pengalaman-pengalaman pribadi dan kegiatan sehari-hari yang disertai dengan gambar-gambar yang menarik, yang akan mengembangkan imajinasi dan penalaran siswa mbak. Selain itu juga saya sering meminta siswa untuk menyanyikan yel-yel biar fokusnya kembali. Saya juga menyampaikan materi dengan bernyanyi-nyanyi biar siswanya senang dan tidak bosan mbak
14.	Apakah Ibu menjelaskan dengan menggunakan intonasi tertentu?	Saya sering sekali membawakan materi dengan dalam bentuk gambar-gambar, misalnya dengan meminta siswa menggambar di papan tulis ataupun kertas yang sudah saya sediakan. Karena saya pikir gambar sangat cocok bagi anak kelas 1 agar mereka tertarik dan bisa menangkap makna dari materi yang dipelajari mbak. Didukung juga karena adanya buku siswa dan buku guru yang memang lebih berorientasi pada pengalaman-pengalaman pribadi dan kegiatan sehari-hari yang disertai dengan gambar-gambar yang menarik, yang akan mengembangkan imajinasi dan penalaran siswa mbak. Selain itu juga saya sering meminta siswa untuk menyanyikan yel-yel biar fokusnya kembali. Saya juga menyampaikan materi dengan bernyanyi-nyanyi biar siswanya senang dan tidak bosan mbak

WAWANCARA 2
Senin, 6 April 2015

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tindakan Ibu dalam menyiapkan siswa sebelum mengikuti pembelajaran?	Ya mengajak siswa berdoa mbak, selain itu juga tanya jawab seputar kegiatan siswa sebelum berangkat sekolah, memberi sedikit nasihat juga.
2.	Apakah Ibu berjalan di kelas untuk	Iya mbak, masih selalu jalan-jalan biar siswa tidak pada

	mengurangi intensitas terpecahnya perhatian siswa?	ramai
3.	Bagaimana cara Ibu dalam memberikan apersepsi kepada siswa sebelum memulai pelajaran?	Iya mbak, saya biasanya tanya jawab dengan siswa yang tertu saja dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari
4.	Apakah Ibu menyampaikan kompetensi yang akan dicapai sebelum memulai pelajaran?	Iya mbak, memang siswa itu harus tahu apa yang akan dicapai dari pembelajaran yang akan dilakukan mbak
5.	Apakah Ibu menyampaikan manfaat pembelajaran sebelum memulai pelajaran?	Iya, setelah menyampaikan tujuan, saya lalu menyampaikan manfaatnya mbak
6.	Apakah Ibu memberikan garis besar materi sebelum kegiatan belajar dimulai?	Inshaallah saya selalu menyampaikan garis besar materi sebelum memulai pelajaran mbak, baik secara lisan maupun saya menuliskan di papan tulis
7.	Apakah Ibu menyampaikan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam sehari?	Iya mbak, jadi setelah menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari saya biasanya memberitahu secara rinci kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam sehari
8.	Apakah Ibu menyampaikan penilaian apa saja yang akan dilaksanakan?	Saya tidak menyampaikan setiap hari mbak. Kecuali kalau mau ada evaluasi, UKK atau ulangan harian baru saya sampaikan kepada siswa
9.	Apa Ibu yang lakukan untuk menyikapi siswa berkebutuhan khusus yang ramai di kelas?	Saya biasanya kalau tidak memanggil nama siswa yang gaduh ya langsung mendekati siswa tersebut untuk mengingatkan mbak. Soalnya kalau sudah dipanggil dan didekati biasanya mereka jadi takut dan kembali memperhatikan. Tapi ya memang harus ekstra sabar karena anak-anak itu tadi tidak cukup hanya diingatkan satu dua kali saja mbak
10.	Apakah Ibu menyoroti/menandai hal-hal penting dalam teks bacaan?	Tidak mbak, saya biasanya memang langsung menunjukkan halaman dan bagian mana yang harus dibaca, tapi saya selalu menekankan makna dari bacaan yang sudah dibaca mbak. Soalnya kalau diberi tahu isi bacaannya sebelum membaca, nanti pasti anak akan malas untuk membaca karena beranggapan sudah tahu isi bacaannya apa. Saya juga tidak memberikan daftar kosakata pada siswa mbak. Mengalir saja lah mbak, kalau siswa tidak tahu pasti bertanya, dan kalau siswa bertanya saya pasti akan menjawabnya mbak
11.	Apakah Ibu memberikan daftar kosakata penting?	Tidak mbak, saya biasanya memang langsung menunjukkan halaman dan bagian mana yang harus dibaca, tapi saya selalu menekankan makna dari bacaan yang sudah dibaca mbak. Soalnya kalau diberi tahu isi bacaannya sebelum membaca, nanti pasti anak akan malas untuk membaca karena beranggapan sudah tahu isi bacaannya apa. Saya juga tidak memberikan daftar kosakata pada siswa mbak. Mengalir saja lah mbak, kalau siswa tidak tahu pasti bertanya, dan kalau siswa bertanya saya pasti akan menjawabnya mbak
12.	Apakah Ibu menempatkan siswa secara berkelompok agar teman dalam kelompok dapat membantu siswa berkebutuhan khusus bila mengalami kesulitan?	Saya masih menempatkan siswa-siswa tersebut dibarisan paling depan kecuali mas Billi mbak. Paling saya hanya menukar teman sebangkunya saja. Karena saya pikir lebih baik untuk meletakkan mereka didepan agar saya mudah mengontrolnya mbak
13.	Apakah Ibu menggunakan media gambar untuk menarik perhatian siswa dalam penyampaian materi?	Iya mbak, saya memang sering menyampaikan materi dengan media gambar. Karena anak-anak itu suka sekali kalau sudah disuruh menggambar dan mengamati gambar. Saya pikir itu bisa membantu untuk mempermudah memahami materinya mbak. Saya juga menyampaikan materi dengan bernyanyi-nyanyi biar siswanya tidak bosan mbak, selain itu juga saya sering menggunakan yel-yel untuk mengembalikan fokus siswa
14.	Apakah Ibu menjelaskan dengan	Iya mbak, saya memang sering menyampaikan materi

	menggunakan intonasi tertentu?	dengan media gambar. Karena anak-anak itu suka sekali kalau sudah disuruh menggambar dan mengamati gambar. Saya pikir itu bisa membantu untuk mempermudah memahami materinya mbak. Saya juga menyampaikan materi dengan bernyanyi-nyanyi biar siswanya tidak bosan mbak, selain itu juga saya sering menggunakan yel-yel untuk mengembalikan fokus siswa
--	--------------------------------	--

**HASIL WAWANCARA GURU SF TENTANG AKOMODASI
TUGAS DAN PENILAIAN GURU KELAS TERHADAP
SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS**

WAWANCARA 1
Jumat, 27 Maret 2015

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Ibu memberikan tugas yang lebih mudah pada awal pengerjaan tugas untuk memancing kemampuan berfikir siswa?	Ya mbak, saya biasanya memberi tugas yang mudah dulu. Misalnya saja seperti kemarin, saya meminta siswa untuk menggambarkan bola sepak, bola basket dan bola tenis meja di kertas, kemudian saya meminta mereka untuk mewarnainya sesuai warna aslinya. Itu membuat mereka senang mbak, karena anak-anak suka sekali kalau disuruh menggambar. Setelah itu, saya baru meminta mereka untuk mengurutkan bola dari terkecil ke terbesar, lalu meminta mereka membuat sebuah pola seperti yang sudah saya contohkan sebelumnya
2.	Apakah Ibu memberikan lembar kerja atau panduan belajar yang mudah dimengerti saat siswa harus membaca mandiri?	Tidak mbak, tetap sama. Hanya saja saya biasanya mengulang-ulang perintah yang harus mereka lakukan. Memang harus telaten mbak. Tapi kalau untuk memberi panduan yang berbeda memang belum, dan saya pikir mereka masih mampu asalkan saya berusaha untuk memberi perhatian yang lebih saja
3.	Apakah Ibu mengurangi jumlah pertanyaan, namun memilih hal-hal utama yang diperlukan untuk menyelesaikan materi pelajaran?	Tidak mbak, dalam memberikan latihan soal saya tidak pernah membedakan jenis dan jumlah soal. Tapi biasanya saya membantu siswa-siswa yang kesulitan ini untuk memahami pertanyaan yang tidak mereka mengerti mbak
4.	Apakah Ibu memberikan daftar tanggung jawab individu, yang berisi hal-hal yang harus dilakukan untuk menyelesaikan tugas?	Iya mbak, selalu. Soalnya biar orangtuanya tau kalau anaknya itu memiliki beberapa catatan tugas. Kalau tidak seperti itu nanti tidak ada yang mengontrol anak ini di rumah. Soalnya terkadang anak-anak itu sering lupa, kalau tidak ditulis di buku nanti kan tidak ada yang mengingatkan

WAWANCARA 2
Senin, 6 April 2015

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Ibu memberikan tugas yang lebih mudah pada awal pengerjaan tugas untuk memancing kemampuan berfikir siswa?	Iya mbak, memang saya selalu seperti itu. Dengan memberikan tugas yang mudah dulu, itu akan membuat mereka berpikir secara perlahan. Soalnya kalau langsung diberi soal yang berat, nanti akan membuat mereka merasa kesulitan. Tapi kalau sudah mengerjakan yang mudah dulu kan otomatis pikiran mereka terangsang sedikit demi sedikit mbak
2.	Apakah Ibu memberikan lembar kerja atau panduan belajar yang mudah dimengerti saat siswa harus membaca mandiri?	Tidak mbak, nanti kalau saya berikan yang berbeda malah nanti takutnya mereka merasa dibedakan. Dan saya pikir mereka masih mampu mengikuti mbak
3.	Apakah Ibu mengurangi jumlah pertanyaan, namun memilih hal-hal utama yang diperlukan untuk menyelesaikan materi pelajaran?	Tidak mbak, hanya saja saya membantu mereka yang merasa kesulitan dan tidak mengerti maksud dari pertanyaan yang ada
4.	Apakah Ibu memberikan daftar tanggung jawab individu, yang berisi hal-hal yang harus dilakukan untuk menyelesaikan tugas?	Iya mbak, saya selalu meminta siswa menulis dibuku tugasnya masing-masing. Soalnya agar orangtua bisa mengontrol anak mbak

**HASIL WAWANCARA GURU SF TENTANG AKOMODASI
TUNTUNAN WAKTU DAN PENJADWALAN GURU KELAS TERHADAP
SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS**

WAWANCARA 1
Jumat, 27 Maret 2015

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Ibu memberikan toleransi waktu dalam menyelesaikan tugas dan memperbolehkan menyelesaikan tugas dalam waktu tertentu?	Iya mbak, kalau tidak seperti itu nanti mereka tidak bisa mendapatkan nilai. Soalnya memang mereka itu lambat sekali. Ada saja yang dilakukan. Seperti Dimas, itu Dimas sangat lambat kalau diminta untuk mengerjakan tugas. Nanti tahu-tahu sedang menghadap ke belakang melihat teman-temannya, mainan. Billi juga walaupun pandai tapi sering tergiur untuk bermain dulu daripada menyelesaikan tugasnya mbak. Dan Fian yang saya akui memang paling lama dalam segala hal. Padangannya lebih sering kosong dan sering terlihat bengong sama ngalamun mbak
2.	Apakah Ibu memberikan tugas lebih awal sehingga siswa bisa memulai mengerjakannya lebih awal?	Tidak mbak, saya tidak pernah membeda-bedakan. Soalnya kalau mau diberi tugas juga harus diberi konsepnya dulu mbak. Apalagi anak-anak ini terhitung lambat dalam menerima informasi karena mudah teralih perhatiannya. Paling saya hanya memberi waktu tambahan kalau anak-anak ini belum menyelesaikan tugasnya mbak
3.	Apakah Ibu memberikan jeda untuk istirahat setelah siswa menyelesaikan tugas?	Iya mbak, pokoknya setelah memberikan tugas ataupun sebelum ganti ke materi selanjutnya saya selalu memberikan waktu sebentar untuk mereka bermain mbak. Soalnya agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh mbak. Kalau tidak seperti itu nanti sampai ke jam pelajaran terakhir siswa K.O semua
4.	Apakah Ibu memberikan jeda untuk istirahat sebelum melanjutkan materi selanjutnya?	Iya mbak, pokoknya setelah memberikan tugas ataupun sebelum ganti ke materi selanjutnya saya selalu memberikan waktu sebentar untuk mereka bermain mbak. Soalnya agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh mbak. Kalau tidak seperti itu nanti sampai ke jam pelajaran terakhir siswa K.O semua

WAWANCARA 2
Senin, 6 April 2015

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Ibu memberikan toleransi waktu dalam menyelesaikan tugas dan memperbolehkan menyelesaikan tugas dalam waktu tertentu?	Iya mbak, kalau tidak nanti mereka tidak bisa mengumpulkan nilai. Soalnya memang mereka itu special mbak, lama sekali kalau mengerjakan sesuatu. Mudah tergoda untuk melakukan yang lain mbak. Jadi saya harus memberikan tambahan waktu, hal itu saya lakukan biar mereka bisa mendapatkan nilai yang seharusnya bisa mereka dapatkan mbak
2.	Apakah Ibu memberikan tugas lebih awal sehingga siswa bisa memulai mengerjakannya lebih awal?	Tidak mbak, soalnya sebelum diberi tugas kan mereka harus diberi konsepnya dulu, dan untuk menjelaskan kepada mereka juga membutuhkan waktu lebih karena memang anak-anak ini tergolong mudah teralih perhatiannya. Paling saya hanya memberi toleransi kalau mereka belum menyelesaikan tugas yang saya berikan,

		saya pasti tunggu mereka sampai mereka menyelesaikannya mbak
3.	Apakah Ibu memberikan jeda untuk istirahat setelah siswa menyelesaikan tugas?	Iya mbak, biar siswa tidak merasa jenuh. Soalnya kan memang dalam masa perkembangan, masih senang bermain, jadi sebisa mungkin saya memberika sedikit waktu agar mereka terhibur
4.	Apakah Ibu memberikan jeda untuk istirahat sebelum melanjutkan materi selanjutnya?	Iya mbak, biar siswa tidak merasa jenuh. Soalnya kan memang dalam masa perkembangan, masih senang bermain, jadi sebisa mungkin saya memberika sedikit waktu agar mereka terhibur

**HASIL WAWANCARA GURU SF TENTANG AKOMODASI
LINGKUNGAN BELAJAR GURU KELAS TERHADAP
SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS**

WAWANCARA 1
Jumat, 27 Maret 2015

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Ibu menempatkan siswa berkebutuhan khusus didekat siswa yang bisa membantu bila siswa berkebutuhan khusus mengalami kesulitan?	Tidak mbak, karena saya pikir saya harus menempatkan anak-anak ini dibarisan paling depan agar mereka mudah memperhatikan dan saya mudah dalam mengontrol kegiatan mereka mbak
2.	Apakah Ibu menempatkan siswa di tempat belajar yang tertutup dalam menyelesaikan pekerjaan mandiri?	Tidak mbak, sebenarnya memang baik untuk menempatkan siswa tersebut di ruang khusus karena diruang yang tenang dapat memungkinkan siswa berkurang tingkat terpecah perhatiannya. Namun memang karena tidak adanya ruangan khusus yang dapat digunakan, ya apa adanya saja mbak. Dan saya juga mengambil segi positifnya saja, dengan menempatkan seluruh siswa di ruang yang sama tanpa membedakan, tidak akan membuat siswa tersebut berkecil hati atau merasa di asingkan mbak
3.	Apakah Ibu menempatkan siswa duduk di tempat yang jauh dari keramaian di kelas?	Iya mbak, saya menempatkan mereka dibarisan paling depan soalnya biar saya mudah mengontrol mereka. Selain itu juga itu merupakan posisi yang saya pikir paling aman mbak
4.	Apakah Ibu memberikan keleluasaan gerak kepada siswa?	Iya mbak, setiap kali saya melihat anak-anak sudah mulai merasa lelah dan bosan dengan menunjukkan keramaiannya, saya membiarkan mereka untuk bermain dan berbicara sejenak mbak. Namun saya mengingatkan mereka terlebih dahulu bahwa saya memperbolehkan mereka bermain dan berbicara namun jangan terlalu keras karena bisa mengganggu kelas yang lain
5.	Apakah Ibu menempatkan siswa duduk di dekat guru atau asisten guru?	Iya mbak, saya memang sengaja menempatkan mereka sebisa mungkin di tempat yang paling dekat dengan jangkauan saya mbak. Soalnya agar saya tidak sulit dalam mengontrol perilaku mereka, jadi saya tempatkan mereka di barisan paling depan
6.	Apakah Ibu memastikan siswa memiliki kemampuan komunikasi atau sosial yang diperlukan dalam interaksi kelompok?	Saya tidak selalu mengontrol bagaimana kemampuan komunikasi siswa setiap hari mbak. Namun saya sudah mengamati dari awal mereka masuk kelas 1, dan saya pikir mereka memiliki kemampuan komunikasi yang baik layaknya anak yang lain. Hanya saja memang perhatian mereka yang mudah terpecah apabila ada hal lain yang menarik perhatian mereka mbak
7.	Apakah Ibu memberikan tanggung jawab khusus kepada siswa ketika berada dalam kelompok?	Jadi begini mbak, saya memang tidak setiap hari memberikan tanggung jawab khusus kepada mereka. Tidak setiap hari disini maksudnya ya sesuai kebutuhan mbak. Jika memang perlu ya saya berikan, namun jika tidak ya tidak
8.	Apakah Ibu menempatkan siswa dalam kelompok yang memungkinkan dapat membantu bila siswa berkebutuhan khusus memiliki kesulitan?	Iya mbak, saya biasanya meminta siswa berprestasi untuk membantu siswa berkebutuhan khusus jika mengalami kesulitan. Soalnya biasanya siswa berprestasi ini cepat dalam menyelesaikan tugas, dan siswa berkebutuhan khusus ini memang sedikit lambat. Jadi saya meminta siswa berprestasi untuk menuntun siswa berkebutuhan khusus dalam menyelesaikan tugasnya

WAWANCARA 2
Senin, 6 April 2015

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Ibu menempatkan siswa berkebutuhan khusus didekat siswa yang bisa membantu bila siswa berkebutuhan khusus mengalami kesulitan?	Tidak mbak, saya menempatkan mereka dibarisan paling depan. Paling saya hanya mengakali dengan cara meminta siswa berprestasi di kelas untuk membantu anak-anak ini ketika mereka tidak bisa menyelesaikan tugasnya
2.	Apakah Ibu menempatkan siswa di tempat belajar yang tertutup dalam menyelesaikan pekerjaan mandiri?	Tidak mbak, karena tidak adanya ruangan khusus disini. Dan selain itu juga agar mereka tidak merasa dibedakan mbak kalau saya menempatkan mereka di ruangan yang berbeda. Takutnya nanti malah mereka merasa dikecilkan. Itu malah tidak baik bagi perkembangan mereka. Karena saya pikir mereka masih bisa menerima walaupun saya tempatkan di ruang yang sama bersama siswa yang lainnya
3.	Apakah Ibu menempatkan siswa duduk di tempat yang jauh dari keramaian di kelas?	Iya mbak, saya menempatkan mereka dibarisan paling depan yang termasuk posisi aman karena tidak terlalu dekat dengan jendela mbak. Saya melakukan rotasi tempat duduk paling hanya menggeser perbaris tanpa memindah urutan paling depan dan seterusnya mbak
4.	Apakah Ibu memberikan keleluasaan gerak kepada siswa?	Iya mbak, saya memberikan mereka keleluasaan. Jadi kalau mereka merasa bosan dan lelah maka mereka akan bermain-main dan mengajak siswa lain berbicara. Kemudian saya mengingatkan mereka untuk tidak berbicara dengan keras karena dapat mengganggu kelas lain
5.	Apakah Ibu menempatkan siswa duduk di dekat guru atau asisten guru?	Iya mbak, soalnya agar saya lebih mudah mengontrol mereka. Jadi saya tempatkan dibarisan paling depan, itu adalah posisi yang saya rasa paling tepat agar saya mudah dalam mengontrol mereka mbak. Kecuali mas Billi, karena mas Billi itu kan memang agak hiperaktif tetapi cerdas, jadi saya tempatkan di belakang agar tidak mengacaukan anak-anak yang butuh bimbingan khusus di kelas
6.	Apakah Ibu memastikan siswa memiliki kemampuan komunikasi atau sosial yang diperlukan dalam interaksi kelompok?	Saya mengamati anak-anak ini tidak setiap hari untuk memastikan apakah kemampuan komunikasinya masih baik atau tidak. Tapi memang dari awal saya melihat mereka tidak memiliki masalah dengan kemampuan berkomunikasi, hanya saja perhatiannya yang mudah terpecah mbak
7.	Apakah Ibu memberikan tanggung jawab khusus kepada siswa ketika berada dalam kelompok?	Memang tidak selalu mbak. Saya memberikan tanggung jawab khusus kepada mereka sesuai kebutuhan mbak
8.	Apakah Ibu menempatkan siswa dalam kelompok yang memungkinkan dapat membantu bila siswa berkebutuhan khusus memiliki kesulitan?	Iya mbak, biasanya saya meminta siswa berprestasi untuk membantu siswa berkebutuhan khusus. Saya biasanya meminta siswa berprestasi untuk menghampiri siswa berkebutuhan khusus, atau juga meminta siswa berkebutuhan khusus menghampiri siswa berprestasi untuk menanyakan kesulitan yang dialaminya

**HASIL WAWANCARA GURU SF TENTANG AKOMODASI
PENGUNAAN SISTEM KOMUNIKASI KHUSUS GURU KELAS TERHADAP
SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS**

WAWANCARA 1
Jumat, 27 Maret 2015

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Ibu memberi kesempatan yang lebih pada siswa untuk mengeja kata dalam kegiatan pembelajaran?	Iya mbak, saya memang membiasakan siswa untuk membaca berulang-ulang. Ini bertujuan agar siswa terbiasa dalam pengejaan kata mbak, soalnya diantara siswa-siswa ini ada yang masih kesulitan dalam membaca
2.	Apakah Ibu membiasakan siswa untuk membaca di kelas?	Iya mbak, saya memang membiasakan siswa untuk membaca berulang-ulang. Ini bertujuan agar siswa mampu memahami bacaan dengan baik apabila dibaca secara berulang-ulang mbak
3.	Apakah Ibu menggunakan model berbasis omputer untuk menyajikan konsep matematis?	Tidak mbak. Sebenarnya fasilitas sudah ada, disetiap kelas di sediakan TV LCD yang dapat digunakan untuk mendukung penyajian materi dengan menggunakan model berbasis computer. Tapi ya memang saya yang tidak sempat saja mbak. Soalnya saya juga dibebani tugas untuk mengurus ini dan itu yang terkadang saya kerjakan sambil mengajar juga mbak di kelas, karena memang pekerjaannya yang banyak sekali
4.	Apakah Ibu memberi kesempatan pada siswa untuk melatih keterampilan dengan menggunakan instruksi berbasis komputer?	Jadi begini mbak, saya di kelas memang jarang sekali dah bahkan tidak pernah menyampaikan materi dengan media berbasis computer. Untuk itu terkadang saya memberikan instruksi berbasis computer, yang dalam artian seperti ini mbak. Saya memberikan beberapa tugas tertentu agar siswa di rumah bisa mencarinya dengan media computer mbak. Namun itu juga saya berikan terkadang saja, menyesuaikan dengan materinya juga mbak, jadi tidak setiap hari saya memberikan tugas berbasis computer
5.	Apakah Ibu memberikan pengejaan kata yang ukurannya lebih besar ketika menulis di papan tulis?	Iya mbak, saya memang terbiasa tulisannya besar-besar mbak. Selain itu juga memang mengingat di kelas itu kemampuan membacanya ada yang masih dibawah rata-rata, jadi ukuran huruf memang harus diperhatikan mbak agar siswa lebih mudah untuk membacanya. Biar nggak tanya-tanya terus mbak
6.	Apakah Ibu menggunakan diagram, gambar, dan kegiatan langsung untuk mendukung pemahaman konsep abstrak atau informasi kompleks?	Iya mbak, saya sering menggunakan gambar-gambar yang lucu. Karena anak-anak biasanya tertarik kalau ada gambarnya. Tapi gambarnya juga saya pilih yang mendekati wujud aslinya mbak. Soalnya kalau tidak mendekati wujud aslinya, kalau ada siswa yang tidak tahu nanti malah tambah tidak tahu lagi karena kebingungan mbak. Misalnya saja seperti kemarin pas pelajaran bola mbak. Saya minta mereka untuk menggambarkan wujud-wujud dan bentuk macam-macam bola, kemudian saya suruh mereka ingat-ingat bentuk dan ukurannya mbak. Biar mereka tahu dan lebih paham
7.	Apakah Ibu memberi kesempatan siswa untuk menggunakan kalkulator dalam mengecek hasil pekerjaan?	Wah jelas tidak mbak, nanti malah tuman. Jadi malas menghitung kalau dibiasakan pakai kalkulator mbak. Dan anak-anak yang special ini saya rasa masih bisa dibimbing kok nggak, tidak perlu menggunakan kalkulator
8.	Apakah Ibu memberi kesempatan siswa untuk menggunakan tabel matematika?	Tidak mbak, dan belum waktunya. Soalnya belum ada materinya juga. Selain itu, soal perkalian anak kelas 1 kan masih perkalian sederhana dan mereka masih mampu menghitung secara manual mbak
9.	Apakah Ibu mewarnai kolom tabel matematika dengan blok hitam	Sudah pasti jawabannya tidak mbak

	setelah siswa menghafal?	
10.	Apakah Ibu menggunakan media gambar, benda nyata dan praktik langsung dalam penyampaian materi?	Iya mbak, biasanya kalau anak belum tahu itu suka bertanya-tanya. Dan apa yang anak tanyakan, kalau ada di sekitar kita pasti saya tunjukkan mbak. Seperti kemarin ketika sedang membahas oncom dan kebetulan ada anak yang membawa bekal oncom, saya kemudian menunjukkan kepada semua siswa. ada yang bertanya tanamau euporbia juga saya bawa ke halaman sekolah untuk melihatnya mbak

WAWANCARA 2
Senin, 6 April 2015

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Ibu memberi kesempatan yang lebih pada siswa untuk mengeja kata dalam kegiatan pembelajaran?	Iya mbak, agar siswa terbiasa dalam pengejaan kata. Soalnya diantara mereka ada yang masih kesulitan membaca mbak, jadi memang harus lebih dibiasakan lagi
2.	Apakah Ibu membiasakan siswa untuk membaca di kelas?	Iya mbak, soalnya agar siswa terbiasa membaca serta dapat memahami bacaan dengan baik mbak jika dibaca secara berulang-ulang
3.	Apakah Ibu menggunakan model berbasis komputer untuk menyajikan konsep matematis?	Tidak mbak, saya saja yang tidak memiliki waktu untuk membuat hal-hal seperti itu. Padahal fasilitas sudah di sediakan, tapi ya jujur saja mbak memang saya yang tidak berusaha untuk membuatnya karena banyak tugas lain yang harus dikerjakan
4.	Apakah Ibu memberi kesempatan pada siswa untuk melatih keterampilan dengan menggunakan instruksi berbasis komputer?	Iya mbak, jadi memang saya sesekali memberikan tugas berbasis computer kepada siswa. soalnya di kelas memang saya tidak pernah menggunakan media berbasis computer. Jadi saya memberikan tugas berbasis computer kepada siswa untuk melatih keterampilan siswa secara mandiri, dengan bantuan orangtua di rumah mbak
5.	Apakah Ibu memberikan pengejaan kata yang ukurannya lebih besar ketika menulis di papan tulis?	Iya mbak, soalnya kalau nggak besar-besar tulisannya nanti siswanya tanya-tanya terus nggak ada selesainya. Tulisannya sudah besar saja biasanya masih tanya-tanya terus mbak. Soalnya kalau lagi dijelaskan tidak memperhatikan mbak. Ya itu tadi, memang anak-anak ini kan special mbak, harus sering diingatkan biar fokus lagi
6.	Apakah Ibu menggunakan diagram, gambar, dan kegiatan langsung untuk mendukung pemahaman konsep abstrak atau informasi kompleks?	Iya mbak, saya seringnya pakai gambar-gambar. Kalau dengan gambar mereka masih bingung, saya tunjukkan langsung mbak
7.	Apakah Ibu memberi kesempatan siswa untuk menggunakan kalkulator dalam mengecek hasil pekerjaan?	Tidak mbak, tidak. Nanti kalau dibiasakan pakai kalkulator jadi malas menghitung mbak. Anak-anak ini masih bisa kok menghitung tanpa kalkulator
8.	Apakah Ibu memberi kesempatan siswa untuk menggunakan tabel matematika?	Tidak mbak, belum sampai ke materi itu juga soalnya. Dan mereka juga masih bisa menghitung secara manual soalnya perkalian untuk anak 1 masih perkalian yang sederhana mbak
9.	Apakah Ibu mewarnai kolom tabel matematika dengan blok hitam setelah siswa menghafal?	No mbak, karena memang tidak pakai tabel matematika di kelas saya mbak
10.	Apakah Ibu menggunakan media gambar, benda nyata dan praktik langsung dalam penyampaian	Iya mbak, jadi apa yang anak tanyakan apabila ada disekeliling lingkungan pasti saya tunjukkan secara langsung agar anak paham dan tahu

	materi?	
--	---------	--

Lampiran 6. Hasil Wawancara Guru SP tentang Akomodasi Materi dan Cara Pengajaran Guru Kelas Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus Di SD N 4 Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo

HASIL WAWANCARA GURU SP TENTANG AKOMODASI MATERI DAN CARA PENGAJARAN GURU KELAS TERHADAP SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS

WAWANCARA 1
Sabtu, 11 April 2015

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tindakan Ibu dalam menyiapkan siswa sebelum mengikuti pembelajaran?	Iya mbak, selalu. Tapi biasanya siswa langsung berdoa sendiri setelah mendengar bel masuk. Kalau saya masuk kelas ya langsung memberi salam saja mbak. Setelah itu saya melakukan presensi dan menanyakan kabar siswa
2.	Apakah Ibu berjalan di kelas untuk mengurangi intensitas terpecahnya perhatian siswa?	Tidak si mbak, saya panggil saja nanti juga biasanya anak langsung diam
3.	Bagaimana cara Ibu dalam memberikan apersepsi kepada siswa sebelum memulai pelajaran?	Saya lebih sering dengan tanya jawab mbak. Yang saya tanyakan ya terkait dengan lingkungan saja, apa yang pernah dilihat dan diamati tentang tumbuhan di sekitar, termasuk saling menguntungkan atau merugikan, seperti itu mbak
4.	Apakah Ibu menyampaikan kompetensi yang akan dicapai sebelum memulai pelajaran?	Iya, sebelum memulai sebuah pembelajaran saya selalu menyampaikan tujuan pembelajarannya. Ini bertujuan agar siswa tahu apa yang ingin dicapai dalam sebuah kegiatan belajar yang akan dilakukan
5.	Apakah Ibu menyampaikan manfaat pembelajaran sebelum memulai pelajaran?	Iya, selalu. Saya selalu menyampaikan manfaat dari pembelajaran yang akan dilakukan mbak
6.	Apakah Ibu memberikan garis besar materi sebelum kegiatan belajar dimulai?	Iya, ya seperti yang dilihat kemarin itu. Saya selalu menampilkan tema atau materi yang akan di pelajari pada layar LCD yang tersedia
7.	Apakah Ibu menyampaikan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam sehari?	Biasanya saya sampaikan
8.	Apakah Ibu menyampaikan penilaian apa saja yang akan dilaksanakan?	Tidak saya sampaikan di awal pembelajaran mbak. Paling nanti kalau di tengah-tengah pembelajaran saya sampaikan sedikit tentang apa saja yang dinilai dari pekerjaan yang sedang atau sudah dilakukan
9.	Apakah Ibu lakukan untuk menyikapi siswa berkebutuhan khusus yang ramai di kelas?	Ya biasanya kalau ramai saya panggil saja namanya nanti langsung diam
10.	Apakah Ibu menyoroti/menandai hal-hal penting dalam teks bacaan?	Tidak mbak, kalau membaca biasanya saya langsung menunjuk siswa untuk langsung membaca, dan kemudian nanti saya akan memanggil nama siswa lain untuk melanjutkannya. Itu tujuannya biar siswanya memperhatikan. Saya juga tidak berikan daftar kosakata, biar anak yang aktif bertanya saja
11.	Apakah Ibu memberikan daftar kosakata penting?	Tidak mbak, kalau membaca biasanya saya langsung menunjuk siswa untuk langsung membaca, dan kemudian nanti saya akan memanggil nama siswa lain untuk melanjutkannya. Itu tujuannya biar siswanya memperhatikan. Saya juga tidak berikan daftar kosakata, biar anak yang aktif bertanya saja
12.	Apakah Ibu menempatkan siswa secara berkelompok agar teman dalam kelompok dapat membantu siswa berkebutuhan khusus bila mengalami kesulitan?	Saya biasanya sering merubah posisi tempat duduk. Saya menempatkan DR, FA dan FR di dekat teman yang tidak ramai. Biar mereka tidak terlalu ramai juga
13.	Apakah Ibu menggunakan media	Iya, seperti yang sudah pernah dilihat sendiri. Saya

	gambar untuk menarik perhatian siswa dalam penyampaian materi?	menampilkan beberapa gambar di TV LCD. Saya juga menyampaikan materi dengan suara yang keras dan jelas agar siswa dapat mendengarnya dengan jelas
14.	Apakah Ibu menjelaskan dengan menggunakan intonasi tertentu?	Iya, seperti yang sudah pernah dilihat sendiri. Saya menampilkan beberapa gambar di TV LCD. Saya juga menyampaikan materi dengan suara yang keras dan jelas agar siswa dapat mendengarnya dengan jelas

WAWANCARA 2
Sabtu, 18 April 2015

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tindakan Ibu dalam menyiapkan siswa sebelum mengikuti pembelajaran?	Dengan memberi salam, dan menanyakan kabar. Selain itu juga saya menanyakan kesiapan anak untuk belajar hari ini.
2.	Apakah Ibu berjalan di kelas untuk mengurangi intensitas terpecahnya perhatian siswa?	Tidak mbak
3.	Bagaimana cara Ibu dalam memberikan apersepsi kepada siswa sebelum memulai pelajaran?	Iya mbak, biasanya dengan tanya jawab saja mbak
4.	Apakah Ibu menyampaikan kompetensi yang akan dicapai sebelum memulai pelajaran?	Iya mbak, selalu saya sampaikan tujuan yang akan dicapai dari kegiatan belajar yang dilakukan
5.	Apakah Ibu menyampaikan manfaat pembelajaran sebelum memulai pelajaran?	Iya, saya menyampaikannya di awal pembelajaran
6.	Apakah Ibu memberikan garis besar materi sebelum kegiatan belajar dimulai?	Iya saya selalu menampilkan apa yang akan dipelajari pada layar LCD yang tersedia
7.	Apakah Ibu menyampaikan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam sehari?	Iya mbak
8.	Apakah Ibu menyampaikan penilaian apa saja yang akan dilaksanakan?	Tidak selalu saya sampaikan. Kecuali mengenai kegiatan evaluasi atau UKK saya pasti sampaikan
9.	Apakah Ibu melakukan untuk menyikapi siswa berkebutuhan khusus yang ramai di kelas?	Iya kalau ramai biasanya saya panggil namanya
10.	Apakah Ibu menyoroti/menandai hal-hal penting dalam teks bacaan?	Tidak mbak, biasanya saya langsung meminta siswa untuk membaca secara bergantian saja. Dan siapa yang bertugas membaca biasanya saya yang langsung menunjukkannya. Untuk daftar kosakata saya ingin anak aktif untuk bertanya mbak
11.	Apakah Ibu memberikan daftar kosakata penting?	Tidak mbak, biasanya saya langsung meminta siswa untuk membaca secara bergantian saja. Dan siapa yang bertugas membaca biasanya saya yang langsung menunjukkannya. Untuk daftar kosakata saya ingin anak aktif untuk bertanya mbak
12.	Apakah Ibu menempatkan siswa secara berkelompok agar teman dalam kelompok dapat membantu siswa berkebutuhan khusus bila mengalami kesulitan?	DR, FA dan FR saya tempatkan di dekat siswa yang tidak ramai biar mereka tidak ramai juga
13.	Apakah Ibu menggunakan media gambar untuk menarik perhatian siswa dalam penyampaian materi?	Iya mbak, saya biasanya menampilkan gambar di TV LCD, tujuannya biar siswa jelas dalam memahaminya. Saya berbicara dengan keras agar siswa mampu memahami dengan jelas apa yang saya jelaskan mbak
14.	Apakah Ibu menjelaskan dengan	Iya mbak, saya biasanya menampilkan gambar di TV

	menggunakan intonasi tertentu?	LCD, tujuannya biar siswa jelas dalam memahaminya. Saya berbicara dengan keras agar siswa mampu memahami dengan jelas apa yang saya jelaskan mbak
--	--------------------------------	---

**HASIL WAWANCARA GURU SP TENTANG AKOMODASI
TUGAS DAN PENILAIAN GURU KELAS TERHADAP
SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS**

WAWANCARA 1
Sabtu, 11 April 2015

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Ibu memberikan tugas yang lebih mudah pada awal pengerjaan tugas untuk memancing kemampuan berfikir siswa?	Iya mbak. Karena kemampuan siswa perlu dilatih dulu sebelum memikirkan permasalahan yang berat, jadi saya beri yang mudah dulu baru perlahan ke tingkat yang lebih sulit
2.	Apakah Ibu memberikan lembar kerja atau panduan belajar yang mudah dimengerti saat siswa harus membaca mandiri?	Tidak mbak, semua saya berikan yang sama
3.	Apakah Ibu mengurangi jumlah pertanyaan, namun memilih hal-hal utama yang diperlukan untuk menyelesaikan materi pelajaran?	Tidak mbak, saya berikan sama. Pokoknya saya berikan sama saja mbak
4.	Apakah Ibu memberikan daftar tanggung jawab individu, yang berisi hal-hal yang harus dilakukan untuk menyelesaikan tugas?	Tidak mbak, karena dibuku siswa sudah tertulis berita acara apa yang akan dipelajari mbak. Jadi siswa tahu dari situ saja, biasanya juga siswa aktif sendiri untuk mencari tahu apa yang harus dilakukan

WAWANCARA 2
Sabtu, 18 April 2015

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Ibu memberikan tugas yang lebih mudah pada awal pengerjaan tugas untuk memancing kemampuan berfikir siswa?	Iya mbak, biasanya saya minta siswa hanya mengamati dulu kemudian setelah itu saya minta siswa untuk menganalisis apa yang telah di amati
2.	Apakah Ibu memberikan lembar kerja atau panduan belajar yang mudah dimengerti saat siswa harus membaca mandiri?	Tidak mbak, saya berikan samarata untuk semua siswa tanpa membuat yang berbeda
3.	Apakah Ibu mengurangi jumlah pertanyaan, namun memilih hal-hal utama yang diperlukan untuk menyelesaikan materi pelajaran?	Tidak mbak, saya memberikan soal dan pertanyaan yang sama mbak. Saya berikan samarata
4.	Apakah Ibu memberikan daftar tanggung jawab individu, yang berisi hal-hal yang harus dilakukan untuk menyelesaikan tugas?	Tidak mbak, siswa biasanya aktif mencari tahu sendiri apa yang harus dilakukan dari buku siswa. Karena masing-masing siswa juga mempunyai buku siswa

**HASIL WAWANCARA GURU SP TENTANG AKOMODASI
TUNTUNAN WAKTU DAN PENJADWALAN GURU KELAS TERHADAP
SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS**

WAWANCARA 1
Sabtu, 11 April 2015

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Ibu memberikan toleransi waktu dalam menyelesaikan tugas dan memperbolehkan menyelesaikan tugas dalam waktu tertentu?	Iya mbak, soalnya anak-anaknya di kelas suka ramai. Sampai terkadang tugas yang saya berikan hari ini baru bisa di kumpulkan besok
2.	Apakah Ibu memberikan tugas lebih awal sehingga siswa bisa memulai mengerjakannya lebih awal?	Tidak. Saya berikan sama-sama, paling saya berikan waktu lebih saja kalau belum selesai
3.	Apakah Ibu memberikan jeda untuk istirahat setelah siswa menyelesaikan tugas?	Iya saya sering mmberikan waktu kepada siswa di sela-sela pembelajaran, tp tetap saja siswa tidak bisa cepat-cepat menyelesaikan tugasnya. Ya itu tadi, memang kelas saya itu ramai sekali mbak
4.	Apakah Ibu memberikan jeda untuk istirahat sebelum melanjutkan materi selanjutnya?	Iya saya sering mmberikan waktu kepada siswa di sela-sela pembelajaran, tp tetap saja siswa tidak bisa cepat-cepat menyelesaikan tugasnya. Ya itu tadi, memang kelas saya itu ramai sekali mbak

WAWANCARA 2
Sabtu, 18 April 2015

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Ibu memberikan toleransi waktu dalam menyelesaikan tugas dan memperbolehkan menyelesaikan tugas dalam waktu tertentu?	Iya mbak, setiap kali saya selalu memerikan tambahan waktu. Soalnya kondisi di kelas juga sangat ramai. Jadi tidak bisa menyelesaikan tepat waktu. Sampai terkadang saya tinggal-tinggal juga, mereka masih tetap belum menyelesaikannya
2.	Apakah Ibu memberikan tugas lebih awal sehingga siswa bisa memulai mengerjakannya lebih awal?	Tidak mbak, saya berikan sama-sama biasanya
3.	Apakah Ibu memberikan jeda untuk istirahat setelah siswa menyelesaikan tugas?	Iya mbak, saya sering meninggalkan kelas untuk memberikan jeda di sela-sela pembelajaran. Tp tetap saja siswa tidak bisa menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu
4.	Apakah Ibu memberikan jeda untuk istirahat sebelum melanjutkan materi selanjutnya?	Iya mbak, saya sering meninggalkan kelas untuk memberikan jeda di sela-sela pembelajaran. Tp tetap saja siswa tidak bisa menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu

**HASIL WAWANCARA GURU SP TENTANG AKOMODASI
LINGKUNGAN BELAJAR GURU KELAS TERHADAP
SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS**

WAWANCARA 1
Sabtu, 11 April 2015

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Ibu menempatkan siswa berkebutuhan khusus didekat siswa yang bisa membantu bila siswa berkebutuhan khusus mengalami kesulitan?	Iya, saya menempatkan anak-anak ini di dekat siswa yang memungkinkan bisa membantu mbak
2.	Apakah Ibu menempatkan siswa di tempat belajar yang tertutup dalam menyelesaikan pekerjaan mandiri?	Tidak, saya menempatkan mereka di tempat yang sama. Ya karena memang tidak ada ruangan khususnya juga. Mereka semua belajar ya bersama-sama mbak
3.	Apakah Ibu menempatkan siswa duduk di tempat yang jauh dari keramaian di kelas?	Iya mbak, saya menempatkan mereka dibarisan depan biar kalau ramai kelihatan
4.	Apakah Ibu memberikan keleluasaan gerak kepada siswa?	Iya terkadang ramai saya biarkan, saya berikan kebebasan
5.	Apakah Ibu menempatkan siswa duduk di dekat guru atau asisten guru?	Iya mbak, sebisa mungkin saya tempatkan di meja paling depan
6.	Apakah Ibu memastikan siswa memiliki kemampuan komunikasi atau sosial yang diperlukan dalam interaksi kelompok?	Tidak mbak, saya yakin semuanya mampu dan tidak ada masalah
7.	Apakah Ibu memberikan tanggung jawab khusus kepada siswa ketika berada dalam kelompok?	Tidak mbak, jarang memang saya memberikan tanggung jawab secara khusus. Karena saya pikir mereka sudah besar dan sudah bisa berpikir bahwa tugas dalam kelompok harus diselesaikan bersama-sama
8.	Apakah Ibu menempatkan siswa dalam kelompok yang memungkinkan dapat membantu bila siswa berkebutuhan khusus memiliki kesulitan?	Iya pokoknya sebisa mungkin saya tempatkan bersama teman yang memungkinkan dapat membantu jika anak ini merasa kesulitan

WAWANCARA 2
Sabtu, 18 April 2015

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Ibu menempatkan siswa berkebutuhan khusus didekat siswa yang bisa membantu bila siswa berkebutuhan khusus mengalami kesulitan?	Iya mbak, saya menempatkan siswa ini di dekat siswa yang memungkinkan dapat membantu. Ya di dekat siswa yang tidak suka ramai di kelas, dan sering memperhatikan ketika kegiatan belajar berlangsung
2.	Apakah Ibu menempatkan siswa di tempat belajar yang tertutup dalam menyelesaikan pekerjaan mandiri?	Tidak mbak, saya tidak memisahkan mereka dan selalu menempatkan di tempat yang sama dalam belajar
3.	Apakah Ibu menempatkan siswa duduk di tempat yang jauh dari keramaian di kelas?	Iya saya menempatkan mereka di depan mbak, soalnya kalau ramai biar langsung kelihatan
4.	Apakah Ibu memberikan keleluasaan gerak kepada siswa?	Iya mbak, terkadang saya berikan mereka waktu untuk berbicara. Tapi ya itu, pasti kebablasan jadi ngobrol terus

		walaupun saya sudah mulai menjelaskan lagi
5.	Apakah Ibu menempatkan siswa duduk di dekat guru atau asisten guru?	Iya mbak, saya sebisa mungkin menempatkan di depan. Tapi tidak semua selalu dekat dengan meja saya. Karena saya sering merubah variasi tempat duduk mbak. Dan sekarang berhadapan seperti ini
6.	Apakah Ibu memastikan siswa memiliki kemampuan komunikasi atau sosial yang diperlukan dalam interaksi kelompok?	Tidak, karena saya yakin tidak ada yang bermasalah mbak dan saya kira semuanya mampu
7.	Apakah Ibu memberikan tanggung jawab khusus kepada siswa ketika berada dalam kelompok?	Tidak mbak, karena saya yakin mereka mengerti apa yang harus dilakukan dalam berkelompok
8.	Apakah Ibu menempatkan siswa dalam kelompok yang memungkinkan dapat membantu bila siswa berkebutuhan khusus memiliki kesulitan?	Iya mbak, saya tempatkan anak ini dimana ada teman yang bisa membantunya kalau dia merasa kesulitan

**HASIL WAWANCARA GURU SP TENTANG AKOMODASI
PENGUNAAN SISTEM KOMUNIKASI KHUSUS GURU KELAS TERHADAP
SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS**

WAWANCARA 1
Sabtu, 11 April 2015

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Ibu memberi kesempatan yang lebih pada siswa untuk mengeja kata dalam kegiatan pembelajaran?	Iya, biasanya saya meminta siswa untuk membaca secara berulang-ulang
2.	Apakah Ibu membiasakan siswa untuk membaca di kelas?	Saya biasanya meminta siswa untuk membaca secara bergantian, saya yang menunjukkannya secara langsung. Dan tidak hanya satu kali mbak, kalau sudah selesai nanti saya ulang lagi
3.	Apakah Ibu menggunakan model berbasis omputer untuk menyajikan konsep matematis?	Ya biasanya saya memakai LCD yang ada di kelas mbak. Jadi ya saya buat secara sederhana saja di rumah
4.	Apakah Ibu memberi kesempatan pada siswa untuk melatih keterampilan dengan menggunakan instruksi berbasis omputer?	Ya tidak setiap hari. Tapi ya pernah saya berikan
5.	Apakah Ibu memberikan pengejaan kata yang ukurannya lebih besar ketika menulis di papan tulis?	Iya, besar saya kalau menulis memang
6.	Apakah Ibu menggunakan diagram, gambar, dan kegiatan langsung untuk mendukung pemahaman konsep abstrak atau informasi kompleks?	Iya, sering menggunakan gambar-gambar. Atau juga saya langsung meminta siswa untuk mencari gambar-gambarnya sendiri
7.	Apakah Ibu memberi kesempatan siswa untuk menggunakan kalkulator dalam mengecek hasil pekerjaan?	Enggak mbak, memang tidak saya biasakan untuk tidak menggunakan kalkulator
8.	Apakah Ibu memberi kesempatan siswa untuk menggunakan tabel matematika?	Tidak, sudah kelas 5 kok nggak perlu pakai tabel matematika kalau menghitung perkalian
9.	Apakah Ibu mewarnai kolom tabel matematika dengan blok hitam setelah siswa menghafal?	Sudah pasti jawabannya tidak mbak
10.	Apakah Ibu menggunakan media gambar, benda nyata dan praktik langsung dalam penyampaian materi?	Iya mbak, seperti kemarin ketika belajar tentang simbiosis saya langsung meminta anak melihat secara langsung di halaman sekolah

WAWANCARA 2
Sabtu, 18 April 2015

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Ibu memberi kesempatan yang lebih pada siswa untuk mengeja kata dalam kegiatan pembelajaran?	Iya mbak, saya biasanya meminta siswa membaca berulang-ulang agar terbiasa mengeja kata
2.	Apakah Ibu membiasakan siswa untuk membaca di kelas?	Iya mbak, biasanya berulang-ulang tapi secara bergantian membacanya. Biar semua bisa berkonsentrasi
3.	Apakah Ibu menggunakan model	Iya mbak, walaupun hanya secara sederhana biasanya

	berbasis komputer untuk menyajikan konsep matematis?	saya menyajikan materi lewat LCD yang tersedia di kelas
4.	Apakah Ibu memberi kesempatan pada siswa untuk melatih keterampilan dengan menggunakan instruksi berbasis komputer?	Tidak setiap hari mbak, tapi terkadang saya berikan tugas berbasis computer
5.	Apakah Ibu memberikan pengejaan kata yang ukurannya lebih besar ketika menulis di papan tulis?	Iya mbak, saya memang tulisannya besar biar mudah dibaca
6.	Apakah Ibu menggunakan diagram, gambar, dan kegiatan langsung untuk mendukung pemahaman konsep abstrak atau informasi kompleks?	Iya, seperti kemarin saya menampilkan beberapa gambar. Selain itu juga ketika siswa membuat madding, saya meminta untuk diberi gambar
7.	Apakah Ibu memberi kesempatan siswa untuk menggunakan kalkulator dalam mengecek hasil pekerjaan?	Tidak, memang saya tidak mengijinkan mbak
8.	Apakah Ibu memberi kesempatan siswa untuk menggunakan tabel matematika?	Tidak mbak, karena saya rasa mereka mampu sudah kelas 5 kok
9.	Apakah Ibu mewarnai kolom tabel matematika dengan blok hitam setelah siswa menghafal?	Tidak mbak
10.	Apakah Ibu menggunakan media gambar, benda nyata dan praktik langsung dalam penyampaian materi?	Iya mbak, jadi ya berorientasi di kehidupan sehari-hari agar anaknya tidak bingung dan merasa yakin karena melihatnya sendiri

Lampiran 7. Pedoman Wawancara Siswa

PEDOMAN WAWANCARA SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS
Akomodasi Pembelajaran Guru Kelas Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus Di SD N 4 Wates,
Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo

No.	Pertanyaan
1.	Apakah kamu disiapkan sebelum memulai pelajaran?
2.	Apakah guru sering mengawasi dengan berjalan di kelas?
3.	Apakah kamu sering melakukan tanya jawab dan bernyanyi bersama guru sebelum memulai pelajaran?
4.	Apakah kamu menerima informasi dari guru mengenai kompetensi yang akan dicapai sebelum memulai pelajaran?
5.	Apakah kamu menerima informasi dari guru mengenai manfaat pembelajaran sebelum memulai pelajaran?
6.	Apakah kamu menerima garis besar materi sebelum kegiatan belajar dimulai?
7.	Apakah kamu menerima informasi dari guru mengenai kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam sehari?
8.	Apakah kamu menerima informasi dari guru mengenai penilaian apa saja yang akan dilaksanakan?
9.	Apakah kamu sering ditegur oleh guru ketika kamu ramai di kelas?
10.	Apakah guru menyoroti/menandai hal-hal penting dalam teks bacaan?
11.	Apakah kamu mendapatkan daftar kosakata penting?
12.	Apakah kamu ditempatkan untuk duduk di dekat teman yang membantu ketika kamu memiliki kesulitan?
13.	Apakah guru sering menggunakan media gambar dalam penyampaian materi?
14.	Apakah intonasi guru jelas dalam menjelaskan?
15.	Apakah kamu mengerjakan tugas mulai dari tingkat yang lebih mudah ke tingkat yang lebih sulit?
16.	Apakah panduan belajar yang diberikan guru mudah dimengerti?
17.	Apakah guru pernah memberikan tugas dengan jumlah pertanyaan yang berbeda dengan temanmu yang lain?
18.	Apakah guru pernah memberikan daftar yang berisi hal-hal yang harus dilakukan untuk menyelesaikan tugas?
19.	Apakah kamu diberikan waktu yang lebih untuk menyelesaikan tugas dan diperbolehkan menyelesaikan tugas dalam waktu tertentu?
20.	Apakah kamu menerima tugas lebih awal sehingga kamu bisa memulai mengerjakannya lebih awal?
21.	Apakah kamu memiliki jeda untuk istirahat setelah menyelesaikan tugas?
22.	Apakah kamu memiliki jeda untuk istirahat sebelum guru melanjutkan materi selanjutnya?
23.	Apakah teman sebangkumu membantu ketika kamu memiliki kesulitan?
24.	Apakah kamu ditempatkan di tempat belajar yang tertutup dalam menyelesaikan pekerjaan mandiri?
25.	Apakah kamu duduk di tempat yang jauh dari keramaian (jauh dari jendela dan pintu)?
26.	Apakah kamu leluasa bergerak ketika berada di kelas?
27.	Apakah kamu duduk di tempat duduk yang dekat dengan guru?
28.	Apakah kamu ikut serta berpendapat jika berada dalam kelompok?
29.	Apakah guru memberikan tanggung jawab khusus ketika kamu berada dalam kelompok?
30.	Apakah teman dalam kelompok membantu ketika kamu memiliki kesulitan?
31.	Apakah guru sering memintamu untuk mengeja kata ketika belajar di kelas?
32.	Apakah kamu sering diminta untuk membacakan sebuah bacaan?
33.	Apakah kamu menerima materi menggunakan model berbasis computer yang diberikan oleh guru?

34.	Apakah kamu pernah diberi kesempatan untuk melatih keterampilanmu dengan menggunakan instruksi berbasis computer?
35.	Apakah kamu bisa melihat dan mengeja setiap kata yang diberikan guru dengan jelas?
36.	Apakah kamu merasa mudah memahami materi ketika guru menggunakan diagram, gambar, dan kegiatan langsung dalam penyampaian materi?
37.	Apakah kamu menggunakan kalkulator dalam mengecek hasil pekerjaan?
38.	Apakah kamu pernah menggunakan tabel matematika ketika belajar di kelas?
39.	Apakah kamu mewarnai kolom tabel matematika dengan blok hitam setelah kamu sudah hafal?
40.	Apakah guru menggunakan media gambar, benda nyata dan praktik langsung dalam penyampaian materi?

Lampiran 8. Hasil Wawancara Siswa Kelas 1 tentang Akomodasi Pembelajaran Guru Kelas Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus Di SD N 4 Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo

**HASIL WAWANCARA SISWA KELAS 1 TENTANG AKOMODASI PEMBELAJARAN GURU
KELAS TERHADAP SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu disiapkan sebelum memulai pelajaran?	CHN : "Iya disiapkan." (Kamis, 26 Maret 2015)
		FN : " (Menganggukkan kepala)." (Jumat, 27 Maret 2015)
		DMS : "Heem mbak disiapkan." (Sabtu, 28 Maret 2015)
		EC : "Iya kak, ditegur kalau ramai." (Rabu, 1 April 2015)
		BLL : "Iya mbak." (Kamis, 2 April 2015)
		RK : "Iya bu, berdoa." (Senin, 6 April 2015)
		PND : "Iya." (Rabu, 8 April 2015)
2.	Apakah guru sering mengawasi dengan berjalan di kelas?	CHN : "Iya e mbak." (Kamis, 26 Maret 2015)
		FN : " (Mengangguk)" (Jumat, 27 Maret 2015)
		DMS : "Iya mbak." (Sabtu, 28 Maret 2015)
		EC : "Iya kak Bu Fat jalan-jalan terus." (Rabu, 1 April 2015)
		BLL : "Iya Bu, saya di samperin terus." (Kamis, 2 April 2015)
		RK : "Iya Bu." (Senin, 6 April 2015)
		PND : "Iya." (Rabu, 8 April 2015)
3.	Apakah kamu sering melakukan tanya jawab dan bernyanyi bersama guru sebelum memulai pelajaran?	CHN : "Iya." (Kamis, 26 Maret 2015)
		FN : " (Menganggukkan kepala)." (Jumat, 27 Maret 2015)
		DMS : "Heem mbak." (Sabtu, 28 Maret 2015)
		EC : "Iya kak, biasanya tanya jawab." (Rabu, 1 April 2015)
		BLL : "Iya mbak." (Kamis, 2 April 2015)
		RK : "Iya bu" (Senin, 6 April 2015)
		PND : "Iya, nyanyi-nyanyi" (Rabu, 8 April 2015)
4.	Apakah kamu menerima informasi dari guru mengenai kompetensi yang akan dicapai sebelum memulai pelajaran?	CHN : "Iya." (Kamis, 26 Maret 2015)
		FN : " (Menganggukkan kepala)." (Jumat, 27 Maret 2015)
		DMS : "Heem mbak." (Sabtu, 28 Maret 2015)
		EC : "Iya kak." (Rabu, 1 April 2015)
		BLL : "Iya mbak." (Kamis, 2 April 2015)
		RK : "Iya bu" (Senin, 6 April 2015)
		PND : "Iya." (Rabu, 8 April 2015)
5.	Apakah kamu menerima informasi dari guru mengenai manfaat pembelajaran sebelum memulai pelajaran?	CHN : "Iya." (Kamis, 26 Maret 2015)
		FN : " (Menganggukkan kepala)." (Jumat, 27 Maret 2015)
		DMS : "Heem mbak." (Sabtu, 28 Maret 2015)
		EC : "Iya kak." (Rabu, 1 April 2015)
		BLL : "Iya mbak." (Kamis, 2 April 2015)
		RK : "Iya bu" (Senin, 6 April 2015)
		PND : "Iya." (Rabu, 8 April 2015)
6.	Apakah kamu menerima garis besar materi sebelum kegiatan belajar dimulai?	CHN : "Iya." (Kamis, 26 Maret 2015)
		FN : " (Mengangguk)" (Jumat, 27 Maret 2015)
		DMS : "He'eh." (Sabtu, 28 Maret 2015)
		EC : "Iya kak." (Rabu, 1 April 2015)
		BLL : "Iya." (Kamis, 2 April 2015)

		RK : "Iya Bu." (Senin, 6 April 2015)
		PND : "Iya." (Rabu, 8 April 2015)
7.	Apakah kamu menerima informasi dari guru mengenai kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam sehari?	CHN : "Iya." (Kamis, 26 Maret 2015)
		FN : "(Mengangguk)" (Jumat, 27 Maret 2015)
		DMS : "He'eh." (Sabtu, 28 Maret 2015)
		EC : "Iya kak." (Rabu, 1 April 2015)
		BLL : "Iya." (Kamis, 2 April 2015)
		RK : "Iya Bu." (Senin, 6 April 2015)
		PND : "Iya mbak." (Rabu, 8 April 2015)
8.	Apakah kamu menerima informasi dari guru mengenai penilaian apa saja yang akan dilaksanakan?	CHN : "Tidak." (Kamis, 26 Maret 2015)
		FN : "(Menggeleng-geleng kepala)" (Jumat, 27 Maret 2015)
		DMS : "Enggak." (Sabtu, 28 Maret 2015)
		EC : "Enggak e mbak." (Rabu, 1 April 2015)
		BLL : "Enggak." (Kamis, 2 April 2015)
		RK : "Tidak bu." (Senin, 6 April 2015)
		PND : "Tidak, tidak." (Rabu, 8 April 2015)
9.	Apakah kamu sering ditegur oleh guru ketika kamu ramai di kelas?	CHN : "Iya mbak." (Kamis, 26 Maret 2015)
		FN : "(Mengangguk)" (Jumat, 27 Maret 2015)
		DMS : "Iya mbak, saya dipanggil-panggil terus." (Sabtu, 28 Maret 2015)
		EC : "Iya kak Bu Fat sering panggilin yang suka ribut." (Rabu, 1 April 2015)
		BLL : "Iya." (Kamis, 2 April 2015)
		RK : "Iya Bu." (Senin, 6 April 2015)
		PND : "Iya." (Rabu, 8 April 2015)
10.	Apakah guru menyoroti/menandai hal-hal penting dalam teks bacaan?	CHN : "Biasanya langsung baca bareng-bareng." (Kamis, 26 Maret 2015)
		FN : "Enggak." (Jumat, 27 Maret 2015)
		MS : "Langsung baca sama-sama." (Sabtu, 28 Maret 2015)
		EC : "Enggak kak biasanya emang langsung baca." (Rabu, 1 April 2015)
		BL : "Enggak, biasanya tu dikasih tahu halamannya terus suruh baca bareng-bareng." (Kamis, 2 April 2015)
		RK : "Tidak Bu." (Senin, 6 April 2015)
		PND : "Enggak." (Rabu, 8 April 2015)
11.	Apakah kamu mendapatkan daftar kosakata penting?	CHN : "Enggak." (Kamis, 26 Maret 2015)
		FN : "Enggak." (Jumat, 27 Maret 2015)
		DMS : "Enggak." (Sabtu, 28 Maret 2015)
		EC : "Enggak kak." (Rabu, 1 April 2015)
		BLL : "Enggak." (Kamis, 2 April 2015)
		RK : "Tidak Bu." (Senin, 6 April 2015)
		PND : "Enggak." (Rabu, 8 April 2015)
12.	Apakah kamu ditempatkan untuk duduk di dekat teman yang membantu ketika kamu memiliki kesulitan?	CHN : "Enggak mbak, aku duduknya di depan terus tapi ganti-ganti kadang sama Brava kadang sama Tiyo." (Kamis, 26 Maret 2015)
		FN : "Enggak." (Jumat, 27 Maret 2015)
		DMS : "Enggak, tapi di geser-geser sebaris." (Sabtu, 28 Maret 2015)
		EC : "Enggak kak paling cuma di geser perbaris aja." (Rabu, 1 April 2015)
		BLL : "Enggak, aku duduk di belakang terus. Paling-paling tu di pindah-pindah tapi sebaris." (Kamis, 2 April 2015)
		RK : "Tidak Bu." (Senin, 6 April 2015)
		PND : "Enggak." (Rabu, 8 April 2015)
13.	Apakah guru sering menggunakan media gambar dalam penyampaian	CHN : "Iya e tiap hari gambar terus sama nyanyi-nyanyi." (Kamis, 26 Maret 2015)

	materi?	FN : "(Mengangguk)." (Jumat, 27 Maret 2015)
		DMS : "He'eh." (Sabtu, 28 Maret 2015)
		EC : "Iya kak, Bu Fat ngajak gambar sama nyanyi terus." (Rabu, 1 April 2015)
		BLL : "Iya nggambar terus, sama nyanyi kalau kau suka hati." (Kamis, 2 April 2015)
		RK : "Iya Bu." (Senin, 6 April 2015)
		PND : "Iya." (Rabu, 8 April 2015)
14	Apakah intonasi guru jelas dalam menjelaskan?	CHN : "Iya." (Kamis, 26 Maret 2015)
		FN : "(Mengangguk)." (Jumat, 27 Maret 2015)
		DMS : "He'eh." (Sabtu, 28 Maret 2015)
		EC : "Iya kak." (Rabu, 1 April 2015)
		BLL : "Iya." (Kamis, 2 April 2015)
		RK : "Iya Bu." (Senin, 6 April 2015)
		PND : "Iya." (Rabu, 8 April 2015)
15	Apakah kamu mengerjakan tugas mulai dari tingkat yang lebih mudah ke tingkat yang lebih sulit?	CHN : "Iya e nanti kalau yang mudah-mudah udah tinggal yang sulit-sulit." (Kamis, 26 Maret 2015)
		FN : "(Mengangguk)." (Jumat, 27 Maret 2015)
		DMS : "He'eh." (Sabtu, 28 Maret 2015)
		EC : "Iya kak, kaya kemarin itu suruh gambar dulu terus ngurutin dari kecil ke besar terus nanti suruh bikin pola kak." (Rabu, 1 April 2015)
		BLL : "Iya." (Kamis, 2 April 2015)
		RK : "Iya Bu." (Senin, 6 April 2015)
		PND : "Iya." (Rabu, 8 April 2015)
16	Apakah kamu menerima panduan belajar dan lembar kerja siswa yang berbeda dengan teman sekelasmu?	CHN : "Enggak mbak, sama terus." (Kamis, 26 Maret 2015)
		FN : "Enggak." (Jumat, 27 Maret 2015)
		DMS : "Enggak mbak." (Sabtu, 28 Maret 2015)
		EC : "Enggak mbak." (Rabu, 1 April 2015)
		BLL : "Enggak." (Kamis, 2 April 2015)
		RK : "Tidak Bu." (Senin, 6 April 2015)
		PND : "Enggak." (Rabu, 8 April 2015)
17	Apakah guru pernah memberikan tugas dengan jumlah pertanyaan yang berbeda dengan temanmu yang lain?	CHN : "Enggak mbak." (Kamis, 26 Maret 2015)
		FN : "Enggak." (Jumat, 27 Maret 2015)
		DMS : "Enggak kak, sama terus." (Sabtu, 28 Maret 2015)
		EC : "Enggak mbak, sama terus." (Rabu, 1 April 2015)
		BLL : "Enggak." (Kamis, 2 April 2015)
		RK : "Tidak Bu." (Senin, 6 April 2015)
		PND : "Enggak." (Rabu, 8 April 2015)
18	Apakah kamu pernah menerima daftar yang berisi hal-hal yang harus dilakukan untuk menyelesaikan tugas?	CHN : "Iya mbak tiap hari dikasih PR." (Kamis, 26 Maret 2015)
		FN : "(Mengangguk)." (Jumat, 27 Maret 2015)
		DMS : "Iya mbak, tugasnya banyak." (Sabtu, 28 Maret 2015)
		EC : "Iya kak, Bu Fat ngasih PR setiap hari sama disuruh bawa barang-barang dari rumah." (Rabu, 1 April 2015)
		BLL : "Iya mbak, sama disuruh bawa kaya daun, guting, lem, gambar, banyak mbak." (Kamis, 2 April 2015)
		RK : "Iya Bu." (Senin, 6 April 2015)
		PND : "Iya." (Rabu, 8 April 2015)
19	Apakah kamu diberikan waktu yang lebih untuk menyelesaikan tugas dan diperbolehkan menyelesaikan tugas dalam waktu tertentu?	CHN : "Iya mbak." (Kamis, 26 Maret 2015)
		FN : "(Mengangguk)." (Jumat, 27 Maret 2015)
		DMS : "He'em." (Sabtu, 28 Maret 2015)
		EC : "Iya kak." (Rabu, 1 April 2015)
		BLL : "Iya mbak." (Kamis, 2 April 2015)

		RK : "Iya Bu." (Senin, 6 April 2015)
		PND : "Iya." (Rabu, 8 April 2015)
20	Apakah kamu menerima tugas lebih awal sehingga kamu bisa memulai mengerjakannya lebih awal?	CHN : "Enggak mbak." (Kamis, 26 Maret 2015)
		FN : "(Menggeleng-geleng kepala)." (Jumat, 27 Maret 2015)
		DMS : "Enggak." (Sabtu, 28 Maret 2015)
		EC : "Enggak kak." (Rabu, 1 April 2015)
		BLL : "Enggak mbak." (Kamis, 2 April 2015)
		RK : "Tidak Bu." (Senin, 6 April 2015)
		PND : "Enggak." (Rabu, 8 April 2015)
21	Apakah kamu memiliki jeda untuk istirahat setelah menyelesaikan tugas?	CHN : "Iya, sebentar tog tapi." (Kamis, 26 Maret 2015)
		FN : "(Mengangguk)." (Jumat, 27 Maret 2015)
		DMS : "Iya mbak." (Sabtu, 28 Maret 2015)
		EC : "Iya kak, boleh mainan sebentar tapi nggak boleh ramai." (Rabu, 1 April 2015)
		BLL : "Iya mbak, tapi dimarahin kalau ramai." (Kamis, 2 April 2015)
		RK : "Iya Bu." (Senin, 6 April 2015)
		PND : "Iya." (Rabu, 8 April 2015)
22	Apakah kamu memiliki jeda untuk istirahat sebelum guru melanjutkan materi selanjutnya?	CHN : "Iya, sebentar tog tapi." (Kamis, 26 Maret 2015)
		FN : "(Mengangguk)." (Jumat, 27 Maret 2015)
		DMS : "Iya mbak." (Sabtu, 28 Maret 2015)
		EC : "Iya kak, boleh mainan sebentar tapi nggak boleh ramai." (Rabu, 1 April 2015)
		BLL : "Iya mbak, tapi dimarahin kalau ramai." (Kamis, 2 April 2015)
		RK : "Iya Bu." (Senin, 6 April 2015)
		PND : "Iya." (Rabu, 8 April 2015)
23	Apakah guru menempatkan kamu duduk bersama teman selain Chandra/ Fian/ Dimas/ Eci/ Billi/ Raka/ Pandu?	CHN : "Aku duduk di depan sama Brava, apa nggak sama Tiyok." (Kamis, 26 Maret 2015)
		FN : "Duduknya di depan sama Chandra, atau ganti Tiyok." (Jumat, 27 Maret 2015)
		DMS : "Duduknya sama Pandu terus di depan." (Sabtu, 28 Maret 2015)
		EC : "Duduk di depan terus kak, sama Rakha." (Rabu, 1 April 2015)
		BLL : "Aku duduk di belakang terus." (Kamis, 2 April 2015)
		RK : "Duduk sama Eci Bu." (Senin, 6 April 2015)
		PND : "Duduk sama Dimas." (Rabu, 8 April 2015)
24	Apakah kamu ditempatkan di tempat belajar yang tertutup dalam menyelesaikan pekerjaan mandiri?	CHN : "Enggak." (Kamis, 26 Maret 2015)
		FN : "Enggak." (Jumat, 27 Maret 2015)
		DMS : "Enggak." (Sabtu, 28 Maret 2015)
		EC : "Enggak kak." (Rabu, 1 April 2015)
		BLL : "Enggak mbak." (Kamis, 2 April 2015)
		RK : "Tidak Bu." (Senin, 6 April 2015)
		PND : "Enggak." (Rabu, 8 April 2015)
25	Apakah kamu duduk di tempat yang jauh dari keramaian (jauh dari jendela dan pintu)?	CHN : "Iya aku duduk di depan terus." (Kamis, 26 Maret 2015)
		FN : "(Mengangguk)." (Jumat, 27 Maret 2015)
		DMS : "Duduknya di depan terus." (Sabtu, 28 Maret 2015)
		EC : "Aku duduknya di depan terus kak." (Rabu, 1 April 2015)
		BLL : "Iya mbak." (Kamis, 2 April 2015)
		RK : "Iya Bu." (Senin, 6 April 2015)
		PND : "Iya." (Rabu, 8 April 2015)
26	Apakah kamu leluasa bergerak ketika berada di kelas?	CHN : "Iya, tapi nggak boleh keras-keras." (Kamis, 26 Maret 2015)

		FN :“(Mengangguk).” (Jumat, 27 Maret 2015)
		DMS :“(Mengangguk).” (Sabtu, 28 Maret 2015)
		EC :“(Mengangguk).” (Rabu, 1 April 2015)
		BLL :“(Mengangguk).” (Kamis, 2 April 2015)
		RK :“(Mengangguk).” (Senin, 6 April 2015)
		PND :“(Mengangguk).” (Rabu, 8 April 2015)
27	Apakah kamu duduk di tempat duduk yang dekat dengan guru?	CHN :“(Mengangguk).” (Kamis, 26 Maret 2015)
		FN :“(Mengangguk).” (Jumat, 27 Maret 2015)
		DMS :“(Mengangguk).” (Sabtu, 28 Maret 2015)
		EC :“(Mengangguk).” (Rabu, 1 April 2015)
		BLL :“(Mengangguk).” (Kamis, 2 April 2015)
		RK :“(Mengangguk).” (Senin, 6 April 2015)
		PND :“(Mengangguk).” (Rabu, 8 April 2015)
28	Apakah kamu ikut serta berpendapat jika berada dalam kelompok?	CHN :“(Mengangguk).” (Kamis, 26 Maret 2015)
		FN :“(Mengangguk).” (Jumat, 27 Maret 2015)
		DMS :“(Mengangguk).” (Sabtu, 28 Maret 2015)
		EC :“(Mengangguk).” (Rabu, 1 April 2015)
		BLL :“(Mengangguk).” (Kamis, 2 April 2015)
		RK :“(Mengangguk).” (Senin, 6 April 2015)
		PND :“(Mengangguk).” (Rabu, 8 April 2015)
29	Apakah guru memberikan tanggung jawab khusus ketika kamu berada dalam kelompok?	CHN :“(Mengangguk).” (Kamis, 26 Maret 2015)
		FN :“(Mengangguk).” (Jumat, 27 Maret 2015)
		DMS :“(Mengangguk).” (Sabtu, 28 Maret 2015)
		EC :“(Mengangguk).” (Rabu, 1 April 2015)
		BLL :“(Mengangguk).” (Kamis, 2 April 2015)
		RK :“(Mengangguk).” (Senin, 6 April 2015)
		PND :“(Mengangguk).” (Rabu, 8 April 2015)
30	Apakah teman dalam kelompok membantu ketika kamu memiliki kesulitan?	CHN :“(Mengangguk).” (Kamis, 26 Maret 2015)
		FN :“(Mengangguk).” (Jumat, 27 Maret 2015)
		DMS :“(Mengangguk).” (Sabtu, 28 Maret 2015)
		EC :“(Mengangguk).” (Rabu, 1 April 2015)
		BLL :“(Mengangguk).” (Kamis, 2 April 2015)
		RK :“(Mengangguk).” (Senin, 6 April 2015)
		PND :“(Mengangguk).” (Rabu, 8 April 2015)
31	Apakah kamu sering diminta untuk mengeja kata ketika belajar di kelas?	CHN :“(Mengangguk).” (Kamis, 26 Maret 2015)
		FN :“(Mengangguk).” (Jumat, 27 Maret 2015)
		DMS :“(Mengangguk).” (Sabtu, 28 Maret 2015)
		EC :“(Mengangguk).” (Rabu, 1 April 2015)
		BLL :“(Mengangguk).” (Kamis, 2 April 2015)
		RK :“(Mengangguk).” (Senin, 6 April 2015)
		PND :“(Mengangguk).” (Rabu, 8 April 2015)
32	Apakah kamu sering diminta untuk membacakan sebuah bacaan?	CHN :“(Mengangguk).” (Kamis, 26 Maret 2015)
		FN :“(Mengangguk).” (Jumat, 27 Maret 2015)
		DMS :“(Mengangguk).” (Sabtu, 28 Maret 2015)
		EC :“(Mengangguk).” (Rabu, 1 April 2015)
		BLL :“(Mengangguk).” (Kamis, 2 April 2015)
		RK :“(Mengangguk).” (Senin, 6 April 2015)
		PND :“(Mengangguk).” (Rabu, 8 April 2015)
33	Apakah kamu menerima materi menggunakan model berbasis computer yang diberikan oleh guru?	CHN :“(Mengangguk).” (Kamis, 26 Maret 2015)
		FN :“(Mengangguk).” (Jumat, 27 Maret 2015)
		DMS :“(Mengangguk).” (Sabtu, 28 Maret 2015)

		EC : "Enggak kak." (Rabu, 1 April 2015)
		BLL : "Enggak mbak." (Kamis, 2 April 2015)
		RK : "Tidak Bu." (Senin, 6 April 2015)
		PND : "Enggak." (Rabu, 8 April 2015)
34	Apakah kamu pernah diberi kesempatan untuk melatih keterampilanmu dengan menggunakan instruksi berbasis computer?	CHN : "Pernah." (Kamis, 26 Maret 2015)
		FN : "(Mengangguk)." (Jumat, 27 Maret 2015)
		DMS : "He'eh." (Sabtu, 28 Maret 2015)
		EC : "Iya kak, pernah." (Rabu, 1 April 2015)
		BLL : "Iya." (Kamis, 2 April 2015)
		RK : "Pernah Bu." (Senin, 6 April 2015)
		PND : "Iya." (Rabu, 8 April 2015)
35	Apakah kamu bisa melihat dan mengeja setiap kata yang diberikan guru dengan jelas?	CHN : "Iya bisa baca." (Kamis, 26 Maret 2015)
		FN : "(Mengangguk)." (Jumat, 27 Maret 2015)
		DMS : "He'eh." (Sabtu, 28 Maret 2015)
		EC : "Iya kak, bisa bacanya kok." (Rabu, 1 April 2015)
		BLL : "Iya mbak." (Kamis, 2 April 2015)
		RK : "Bisa Bu." (Senin, 6 April 2015)
		PND : "Iya." (Rabu, 8 April 2015)
36	Apakah kamu merasa mudah memahami materi ketika guru menggunakan diagram, gambar, dan kegiatan langsung dalam penyampaian materi?	CHN : "Iya." (Kamis, 26 Maret 2015)
		FN : "(Mengangguk)." (Jumat, 27 Maret 2015)
		DMS : "Iya mbak." (Sabtu, 28 Maret 2015)
		EC : "Iya kak." (Rabu, 1 April 2015)
		BLL : "Iya mbak." (Kamis, 2 April 2015)
		RK : "Iya Bu." (Senin, 6 April 2015)
		PND : "Iya." (Rabu, 8 April 2015)
37	Apakah kamu menggunakan kalkulator dalam mengecek hasil pekerjaan?	CHN : "Enggak." (Kamis, 26 Maret 2015)
		FN : "Enggak." (Jumat, 27 Maret 2015)
		DMS : "Belum pernah." (Sabtu, 28 Maret 2015)
		EC : "Enggak kak, belum pernah disuruh pakai kalkulator." (Rabu, 1 April 2015)
		BLL : "Enggak." (Kamis, 2 April 2015)
		RK : "Tidak Bu." (Senin, 6 April 2015)
		PND : "Enggak." (Rabu, 8 April 2015)
38	Apakah kamu pernah menggunakan tabel matematika ketika belajar di kelas?	CHN : "Enggak tahu." (Kamis, 26 Maret 2015)
		FN : "(Menggeleng-geleng kepala)." (Jumat, 27 Maret 2015)
		DMS : "Enggak." (Sabtu, 28 Maret 2015)
		EC : "Enggak kak." (Rabu, 1 April 2015)
		BLL : "Enggak." (Kamis, 2 April 2015)
		RK : "Tidak Bu." (Senin, 6 April 2015)
		PND : "Enggak." (Rabu, 8 April 2015)
39	Apakah kamu mewarnai kolom tabel matematika dengan blok hitam setelah kamu sudah hafal?	CHN : "Enggak." (Kamis, 26 Maret 2015)
		FN : "(Menggeleng-geleng kepala)." (Jumat, 27 Maret 2015)
		DMS : "Enggak mbak." (Sabtu, 28 Maret 2015)
		EC : "Enggak kak." (Rabu, 1 April 2015)
		BLL : "Enggak." (Kamis, 2 April 2015)
		RK : "Tidak Bu." (Senin, 6 April 2015)
		PND : "Enggak." (Rabu, 8 April 2015)
40	Apakah guru menggunakan media gambar, benda nyata dan praktik langsung dalam penyampaian materi?	CHN : "Iya." (Kamis, 26 Maret 2015)
		FN : "(Mengangguk)." (Jumat, 27 Maret 2015)
		DMS : "He'em." (Sabtu, 28 Maret 2015)
		EC : "Iya kak." (Rabu, 1 April 2015)
		BLL : "Iya." (Kamis, 2 April 2015)
		RK : "Iya Bu." (Senin, 6 April 2015)
		PND : "Iya." (Rabu, 8 April 2015)

Lampiran 9. Hasil Wawancara Siswa Kelas 5 tentang Akomodasi Pembelajaran Guru Kelas Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus Di SD N 4 Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo

**HASIL WAWANCARA SISWA KELAS 5 TENTANG AKOMODASI PEMBELAJARAN GURU
KELAS TERHADAP SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu disiapkan sebelum memulai pelajaran?	FA : "Berdoa sendiri, memberi salam kalau guru udah masuk." (Selasa, 7 April 2015)
		FR : "Berdoa sendiri biasanya, terus memberi salam pas guru masuk." (Senin, 13 April 2015)
		DR : "Iya berdoanya sendiri, terus beri salam kalau guru masuk, terus di presensi." (Rabu, 15 April 2015)
2.	Apakah guru sering mengawasi dengan berjalan di kelas?	FA : "Enggak" (Selasa, 7 April 2015)
		FR : "Enggak" (Senin, 13 April 2015)
		DR : "Enggak" (Rabu, 15 April 2015)
3.	Apakah kamu sering melakukan tanya jawab dan bernyanyi bersama guru sebelum memulai pelajaran?	FA : "Iya, dengan tanya jawab." (Selasa, 7 April 2015)
		FR : "Iya mbak, tanya jawab." (Senin, 13 April 2015)
		DR : "Iya." (Rabu, 15 April 2015)
4.	Apakah kamu menerima informasi dari guru mengenai kompetensi yang akan dicapai sebelum memulai pelajaran?	FA : "Iya." (Selasa, 7 April 2015)
		FR : "Iya mbak." (Senin, 13 April 2015)
		DR : "Iya." (Rabu, 15 April 2015)
5.	Apakah kamu menerima informasi dari guru mengenai manfaat pembelajaran sebelum memulai pelajaran?	FA : "Iya mbak." (Selasa, 7 April 2015)
		FR : "Iya." (Senin, 13 April 2015)
		DR : "Iya mbak." (Rabu, 15 April 2015)
6.	Apakah kamu menerima garis besar materi sebelum kegiatan belajar dimulai?	FA : "Iya" (Selasa, 7 April 2015)
		FR : "Iya" (Senin, 13 April 2015)
		DR : "Iya" (Rabu, 15 April 2015)
7.	Apakah kamu menerima informasi dari guru mengenai kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam sehari?	FA : "Iya" (Selasa, 7 April 2015)
		FR : "Iya" (Senin, 13 April 2015)
		DR : "Iya" (Rabu, 15 April 2015)
8.	Apakah kamu menerima informasi dari guru mengenai penilaian apa saja yang akan dilaksanakan?	FA : "Iya, eh tidak." (Selasa, 7 April 2015)
		FR : "Iya." (Senin, 13 April 2015)
		DR : "Kadang-kadang" (Rabu, 15 April 2015)
9.	Apakah kamu sering ditegur oleh guru ketika kamu ramai di kelas?	FA : "Iya kadang-kadang" (Selasa, 7 April 2015)
		FR : "Iya" (Senin, 13 April 2015)
		DR : "Kadang-kadang mbak" (Rabu, 15 April 2015)
10.	Apakah guru menyoroti/menandai hal-hal penting dalam teks bacaan?	FA : "Biasanya baca gantian" (Selasa, 7 April 2015)
		FR : "Bacanya gantian ditunjuk sama bu parti" (Senin, 13 April 2015)
		DR : "Enggak" (Rabu, 15 April 2015)
11.	Apakah kamu mendapatkan daftar kosakata penting?	FA : "Enggak" (Selasa, 7 April 2015)
		FR : "Enggak" (Senin, 13 April 2015)
		DR : "Enggak" (Rabu, 15 April 2015)
12.	Apakah kamu ditempatkan untuk duduk di dekat teman yang membantu ketika kamu memiliki kesulitan?	FA : "Iya biasanya berubah-ubah tempat duduknya" (Selasa, 7 April 2015)
		FR : "Iya" (Senin, 13 April 2015)
		DR : "Iya" (Rabu, 15 April 2015)
13.	Apakah guru sering menggunakan media gambar dalam penyampaian	FA : "Iya" (Selasa, 7 April 2015)
		FR : "Iya" (Senin, 13 April 2015)

	materi?	DR : “Iya” (Rabu, 15 April 2015)
14	Apakah intonasi guru jelas dalam menjelaskan?	FA : “Iya” (Selasa, 7 April 2015)
		FR : “Iya” (Senin, 13 April 2015)
		DR : “Iya” (Rabu, 15 April 2015)
15	Apakah kamu mengerjakan tugas mulai dari tingkat yang lebih mudah ke tingkat yang lebih sulit?	FA : “Iya” (Selasa, 7 April 2015)
		FR : “Iya” (Senin, 13 April 2015)
		DR : “Iya” (Rabu, 15 April 2015)
16	Apakah kamu menerima panduan belajar dan lembar kerja siswa yang berbeda dengan teman sekelasmu?	FA : “Enggak” (Selasa, 7 April 2015)
		FR : “Enggak” (Senin, 13 April 2015)
		DR : “Enggak” (Rabu, 15 April 2015)
17	Apakah guru pernah memberikan tugas dengan jumlah pertanyaan yang berbeda dengan temanmu yang lain?	FA : “Enggak” (Selasa, 7 April 2015)
		FR : “Enggak” (Senin, 13 April 2015)
		DR : “Enggak” (Rabu, 15 April 2015)
18	Apakah kamu pernah menerima daftar yang berisi hal-hal yang harus dilakukan untuk menyelesaikan tugas?	FA : “Enggak, baca di buku siswa biasanya” (Selasa, 7 April 2015)
		FR : “Enggak, baca di buku siswa ada” (Senin, 13 April 2015)
		DR : “Enggak” (Rabu, 15 April 2015)
19	Apakah kamu diberikan waktu yang lebih untuk menyelesaikan tugas dan diperbolehkan menyelesaikan tugas dalam waktu tertentu?	FA : “Iya” (Selasa, 7 April 2015)
		FR : “Iya” (Senin, 13 April 2015)
		DR : “Iya” (Rabu, 15 April 2015)
20	Apakah kamu menerima tugas lebih awal sehingga kamu bisa memulai mengerjakannya lebih awal?	FA : “Enggak” (Selasa, 7 April 2015)
		FR : “Enggak” (Senin, 13 April 2015)
		DR : “Enggak” (Rabu, 15 April 2015)
21	Apakah kamu memiliki jeda untuk istirahat setelah menyelesaikan tugas?	FA : “Iya, sering banget” (Selasa, 7 April 2015)
		FR : “Iya sering ditinggal” (Senin, 13 April 2015)
		DR : “Iya” (Rabu, 15 April 2015)
22	Apakah kamu memiliki jeda untuk istirahat sebelum guru melanjutkan materi selanjutnya?	FA : “Iya, sering banget” (Selasa, 7 April 2015)
		FR : “Iya sering ditinggal” (Senin, 13 April 2015)
		DR : “Iya” (Rabu, 15 April 2015)
23	Apakah guru menempatkan kamu duduk bersama teman selain Fara M/ Farra/ Deryan?	FA : “Iya” (Selasa, 7 April 2015)
		FR : “Iya” (Senin, 13 April 2015)
		DR : “Iya” (Rabu, 15 April 2015)
24	Apakah kamu ditempatkan di tempat belajar yang tertutup dalam menyelesaikan pekerjaan mandiri?	FA : “Enggak” (Selasa, 7 April 2015)
		FR : “Enggak” (Senin, 13 April 2015)
		DR : “Enggak” (Rabu, 15 April 2015)
25	Apakah kamu duduk di tempat yang jauh dari keramaian (jauh dari jendela dan pintu)?	FA : “Iya” (Selasa, 7 April 2015)
		FR : “Iya” (Senin, 13 April 2015)
		DR : “Iya” (Rabu, 15 April 2015)
26	Apakah kamu leluasa bergerak ketika berada di kelas?	FA : “Iya” (Selasa, 7 April 2015)
		FR : “Iya” (Senin, 13 April 2015)
		DR : “Iya” (Rabu, 15 April 2015)
27	Apakah kamu duduk di tempat duduk yang dekat dengan guru?	FA : “Iya” (Selasa, 7 April 2015)
		FR : “Iya” (Senin, 13 April 2015)
		DR : “Iya” (Rabu, 15 April 2015)
28	Apakah kamu ikut serta berpendapat jika berada dalam kelompok?	FA : “Iya” (Selasa, 7 April 2015)
		FR : “Iya” (Senin, 13 April 2015)
		DR : “Iya” (Rabu, 15 April 2015)
29	Apakah guru memberikan tanggung jawab khusus ketika kamu berada dalam kelompok?	FA : “Enggak” (Selasa, 7 April 2015)
		FR : “Enggak” (Senin, 13 April 2015)
		DR : “Enggak” (Rabu, 15 April 2015)
30	Apakah teman dalam kelompok membantu ketika kamu memiliki kesulitan?	FA : “Iya” (Selasa, 7 April 2015)
		FR : “Iya” (Senin, 13 April 2015)
		DR : “Iya” (Rabu, 15 April 2015)
31	Apakah kamu sering diminta untuk mengeja kata ketika belajar di kelas?	FA : “Iya” (Selasa, 7 April 2015)
		FR : “Iya” (Senin, 13 April 2015)
		DR : “Iya” (Rabu, 15 April 2015)

32	Apakah kamu sering diminta untuk membacakan sebuah bacaan?	FA : “Iya” (Selasa, 7 April 2015)
		FR : “Iya” (Senin, 13 April 2015)
		DR : “Iya” (Rabu, 15 April 2015)
33	Apakah kamu menerima materi menggunakan model berbasis computer yang diberikan oleh guru?	FA : “Iya” (Selasa, 7 April 2015)
		FR : “Iya” (Senin, 13 April 2015)
		DR : “Iya” (Rabu, 15 April 2015)
34	Apakah kamu pernah diberi kesempatan untuk melatih keterampilanmu dengan menggunakan instruksi berbasis computer?	FA : “Iya kadang-kadang” (Selasa, 7 April 2015)
		FR : “Iya pernah tapi nggak setiap hari” (Senin, 13 April 2015)
		DR : “Iya” (Rabu, 15 April 2015)
35	Apakah kamu bisa melihat dan mengeja setiap kata yang diberikan guru dengan jelas?	FA : “Iya” (Selasa, 7 April 2015)
		FR : “Iya” (Senin, 13 April 2015)
		DR : “Iya” (Rabu, 15 April 2015)
36	Apakah kamu merasa mudah memahami materi ketika guru menggunakan diagram, gambar, dan kegiatan langsung dalam penyampaian materi?	FA : “Iya” (Selasa, 7 April 2015)
		FR : “Iya” (Senin, 13 April 2015)
		DR : “Iya” (Rabu, 15 April 2015)
37	Apakah kamu menggunakan kalkulator dalam mengecek hasil pekerjaan?	FA : “Enggak” (Selasa, 7 April 2015)
		FR : “Enggak” (Senin, 13 April 2015)
		DR : “Enggak” (Rabu, 15 April 2015)
38	Apakah kamu pernah menggunakan tabel matematika ketika belajar di kelas?	FA : “Enggak” (Selasa, 7 April 2015)
		FR : “Enggak” (Senin, 13 April 2015)
		DR : “Enggak” (Rabu, 15 April 2015)
39	Apakah kamu mewarnai kolom tabel matematika dengan blok hitam setelah kamu sudah hafal?	FA : “Enggak” (Selasa, 7 April 2015)
		FR : “Enggak” (Senin, 13 April 2015)
		DR : “Enggak” (Rabu, 15 April 2015)
40	Apakah guru menggunakan media gambar, benda nyata dan praktik langsung dalam penyampaian materi?	FA : “Iya” (Selasa, 7 April 2015)
		FR : “Iya” (Senin, 13 April 2015)
		DR : “Iya” (Rabu, 15 April 2015)

Lampiran 10. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH
Akomodasi Pembelajaran Guru Kelas Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus Di SD N 4 Wates,
Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo

No.	Pertanyaan
1.	Apakah Bapak menginstruksikan kepada guru untuk mengecek kesiapan belajar masing-masing siswa sebelum memulai pembelajaran?
2.	Apakah Bapak memberikan instruksi kepada guru untuk memberikan peringatan jika siswa berbuat kesalahan?
3.	Apakah memang ada program sekolah bagi guru untuk membuat bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa?
4.	Apakah memang ada program sekolah bagi guru untuk membuat media yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa?
5.	Apakah memang ada program sekolah bagi guru untuk mengkombinasikan petunjuk verbal dengan gambar, kata-kata atau diagram?
6.	Apakah Bapak menginstruksikan pada guru untuk memberikan tugas sesuai dengan kemampuan siswa?
7.	Apakah Bapak mengetahui jika guru memberikan target waktu penyelesaian tugas sesuai dengan kebutuhan siswa?
8.	Apakah ada perintah bagi guru untuk menempatkan siswa di tempat duduk yang sesuai?
9.	Apakah ada perintah bagi guru untuk menumbuhkan kerjasama dalam kelompok?
10.	Apakah sekolah memfasilitasi siswa dengan computer, kalkulator, dan tabel matematika?

Lampiran 11. Hasil Wawancara Kepala Sekolah tentang Akomodasi Pembelajaran Guru Kelas Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus Di SD N 4 Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH TENTANG AKOMODASI PEMBELAJARAN GURU KELAS TERHADAP SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS

WAWANCARA 1
Sabtu, 28 Maret 2015

No.	Pertanyaan	Jawab
1.	Apakah Bapak menginstruksikan kepada guru untuk mengecek kesiapan belajar masing-masing siswa sebelum memulai pembelajaran?	Biasanya setiap pagi ada rapat kecil di kantor mbak. Yang di diskusikan ya bagaimana kondisi lingkungan kelas. Masukan tidak hanya dari saya saja, ya siapa saja yang memiliki masukan baik pasti di tampung. Dan memang kalau untuk memulai sebuah pembelajaran harus cek dulu kesiapan siswa mbak. Biasanya kalau guru sudah jalan-jalan keliling di kelas siswanya takut mbak dan langsung diam...
2.	Apakah Bapak memberikan instruksi kepada guru untuk memberikan peringatan jika siswa berbuat kesalahan?	Kalau secara khusus memberikan perintah seperti itu tidak mbak. Jadi ya santai saja, biasanya kan guru di kantor kalau setelah selesai mengajar itu laporan mbak. Ini gini-gini anaknya tadi di kelas, dan sebagainya. Nah disitulah memang biasanya kita saling bertukar wawasan, bagaimana menangani permasalahan-permasalahan tersebut...
3.	Apakah memang ada program sekolah bagi guru untuk membuat bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa?	Kalau program secara resmi tidak ada mbak. Ya semuanya disesuaikan dengan kebutuhan saja mbak. Kalau memang memiliki waktu lebih dan mampu membuat bahan ajar yang berbeda ya malah bagus mbak, tetapi juga saya tidak bisa memaksakan karena memang mungkin tidak sempat atau tidak mampu untuk membuatnya. Ya jadi saya bebaskan saja sesuai dengan kebutuhan...
4.	Apakah memang ada program sekolah bagi guru untuk membuat media yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa?	Tidak mbak, kalau dibuat dalam program sekolah tidak. Namun memang setiap kali guru-guru saling bertukar informasi dan bertukar wawasan. Jadi ide-ide untuk membuat media ya timbul dari hasil diskusi mbak, dari hasil bertukar pendapat. Jadi tidak secara formal diprogramkan untuk membuat media, namun ya mengalir saja. Semuanya dibuat mengalir namun juga terkontrol mbak...
5.	Apakah memang ada program sekolah bagi guru untuk mengkombinasikan petunjuk verbal dengan gambar, kata-kata atau diagram?	Tidak mbak. Itu semua kembali kepada pribadi masing-masing. Ya sesuai kreatifitas guru saja, juga kembali lagi disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing mbak...
6.	Apakah Bapak menginstruksikan pada guru untuk memberikan tugas sesuai dengan kemampuan siswa?	Kalau masalah itu saya serahkan sepenuhnya kepada guru kelasnya langsung mbak. Karena yang paham terhadap kondisi masing-masing siswa kan guru kelasnya, jadi masalah pemberian tugas ya sesuai kebijakan dari guru saja mbak. Saya yakin guru kelas lebih tahu apa yang seharusnya dilakukan untuk menangani anak didiknya mbak...
7.	Apakah Bapak mengetahui jika guru memberikan target waktu penyelesaian tugas sesuai dengan kebutuhan siswa?	Masalah seperti ini saya serahkan kepada masing-masing guru kelas. Karena yang mengetahui kebutuhan di kelasnya ya guru kelas sendiri dan saya tidak berhak mengaturnya mbak, namun tentu saja selama hal-hal tersebut dilakukan demi kebaikan perkembangan pendidikan peserta didik...
8.	Apakah ada perintah bagi guru untuk menempatkan siswa di tempat duduk yang sesuai?	Tidak mbak, permasalahan kelas seperti itu saya serahkan kepada guru. Terkecuali apabila guru merasa tidak bisa menghadapi dan meminta pendapat ya pasti saya berikan semampu dan sebisa saya mbak. Tapi saya pikir guru disini bisa mengelola kelas sedemikian rupa sehingga siswa nyaman dalam kegiatan pembelajaran mbak...
9.	Apakah ada perintah bagi guru untuk menumbuhkan kerjasama dalam kelompok?	Kalau perintah secara langsung tidak mbak. Ya itu tadi, apabila ada yang membutuhkan masukan ya diberikan masukan. Ya oleh siapa saja, tidak hanya saya. Guru-guru lain kalau memiliki masukan positif juga di tampung. Jadi memang saling bertukar informasi dan cerita sangat penting dalam membangun pengetahuan yang lebih luas lagi mbak...
10.	Apakah sekolah memfasilitasi siswa dengan computer, kalkulator, dan tabel matematika?	Fasilitas tersebut ada mbak. Dan untuk kelas 1 juga sudah mulai diadakan pelajaran TIK. Namun untuk kalkulator dan tabel matematika memang tidak saya sarankan untuk membiasakan menggunakannya di kelas. Sebab apabila tidak dengan pengawasan ketat maka siswa bisa saja menyalah gunakan alat bantu tersebut untuk menghitung di setiap kegiatan pembelajaran mbak. Kebiasaan seperti itu akan menimbulkan ketergantungan yang nantinya akan berdampak buruk bagi prestasi siswa mbak. Jadi selama siswa mampu saya memang tidak memperbolehkan guru kelas secara bebas mempergunakan alat bantu hitung tersebut dalam kegiatan pembelajaran...

WAWANCARA 2
Rabu, 8 April 2015 20:15

No.	Pertanyaan	Jawab
1.	Apakah Bapak menginstruksikan kepada guru untuk mengecek kesiapan belajar masing-masing siswa sebelum memulai pembelajaran?	Iya mbak, jadi memang setiap pagi semua guru saling bertukar pendapat dan masukan mbak. Tidak hanya dari saya saja. Ya pokoknya semua saja yang memiliki pendapat baik bisa dipakai lah. Dari saya pernah membicarakan tentang mengkondisikan siswa sebelum mulai pembelajaran, tapi saya yakin tanpa saya bicarakan juga pasti guru-guru sudah memahami mbak...
2.	Apakah Bapak memberikan instruksi kepada guru untuk memberikan peringatan jika siswa berbuat kesalahan?	Iya mbak, pernah memberikan masukan seperti itu tetapi tidak secara khusus memberikan perintah seperti itu mbak. Jadi ya mengalir saja, kalau ada yang memiliki permasalahan ya diberikan masukan-masukan yang dapat membangun mbak...
3.	Apakah memang ada program sekolah bagi guru untuk membuat bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa?	Tidak ada mbak kalau program secara resmi. Hanya menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing saja. Kalau merasa perlu ya saya rasa malah baik apabila membuat bahan ajar yang berbeda dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, namun apabila memang tidak memiliki cukup waktu ya tidak saya paksakan mbak. Jadi ya mengalir saja mbak...
4.	Apakah memang ada program sekolah bagi guru untuk membuat media yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa?	Tidak mbak, semuanya mengalir saja. Sesuai kebutuhan dan tidak pernah dipaksakan harus membuat ini harus membuat itu mbak...
5.	Apakah memang ada program sekolah bagi guru untuk mengkombinasikan petunjuk verbal dengan gambar, kata-kata atau diagram?	Ya itu semua sesuai dengan kreatifitas guru saja dalam membuat sesuatu menjadi lebih menarik bagi siswa mbak...
6.	Apakah Bapak menginstruksikan pada guru untuk memberikan tugas sesuai dengan kemampuan siswa?	Tidak mbak. Saya menganggap hal itu sebagai hak yang dimiliki oleh guru kelas. Karena guru kelaslah yang memahami karakteristik setiap anak didiknya. Jadi terkait pemberian tugas ya itu menjadi kebijakan guru...
7.	Apakah Bapak mengetahui jika guru memberikan target waktu penyelesaian tugas sesuai dengan kebutuhan siswa?	Pokoknya saya serahkan permasalahan seperti ini sepenuhnya kepada guru kelas, karena yang tahu kebutuhan dan kemampuan siswa ya guru kelasnya sendiri mbak...
8.	Apakah ada perintah bagi guru untuk menempatkan siswa di tempat duduk yang sesuai?	Tidak mbak. Pokoknya itu sudah menjadi urusan guru kelas. Kalau meminta pendapat pasti saya berikan, tetapi selama masih mampu ya saya limpahkan tanggung jawab itu sepenuhnya terhadap guru kelas mbak. Karena pada dasarnya tugas untuk mengelola kelas kan memang tugas dari guru kelas itu sendiri mbak...
9.	Apakah ada perintah bagi guru untuk menumbuhkan kerjasama dalam kelompok?	Tidak mbak. Ya memberikan masukan-masukan seperti itu jika sedang sharing-sharing setelah mengajar. Biasanya ada yang cerita, ini di kelas kok begini-begini ya. Nah kalau ada yang memiliki pendapat pasti langsung ditampung dan tentu saja pendapat yang baik bisa dijadikan masukan mbak...
10.	Apakah sekolah memfasilitasi siswa dengan computer, kalkulator, dan tabel matematika?	Iya, fasilitas tersebut memang ada. Untuk pelajaran TIK memang sudah dimulai sejak kelas 1 mbak. Namun untuk menggunakan kalkulator dan tabel matematika saya menyarankan untuk tidak terlalu bebas menggunakannya mbak. Sebab hal itu akan membuat siswa malas menghitung jika memang ada alat yang dapat mempermudah proses menghitung, dan tentu saja akan menimbulkan ketergantungan yang berdampak negative terhadap prestasi siswa...

Lampiran 12. Reduksi Data Hasil Observasi Kelas I

**REDUKSI DATA HASIL OBSERVASI AKOMODASI PEMBELAJARAN
GURU KELAS TERHADAP SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD N 4 WATES**

Nama Guru Kelas : Siti Fatimah, S.Pd Sd
Tempat : Kelas I di SD N 4 Wates

No.	Aspek yang diamati	Hasil Observasi	Kesimpulan
1.	Bagaimana guru dalam memulai pelajaran.		
	a. Menyiapkan siswa sebelum memulai pelajaran	Observasi 1-7 Guru menyiapkan siswa sebelum memulai pelajaran	Guru kelas selalu menyiapkan siswa sebelum memulai pelajaran
	b. Guru berjalan di kelas untuk mengurangi intensitas terpecahnya perhatian siswa	Observasi 1-7 Guru kelas berjalan diantara siswa secara terus menerus serta menghampiri siswa yang mulai ramai.	Guru kelas selalu berjalan di kelas untuk mengurangi intensitas terpecahnya perhatian siswa.
	c. Memberikan apersepsi sebelum memulai pelajaran	Observasi 1-7 Guru memberikan apersepsi sebelum memulai pelajaran	Guru kelas selalu memberikan apersepsi sebelum memulai pelajaran
	d. Menyampaikan kompetensi pembelajaran yang akan dicapai	Observasi 1-7 Guru menyampaikan kompetensi pembelajaran yang akan dicapai	Guru kelas selalu menyampaikan kompetensi pembelajaran yang akan dicapai
	e. Menyampaikan manfaat pelajaran	Observasi 1-7 Guru kelas menyampaikan manfaat pelajaran	Guru kelas selalu memberikan manfaat dari pelajaran yang akan dilakukan
	f. Memberikan garis besar materi sebelum kegiatan belajar dimulai.	Observasi 1-7 Guru menyampaikan garis besar materi sebelum memulai pembelajaran.	Guru kelas selalu memberikan garis besar materi sebelum kegiatan belajar dimulai.
	g. Menyampaikan kegiatan apa saja yang akan dilakukan	Observasi 1-7 Guru kelas menyampaikan kegiatan apa saja yang akan dilakukan	Guru kelas selalu menyampaikan kegiatan apa saja yang akan dilakukan
	h. Menyampaikan penilaian apa saja yang akan dilakukan	Observasi 1-7 Guru tidak menyampaikan penilaian apa saja yang akan dilakukan	Guru kelas tidak menyampaikan penilaian apa saja yang akan dilakukan
2.	Bagaimana guru dalam menyikapi siswa berkebutuhan khusus yang ramai di kelas.		
	a. Memanggil nama siswa ketika siswa membuat gaduh di kelas.	Observasi 1-7 Guru kelas beberapa kali memanggil nama siswa yang ramai dan tidak memperhatikan.	Guru kelas selalu memanggil nama siswa ketika siswa membuat gaduh di kelas.
	b. Mendekati siswa yang membuat gaduh di kelas.	Observasi 1-7 Guru kelas sering kali mendekati serta mengingatkan siswa yang ramai dan bermain-main di kelas.	Selama proses pembelajaran guru kelas selalu mendekati siswa yang membuat gaduh di kelas.
3.	Bagaimana usaha guru dalam penyampaian materi pada siswa berkebutuhan khusus.		
	a. Menyoroti/menandai hal-hal	Observasi 1-7	Guru kelas tidak menyoroti/menandai hal-hal

	penting dalam teks bacaan.	Guru kelas tidak menyoroti hal-hal penting dalam teks bacaan ketika kegiatan membaca berlangsung.	penting dalam teks bacaan dan langsung meminta siswa membaca dan memahami bacaan secara bersama-sama.
	b. Memberikan daftar kosakata penting.	Observasi 1-7 Guru kelas tidak memberikan daftar kosakata penting kepada siswa.	Selama proses pembelajaran guru kelas tidak memberikan daftar kosakata penting.
	c. Menempatkan siswa secara berkelompok agar teman dalam kelompok dapat membantu siswa berkebutuhan khusus bila mengalami kesulitan.	Observasi 1-7 Guru kelas tidak menempatkan siswa secara berkelompok, guru menempatkan siswa berkebutuhan khusus berpasangan dengan siswa berkebutuhan khusus duduk di barisan paling depan dekat dengan guru.	Guru kelas tidak menempatkan siswa secara berkelompok agar teman dalam kelompok dapat membantu siswa berkebutuhan khusus bila mengalami kesulitan.
	d. Menggunakan media gambar untuk menarik perhatian siswa dalam penyampaian materi.	Observasi 1-7 Guru kelas selalu berusaha menyampaikan materi dengan menggunakan gambar-gambar yang menarik bagi siswa.	Guru kelas selalu menggunakan media gambar untuk menarik perhatian siswa.
	e. Menjelaskan dengan menggunakan intonasi tertentu.	Observasi 1-7 Guru kelas membangkitkan minat belajar siswa dengan mengucapkan dan menyanyikan yel-yel serta menjelaskan dengan intonasi yang berbeda-beda, yaitu dengan menggunakan nyanyian-nyanyian ceria.	Guru kelas selalu menggunakan intonasi yang berbeda-beda dengan penyampaian materi menggunakan nyanyian-nyanyian cerita.
4.	Bagaimana guru dalam memberikan tugas pada siswa berkebutuhan khusus.		
	a. Memberikan tugas yang lebih mudah pada awal pengerjaan tugas untuk memancing kemampuan berfikir siswa.	Observasi 1-7 Guru memberikan tugas yang mudah pada awal pengerjaan tugas baru kemudian ke tingkat yang lebih sulit.	Guru kelas selalu memberikan tugas yang lebih mudah pada awal pengerjaan tugas untuk memancing kemampuan berfikir siswa.
	b. Memberikan lembar kerja atau panduan belajar yang mudah dimengerti saat siswa harus membaca mandiri.	Observasi 1-7 Guru tidak memberikan lembar kerja atau panduan belajar khusus bagi siswa berkebutuhan khusus.	Guru kelas tidak memberikan lembar kerja atau panduan belajar yang mudah dimengerti saat siswa harus membaca mandiri.
5.	Bagaimana tindakan guru dalam melakukan penilaian pada setiap materi pembelajaran.		
	a. Mengurangi jumlah pertanyaan, namun memilih hal-hal utama yang diperlukan untuk menyelesaikan materi pelajaran.	Observasi 1-7 Guru tidak mengurangi jumlah pertanyaan bagi siswa berkebutuhan khusus.	Guru kelas tidak mengurangi jumlah pertanyaan, namun memilih hal-hal utama yang diperlukan untuk menyelesaikan materi pelajaran.
6.	Bagaimana guru dalam membantu siswa berkebutuhan khusus mengelola tugas sekolah.		
	a. Memberikan daftar tanggung jawab individu, yang berisi hal-hal yang harus dilakukan untuk menyelesaikan tugas.	Observasi 1-7 Guru memberikan daftar tanggung jawab individu dengan meminta siswa untuk menuliskan di buku tugasnya masing-masing.	Guru kelas selalu memberikan daftar tanggung jawab individu, yang berisi hal-hal yang harus dilakukan untuk menyelesaikan tugas.
7.	Bagaimana usaha guru dalam menyesuaikan waktu pada penyelesaian tugas bagi siswa berkebutuhan khusus.		

	a. Memberikan toleransi waktu dalam menyelesaikan tugas dan memperbolehkan menyelesaikan tugas dalam waktu tertentu.	Observasi 1-7 Guru kelas memberikan toleransi waktu kepada siswa yang belum menyelesaikan tugas yang diberikan.	Guru kelas selalu memberikan toleransi waktu dalam menyelesaikan tugas dan memperbolehkan menyelesaikan tugas dalam waktu tertentu.
	b. Memberikan tugas lebih awal sehingga siswa bisa mulai mengerjakannya lebih awal.	Observasi 1-7 Guru memberikan tugas kepada setiap siswa secara bersamaan tanpa mendahulukan siswa berkebutuhan khusus.	Guru kelas tidak memberikan tugas lebih awal sehingga siswa bisa mulai mengerjakannya lebih awal.
8.	Bagaimana guru dalam mengelola alokasi waktu pada kegiatan pembelajaran.		
	a. Memberikan jeda untuk istirahat setelah siswa menyelesaikan tugas.	Observasi 1-7 Guru memberikan jeda ketika siswa telah menyelesaikan tugasnya dengan membiarkan siswa bermain-main sejenak di kelas, kemudian kembali memfokuskan perhatian siswa dengan mengucapkan yel-yel kelas serta bernyanyi.	Guru kelas selalu memberikan jeda untuk istirahat setelah siswa menyelesaikan tugas.
	b. Memberikan jeda untuk istirahat sebelum melanjutkan materi selanjutnya.	Observasi 1-7 Guru kelas memberikan jeda kepada siswa sebelum melanjutkan ke materi selanjutnya dengan memberi kesempatan siswa untuk berbicara dengan teman dengan catatan tidak terlalu keras dan tetap berada di kursi masing-masing, sebelum melanjutkan ke materi selanjutnya.	Guru kelas selalu memberikan jeda untuk istirahat sebelum melanjutkan materi selanjutnya.
9.	Bagaimana usaha guru dalam pengaturan kelas.		
	a. Menempatkan siswa berkebutuhan khusus didekat siswa yang bisa membantu bila siswa berkebutuhan khusus mengalami kesulitan.	Observasi 1-7 Guru kelas menempatkan siswa berkebutuhan khusus berdampingan dengan siswa yang memiliki kebutuhan khusus juga.	Guru kelas tidak menempatkan siswa berkebutuhan khusus didekat siswa yang bisa membantu bila siswa berkebutuhan khusus mengalami kesulitan.
	b. Menempatkan siswa di tempat belajar yang tertutup dalam menyelesaikan pekerjaan mandiri.	Observasi I (Kamis, 26 Maret 2015) Guru kelas menempatkan siswa di kelas biasa tanpa membedakan dengan menempatkan siswa di kelas yang tertutup.	Guru kelas tidak menempatkan siswa di tempat belajar yang tertutup dalam menyelesaikan pekerjaan mandiri.
	c. Menempatkan siswa duduk di tempat yang jauh dari keramaian di kelas.	Observasi 1-7 Guru menempatkan siswa di barisan paling depan yang termasuk tempat duduk yang paling aman dan jauh dari keramaian (jendela dan pintu) yang memungkinkan bisa memecah perhatian siswa.	Guru kelas selalu menempatkan siswa duduk di tempat yang jauh dari keramaian di kelas.
	d. Memberikan keleluasaan gerak kepada siswa.	Observasi 1-7 Guru memberikan keleluasaan gerak kepada siswa, yaitu sesekali membiarkan siswa untuk berjalan atau bertanya kepada teman.	Guru kelas selalu memberikan keleluasaan gerak kepada siswa.
	e. Menempatkan siswa duduk di dekat guru atau asisten guru.	Observasi 1-7 Guru menempatkan siswa di dekat guru, yaitu di tempat duduk pada barisan	Guru kelas selalu menempatkan siswa duduk di dekat guru atau asisten guru.

		paling depan.	
10.	Bagaimana usaha guru dalam mengelola lingkungan kelas.		
	a. Memastikan siswa memiliki kemampuan komunikasi atau sosial yang diperlukan dalam interaksi kelompok.	Observasi 1-7 Ketika proses pembelajaran guru tidak memastikan apakah siswa memiliki kemampuan komunikasi atau sosial yang baik dengan teman sebaya.	Guru kelas tidak memastikan siswa memiliki kemampuan komunikasi atau sosial yang diperlukan dalam interaksi kelompok.
	b. Memberikan tanggung jawab khusus kepada siswa ketika berada dalam kelompok.	Observasi 1 Guru memberikan tanggung jawab khusus kepada siswa, yaitu dengan membuat kelompok kecil secara acak, dengan meminta siswa yang sudah selesai menyelesaikan tugas untuk membantu siswa yang kesulitan dan belum menyelesaikan tugas yang diberikan (tutor sebaya). Observasi 2 Guru memberikan tanggung jawab khusus kepada siswa, yaitu untuk membantu teman yang tidak membawa daun dengan meminjam/memberikan daun yang dimilikinya. Observasi 3-7 Guru tidak memberikan tanggung jawab khusus kepada siswa ketika berada dalam kelompok karena dalam pembelajaran selama sehari tidak ada kegiatan yang dilakukan secara berkelompok.	Guru kelas memberikan tanggung jawab khusus kepada siswa ketika berada dalam kelompok sesuai dengan kebutuhan.
	c. Menempatkan siswa dalam kelompok yang memungkinkan dapat membantu bila siswa berkebutuhan khusus memiliki kesulitan.	Observasi 1-7 Guru menempatkan siswa berkebutuhan khusus (ketika tutor sebaya) dalam kelompok yang memungkinkan siswa lain dapat membantu siswa berkebutuhan khusus untuk menyelesaikan tugas.	Guru kelas selalu menemotkan siswa dalam kelompok yang memungkinkan dapat membantu bila siswa berkebutuhan khusus memiliki kesulitan.
11.	Bagaimana guru dalam melatih keterampilan siswa.		
	a. Memberi kesempatan yang lebih pada siswa untuk mengeja kata dalam kegiatan pembelajaran.	Observasi 1-7 Guru meminta siswa berkebutuhan khusus untuk membaca kembali bacaan yang sudah dibaca bersama-sama secara mandiri.	Guru kelas selalu memberi kesempatan yang lebih pada siswa untuk mengeja kata dalam kegiatan pembelajaran.
	b. Membiasakan siswa untuk membaca di kelas.	Observasi 1-7 Guru meminta siswa untuk membaca dan memahami sebuah bacaan secara berulang-ulang, yaitu setelah membaca secara bersama-sama, guru meminta siswa untuk membaca dan memahami secara mandiri.	Guru kelas selalu membiasakan siswa untuk membaca di kelas.
	c. Menggunakan model berbasis komputer untuk menyajikan konsep matematis.	Observasi 1-7 Guru tidak menyajikan materi menggunakan model berbasis komputer.	Guru kelas tidak menggunakan model berbasis komputer untuk menyajikan konsep matematis.
	d. Memberi kesempatan pada siswa untuk melatih keterampilan	Observasi 1 Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari gambar 5 jenis	Guru kelas memberi kesempatan pada siswa untuk melatih keterampilan dengan

	dengan menggunakan instruksi berbasis komputer.	tumbuhan yang hidup di air kemudian menulis nama tumbuhan tersebut di bawah gambar. Siswa diminta untuk mencari melalui koneksi internet. Observasi 2-7 Guru tidak meminta siswa untuk menggunakan media belajar berbasis komputer.	menggunakan instruksi berbasis computer sesuai dengan kebutuhan.
12.	Bagaimana usaha guru dalam memberikan media yang dibutuhkan siswa untuk mempermudah penerimaan informasi.		
	a. Memberikan pengejaan kata yang ukurannya lebih besar.	Observasi 1-7 Ketika menulis di papan tulis dan memberikan perintah/tugas di papan tulis, guru menuliskannya dengan ukuran huruf yang besar sehingga mudah untuk dibaca.	Guru kelas selalu memberikan pengejaan kata yang ukurannya lebih besar.
	b. Menggunakan diagram, gambar, dan kegiatan langsung untuk mendukung pemahaman konsep abstrak atau informasi kompleks.	Observasi 1-7 Guru menggunakan gambar, benda nyata dan kegiatan langsung dalam membangun pemahaman siswa.	Guru kelas selalu menggunakan diagram gambar, dan kegiatan langsung untuk mendukung pemahaman konsep abstrak atau informasi kompleks.
	c. Memberi kesempatan siswa untuk menggunakan kalkulator dalam mengecek hasil pekerjaan.	Observasi 1-7 Selama proses pembelajaran guru tidak meminta siswa untuk menggunakan kalkulator dalam menghitung.	Guru kelas tidak memberi kesempatan siswa untuk menggunakan kalkulator dalam mengecek hasil pekerjaan.
	d. Memberi kesempatan siswa untuk menggunakan tabel matematika.	Observasi 1-7 Selama proses pembelajaran guru tidak meminta siswa untuk menggunakan tabel matematika,	Guru kelas tidak memberi kesempatan siswa untuk menggunakan tabel matematika.
	e. Mewarnai kolom tabel matematika dengan blok hitam setelah siswa menghafal.	Observasi 1-7 Selama proses pembelajaran guru tidak meminta siswa untuk mewarnai kolom tabel matematika dengan blok hitam setelah siswa menghafal.	Guru kelas tidak meminta siswa untuk mewarnai kolom tabel matematika dengan blok hitam setelah siswa menghafal.
	f. Menggunakan media gambar, benda nyata dan praktik langsung dalam penyampaian materi.	Observasi 1-7 Guru kelas menggunakan media gambar, benda nyata dan praktik langsung dalam penyampaian materi.	Guru kelas selalu menggunakan media gambar, benda nyata dan praktik langsung dalam penyampaian materi.

Lampiran 13. Reduksi Data Hasil Observasi Kelas V

**REDUKSI DATA HASIL OBSERVASI AKOMODASI PEMBELAJARAN
GURU KELAS TERHADAP SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD N 4 WATES**

Nama Guru Kelas : Suparti, S.Pd Sd
Tempat : Kelas V di SD N 4 Wates

No.	Aspek yang diamati	Hasil Observasi	Kesimpulan
1.	Bagaimana guru dalam memulai pelajaran.		
	a. Menyiapkan siswa sebelum memulai pelajaran	Observasi 1-7 Guru menyiapkan siswa sebelum memulai pelajaran	Guru kelas selalu menyiapkan siswa sebelum memulai pelajaran
	b. Guru berjalan di kelas untuk mengurangi intensitas terpecahnya perhatian siswa.	Observasi 1-7 Guru kelas tidak berjalan diantara siswa secara terus menerus serta menghampiri siswa yang mulai ramai.	Guru kelas tidak berjalan di kelas untuk mengurangi intensitas terpecahnya perhatian siswa.
	c. Memberikan apersepsi sebelum memulai pelajaran	Observasi 1-7 Guru memberikan apersepsi sebelum memulai pelajaran	Guru kelas selalu memberikan apersepsi sebelum memulai pelajaran
	d. Menyampaikan kompetensi pembelajaran yang akan dicapai	Observasi 1-7 Guru menyampaikan kompetensi pembelajaran yang akan dicapai	Guru kelas selalu menyampaikan kompetensi pembelajaran yang akan dicapai
	e. Menyampaikan manfaat pelajaran	Observasi 1-7 Guru kelas menyampaikan manfaat pelajaran	Guru kelas selalu memberikan manfaat dari pelajaran yang akan dilakukan
	f. Memberikan garis besar materi sebelum kegiatan belajar dimulai.	Observasi 1-7 Guru menyampaikan garis besar materi sebelum memulai pembelajaran.	Guru kelas selalu memberikan garis besar materi sebelum kegiatan belajar dimulai.
	g. Menyampaikan kegiatan apa saja yang akan dilakukan	Observasi 1-7 Guru kelas menyampaikan kegiatan apa saja yang akan dilakukan	Guru kelas selalu menyampaikan kegiatan apa saja yang akan dilakukan
	h. Menyampaikan penilaian apa saja yang akan dilakukan	Observasi 1-7 Guru tidak menyampaikan penilaian apa saja yang akan dilakukan	Guru kelas tidak menyampaikan penilaian apa saja yang akan dilakukan
2.	Bagaimana guru dalam menyikapi siswa berkebutuhan khusus yang ramai di kelas.		
	a. Memanggil nama siswa ketika siswa membuat gaduh di kelas.	Observasi 1-7 Guru kelas beberapa kali memanggil nama siswa yang ramai dan tidak memperhatikan.	Guru kelas selalu memanggil nama siswa ketika siswa membuat gaduh di kelas.
	b. Mendekati siswa yang membuat gaduh di kelas.	Observasi 1-7 Guru kelas sering kali mendekati serta mengingatkan siswa yang ramai dan bermain-main di kelas.	Selama proses pembelajaran guru kelas selalu mendekati siswa yang membuat gaduh di kelas.
3.	Bagaimana usaha guru dalam penyampaian materi pada siswa berkebutuhan khusus.		
	a. Menyoroti/menandai hal-hal penting dalam teks bacaan.	Observasi 1-7 Guru kelas tidak menyoroti hal-hal penting dalam teks bacaan ketika kegiatan membaca berlangsung.	Guru kelas tidak menyoroti/menandai hal-hal penting dalam teks bacaan dan langsung meminta siswa membaca dan memahami bacaan

			secara bersama-sama.
	b. Memberikan daftar kosakata penting.	Observasi 1-7 Guru kelas tidak memberikan daftar kosakata penting kepada siswa.	Selama proses pembelajaran guru kelas tidak memberikan daftar kosakata penting.
	c. Menempatkan siswa secara berkelompok agar teman dalam kelompok dapat membantu siswa berkebutuhan khusus bila mengalami kesulitan.	Observasi 1-7 Guru kelas menempatkan siswa secara berkelompok, guru menempatkan siswa berkebutuhan khusus berpasangan dengan siswa berkebutuhan khusus duduk di barisan paling depan dekat dengan guru.	Guru kelas selalu menempatkan siswa secara berkelompok agar teman dalam kelompok dapat membantu siswa berkebutuhan khusus bila mengalami kesulitan.
	d. Menggunakan media gambar untuk menarik perhatian siswa dalam penyampaian materi.	Observasi 1-7 Guru kelas selalu berusaha menyampaikan materi dengan menggunakan gambar-gambar yang menarik bagi siswa.	Guru kelas selalu menggunakan media gambar untuk menarik perhatian siswa.
	e. Menjelaskan dengan menggunakan intonasi tertentu.	Observasi 1-7 Guru kelas menjelaskan dengan intonasi yang jelas dan suara yang keras agar siswa mudah mendengar dan mengerti.	Guru kelas selalu menggunakan intonasi yang jelas dan suara yang keras.
4.	Bagaimana guru dalam memberikan tugas pada siswa berkebutuhan khusus.		
	a. Memberikan tugas yang lebih mudah pada awal pengerjaan tugas untuk memancing kemampuan berfikir siswa.	Observasi 1-7 Guru memberikan tugas yang mudah pada awal pengerjaan tugas baru kemudian ke tingkat yang lebih sulit.	Guru kelas selalu memberikan tugas yang lebih mudah pada awal pengerjaan tugas untuk memancing kemampuan berfikir siswa.
	b. Memberikan lembar kerja atau panduan belajar yang mudah dimengerti saat siswa harus membaca mandiri.	Observasi 1-7 Guru tidak memberikan lembar kerja atau panduan belajar khusus bagi siswa berkebutuhan khusus.	Guru kelas tidak memberikan lembar kerja atau panduan belajar yang mudah dimengerti saat siswa harus membaca mandiri.
5.	Bagaimana tindakan guru dalam melakukan penilaian pada setiap materi pembelajaran.		
	a. Mengurangi jumlah pertanyaan, namun memilih hal-hal utama yang diperlukan untuk menyelesaikan materi pelajaran.	Observasi 1-7 Guru tidak mengurangi jumlah pertanyaan bagi siswa berkebutuhan khusus.	Guru kelas tidak mengurangi jumlah pertanyaan, namun memilih hal-hal utama yang diperlukan untuk menyelesaikan materi pelajaran.
6.	Bagaimana guru dalam membantu siswa berkebutuhan khusus mengelola tugas sekolah.		
	a. Memberikan daftar tanggung jawab individu, yang berisi hal-hal yang harus dilakukan untuk menyelesaikan tugas.	Observasi 1-7 Guru tidak memberikan daftar tanggung jawab individu.	Guru kelas tidak memberikan daftar tanggung jawab individu.
7.	Bagaimana usaha guru dalam menyesuaikan waktu pada penyelesaian tugas bagi siswa berkebutuhan khusus.		
	a. Memberikan toleransi waktu dalam menyelesaikan tugas dan memperbolehkan menyelesaikan	Observasi 1-7 Guru kelas memberikan toleransi waktu kepada siswa yang belum menyelesaikan tugas yang diberikan.	Guru kelas selalu memberikan toleransi waktu dalam menyelesaikan tugas dan memperbolehkan menyelesaikan tugas dalam

	tugas dalam waktu tertentu.		waktu tertentu.
	b. Memberikan tugas lebih awal sehingga siswa bisa mulai mengerjakannya lebih awal.	Observasi 1-7 Guru memberikan tugas kepada setiap siswa secara bersamaan tanpa mendahulukan siswa berkebutuhan khusus.	Guru kelas tidak memberikan tugas lebih awal sehingga siswa bisa mulai mengerjakannya lebih awal.
8.	Bagaimana guru dalam mengelola alokasi waktu pada kegiatan pembelajaran.		
	a. Memberikan jeda untuk istirahat setelah siswa menyelesaikan tugas.	Observasi 1-7 Guru memberikan jeda ketika siswa telah menyelesaikan tugasnya dengan membiarkan siswa bermain-main sejenak di kelas, kemudian kembali memfokuskan perhatian siswa dengan mengucapkan yel-yel kelas serta bernyanyi.	Guru kelas selalu memberikan jeda untuk istirahat setelah siswa menyelesaikan tugas.
	b. Memberikan jeda untuk istirahat sebelum melanjutkan materi selanjutnya.	Observasi 1-7 Guru kelas memberikan jeda kepada siswa sebelum melanjutkan ke materi selanjutnya dengan memberi kesempatan siswa untuk berbicara dengan teman dengan catatan tidak terlalu keras dan tetap berada di kursi masing-masing, sebelum melanjutkan ke materi selanjutnya.	Guru kelas selalu memberikan jeda untuk istirahat sebelum melanjutkan materi selanjutnya.
9.	Bagaimana usaha guru dalam pengaturan kelas.		
	a. Menempatkan siswa berkebutuhan khusus didekat siswa yang bisa membantu bila siswa berkebutuhan khusus mengalami kesulitan.	Observasi 1-7 Guru kelas menempatkan siswa didekat siswa yang bisa membantu bila siswa berkebutuhan khusus mengalami kesulitan.	Guru kelas menempatkan siswa berkebutuhan khusus didekat siswa yang bisa membantu bila siswa berkebutuhan khusus mengalami kesulitan.
	b. Menempatkan siswa di tempat belajar yang tertutup dalam menyelesaikan pekerjaan mandiri.	Observasi I (Kamis, 26 Maret 2015) Guru kelas menempatkan siswa di kelas biasa tanpa membedakan dengan menempatkan siswa di kelas yang tertutup.	Guru kelas tidak menempatkan siswa di tempat belajar yang tertutup dalam menyelesaikan pekerjaan mandiri.
	c. Menempatkan siswa duduk di tempat yang jauh dari keramaian di kelas.	Observasi 1-7 Guru menempatkan siswa di barisan paling depan yang termasuk tempat duduk yang paling aman dan jauh dari keramaian (jendela dan pintu) yang memungkinkan bisa memecah perhatian siswa.	Guru kelas selalu menempatkan siswa duduk di tempat yang jauh dari keramaian di kelas.
	d. Memberikan keleluasaan gerak kepada siswa.	Observasi 1-7 Guru memberikan keleluasaan gerak kepada siswa, yaitu sesekali membiarkan siswa untuk berjalan atau bertanya kepada teman.	Guru kelas selalu memberikan keleluasaan gerak kepada siswa.
	e. Menempatkan siswa duduk di dekat guru atau asisten guru.	Observasi 1-7 Guru menempatkan siswa di dekat guru, yaitu di tempat duduk pada barisan paling depan.	Guru kelas selalu menempatkan siswa duduk di dekat guru atau asisten guru.
10.	Bagaimana usaha guru dalam mengelola lingkungan kelas.		
	a. Memastikan siswa memiliki	Observasi 1-7	Guru kelas tidak memastikan siswa memiliki

	kemampuan komunikasi atau sosial yang diperlukan dalam interaksi kelompok.	Ketika proses pembelajaran guru tidak memastikan apakah siswa memiliki kemampuan komunikasi atau sosial yang baik dengan teman sebaya.	kemampuan komunikasi atau sosial yang diperlukan dalam interaksi kelompok.
	b. Memberikan tanggung jawab khusus kepada siswa ketika berada dalam kelompok.	Observasi 1-7 Guru tidak memberikan tanggung jawab khusus ketika siswa berada dalam kelompok	Guru kelas tidak memberikan tanggung jawab khusus kepada siswa ketika berada dalam kelompok
	c. Menempatkan siswa dalam kelompok yang memungkinkan dapat membantu bila siswa berkebutuhan khusus memiliki kesulitan.	Observasi 1-7 Guru menempatkan siswa berkebutuhan khusus (ketika tutor sebaya) dalam kelompok yang memungkinkan siswa lain dapat membantu siswa berkebutuhan khusus untuk menyelesaikan tugas.	Guru kelas selalu menemotkan siswa dalam kelompok yang memungkinkan dapat membantu bila siswa berkebutuhan khusus memiliki kesulitan.
11.	Bagaimana guru dalam melatih keterampilan siswa.		
	a. Memberi kesempatan yang lebih pada siswa untuk mengeja kata dalam kegiatan pembelajaran.	Observasi 1-7 Guru meminta siswa berkebutuhan khusus untuk membaca kembali bacaan yang sudah dibaca bersama-sama secara mandiri.	Guru kelas selalu memberi kesempatan yang lebih pada siswa untuk mengeja kata dalam kegiatan pembelajaran.
	b. Membiasakan siswa untuk membaca di kelas.	Observasi 1-7 Guru meminta siswa untuk membaca dan memahami sebuah bacaan secara berulang-ulang, yaitu setelah membaca secara bersama-sama, guru meminta siswa untuk membaca dan memahami secara mandiri.	Guru kelas selalu membiasakan siswa untuk membaca di kelas.
	c. Menggunakan model berbasis komputer untuk menyajikan konsep matematis.	Observasi 1-7 Guru menyajikan materi menggunakan model berbasis computer.	Guru kelas menggunakan model berbasis komputer untuk menyajikan konsep matematis.
	d. Memberi kesempatan pada siswa untuk melatih keterampilan dengan menggunakan instruksi berbasis komputer.	Observasi 1 Guru tidak memberikan tugas menggunakan instruksi berbasis komputer Observasi 2 didekat siswa yang bisa membantu bila siswa berkebutuhan khusus mengalami kesulitan. Observasi 3-7 Guru tidak meminta siswa untuk menggunakan media belajar berbasis komputer.	Guru kelas memberi kesempatan pada siswa untuk melatih keterampilan dengan menggunakan instruksi berbasis computer sesuai dengan kebutuhan.
12.	Bagaimana usaha guru dalam memberikan media yang dibutuhkan siswa untuk mempermudah penerimaan informasi.		
	a. Memberikan pengejaan kata yang ukurannya lebih besar.	Observasi 1-7 Ketika menulis di papan tulis dan memberikan perintah/tugas di papan tulis, guru menuliskannya dengan ukuran huruf yang besar sehingga mudah untuk dibaca.	Guru kelas selalu memberikan pengejaan kata yang ukurannya lebih besar.
	b. Menggunakan diagram, gambar, dan kegiatan langsung untuk	Observasi 1-7 Guru menggunakan gambar, benda nyata dan kegiatan langsung dalam	Guru kelas selalu menggunakan diagram gambar, dan kegiatan langsung untuk

	mendukung pemahaman konsep abstrak atau informasi kompleks.	membangun pemahaman siswa.	mendukung pemahaman konsep abstrak atau informasi kompleks.
c.	Memberi kesempatan siswa untuk menggunakan kalkulator dalam mengecek hasil pekerjaan.	Observasi 1-7 Selama proses pembelajaran guru tidak meminta siswa untuk menggunakan kalkulator dalam menghitung.	Guru kelas tidak memberi kesempatan siswa untuk menggunakan kalkulator dalam mengecek hasil pekerjaan.
d.	Memberi kesempatan siswa untuk menggunakan tabel matematika.	Observasi 1-7 Selama proses pembelajaran guru tidak meminta siswa untuk menggunakan tabel matematika.	Guru kelas tidak memberi kesempatan siswa untuk menggunakan tabel matematika.
e.	Mewarnai kolom tabel matematika dengan blok hitam setelah siswa menghafal.	Observasi 1-7 Selama proses pembelajaran guru tidak meminta siswa untuk mewarnai kolom tabel matematika dengan blok hitam setelah siswa menghafal.	Guru kelas tidak meminta siswa untuk mewarnai kolom tabel matematika dengan blok hitam setelah siswa menghafal.
f.	Menggunakan media gambar, benda nyata dan praktik langsung dalam penyampaian materi.	Observasi 1-7 Guru kelas menggunakan media gambar, benda nyata dan praktik langsung dalam penyampaian materi.	Guru kelas selalu menggunakan media gambar, benda nyata dan praktik langsung dalam penyampaian materi.

Lampiran 14. Reduksi Data Hasil Wawancara Guru SF tentang Akomodasi Materi dan Cara Pengajaran Guru Kelas Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus

**REDUKSI WAWANCARA GURU SF TENTANG AKOMODASI MATERI DAN CARA PENGAJARAN
GURU KELAS TERHADAP SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD N 4 WATES**

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Bagaimana tindakan Ibu dalam menyiapkan siswa sebelum mengikuti pembelajaran?	<p>Wawancara 1 (Jumat, 27 Maret 2015) Ya sebelum mengikuti pelajaran pasti selalu membaca hafalan surat pendek dulu bersama-sama sebelum membaca doa sebelum belajar. Selain itu juga biasanya saya meminta siswa untuk menyanyikan yel-yel kelas, melakukan tanya jawab, siapa yang bangun pagi, siapa yang sarapannya masih disuapin, berangkat sendiri atau diantar, ya pokoknya saya tanyakan kegiatan siswa sebelum berangkat. Tujuannya si agar siswa bisa terkondisikan sebelum mulai belajar. yang memimpin berdoa gentian, semua harus bisa memimpin kelasnya</p> <p>Wawancara 2 (Senin, 6 April 2015) Ya mengajak siswa berdoa mbak, selain itu juga tanya jawab seputar kegiatan siswa sebelum berangkat sekolah, memberi sedikit nasihat juga.</p>	Guru kelas selalu menyiapkan siswa dengan berdoa, tanya jawab, dan bernyanyi sebelum memulai pembelajaran.
2.	Apakah Ibu berjalan di kelas untuk mengurangi intensitas terpecahnya perhatian siswa?	<p>Wawancara 1 (Jumat, 27 Maret 2015) O iya, selalu mbak. Soalnya memang harus dibegitukan biar siswa tidak pada mainan sendiri</p> <p>Wawancara 2 (Senin, 6 April 2015) Iya mbak, masih selalu jalan-jalan biar siswa tidak pada ramai</p>	Guru kelas selalu berjalan di kelas untuk mengurangi intensitas terpecahnya perhatian siswa.
3.	Bagaimana cara Ibu dalam memberikan apersepsi kepada siswa sebelum memulai pelajaran?	<p>Wawancara 1 (Jumat, 27 Maret 2015) Ya seringnya dengan tanya jawab mbak, atau nyanyian juga bisa. Malah seneng banget mbak anak-anak kalau di ajak nyanyi</p> <p>Wawancara 2 (Senin, 6 April 2015) Iya mbak, saya biasanya tanya jawab dengan siswa yang tertu saja dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari</p>	Guru kelas memberi apersepsi dengan tanya jawab dan nyanyian-nyanyian sebelum memulai pelajaran.
4.	Apakah Ibu menyampaikan kompetensi yang akan dicapai sebelum memulai pelajaran?	<p>Wawancara 1 (Jumat, 27 Maret 2015) Iya disampaikan mbak. Sebelum memulai belajar siswa memang harus tahu apa yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan itu mbak</p> <p>Wawancara 2 (Senin, 6 April 2015) Iya mbak, memang siswa itu harus tahu apa yang akan dicapai dari</p>	Guru kelas selalu menyampaikan kompetensi yang akan dicapai sebelum memulai pelajaran.

		pembelajaran yang akan dilakukan mbak	
5.	Apakah Ibu menyampaikan manfaat pembelajaran sebelum memulai pelajaran?	<p>Wawancara 1 (Jumat, 27 Maret 2015) Iya mbak, manfaat ini kan beriringan dengan tujuan pembelajaran. Jadi setelah saya menyampaikan tujuan biasanya saya menyampaikan manfaatnya mbak</p> <p>Wawancara 2 (Senin, 6 April 2015) Iya, setelah menyampaikan tujuan, saya lalu menyampaikan manfaatnya mbak</p>	Guru kelas selalu menyampaikan manfaat pembelajaran sebelum memulai pelajaran.
6.	Apakah Ibu memberikan garis besar materi sebelum kegiatan belajar dimulai?	<p>Wawancara 1 (Jumat, 27 Maret 2015) Saya pasti menyampaikan garis besar materi sebelum memulai pelajaran mbak. Dan saya selalu menuliskan dipapan tulis, agar anak yang tidak memperhatikan bisa membacanya di papan tulis</p> <p>Wawancara 2 (Senin, 6 April 2015) Insyaallah saya tidak kelupaan untuk menyampaikan garis besar materi sebelum memulai pelajaran mbak, baik secara lisan maupun saya menuliskannya di papan tulis</p>	Guru kelas selalu memberikan garis besar materi sebelum kegiatan belajar dimulai.
7.	Apakah Ibu menyampaikan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam sehari?	<p>Wawancara 1 (Jumat, 27 Maret 2015) Iya mbak. Pasti saya sampaikan. Jadi begini, setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran selama sehari, saya memberi tahu kepada siswa apa saja yang akan dibawa besok, saya juga memberitahu kegiatan yang akan dilakukan besok. Selain itu, untuk keesokan harinya, sebelum memulai pembelajaran saya selalu menanyakan apakah siswa membawa benda yang saya perintahkan, dan kemudian kembali memberitahu siswa kegiatan apa yang akan dilakukan</p> <p>Wawancara 2 (Senin, 6 April 2015) Iya mbak, jadi setelah menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari saya biasanya memberitahu secara rinci kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam sehari</p>	Guru kelas selalu menyampaikan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam sehari.
8.	Apakah Ibu menyampaikan penilaian apa saja yang akan dilaksanakan?	<p>Wawancara 1 (Jumat, 27 Maret 2015) Kalau penilaian dalam kegiatan sehari-hari tidak saya sampaikan mbak. Kecuali kalau akan diadakan kegiatan ulangan harian, atau evaluasi, atau UKK, saya biasanya menyampaikan kepada siswa untuk belajar lebih giat</p> <p>Wawancara 2 (Senin, 6 April 2015) Saya tidak menyampaikan setiap hari mbak. Kecuali kalau mau ada evaluasi, UKK atau ulangan harian baru saya sampaikan kepada</p>	Guru kelas tidak selalu menyampaikan penilaian apa saja yang akan dilaksanakan, terkecuali akan diadakan kegiatan ulangan harian, evaluasi, maupun UKK.

		siswa	
9.	Apa Ibu yang ibu lakukan untuk menyikapi siswa berkebutuhan khusus yang ramai di kelas?	<p>Wawancara 1 (Jumat, 27 Maret 2015) Mereka memang anaknya super sekali mbak, jadi saya harus ekstra perhatiannya. Biasanya ada guru yang suka melempar dengan kapur tulis atau benda lain, tapi kalau saya lebih memilih untuk memanggil nama siswa mbak</p> <p>Wawancara 2 (Senin, 6 April 2015) Saya biasanya kalau tidak memanggil nama siswa yang gaduh ya langsung mendekati siswa tersebut untuk mengingatkan mbak. Soalnya kalau sudah dipanggil dan didekati biasanya mereka jadi takut dan kembali memperhatikan. Tapi ya memang harus ekstra sabar karena anak-anak itu tadi tidak cukup hanya diingatkan satu dua kali saja mbak</p>	Guru kelas menyikapi siswa berkebutuhan khusus yang ramai di kelas dengan cara memanggil dan menghampiri siswa untuk mengingatkan.
10.	Apakah Ibu menyoroti/menandai hal-hal penting dalam teks bacaan?	<p>Wawancara 1 (Jumat, 27 Maret 2015) Saya memang tidak secara khusus menyoroti hal-hal penting dalam bacaan mbak, paling ya hanya meminta siswa membuka halaman sekian, dan menunjukkan yang mana yang harus dibaca. Saya juga tidak secara khusus memberikan daftar kosakata penting pada siswa. ya seiring berjalannya waktu saja mbak, kalau ada kata baru yang siswa tidak mengerti dan ditanyakan maka saya akan memberitahu mbak...</p> <p>Wawancara 2 (Senin, 6 April 2015) Tidak mbak, saya biasanya memang langsung menunjukkan halaman dan bagian mana yang harus dibaca, tapi saya selalu menekankan makna dari bacaan yang sudah dibaca mbak. Soalnya kalau diberi tahu isi bacaannya sebelum membaca, nanti pasti anak akan malas untuk membaca karena beranggapan sudah tahu isi bacaannya apa. Saya juga tidak memberikan daftar kosakata pada siswa mbak. Mengalir saja lah mbak, kalau siswa tidak tahu pasti bertanya, dan kalau siswa bertanya saya pasti akan menjawabnya mbak....</p>	Guru kelas tidak secara khusus menyoroti/menandai hal-hal penting dalam teks bacaan, namun guru kelas akan langsung memberitahu siswa jika ada siswa yang tidak bisa memahami bacaan.
11.	Apakah Ibu memberikan daftar kosakata penting?	<p>Wawancara 1 (Jumat, 27 Maret 2015) Saya memang tidak secara khusus menyoroti hal-hal penting dalam bacaan mbak, paling ya hanya meminta siswa membuka halaman sekian, dan menunjukkan yang mana yang harus dibaca. Saya juga tidak secara khusus memberikan daftar kosakata penting pada siswa. ya seiring berjalannya waktu saja mbak, kalau ada kata baru yang siswa tidak mengerti dan ditanyakan maka saya akan</p>	Guru kelas tidak secara langsung memberikan daftar kosakata baru kepada siswa, namun apabila ada kata baru yang tidak dimengerti oleh siswa maka guru akan memberitahu secara langsung sebagai pengetahuan baru.

		memberitahu mbak... Wawancara 2 (Senin, 6 April 2015). Tidak mbak, saya biasanya memang langsung menunjukkan halaman dan bagian mana yang harus dibaca, tapi saya selalu menekankan makna dari bacaan yang sudah dibaca mbak. Soalnya kalau diberi tahu isi bacaannya sebelum membaca, nanti pasti anak akan malas untuk membaca karena beranggapan sudah tahu isi bacaannya apa. Saya juga tidak memberikan daftar kosakata pada siswa mbak. Mengalir saja lah mbak, kalau siswa tidak tahu pasti bertanya, dan kalau siswa bertanya saya pasti akan menjawabnya mbak....	
12.	Apakah Ibu menempatkan siswa secara berkelompok agar teman dalam kelompok dapat membantu siswa berkebutuhan khusus bila mengalami kesulitan?	Wawancara 1 (Jumat, 27 Maret 2015) Saya menempatkan Pandu, Dimas, Eci, Raka, Chandra dan Fian dibarisan paling depan agar mereka bisa mendengarkan dan memperhatikan saya dengan jelas mbak, selain itu juga agar mereka mudah bertanya pada saya. Sedangkan Billi karena memang anaknya hiperaktif tetapi pintar, saya sengaja letakkan di kursi paling belakang, karena saya pikir walaupun di belakang Billi akan mudah mengerti karena pada dasarnya anaknya itu cerdas Wawancara 2 (Senin, 6 April 2015). Saya masih menempatkan siswa-siswa tersebut dibarisan paling depan kecuali mas Billi mbak. Paling saya hanya menukar teman sebangkunya saja. Karena saya pikir lebih baik untuk meletakkan mereka didepan agar saya mudah mengontrolnya mbak	Guru kelas tidak menempatkan siswa secara berkelompok.
13.	Apakah Ibu menggunakan media gambar untuk menarik perhatian siswa dalam penyampaian materi?	Wawancara 1 (Jumat, 27 Maret 2015) Saya sering sekali membawakan materi dengan dalam bentuk gambar-gambar, misalnya dengan meminta siswa menggambar di papan tulis ataupun kertas yang sudah saya sediakan. Karena saya pikir gambar sangat cocok bagi anak kelas 1 agar mereka tertarik dan bisa menangkap makna dari materi yang dipelajari mbak. Didukung juga karena adanya buku siswa dan buku guru yang memang lebih berorientasi pada pengalaman-pengalaman pribadi dan kegiatan sehari-hari yang disertai dengan gambar-gambar yang menarik, yang akan mengembangkan imajinasi dan penalaran siswa mbak. Selain itu juga saya sering meminta siswa untuk menyanyikan yel-yel biar fokusnya kembali. Saya juga menyampaikan materi dengan bernyanyi-nyanyi biar siswanya senang dan tidak bosan mbak...	Guru kelas sering menggunakan media gambar untuk menarik perhatian siswa dalam penyampaian materi.

		<p>Wawancara 2 (Senin, 6 April 2015)</p> <p>Iya mbak, saya memang sering menyampaikan materi dengan media gambar. Karena anak-anak itu suka sekali kalau sudah disuruh menggambar dan mengamati gambar. Saya pikir itu bisa membantu untuk mempermudah memahami materinya mbak. Saya juga menyampaikan materi dengan bernyanyi-nyanyi biar siswanya tidak bosan mbak, selain itu juga saya sering menggunakan yel-yel untuk mengembalikan fokus siswa...</p>	
14.	Apakah Ibu menjelaskan dengan menggunakan intonasi tertentu?	<p>Wawancara 1 (Jumat, 27 Maret 2015)</p> <p>Saya sering sekali membawakan materi dengan dalam bentuk gambar-gambar, misalnya dengan meminta siswa menggambar di papan tulis ataupun kertas yang sudah saya sediakan. Karena saya pikir gambar sangat cocok bagi anak kelas 1 agar mereka tertarik dan bisa menangkap makna dari materi yang dipelajari mbak. Didukung juga karena adanya buku siswa dan buku guru yang memang lebih berorientasi pada pengalaman-pengalaman pribadi dan kegiatan sehari-hari yang disertai dengan gambar-gambar yang menarik, yang akan mengembangkan imajinasi dan penalaran siswa mbak. Selain itu juga saya sering meminta siswa untuk menyanyikan yel-yel biar fokusnya kembali. Saya juga menyampaikan materi dengan bernyanyi-nyanyi biar siswanya senang dan tidak bosan mbak...</p> <p>Wawancara 2 (Senin, 6 April 2015)</p> <p>Iya mbak, saya memang sering menyampaikan materi dengan media gambar. Karena anak-anak itu suka sekali kalau sudah disuruh menggambar dan mengamati gambar. Saya pikir itu bisa membantu untuk mempermudah memahami materinya mbak. Saya juga menyampaikan materi dengan bernyanyi-nyanyi biar siswanya tidak bosan mbak, selain itu juga saya sering menggunakan yel-yel untuk mengembalikan fokus siswa...</p>	Guru kelas selalu menjelaskan dengan menggunakan intonasi tertentu, yaitu menyampaikan materi dengan menggunakan nyanyian-nyanyian ceria.

**REDUKSI WAWANCARA GURU SF TENTANG AKOMODASI TUGAS DAN PENILAIAN
GURU KELAS TERHADAP SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD N 4 WATES**

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Apakah Ibu memberikan tugas yang lebih mudah pada awal pengerjaan tugas untuk memancing kemampuan berfikir siswa?	<p>Wawancara 1 (Jumat, 27 Maret 2015) Ya mbak, saya biasanya memberi tugas yang mudah dulu. Misalnya saja seperti kemarin, saya meminta siswa untuk menggambarkan bola sepak, bola basket dan bola tenis meja di kertas, kemudian saya meminta mereka untuk mewarnainya sesuai warna aslinya. Itu membuat mereka senang mbak, karena anak-anak suka sekali kalau disuruh menggambar. Setelah itu, saya baru meminta mereka untuk mengurutkan bola dari terkecil ke terbesar, lalu meminta mereka membuat sebuah pola seperti yang sudah saya contohkan sebelumnya...</p> <p>Wawancara 2 (Senin, 6 April 2015) Iya mbak, memang saya selalu seperti itu. Dengan memberikan tugas yang mudah dulu, itu akan membuat mereka berpikir secara perlahan. Soalnya kalau langsung diberi soal yang berat, nanti akan membuat mereka merasa kesulitan. Tapi kalau sudah mengerjakan yang mudah dulu kan otomatis pikiran mereka terangsang sedikit demi sedikit mbak...</p>	Guru kelas selalu memberikan tugas yang lebih mudah pada awal pengerjaan tugas untuk memancing kemampuan berfikir siswa, baru kemudian ke tingkat yang lebih sulit.
2.	Apakah Ibu memberikan lembar kerja atau panduan belajar yang mudah dimengerti saat siswa harus membaca mandiri?	<p>Wawancara 1 (Jumat, 27 Maret 2015) Tidak mbak, tetap sama. Hanya saja saya biasanya mengulang-ulang perintah yang harus mereka lakukan. Memang harus telaten mbak. Tapi kalau untuk memberi panduan yang berbeda memang belum, dan saya pikir mereka masih mampu asalkan saya berusaha untuk memberi perhatian yang lebih saja...</p> <p>Wawancara 2 (Senin, 6 April 2015) Tidak mbak, nanti kalau saya berikan yang berbeda malah nanti takutnya mereka merasa dibedakan. Dan saya pikir mereka masih mampu mengikuti mbak....</p>	Guru kelas tidak memberikan lembar kerja atau panduan belajar yang mudah dimengerti saat siswa harus membaca mandiri, karena guru kelas berpikir bahwa siswa masih mampu mengikutinya. Namun guru kelas tetap berusaha untuk memberi perhatian yang lebih kepada siswa tersebut.
3.	Apakah Ibu mengurangi jumlah pertanyaan, namun memilih hal-hal utama yang diperlukan untuk menyelesaikan materi pelajaran?	<p>Wawancara 1 (Jumat, 27 Maret 2015) Tidak mbak, dalam memberikan latihan soal saya tidak pernah membedakan jenis dan jumlah soal. Tapi biasanya saya membantu siswa-siswa yang kesulitan ini untuk memahami pertanyaan yang tidak mereka mengerti mbak...</p> <p>Wawancara 2 (Senin, 6 April 2015)</p>	Guru kelas tidak mengurangi jumlah pertanyaan, akan tetapi guru kelas akan membimbing apabila ada siswa yang merasa kesulitan dalam memahami pertanyaan.

		Tidak mbak, hanya saja saya membantu mereka yang merasa kesulitan dan tidak mengerti maksud dari pertanyaan yang ada....	
4.	Apakah Ibu memberikan daftar tanggung jawab individu, yang berisi hal-hal yang harus dilakukan untuk menyelesaikan tugas?	<p>Wawancara 1 (Jumat, 27 Maret 2015) Iya mbak, selalu. Soalnya biar orangtuanya tau kalau anaknya itu memiliki beberapa catatan tugas. Kalau tidak seperti itu nanti tidak ada yang mengontrol anak ini di rumah. Soalnya terkadang anak-anak itu sering lupa, kalau tidak ditulis di buku nanti kan tidak ada yang mengingatkan...</p> <p>Wawancara 2 (Senin, 6 April 2015) Iya mbak, saya selalu meminta siswa menulis dibuku tugasnya masing-masing. Soalnya agar orangtua bisa mengontrol anak mbak....</p>	Guru kelas selalu memberikan daftar tanggung jawab individu, yang berisi hal-hal yang harus dilakukan untuk menyelesaikan tugas dengan meminta siswa mencatat di buku tugas siswa.

**REDUKSI WAWANCARA GURU SF TENTANG AKOMODASI TUNTUNAN WAKTU DAN PENJADWALAN
GURU KELAS TERHADAP SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD N 4 WATES**

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Apakah Ibu memberikan toleransi waktu dalam menyelesaikan tugas dan memperbolehkan menyelesaikan tugas dalam waktu tertentu?	<p>Wawancara 1 (Jumat, 27 Maret 2015) Iya mbak, kalau tidak seperti itu nanti mereka tidak bisa mendapatkan nilai. Soalnya memang mereka itu lambat sekali. Ada saja yang dilakukan. Seperti Dimas, itu Dimas sangat lambat kalau diminta untuk mengerjakan tugas. Nanti tahu-tahu sedang menghadap ke belakang melihat teman-temannya, mainan. Billi juga walaupun pandai tapi sering tergiur untuk bermain dulu daripada menyelesaikan tugasnya mbak. Dan Fian yang saya akui memang paling lama dalam segala hal. Padangannya lebih sering kosong dan sering terlihat bengong sama ngalamun mbak...</p> <p>Wawancara 2 (Senin, 6 April 2015) Iya mbak, kalau tidak nanti mereka tidak bisa mengumpulkan nilai. Soalnya memang mereka itu special mbak, lama sekali kalau mengerjakan sesuatu. Mudah tergoda untuk melakukan yang lain mbak. Jadi saya harus memberikan tambahan waktu, hal itu saya lakukan biar mereka bisa mendapatkan nilai yang seharusnya bisa mereka dapatkan mbak...</p>	Guru kelas selalu memberikan toleransi waktu kepada siswa dalam menyelesaikan tugas dan memperbolehkan menyelesaikan tugas dalam waktu tertentu
2.	Apakah Ibu memberikan tugas lebih awal sehingga siswa bisa memulai mengerjakannya lebih awal?	<p>Wawancara 1 (Jumat, 27 Maret 2015) Tidak mbak, saya tidak pernah membedakan. Soalnya kalau mau diberi tugas juga harus diberi konsepnya dulu mbak. Apalagi anak-anak ini terhitung lambat dalam menerima informasi karena mudah teralih perhatiannya. Paling saya hanya memberi waktu tambahan kalau anak-anak ini belum menyelesaikan tugasnya mbak...</p> <p>Wawancara 2 (Senin, 6 April 2015) Tidak mbak, soalnya sebelum diberi tugas kan mereka harus diberi konsepnya dulu, dan untuk menjelaskan kepada mereka juga membutuhkan waktu lebih karena memang anak-anak ini tergolong mudah teralih perhatiannya. Paling saya hanya memberi toleransi</p>	Guru kelas tidak memberikan tugas lebih awal kepada siswa berkebutuhan khusus agar siswa bisa mulai mengerjakannya lebih awal.

		kalau mereka belum menyelesaikan tugas yang saya berikan, saya pasti tunggu mereka sampai mereka menyelesaikannya mbak...	
3.	Apakah Ibu memberikan jeda untuk istirahat setelah siswa menyelesaikan tugas?	<p>Wawancara 1 (Jumat, 27 Maret 2015) Iya mbak, selalu. Soalnya agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh mbak. Kalau tidak seperti itu nanti sampai ke jam pelajaran terakhir siswa K.O semua...</p> <p>Wawancara 2 (Senin, 6 April 2015) Iya mbak, biar siswa tidak merasa jenuh. Soalnya kan memang dalam masa perkembangan, masih senang bermain, jadi sebisa mungkin saya memberika sedikit waktu agar mereka terhibur...</p>	Guru kelas selalu memberikan jeda untuk istirahat setelah siswa menyelesaikan tugas yang diberikan.
4.	Apakah Ibu memberikan jeda untuk istirahat sebelum melanjutkan materi selanjutnya?	<p>Wawancara 1 (Jumat, 27 Maret 2015) Iya mbak, pokoknya setelah memberikan tugas ataupun sebelum ganti ke materi selanjutnya saya selalu memberikan waktu sebentar untuk mereka bermain mbak. Soalnya biar mereka tidak merasa bosan dan lelah...</p> <p>Wawancara 2 Iya mbak, pasti saya berikan mereka sedikit waktu untuk bermain mbak. Biar mereka tidak bosan dan biar lebih semangat lagi ketika mau melanjutkan materi selanjutnya....</p>	Guru kelas selalu memberikan jeda untuk istirahat sebelum melanjutkan materi selanjutnya.

**REDUKSI WAWANCARA GURU SF TENTANG AKOMODASI LINGKUNGAN BELAJAR
GURU KELAS TERHADAP SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD N 4 WATES**

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Apakah Ibu menempatkan siswa berkebutuhan khusus didekat siswa yang bisa membantu bila siswa berkebutuhan khusus mengalami kesulitan?	<p>Wawancara 1 (Jumat, 27 Maret 2015) Tidak mbak, karena saya pikir saya harus menempatkan anak-anak ini dibarisan paling depan agar mereka mudah memperhatikan dan saya mudah dalam mengontrol kegiatan mereka mbak...</p> <p>Wawancara 2 (Senin, 6 April 2015) Tidak mbak, saya menempatkan mereka dibarisan paling depan. Paling saya hanya mengakali dengan cara meminta siswa berprestasi di kelas untuk membantu anak-anak ini ketika mereka tidak bisa menyelesaikan tugasnya...</p>	Guru kelas tidak menempatkan siswa berkebutuhan khusus didekat siswa yang bisa membantu bila siswa berkebutuhan khusus mengalami kesulitan.
2.	Apakah Ibu menempatkan siswa di tempat belajar yang tertutup dalam menyelesaikan pekerjaan mandiri?	<p>Wawancara 1 (Jumat, 27 Maret 2015) Tidak mbak, sebenarnya memang baik untuk menempatkan siswa tersebut di ruang khusus karena diruang yang tenang dapat memungkinkan siswa berkurang tingkat terpecah perhatiannya. Namun memang karena tidak adanya ruangan khusus yang dapat digunakan, ya apa adanya saja mbak. Dan saya juga mengambil segi positifnya saja, dengan menempatkan seluruh siswa di ruang yang sama tanpa membedakan, tidak akan membuat siswa tersebut berkecil hati atau merasa di asingkan mbak...</p> <p>Wawancara 2 (Senin, 6 April 2015) Tidak mbak, karena tidak adanya ruangan khusus disini. Dan selain itu juga agar mereka tidak merasa dibeda-bedakan mbak kalau saya menempatkan mereka di ruangan yang berbeda. Takutnya nanti malah mereka merasa dikecilkan. Itu malah tidak baik bagi perkembangan mereka. Karena saya pikir mereka masih bisa menerima walaupun saya tempatkan di ruang yang sama bersama siswa yang lainnya...</p>	Guru kelas tidak menempatkan siswa di tempat belajar yang tertutup dalam menyelesaikan pekerjaan mandiri.
3.	Apakah Ibu menempatkan siswa duduk di tempat yang jauh dari keramaian di kelas?	<p>Wawancara 1 (Jumat, 27 Maret 2015) Iya mbak, saya menempatkan mereka dibarisan paling depan soalnya biar saya mudah mengontrol mereka. Selain itu juga itu merupakan posisi yang saya pikir paling aman mbak...</p> <p>Wawancara 2 (Senin, 6 April 2015) Iya mbak, saya menempatkan mereka dibarisan paling depan yang</p>	Guru kelas selalu menempatkan siswa duduk di tempat yang jauh dari keramaian di kelas.

		termasuk posisi aman karena tidak terlalu dekat dengan jendela mbak. Saya melakukan rotasi tempat duduk paling hanya menggeser perbaris tanpa memindah urutan paling depan dan seterusnya mbak...	
4.	Apakah Ibu memberikan keleluasaan gerak kepada siswa?	<p>Wawancara 1 (Jumat, 27 Maret 2015) Iya mbak, setiap kali saya melihat anak-anak sudah mulai merasa lelah dan bosan dengan menunjukkan keramaiannya, saya membiarkan mereka untuk bermain dan berbicara sejenak mbak. Namun saya mengingatkan mereka terlebih dahulu bahwa saya memperbolehkan mereka bermain dan berbicara namun jangan terlalu keras karena bisa mengganggu kelas yang lain...</p> <p>Wawancara 2 (Senin, 6 April 2015) Iya mbak, saya memberikan mereka keleluasaan. Jadi kalau mereka merasa bosan dan lelah maka mereka akan bermain-main dan mengajak siswa lain berbicara. Kemudian saya mengingatkan mereka untuk tidak berbicara dengan keras karena dapat mengganggu kelas lain...</p>	Guru kelas selalu memberikan keleluasaan gerak kepada siswa.
5.	Apakah Ibu menempatkan siswa duduk di dekat guru atau asisten guru?	<p>Wawancara 1 (Jumat, 27 Maret 2015) Iya mbak, saya memang sengaja menempatkan mereka sebisa mungkin di tempat yang paling dekat dengan jangkauan saya mbak. Soalnya agar saya tidak sulit dalam mengontrol perilaku mereka, jadi saya tempatkan mereka di barisan paling depan...</p> <p>Wawancara 2 (Senin, 6 April 2015) Iya mbak, soalnya agar saya lebih mudah mengontrol mereka. Jadi saya tempatkan dibarisan paling depan, itu adalah posisi yang saya rasa paling tepat agar saya mudah dalam mengontrol mereka mbak. Kecuali mas Billi, karena mas Billi itu kan memang agak hiperaktif tetapi cerdas, jadi saya tempatkan di belakang agar tidak mengacaukan anak-anak yang butuh bimbingan khusus di kelas...</p>	Guru kelas selalu menempatkan siswa duduk di dekat guru atau asisten guru.
6.	Apakah Ibu memastikan siswa memiliki kemampuan komunikasi atau sosial yang diperlukan dalam interaksi kelompok?	<p>Wawancara 1 (Jumat, 27 Maret 2015) Saya tidak selalu mengontrol bagaimana kemampuan komunikasi siswa setiap hari mbak. Namun saya sudah mengamati dari awal mereka masuk kelas 1, dan saya pikir mereka memiliki kemampuan komunikasi yang baik layaknya anak yang lain. Hanya saja memang perhatian mereka yang mudah terpecah apabila ada hal lain yang menarik perhatian mereka mbak...</p> <p>Wawancara 2 (Senin, 6 April 2015)</p>	Guru kelas tidak memastikan siswa memiliki kemampuan komunikasi atau sosial yang diperlukan dalam interaksi kelompok secara khusus, namun guru kelas yakin bahwa tidak ada siswa yang memiliki permasalahan dalam berkomunikasi setelah mengamati sejak siswa masuk di kelas 1.

		Saya mengamati anak-anak ini tidak setiap hari untuk memastikan apakah kemampuan komunikasinya masih baik atau tidak. Tapi memang dari awal saya melihat mereka tidak memiliki masalah dengan kemampuan berkomunikasi, hanya saja perhatiannya yang mudah terpecah mbak...	
7.	Apakah Ibu memberikan tanggung jawab khusus kepada siswa ketika berada dalam kelompok?	<p>Wawancara 1 (Jumat, 27 Maret 2015) Jadi begini mbak, saya memang tidak setiap hari memberikan tanggung jawab khusus kepada mereka. Tidak setiap hari disini maksudnya ya sesuai kebutuhan mbak. Jika memang perlu ya saya berikan, namun jika tidak ya tidak...</p> <p>Wawancara 2 (Senin, 6 April 2015) Memang tidak selalu mbak. Saya memberikan tanggung jawab khusus kepada mereka sesuai kebutuhan mbak...</p>	Guru kelas memberikan tanggung jawab khusus kepada siswa ketika berada dalam kelompok sesuai dengan kebutuhan.
8.	Apakah Ibu menempatkan siswa dalam kelompok yang memungkinkan dapat membantu bila siswa berkebutuhan khusus memiliki kesulitan?	<p>Wawancara 1 (Jumat, 27 Maret 2015) Iya mbak, saya biasanya meminta siswa berprestasi untuk membantu siswa berkebutuhan khusus jika mengalami kesulitan. Soalnya biasanya siswa berprestasi ini cepat dalam menyelesaikan tugas, dan siswa berkebutuhan khusus ini memang sedikit lambat. Jadi saya meminta siswa berprestasi untuk menuntun siswa berkebutuhan khusus dalam menyelesaikan tugasnya...</p> <p>Wawancara 2 (Senin, 6 April 2015) Iya mbak, biasanya saya meminta siswa berprestasi untuk membantu siswa berkebutuhan khusus. Saya biasanya meminta siswa berprestasi untuk menghampiri siswa berkebutuhan khusus, atau juga meminta siswa berkebutuhan khusus menghampiri siswa berprestasi untuk menanyakan kesulitan yang dialaminya...</p>	Guru kelas menempatkan siswa dalam kelompok yang memungkinkan dapat membantu bila siswa berkebutuhan khusus memiliki kesulitan.

**REDUKSI WAWANCARA GURU SF TENTANG AKOMODASI PENGGUNAAN SISTEM KOMUNIKASI KHUSUS
GURU KELAS TERHADAP SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD N 4 WATES**

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Apakah Ibu memberi kesempatan yang lebih pada siswa untuk mengeja kata dalam kegiatan pembelajaran?	<p>Wawancara 1 (Jumat, 27 Maret 2015) Iya mbak, saya memang membiasakan siswa untuk membaca berulang-ulang. Ini bertujuan agar siswa terbiasa dalam pengejaan kata mbak, soalnya diantara siswa-siswa ini ada yang masih kesulitan dalam membaca...</p> <p>Wawancara 2 (Senin, 6 April 2015) Iya mbak, agar siswa terbiasa dalam pengejaan kata. Soalnya diantara mereka ada yang masih kesulitan membaca mbak, jadi memang harus lebih dibiasakan lagi...</p>	Guru kelas selalu memberikan kesempatan yang lebih pada siswa untuk mengeja kata dalam kegiatan pembelajaran.
2.	Apakah Ibu membiasakan siswa untuk membaca di kelas?	<p>Wawancara 1 (Jumat, 27 Maret 2015) Iya mbak, saya memang membiasakan siswa untuk membaca berulang-ulang. Ini bertujuan agar siswa mampu memahami bacaan dengan baik apabila dibaca secara berulang-ulang mbak...</p> <p>Wawancara 2 (Senin, 6 April 2015) Iya mbak, soalnya agar siswa terbiasa membaca serta dapat memahami bacaan dengan baik mbak jika dibaca secara berulang-ulang...</p>	Guru kelas selalu membiasakan siswa untuk membaca di kelas.
3.	Apakah Ibu menggunakan model berbasis komputer untuk menyajikan konsep matematis?	<p>Wawancara 1 (Jumat, 27 Maret 2015) Tidak mbak. Sebenarnya fasilitas sudah ada, disetiap kelas di sediakan TV LCD yang dapat digunakan untuk mendukung penyajian materi dengan menggunakan model berbasis computer. Tapi ya memang saya yang tidak sempat saja mbak. Soalnya saya juga dibebani tugas untuk mengurus ini dan itu yang terkadang saya kerjakan sambil mengajar juga mbak di kelas, karena memang pekerjaannya yang banyak sekali...</p> <p>Wawancara 2 (Senin, 6 April 2015) Tidak mbak, saya saja yang tidak memiliki waktu untuk membuat hal-hal seperti itu. Padahal fasilitas sudah di sediakan, tapi ya jujur saja mbak memang saya yang tidak berusaha untuk membuatnya karena banyak tugas lain yang harus dikerjakan...</p>	Guru kelas tidak menggunakan model berbasis komputer untuk menyajikan konsep matematis.
4.	Apakah Ibu memberi kesempatan pada siswa untuk melatih keterampilan	Wawancara 1 (Jumat, 27 Maret 2015) Jadi begini mbak, saya di kelas memang jarang sekali dah bahkan	Guru kelas memberi kesempatan pada siswa untuk melatih keterampilan dengan menggunakan

	dengan menggunakan instruksi berbasis komputer?	<p>tidak pernah menyampaikan materi dengan media berbasis komputer. Untuk itu terkadang saya memberikan instruksi berbasis komputer, yang dalam artian seperti ini mbak. Saya memberikan beberapa tugas tertentu agar siswa di rumah bisa mencarinya dengan media komputer mbak. Namun itu juga saya berikan terkadang saja, menyesuaikan dengan materinya juga mbak, jadi tidak setiap hari saya memberikan tugas berbasis komputer...</p> <p>Wawancara 2 (Senin, 6 April 2015) Iya mbak, jadi memang saya sesekali memberikan tugas berbasis komputer kepada siswa. soalnya di kelas memang saya tidak pernah menggunakan media berbasis komputer. Jadi saya memberikan tugas berbasis komputer kepada siswa untuk melatih keterampilan siswa secara mandiri, dengan bantuan orangtua dirumah mbak...</p>	instruksi berbasis komputer sesuai dengan kebutuhan.
5.	Apakah Ibu memberikan pengejaan kata yang ukurannya lebih besar?	<p>Wawancara 1 (Jumat, 27 Maret 2015) Iya mbak, saya memang terbiasa tulisannya besar-besar mbak. Selain itu juga memang mengingat di kelas itu kemampuan membacanya ada yang masih dibawah rata-rata, jadi ukuran huruf memang harus diperhatikan mbak agar siswa lebih mudah untuk membacanya. Biar nggak tanya-tanya terus mbak...</p> <p>Wawancara 2 (Senin, 6 April 2015) Iya mbak, soalnya kalau nggak besar-besar tulisannya nanti siswanya tanya-tanya terus nggak ada selesainya. Tulisannya sudah besar saja biasanya masih tanya-tanya terus mbak. Soalnya kalau lagi dijelaskan tidak memperhatikan mbak. Ya itu tadi, memang anak-anak ini kan special mbak, harus sering diingatkan biar fokus lagi...</p>	Guru kelas selalu memberikan pengejaan kata yang ukurannya lebih besar.
6.	Apakah Ibu menggunakan diagram, gambar, dan kegiatan langsung untuk mendukung pemahaman konsep abstrak atau informasi kompleks?	<p>Wawancara 1 (Jumat, 27 Maret 2015) Iya mbak, saya sering menggunakan gambar-gambar yang lucu. Karena anak-anak biasanya tertarik kalau ada gambarnya. Tapi gambarnya juga saya pilih yang mendekati wujud aslinya mbak. Soalnya kalau tidak mendekati wujud aslinya, kalau ada siswa yang tidak tahu nanti malah tambah tidak tahu lagi karena kebingungan mbak. Misalnya saja seperti kemarin pas pelajaran bola mbak. Saya minta mereka untuk menggambarkan wujud-wujud dan bentuk macam-macam bola, kemudian saya suruh mereka ingat-ingat bentuk dan ukurannya mbak. Biar mereka tahu dan lebih paham...</p>	Guru kelas selalu menggunakan diagram, gambar, dan kegiatan langsung untuk mendukung pemahaman konsep abstrak atau informasi kompleks.

		Wawancara 2 (Senin, 6 April 2015) Iya mbak, saya seringnya pakai gambar-gambar. Kalau dengan gambar mereka masih bingung, saya tunjukkan langsung mbak...	
7.	Apakah Ibu memberi kesempatan siswa untuk menggunakan kalkulator dalam mengecek hasil pekerjaan?	Wawancara 1 (Jumat, 27 Maret 2015) Wah jelas tidak mbak, nanti malah tuman. Jadi malas menghitung kalau dibiasakan pakai kalkulator mbak. Dan anak-anak yang special ini saya rasa masih bisa dibimbing kok nggak, tidak perlu menggunakan kalkulator... Wawancara 2 (Senin, 6 April 2015) Tidak mbak, tidak. Nanti kalau dibiasakan pakai kalkulator jadi malas menghitung mbak. Anak-anak ini masih bisa kok menghitung tanpa kalkulator...	Guru kelas tidak pernah memberi kesempatan siswa untuk menggunakan kalkulator dalam mengecek hasil pekerjaan.
8.	Apakah Ibu memberi kesempatan siswa untuk menggunakan tabel matematika?	Wawancara 1 (Jumat, 27 Maret 2015) Tidak mbak, dan belum waktunya. Soalnya belum ada materinya juga. Selain itu, soal perkalian anak kelas 1 kan masih perkalian sederhana dan mereka masih mampu menghitung secara manual mbak... Wawancara 2 (Senin, 6 April 2015) Tidak mbak, belum sampai ke materi itu juga soalnya. Dan mereka juga masih bisa menghitung secara manual soalnya perkalian untuk anak 1 masih perkalian yang sederhana mbak...	Guru kelas tidak pernah memberi kesempatan siswa untuk menggunakan tabel matematika.
9.	Apakah Ibu mewarnai kolom tabel matematika dengan blok hitam setelah siswa menghafal?	Wawancara 1 (Jumat, 27 Maret 2015) Sudah pasti jawabannya tidak mbak... Wawancara 2 (Senin, 6 April 2015) No mbak, karena memang tidak pakai tabel matematika di kelas saya mbak...	Guru kelas tidak pernah meminta siswa untuk mewarnai kolom tabel matematika dengan blok hitam setelah siswa menghafal
10.	Apakah Ibu menggunakan media gambar, benda nyata dan praktik langsung dalam penyampaian materi?	Wawancara 1 (Jumat, 27 Maret 2015) Iya mbak, biasanya kalau anak belum tahu itu suka bertanya-tanya. Dan apa yang anak tanyakan, kalau ada di sekitar kita pasti saya tunjukkan mbak. Seperti kemarin ketika sedang membahas oncom dan kebetulan ada anak yang membawa bekal oncom, saya kemudian menunjukkan kepada semua siswa. ada yang bertanya tanamau euporbia juga saya bawa ke halaman sekolah untuk melihatnya mbak... Wawancara 2 (Senin, 6 April 2015) Iya mbak, jadi apa yang anak tanyakan apabila ada disekeliling lingkungan pasti saya tunjukkan secara langsung agar anak paham	Guru kelas sering menggunakan media gambar, benda nyata dan praktik langsung dalam penyampaian materi.

		dan tahu...	
--	--	-------------	--

Lampiran 15. Reduksi Data Hasil Wawancara Guru Kelas 5 tentang Akomodasi Pembelajaran Guru Kelas Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus

**REDUKSI WAWANCARA GURU SP TENTANG AKOMODASI MATERI DAN CARA PENGAJARAN
GURU KELAS TERHADAP SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD N 4 WATES**

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Bagaimana tindakan Ibu dalam menyiapkan siswa sebelum mengikuti pembelajaran?	<p>Wawancara 1 (Sabtu, 11 April 2015) Iya mbak, selalu. Tapi biasanya siswa langsung berdoa sendiri setelah mendengar bel masuk. Kalau saya masuk kelas ya langsung memberi salam saja mbak. Setelah itu saya melakukan presensi dan menanyakan kabar siswa</p> <p>Wawancara 2 (Sabtu, 18 April 2015) Dengan memberi salam, dan menanyakan kabar. Selain itu juga saya menanyakan kesiapan anak untuk belajar hari ini.</p>	Guru kelas selalu menyiapkan siswa dengan berdoa, tanya jawab, dan bernyanyi sebelum memulai pembelajaran.
2.	Apakah Ibu berjalan di kelas untuk mengurangi intensitas terpecahnya perhatian siswa?	<p>Wawancara 1 (Sabtu, 11 April 2015) Tidak si mbak, saya panggil saja nanti juga biasanya anak langsung diam</p> <p>Wawancara 2 (Sabtu, 18 April 2015) Tidak mbak</p>	Guru kelas tidak berjalan di kelas untuk mengurangi intensitas terpecahnya perhatian siswa.
3.	Bagaimana cara Ibu dalam memberikan apersepsi kepada siswa sebelum memulai pelajaran?	<p>Wawancara 1 (Sabtu, 11 April 2015) Saya lebih sering dengan tanya jawab mbak. Yang saya tanyakan ya terkait dengan lingkungan saja, apa yang pernah dilihat dan diamati tentang tumbuhan di sekitar, termasuk saling menguntungkan atau merugikan, seperti itu mbak</p> <p>Wawancara 2 (Sabtu, 18 April 2015) Iya mbak, biasanya dengan tanya jawab saja mbak</p>	Guru kelas memberi apersepsi dengan tanya jawab sebelum memulai pelajaran.
4.	Apakah Ibu menyampaikan kompetensi yang akan dicapai sebelum memulai pelajaran?	<p>Wawancara 1 (Sabtu, 11 April 2015) Iya, sebelum memulai sebuah pembelajaran saya selalu menyampaikan tujuan pembelajarannya. Ini bertujuan agar siswa tahu apa yang ingin dicapai dalam sebuah kegiatan belajar yang akan dilakukan</p> <p>Wawancara 2 (Sabtu, 18 April 2015) Iya mbak, selalu saya sampaikan tujuan yang akan dicapai dari kegiatan belajar yang dilakukan</p>	Guru kelas selalu menyampaikan kompetensi yang akan dicapai sebelum memulai pelajaran.
5.	Apakah Ibu menyampaikan manfaat pembelajaran sebelum memulai pelajaran?	<p>Wawancara 1 (Sabtu, 11 April 2015) Iya, selalu. Saya selalu menyampaikan manfaat dari pembelajaran yang akan dilakukan mbak</p>	Guru kelas selalu menyampaikan manfaat pembelajaran sebelum memulai pelajaran.

		Wawancara 2 (Sabtu, 18 April 2015) Iya, saya menyampaikannya di awal pembelajaran	
6.	Apakah Ibu memberikan garis besar materi sebelum kegiatan belajar dimulai?	Wawancara 1 (Sabtu, 11 April 2015) Iya, ya seperti yang dilihat kemarin itu. Saya selalu menampilkan tema atau materi yang akan di pelajari pada layar LCD yang tersedia Wawancara 2 (Sabtu, 18 April 2015) Iya saya selalu menampilkan apa yang akan dipelajari pada layar LCD yang tersedia	Guru kelas selalu memberikan garis besar materi sebelum kegiatan belajar dimulai.
7.	Apakah Ibu menyampaikan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam sehari?	Wawancara 1 (Sabtu, 11 April 2015) Biasanya saya sampaikan Wawancara 2 (Sabtu, 18 April 2015) Iya mbak	Guru kelas selalu menyampaikan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam sehari.
8.	Apakah Ibu menyampaikan penilaian apa saja yang akan dilaksanakan?	Wawancara 1 (Sabtu, 11 April 2015) Tidak saya sampaikan di awal pembelajaran mbak. Paling nanti kalau di tengah-tengah pembelajaran saya sampaikan sedikit tentang apa saja yang dinilai dari pekerjaan yang sedang atau sudah dilakukan Wawancara 2 (Sabtu, 18 April 2015) Tidak selalu saya sampaikan. Kecuali mengenai kegiatan evaluasi atau UKK saya pasti sampaikan	Guru kelas tidak selalu menyampaikan penilaian apa saja yang akan dilaksanakan, terkecuali akan di adakan kegiatan ulangan harian, evaluasi, maupun UKK.
9.	Apa Ibu yang ibu lakukan untuk menyikapi siswa berkebutuhan khusus yang ramai di kelas?	Wawancara 1 (Sabtu, 11 April 2015) Ya biasanya kalau ramai saya panggil saja namanya nanti langung diam Wawancara 2 (Sabtu, 18 April 2015) Iya kalau ramai biasanya saya panggil namanya	Guru kelas menyikapi siswa berkebutuhan khusus yang ramai di kelas dengan cara memanggil siswa untuk mengingatkan.
10.	Apakah Ibu menyoroti/menandai hal-hal penting dalam teks bacaan?	Wawancara 1 (Sabtu, 11 April 2015) Tidak mbak, kalau membaca biasanya saya langsung menunjuk siswa untuk langsung membaca, dan kemudian nanti saya akan memanggil nama siswa lain untuk melanjutkannya. Itu tujuannya biar siswanya memperhatikan. Saya juga tidak berikan daftar kosakata, biar anak yang aktif bertanya saja Wawancara 2 (Sabtu, 18 April 2015) Tidak mbak, biasanya saya langsung meminta siswa untuk membaca secara bergantian saja. Dan siapa yang bertugas membaca biasanya saya yang langsung menunjuknya. Untuk daftar kosakata saya ingin anak aktif untuk bertanya mbak	Guru kelas tidak secara khusus menyoroti/menandai hal-hal penting dalam teks bacaan, namun guru kelas akan langsung memberitahu siswa jika ada siswa yang tidak bisa memahami bacaan.

11.	Apakah Ibu memberikan daftar kosakata penting?	Wawancara 1 (Sabtu, 11 April 2015) Tidak mbak, kalau membaca biasanya saya langsung menunjuk siswa untuk langsung membaca, dan kemudian nanti saya akan memanggil nama siswa lain untuk melanjutkannya. Itu tujuannya biar siswanya memperhatikan. Saya juga tidak berikan daftar kosakata, biar anak yang aktif bertanya saja	Guru kelas tidak secara langsung memberikan daftar kosakata baru kepada siswa, namun apabila ada kata baru yang tidak dimengerti oleh siswa maka guru akan memberitahu secara langsung sebagai pengetahuan baru.
		Wawancara 2 (Sabtu, 18 April 2015) Tidak mbak, biasanya saya langsung meminta siswa untuk membaca secara bergantian saja. Dan siapa yang bertugas membaca biasanya saya yang langsung menunjuknya. Untuk daftar kosakata saya ingin anak aktif untuk bertanya mbak	
12.	Apakah Ibu menempatkan siswa secara berkelompok agar teman dalam kelompok dapat membantu siswa berkebutuhan khusus bila mengalami kesulitan?	Wawancara 1 (Sabtu, 11 April 2015) Saya biasanya sering merubah posisi tempat duduk. Saya menempatkan DR, FA dan FR di dekat teman yang tidak ramai. Biar mereka tidak terlalu ramai juga	Guru kelas menempatkan siswa berkebutuhan khusus berada dalam kelompok yang berisi siswa yang tidak terlalu ramai di kelas serta memperhatikan guru, sehingga siswa dapat membantu siswa berkebutuhan khusus jika memiliki kesulitan.
		Wawancara 2 (Sabtu, 18 April 2015) DR, FA dan FR saya tempatkan di dekat siswa yang tidak ramai biar mereka tidak ramai juga	
13.	Apakah Ibu menggunakan media gambar untuk menarik perhatian siswa dalam penyampaian materi?	Wawancara 1 (Sabtu, 11 April 2015) Iya, seperti yang sudah pernah dilihat sendiri. Saya menampilkan beberapa gambar di TV LCD. Saya juga menyampaikan materi dengan suara yang keras dan jelas agar siswa dapat mendengarnya dengan jelas	Guru kelas sering menggunakan media gambar untuk menarik perhatian siswa dalam penyampaian materi.
		Wawancara 2 (Sabtu, 18 April 2015) Iya mbak, saya biasanya menampilkan gambar di TV LCD, tujuannya biar siswa jelas dalam memahaminya. Saya berbicara dengan keras agar siswa mampu memahami dengan jelas apa yang saya jelaskan mbak	
14.	Apakah Ibu menjelaskan dengan menggunakan intonasi tertentu?	Wawancara 1 (Sabtu, 11 April 2015) Iya, seperti yang sudah pernah dilihat sendiri. Saya menampilkan beberapa gambar di TV LCD. Saya juga menyampaikan materi dengan suara yang keras dan jelas agar siswa dapat mendengarnya dengan jelas	Guru kelas selalu menjelaskan dengan menggunakan intonasi yang jelas dan dengan suara yang keras.
		Wawancara 2 (Sabtu, 18 April 2015) Iya mbak, saya biasanya menampilkan gambar di TV LCD, tujuannya biar siswa jelas dalam memahaminya. Saya berbicara dengan keras agar siswa mampu memahami dengan jelas apa yang	

		saya jelaskan mbak	
--	--	--------------------	--

**REDUKSI WAWANCARA GURU SP TENTANG AKOMODASI TUGAS DAN PENILAIAN
GURU KELAS TERHADAP SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD N 4 WATES**

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Apakah Ibu memberikan tugas yang lebih mudah pada awal pengerjaan tugas untuk memancing kemampuan berfikir siswa?	<p>Wawancara 1 (Sabtu, 11 April 2015) Iya mbak. Karena kemampuan siswa perlu dilatih dulu sebelum memikirkan permasalahan yang berat, jadi saya beri yang mudah dulu baru perlahan ke tingkat yang lebih sulit</p> <p>Wawancara 2 (Sabtu, 18 April 2015) Iya mbak, biasanya saya minta siswa hanya mengamati dulu kemudian setelah itu saya minta siswa untuk menganalisis apa yang telah di amati</p>	Guru kelas selalu memberikan tugas yang lebih mudah pada awal pengerjaan tugas untuk memancing kemampuan berfikir siswa, baru kemudian ke tingkat yang lebih sulit.
2.	Apakah Ibu memberikan lembar kerja atau panduan belajar yang mudah dimengerti saat siswa harus membaca mandiri?	<p>Wawancara 1 (Sabtu, 11 April 2015) Tidak mbak, semua saya berikan yang sama</p> <p>Wawancara 2 (Sabtu, 18 April 2015) Tidak mbak, saya berikan samarata untuk semua siswa tanpa membuat yang berbeda</p>	Guru kelas tidak memberikan lembar kerja atau panduan belajar yang mudah dimengerti saat siswa harus membaca mandiri, karena guru kelas berpikir bahwa siswa masih mampu mengikutinya. Namun guru kelas tetap berusaha untuk memberi perhatian yang lebih kepada siswa tersebut.
3.	Apakah Ibu mengurangi jumlah pertanyaan, namun memilih hal-hal utama yang diperlukan untuk menyelesaikan materi pelajaran?	<p>Wawancara 1 (Sabtu, 11 April 2015) Tidak mbak, saya berikan sama. Pokoknya saya berikan sama saja mbak</p> <p>Wawancara 2 (Sabtu, 18 April 2015) Tidak mbak, saya memberikan soal dan pertanyaan yang sama mbak. Saya berikan samarata</p>	Guru kelas tidak mengurangi jumlah pertanyaan, akan tetapi guru kelas akan membimbing apabila ada siswa yang merasa kesulitan dalam memahami pertanyaan.
4.	Apakah Ibu memberikan daftar tanggung jawab individu, yang berisi hal-hal yang harus dilakukan untuk menyelesaikan tugas?	<p>Wawancara 1 (Sabtu, 11 April 2015) Tidak mbak, karena dibuku siswa sudah tertulis berita acara apa yang akan dipelajari mbak. Jadi siswa tahu dari situ saja, biasanya juga siswa aktif sendiri untuk mencari tahu apa yang harus dilakukan</p> <p>Wawancara 2 (Sabtu, 18 April 2015) Tidak mbak, siswa biasanya aktif mencari tahu sendiri apa yang harus dilakukan dari buku siswa. Karena masing-masing siswa juga mempunyai buku siswa mbak....</p>	Guru kelas tidak memberikan daftar tanggung jawab individu, yang berisi hal-hal yang harus dilakukan untuk menyelesaikan tugas, karena guru kelas yakin bahwa siswa akan aktif mencari tahu sendiri di buku siswa.

**REDUKSI WAWANCARA GURU SP TENTANG AKOMODASI TUNTUNAN WAKTU DAN PENJADWALAN
GURU KELAS TERHADAP SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD N 4 WATES**

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Apakah Ibu memberikan toleransi waktu dalam menyelesaikan tugas dan memperbolehkan menyelesaikan tugas dalam waktu tertentu?	<p>Wawancara 1 (Sabtu, 11 April 2015) Iya mbak, soalnya anak-anaknya di kelas suka ramai. Sampai terkadang tugas yang saya berikan hari ini baru bisa di kumpulkan besok</p> <p>Wawancara 2 (Sabtu, 18 April 2015) Iya mbak, setiap kali saya selalu memerikan tambahan waktu. Soalnya kondisi di kelas juga sangat ramai. Jadi tidak bisa menyelesaikan tepat waktu. Sampai terkadang saya tinggal-tinggal juga, mereka masih tetap belum menyelesaikannya</p>	Guru kelas selalu memberikan toleransi waktu kepada siswa dalam menyelesaikan tugas dan memperbolehkan menyelesaikan tugas dalam waktu tertentu
2.	Apakah Ibu memberikan tugas lebih awal sehingga siswa bisa memulai mengerjakannya lebih awal?	<p>Wawancara 1 (Sabtu, 11 April 2015) Tidak. Saya berikan sama-sama, paling saya berikan waktu lebih saja kalau belum selesai</p> <p>Wawancara 2 (Sabtu, 18 April 2015) Tidak mbak, saya berikan sama-sama biasanya</p>	Guru kelas tidak memberikan tugas lebih awal kepada siswa berkebutuhan khusus agar siswa bisa mulai mengerjakannya lebih awal.
3.	Apakah Ibu memberikan jeda untuk istirahat setelah siswa menyelesaikan tugas?	<p>Wawancara 1 (Sabtu, 11 April 2015) Iya saya sering mmberikan waktu kepada siswa di sela-sela pembelajaran, tp tetap saja siswa tidak bisa cepat-cepat menyelesaikan tugasnya. Ya itu tadi, memang kelas saya itu ramai sekali mbak</p> <p>Wawancara 2 (Sabtu, 18 April 2015) Iya mbak, saya sering meninggalkan kelas untuk memberikan jeda di sela-sela pembelajaran. Tp tetap saja siswa tidak bisa menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu</p>	Guru kelas selalu memberikan jeda untuk istirahat setelah siswa menyelesaikan tugas yang diberikan.
4.	Apakah Ibu memberikan jeda untuk istirahat sebelum melanjutkan materi selanjutnya?	<p>Wawancara 1 (Sabtu, 11 April 2015) Iya saya sering mmberikan waktu kepada siswa di sela-sela pembelajaran, tp tetap saja siswa tidak bisa cepat-cepat menyelesaikan tugasnya. Ya itu tadi, memang kelas saya itu ramai sekali mbak</p> <p>Wawancara 2 (Sabtu, 18 April 2015) Iya mbak, saya sering meninggalkan kelas untuk memberikan jeda di sela-sela pembelajaran. Tp tetap saja siswa tidak bisa menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu</p>	Guru kelas selalu memberikan jeda untuk istirahat sebelum melanjutkan materi selanjutnya.

**REDUKSI WAWANCARA GURU SP TENTANG AKOMODASI LINGKUNGAN BELAJAR
GURU KELAS TERHADAP SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD N 4 WATES**

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Apakah Ibu menempatkan siswa berkebutuhan khusus didekat siswa yang bisa membantu bila siswa berkebutuhan khusus mengalami kesulitan?	<p>Wawancara 1 (Sabtu, 11 April 2015) Iya, saya menempatkan anak-anak ini di dekat siswa yang memungkinkan bisa membantu mbak</p> <p>Wawancara 2 (Sabtu, 18 April 2015) Iya mbak, saya menempatkan siswa ini di dekat siswa yang memungkinkan dapat membantu. Ya di dekat siswa yang tidak suka rama di kelas, dan sering memperhatikan ketika kegiatan belajar berlangsung</p>	Guru kelas berusaha untuk menempatkan siswa berkebutuhan khusus didekat siswa yang bisa membantu bila siswa berkebutuhan khusus mengalami kesulitan.
2.	Apakah Ibu menempatkan siswa di tempat belajar yang tertutup dalam menyelesaikan pekerjaan mandiri?	<p>Wawancara 1 (Sabtu, 11 April 2015) Tidak, saya menempatkan mereka di tempat yang sama. Ya karena memang tidak ada ruangan khususnya juga. Mereka semua belajar ya bersama-sama mbak</p> <p>Wawancara 2 (Sabtu, 18 April 2015) Tidak mbak, saya tidak memisahkan mereka dan selalu menempatkan di tempat yang sama dalam belajar</p>	Guru kelas tidak menempatkan siswa di tempat belajar yang tertutup dalam menyelesaikan pekerjaan mandiri.
3.	Apakah Ibu menempatkan siswa duduk di tempat yang jauh dari keramaian di kelas?	<p>Wawancara 1 (Sabtu, 11 April 2015) Iya mbak, saya menempatkan mereka dibarisan depan biar kalau ramai kelihatan</p> <p>Wawancara 2 (Sabtu, 18 April 2015) Iya saya menempatkan mereka di depan mbak, soalnya kalau ramai biar langsung kelihatan</p>	Guru kelas selalu menempatkan siswa duduk di tempat yang jauh dari keramaian di kelas.
4.	Apakah Ibu memberikan keleluasaan gerak kepada siswa?	<p>Wawancara 1 (Sabtu, 11 April 2015) Iya terkadang ramai saya biarkan, saya berikan kebebasan</p> <p>Wawancara 2 (Sabtu, 18 April 2015) Iya mbak, terkadang saya berikan mereka waktu untuk berbicara. Tapi ya itu, pasti kebablasan jadi ngobrol terus walaupun saya sudah mulai menjelaskan lagi</p>	Guru kelas selalu memberikan keleluasaan gerak kepada siswa.
5.	Apakah Ibu menempatkan siswa duduk di dekat guru atau asisten guru?	<p>Wawancara 1 (Sabtu, 11 April 2015) Iya mbak, sebisa mungkin saya tempatkan di meja paling depan</p> <p>Wawancara 2 (Sabtu, 18 April 2015) Iya mbak, saya sebisa mungkin menempatkan di depan. Tapi tidak semua selalu dekat dengan meja saya. Karena saya sering merubah</p>	Guru kelas selalu menempatkan siswa duduk di dekat guru atau asisten guru.

		variasi tempat duduk mbak. Dan sekarang berhadapan seperti ini	
6.	Apakah Ibu memastikan siswa memiliki kemampuan komunikasi atau sosial yang diperlukan dalam interaksi kelompok?	<p>Wawancara 1 (Sabtu, 11 April 2015) Tidak mbak, saya yakin semuanya mampu dan tidak ada masalah</p> <p>Wawancara 2 (Sabtu, 18 April 2015) Tidak, karena saya yakin tidak ada yang bermasalah mbak dan saya kira semuanya mampu</p>	Guru kelas tidak memastikan siswa memiliki kemampuan komunikasi atau sosial yang diperlukan dalam interaksi kelompok secara khusus, karena guru kelas yakin tidak ada permasalahan tersebut di kelas.
7.	Apakah Ibu memberikan tanggung jawab khusus kepada siswa ketika berada dalam kelompok?	<p>Wawancara 1 (Sabtu, 11 April 2015) Tidak mbak, jarang memang saya memberikan tanggung jawab secara khusus. Karena saya pikir mereka sudah besar dan sudah bisa berpikir bahwa tugas dalam kelompok harus diselesaikan bersama-sama</p> <p>Wawancara 2 (Sabtu, 18 April 2015) Tidak mbak, karena saya yakin mereka mengerti apa yang harus dilakukan dalam berkelompok</p>	Guru kelas tidak memberikan tanggung jawab khusus pada siswa ketika berada dalam kelompok, karena guru kelas yakin bahwa siswa tahu tanggung jawabnya ketika berada dalam sebuah kelompok.
8.	Apakah Ibu menempatkan siswa dalam kelompok yang memungkinkan dapat membantu bila siswa berkebutuhan khusus memiliki kesulitan?	<p>Wawancara 1 (Sabtu, 11 April 2015) Iya pokoknya sebisa mungkin saya tempatkan bersama teman yang memungkinkan dapat membantu jika anak ini merasa kesulitan</p> <p>Wawancara 2 (Sabtu, 18 April 2015) Iya mbak, saya tempatkan anak ini dimana ada teman yang bisa membantunya kalau dia merasa kesulitan</p>	Guru kelas menempatkan siswa dalam kelompok yang memungkinkan dapat membantu bila siswa berkebutuhan khusus memiliki kesulitan.

**REDUKSI WAWANCARA GURU SP TENTANG AKOMODASI PENGGUNAAN SISTEM KOMUNIKASI KHUSUS
GURU KELAS TERHADAP SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD N 4 WATES**

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Apakah Ibu memberi kesempatan yang lebih pada siswa untuk mengeja kata dalam kegiatan pembelajaran?	<p>Wawancara 1 (Sabtu, 11 April 2015) Iya, biasanya saya meminta siswa untuk membaca secara berulang-ulang</p> <p>Wawancara 2 (Sabtu, 18 April 2015) Iya mbak, saya biasanya meminta siswa membaca berulang-ulang agar terbiasa mengeja kata</p>	Guru kelas selalu memberikan kesempatan yang lebih pada siswa untuk mengeja kata dalam kegiatan pembelajaran.
2.	Apakah Ibu membiasakan siswa untuk membaca di kelas?	<p>Wawancara 1 (Sabtu, 11 April 2015) Saya biasanya meminta siswa untuk membaca secara bergantian, saya yang menunjukkannya secara langsung. Dan tidak hanya satu kali mbak, kalau sudah selesai nanti saya ulang lagi</p> <p>Wawancara 2 (Sabtu, 18 April 2015) Iya mbak, biasanya berulangnya tapi secara bergantian membacanya. Biar semua bisa berkonsentrasi</p>	Guru kelas selalu membiasakan siswa untuk membaca di kelas.
3.	Apakah Ibu menggunakan model berbasis komputer untuk menyajikan konsep matematis?	<p>Wawancara 1 (Sabtu, 11 April 2015) Ya biasanya saya memakai LCD yang ada di kelas mbak. Jadi ya saya buat secara sederhana saja di rumah</p> <p>Wawancara 2 (Sabtu, 18 April 2015) Iya mbak, walaupun hanya secara sederhana biasanya saya menyajikan materi lewat LCD yang tersedia di kelas</p>	Guru kelas sering menggunakan model berbasis komputer untuk menyajikan konsep matematis.
4.	Apakah Ibu memberi kesempatan pada siswa untuk melatih keterampilan dengan menggunakan instruksi berbasis komputer?	<p>Wawancara 1 (Sabtu, 11 April 2015) Ya tidak setiap hari. Tapi ya pernah saya berikan</p> <p>Wawancara 2 (Sabtu, 18 April 2015) Tidak setiap hari mbak, tapi terkadang saya berikan tugas berbasis komputer</p>	Guru kelas memberi kesempatan pada siswa untuk melatih keterampilan dengan menggunakan instruksi berbasis computer sesuai dengan kebutuhan.
5.	Apakah Ibu memberikan pengejaan kata yang ukurannya lebih besar?	<p>Wawancara 1 (Sabtu, 11 April 2015) Iya, besar saya kalau menulis memang</p> <p>Wawancara 2 (Sabtu, 18 April 2015) Iya mbak, saya memang tulisannya besar biar mudah dibaca</p>	Guru kelas selalu memberikan pengejaan kata yang ukurannya lebih besar.
6.	Apakah Ibu menggunakan diagram, gambar, dan kegiatan langsung untuk mendukung pemahaman konsep abstrak	<p>Wawancara 1 (Sabtu, 11 April 2015) Iya, sering menggunakan gambar-gambar. Atau juga saya langsung meminta siswa untuk mencari gambar-gambarnya sendiri</p>	Guru kelas selalu menggunakan diagram, gambar, dan kegiatan langsung untuk mendukung pemahaman konsep abstrak atau informasi

	atau informasi kompleks?	Wawancara 2 (Sabtu, 18 April 2015) Iya, seperti kemarin saya menampilkan beberapa gambar. Selain itu juga ketika siswa membuat madding, saya meminta untuk diberi gambar	kompleks.
7.	Apakah Ibu memberi kesempatan siswa untuk menggunakan kalkulator dalam mengecek hasil pekerjaan?	Wawancara 1 (Sabtu, 11 April 2015) Enggak mbak, memang tidak saya biasakan untuk tidak menggunakan kalkulator Wawancara 2 (Sabtu, 18 April 2015) Tidak, memang saya tidak mengijinkan mbak	Guru kelas tidak pernah memberi kesempatan siswa untuk menggunakan kalkulator dalam mengecek hasil pekerjaan.
8.	Apakah Ibu memberi kesempatan siswa untuk menggunakan tabel matematika?	Wawancara 1 (Sabtu, 11 April 2015) Tidak, sudah kelas 5 kok nggak perlu pakai tabel matematika kalau menghitung perkalian Wawancara 2 (Sabtu, 18 April 2015) Tidak mbak, karena saya rasa mereka mampu sudah kelas 5 kok	Guru kelas tidak pernah memberi kesempatan siswa untuk menggunakan tabel matematika.
9.	Apakah Ibu mewarnai kolom tabel matematika dengan blok hitam setelah siswa menghafal?	Wawancara 1 (Sabtu, 11 April 2015) Sudah pasti jawabannya tidak mbak Wawancara 2 (Sabtu, 18 April 2015) Tidak mbak	Guru kelas tidak pernah meminta siswa untuk mewarnai kolom tabel matematika dengan blok hitam setelah siswa menghafal
10.	Apakah Ibu menggunakan media gambar, benda nyata dan praktik langsung dalam penyampaian materi?	Wawancara 1 (Sabtu, 11 April 2015) Iya mbak, seperti kemarin ketika belajar tentang simbiosis saya langsung meminta anak melihat secara langsung di halaman sekolah Wawancara 2 (Sabtu, 18 April 2015) Iya mbak, jadi ya berorientasi di kehidupan sehari-hari agar anaknya tidak bingung dan merasa yakin karena melihatnya sendiri	Guru kelas sering menggunakan media gambar, benda nyata dan praktik langsung dalam penyampaian materi.

Lampiran 16. Reduksi Data Hasil Wawancara Siswa Kelas 1 tentang Akomodasi Pembelajaran Guru Kelas Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus

**REDUKSI WAWANCARA SISWA TENTANG AKOMODASI PEMBELAJARAN
GURU KELAS TERHADAP SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD N 4 WATES**

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Apakah kamu disiapkan sebelum memulai pelajaran?	CHN : "Iya disiapkan." (Kamis, 26 Maret 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas menyiapkan siswa sebelum memulai pelajaran
		FN : " (Menganggukkan kepala)." (Jumat, 27 Maret 2015)	
		DMS : "Heem mbak disiapkan." (Sabtu, 28 Maret 2015)	
		EC : "Iya kak, ditegur kalau ramai." (Rabu, 1 April 2015)	
		BLL : "Iya mbak." (Kamis, 2 April 2015)	
		RK : "Iya bu, berdoa." (Senin, 6 April 2015)	
		PND : "Iya." (Rabu, 8 April 2015)	
2.	Apakah guru sering mengawasi dengan berjalan di kelas?	CHN : "Iya e mbak." (Kamis, 26 Maret 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas sering mengawasi siswa dengan cara berjalan di kelas
		FN : " (Mengangguk)" (Jumat, 27 Maret 2015)	
		DMS : "Iya mbak." (Sabtu, 28 Maret 2015)	
		EC : "Iya kak Bu Fat jalan-jalan terus." (Rabu, 1 April 2015)	
		BLL : "Iya Bu, saya di samperin terus." (Kamis, 2 April 2015)	
		RK : "Iya Bu." (Senin, 6 April 2015)	
		PND : "Iya." (Rabu, 8 April 2015)	
3.	Apakah kamu sering melakukan tanya jawab dan bernyanyi bersama guru sebelum memulai pelajaran?	CHN : "Iya." (Kamis, 26 Maret 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas melakukan tanya jawab dan bernyanyi bersama siswa untuk memberikan apersepsi sebelum memulai pelajaran.
		FN : " (Menganggukkan kepala)." (Jumat, 27 Maret 2015)	
		DMS : "Heem mbak." (Sabtu, 28 Maret 2015)	
		EC : "Iya kak, biasanya tanya jawab." (Rabu, 1 April 2015)	
		BLL : "Iya mbak." (Kamis, 2 April 2015)	
		RK : "Iya bu" (Senin, 6 April 2015)	
		PND : "Iya, nyanyi-nyanyi" (Rabu, 8 April 2015)	
4.	Apakah kamu menerima informasi	CHN : "Iya." (Kamis, 26 Maret 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas memberikan

	dari guru mengenai kompetensi yang akan dicapai sebelum memulai pelajaran?	FN : "(Menganggukkan kepala)." (Jumat, 27 Maret 2015)	informasi mengenai kompetensi yang akan dicapai sebelum memulai pelajaran.
		DMS : "Heem mbak." (Sabtu, 28 Maret 2015)	
		EC : "Iya kak." (Rabu, 1 April 2015)	
		BLL : "Iya mbak." (Kamis, 2 April 2015)	
		RK : "Iya bu" (Senin, 6 April 2015)	
		PND : "Iya." (Rabu, 8 April 2015)	
5.	Apakah kamu menerima informasi dari guru mengenai manfaat pembelajaran sebelum memulai pelajaran?	CHN : "Iya." (Kamis, 26 Maret 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas memberikan informasi mengenai manfaat pembelajaran sebelum memulai pelajaran.
		FN : "(Menganggukkan kepala)." (Jumat, 27 Maret 2015)	
		DMS : "Heem mbak." (Sabtu, 28 Maret 2015)	
		EC : "Iya kak." (Rabu, 1 April 2015)	
		BLL : "Iya mbak." (Kamis, 2 April 2015)	
		RK : "Iya bu" (Senin, 6 April 2015)	
		PND : "Iya." (Rabu, 8 April 2015)	
6.	Apakah kamu menerima garis besar materi sebelum kegiatan belajar dimulai?	CHN : "Iya." (Kamis, 26 Maret 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas memberikan garis besar materi sebelum kegiatan belajar dimulai.
		FN : "(Mengangguk)" (Jumat, 27 Maret 2015)	
		DMS : "He'eh." (Sabtu, 28 Maret 2015)	
		EC : "Iya kak." (Rabu, 1 April 2015)	
		BLL : "Iya." (Kamis, 2 April 2015)	
		RK : "Iya Bu." (Senin, 6 April 2015)	
		PND : "Iya." (Rabu, 8 April 2015)	
7.	Apakah kamu menerima informasi dari guru mengenai kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam sehari?	CHN : "Iya." (Kamis, 26 Maret 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas memberikan informasi mengenai kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam sehari.
		FN : "(Mengangguk)" (Jumat, 27 Maret 2015)	
		DMS : "He'eh." (Sabtu, 28 Maret 2015)	
		EC : "Iya kak." (Rabu, 1 April 2015)	
		BLL : "Iya." (Kamis, 2 April 2015)	
		RK : "Iya Bu." (Senin, 6 April 2015)	
		PND : "Iya mbak." (Rabu, 8 April 2015)	
8.	Apakah kamu menerima informasi dari guru mengenai penilaian apa saja yang akan dilaksanakan?	CHN : "Tidak." (Kamis, 26 Maret 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas memberikan informasi mengenai penilaian apa saja yang akan dilaksanakan.
		FN : "(Menggeleng-geleng kepala)" (Jumat, 27 Maret 2015)	
		DMS : "Enggak." (Sabtu, 28 Maret 2015)	
		EC : "Enggak e mbak." (Rabu, 1 April 2015)	
		BLL : "Enggak." (Kamis, 2 April 2015)	

		RK : "Tidak bu." (Senin, 6 April 2015)	
		PND : "Tidak, tidak." (Rabu, 8 April 2015)	
9.	Apakah kamu sering ditegur oleh guru ketika kamu ramai di kelas?	CHN : "Iya mbak." (Kamis, 26 Maret 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas sering menegur dengan memanggil nama siswa ketika ada siswa yang ramai di kelas.
		FN : "(Mengangguk)" (Jumat, 27 Maret 2015)	
		DMS : "Iya mbak, saya dipanggil-panggil terus." (Sabtu, 28 Maret 2015)	
		EC : "Iya kak Bu Fat sering panggilin yang suka ribut." (Rabu, 1 April 2015)	
		BLL : "Iya." (Kamis, 2 April 2015)	
		RK : "Iya Bu." (Senin, 6 April 2015)	
		PND : "Iya." (Rabu, 8 April 2015)	
10	Apakah guru menyoroti/menandai hal-hal penting dalam teks bacaan?	CHN : "Biasanya langsung baca bareng-bareng." (Kamis, 26 Maret 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas tidak menyoroti/menandai hal-hal penting dalam teks bacaan.
		FN : "Enggak." (Jumat, 27 Maret 2015)	
		MS : "Langsung baca sama-sama." (Sabtu, 28 Maret 2015)	
		EC : "Enggak kak biasanya emang langsung baca." (Rabu, 1 April 2015)	
		BL : "Enggak, biasanya tu dikasih tahu halamannya terus suruh baca bareng-bareng." (Kamis, 2 April 2015)	
		RK : "Tidak Bu." (Senin, 6 April 2015)	
		PND : "Enggak." (Rabu, 8 April 2015)	
11	Apakah kamu mendapatkan daftar kosakata penting?	CHN : "Enggak." (Kamis, 26 Maret 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas tidak memberikan daftar kosakata penting.
		FN : "Enggak." (Jumat, 27 Maret 2015)	
		DMS : "Enggak." (Sabtu, 28 Maret 2015)	
		EC : "Enggak kak." (Rabu, 1 April 2015)	
		BLL : "Enggak." (Kamis, 2 April 2015)	
		RK : "Tidak Bu." (Senin, 6 April 2015)	
		PND : "Enggak." (Rabu, 8 April 2015)	
12	Apakah kamu ditempatkan untuk duduk di dekat teman yang membantu ketika kamu memiliki kesulitan?	CHN : "Enggak mbak, aku duduknya di depan terus tapi ganti-ganti kadang sama Brava kadang sama Tiyok." (Kamis, 26 Maret 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas tidak menempatkan siswa berdasarkan kebutuhan khusus untuk duduk bersebelahan dengan siswa lain yang mungkin bisa membantu ketika siswa memiliki kesulitan.
		FN : "Enggak." (Jumat, 27 Maret 2015)	
		DMS : "Enggak, tapi di geser-geser sebaris." (Sabtu, 28 Maret 2015)	
		EC : "Enggak kak paling cuma di geser perbaris aja." (Rabu, 1 April 2015)	
		BLL : "Enggak, aku duduk di belakang terus. Paling-paling tu di	

		pindah-pindah tapi sebaris.” (Kamis, 2 April 2015)	
		RK :”Tidak Bu.” (Senin, 6 April 2015)	
		PND :”Enggak.” (Rabu, 8 April 2015)	
13	Apakah guru sering menggunakan media gambar dalam penyampaian materi?	CHN :”Iya e tiap hari gambar terus sama nyanyi-nyanyi.” (Kamis, 26 Maret 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas sering menggunakan media gambar dalam penyampaian materi.
		FN :”(Mengangguk).” (Jumat, 27 Maret 2015)	
		DMS :”He’eh.” (Sabtu, 28 Maret 2015)	
		EC :”Iya kak, Bu Fat ngajak gambar sama nyanyi terus.” (Rabu, 1 April 2015)	
		BLL :”Iya nggambar terus, sama nyanyi kalau kau suka hati.” (Kamis, 2 April 2015)	
		RK :”Iya Bu.” (Senin, 6 April 2015)	
		PND :”Iya.” (Rabu, 8 April 2015)	
14	Apakah intonasi guru jelas dalam menjelaskan?	CHN :”Iya.” (Kamis, 26 Maret 2015)	Siswa sepakat bahwa intonasi yang diberikan guru kelas dalam menjelaskan udah dimengerti.
		FN :”(Mengangguk).” (Jumat, 27 Maret 2015)	
		DMS :”He’eh.” (Sabtu, 28 Maret 2015)	
		EC :”Iya kak.” (Rabu, 1 April 2015)	
		BLL :”Iya.” (Kamis, 2 April 2015)	
		RK :”Iya Bu.” (Senin, 6 April 2015)	
		PND :”Iya.” (Rabu, 8 April 2015)	
15	Apakah kamu mengerjakan tugas mulai dari tingkat yang lebih mudah ke tingkat yang lebih sulit?	CHN :”Iya e nanti kalau yang mudah-mudah udah tinggal yang sulit-sulit.” (Kamis, 26 Maret 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas memberikan tugas mulai dari tingkat yang lebih mudah ke tingkat yang lebih sulit.
		FN :”(Mengangguk).” (Jumat, 27 Maret 2015)	
		DMS :”He’eh.” (Sabtu, 28 Maret 2015)	
		EC :”Iya kak, kaya kemarin itu suruh gambar dulu terus ngurutin dari kecil ke besar terus nanti suruh bikin pola kak.” (Rabu, 1 April 2015)	
		BLL :”Iya.” (Kamis, 2 April 2015)	
		RK :”Iya Bu.” (Senin, 6 April 2015)	
		PND :”Iya.” (Rabu, 8 April 2015)	
16	Apakah kamu menerima panduan belajar yang berbeda?	CHN :”Enggak mbak, sama terus.” (Kamis, 26 Maret 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas tidak memberikan panduan belajar khusus.
		FN :”Enggak.” (Jumat, 27 Maret 2015)	
		DMS :”Enggak mbak.” (Sabtu, 28 Maret 2015)	
		EC :”Enggak mbak.” (Rabu, 1 April 2015)	
		BLL :”Enggak.” (Kamis, 2 April 2015)	
		RK :”Tidak Bu.” (Senin, 6 April 2015)	

		PND : "Enggak." (Rabu, 8 April 2015)	
17	Apakah kamu pernah menerima tugas dengan jumlah pertanyaan yang berbeda dengan temanmu yang lain?	CHN : "Enggak mbak." (Kamis, 26 Maret 2015) FN : "Enggak." (Jumat, 27 Maret 2015) DMS : "Enggak kak, sama terus." (Sabtu, 28 Maret 2015) EC : "Enggak mbak, sama terus." (Rabu, 1 April 2015) BLL : "Enggak." (Kamis, 2 April 2015) RK : "Tidak Bu." (Senin, 6 April 2015) PND : "Enggak." (Rabu, 8 April 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas tidak membedakan jumlah pertanyaan yang diberikan.
18	Apakah kamu pernah menerima daftar yang berisi hal-hal yang harus dilakukan untuk menyelesaikan tugas?	CHN : "Iya mbak tiap hari dikasih PR." (Kamis, 26 Maret 2015) FN : "(Mengangguk)." (Jumat, 27 Maret 2015) DMS : "Iya mbak, tugasnya banyak." (Sabtu, 28 Maret 2015) EC : "Iya kak, Bu Fat ngasih PR setiap hari sama disuruh bawa barang-barang dari rumah." (Rabu, 1 April 2015) BLL : "Iya mbak, sama disuruh bawa kaya daun, guting, lem, gambar, banyak mbak." (Kamis, 2 April 2015) RK : "Iya Bu." (Senin, 6 April 2015) PND : "Iya." (Rabu, 8 April 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas sering memberikan daftar yang berisi hal-hal yang harus dilakukan untuk menyelesaikan tugas.
19	Apakah kamu diberikan waktu yang lebih untuk menyelesaikan tugas dan diperbolehkan menyelesaikan tugas dalam waktu tertentu?	CHN : "Iya mbak." (Kamis, 26 Maret 2015) FN : "(Mengangguk)." (Jumat, 27 Maret 2015) DMS : "He'em." (Sabtu, 28 Maret 2015) EC : "Iya kak." (Rabu, 1 April 2015) BLL : "Iya mbak." (Kamis, 2 April 2015) RK : "Iya Bu." (Senin, 6 April 2015) PND : "Iya." (Rabu, 8 April 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas selalu memberikan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan tugas dan diperbolehkan menyelesaikan tugas dalam waktu tertentu.
20	Apakah kamu menerima tugas lebih awal sehingga kamu bisa memulai mengerjakannya lebih awal?	CHN : "Enggak mbak." (Kamis, 26 Maret 2015) FN : "(Menggeleng-geleng kepala)." (Jumat, 27 Maret 2015) DMS : "Enggak." (Sabtu, 28 Maret 2015) EC : "Enggak kak." (Rabu, 1 April 2015) BLL : "Enggak mbak." (Kamis, 2 April 2015) RK : "Tidak Bu." (Senin, 6 April 2015) PND : "Enggak." (Rabu, 8 April 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas tidak memeberikan tugas lebih awal kepada siswa.
21	Apakah kamu memiliki jeda untuk istirahat setelah menyelesaikan tugas?	CHN : "Iya, sebentar tog tapi." (Kamis, 26 Maret 2015) FN : "(Mengangguk)." (Jumat, 27 Maret 2015) DMS : "Iya mbak." (Sabtu, 28 Maret 2015) EC : "Iya kak, boleh mainan sebentar tapi nggak boleh ramai." (Rabu, 1 April 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas memberikan jeda untuk istirahat setelah menyelesaikan tugas.

		BLL : "Iya mbak, tapi dimarahin kalau ramai." (Kamis, 2 April 2015)	
		RK : "Iya Bu." (Senin, 6 April 2015)	
		PND : "Iya." (Rabu, 8 April 2015)	
22	Apakah kamu memiliki jeda untuk istirahat sebelum guru melanjutkan materi selanjutnya?	CHN : "Iya, sebentar tog tapi." (Kamis, 26 Maret 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas memberikan jeda untuk istirahat sebelum guru melanjutkan materi selanjutnya.
		FN : "(Mengangguk)." (Jumat, 27 Maret 2015)	
		DMS : "Iya mbak." (Sabtu, 28 Maret 2015)	
		EC : "Iya kak, boleh mainan sebentar tapi nggak boleh ramai." (Rabu, 1 April 2015)	
		BLL : "Iya mbak, tapi dimarahin kalau ramai." (Kamis, 2 April 2015)	
		RK : "Iya Bu." (Senin, 6 April 2015)	
		PND : "Iya." (Rabu, 8 April 2015)	
23	Apakah guru menempatkan kamu duduk bersama teman selain Chandra/ Fian/ Dimas/ Eci/ Billi/ Raka/ Pandu?	CHN : "Aku duduk di depan sama Brava, apa nggak sama Tiyok." (Kamis, 26 Maret 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas tidak menempatkan siswa di dekat siswa selain siswa berkebutuhan khusus.
		FN : "Duduknya di depan sama Chandra, atau ganti Tiyok." (Jumat, 27 Maret 2015)	
		DMS : "Duduknya sama Pandu terus di depan." (Sabtu, 28 Maret 2015)	
		EC : "Duduk di depan terus kak, sama Rakha." (Rabu, 1 April 2015)	
		BLL : "Aku duduk di belakang terus." (Kamis, 2 April 2015)	
		RK : "Duduk sama Eci Bu." (Senin, 6 April 2015)	
		PND : "Duduk sama Dimas." (Rabu, 8 April 2015)	
24	Apakah kamu ditempatkan di tempat belajar yang tertutup dalam menyelesaikan pekerjaan mandiri?	CHN : "Enggak." (Kamis, 26 Maret 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas tidak menempatkan siswa di tempat belajar yang tertutup dalam menyelesaikan pekerjaan mandiri.
		FN : "Enggak." (Jumat, 27 Maret 2015)	
		DMS : "Enggak." (Sabtu, 28 Maret 2015)	
		EC : "Enggak kak." (Rabu, 1 April 2015)	
		BLL : "Enggak mbak." (Kamis, 2 April 2015)	
		RK : "Tidak Bu." (Senin, 6 April 2015)	
		PND : "Enggak." (Rabu, 8 April 2015)	
25	Apakah kamu duduk di tempat yang jauh dari keramaian?	CHN : "Iya aku duduk di depan terus." (Kamis, 26 Maret 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas menempatkan siswa jauh dari keramaian.
		FN : "(Mengangguk)." (Jumat, 27 Maret 2015)	
		DMS : "Duduknya di depan terus." (Sabtu, 28 Maret 2015)	
		EC : "Aku duduknya di depan terus kak." (Rabu, 1 April 2015)	
		BLL : "Iya mbak." (Kamis, 2 April 2015)	

		RK : "Iya Bu." (Senin, 6 April 2015)	
		PND : "Iya." (Rabu, 8 April 2015)	
26	Apakah kamu leluasa bergerak ketika berada di kelas?	CHN : "Iya, tapi nggak boleh keras-keras." (Kamis, 26 Maret 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas memberikan keleluasaan gerak kepada siswa.
		FN : "(Mengangguk)." (Jumat, 27 Maret 2015)	
		DMS : "Iya mbak." (Sabtu, 28 Maret 2015)	
		EC : "Iya kak, tapi g boleh rame. Boleh bicara tapi nggak boleh keras-keras." (Rabu, 1 April 2015)	
		BLL : "Iya mbak, tapi dimarahin kalau ramai." (Kamis, 2 April 2015)	
		RK : "Iya Bu." (Senin, 6 April 2015)	
		PND : "Iya." (Rabu, 8 April 2015)	
27	Apakah kamu duduk di tempat duduk yang dekat dengan guru?	CHN : "Aku duduknya di depan terus." (Kamis, 26 Maret 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas menempatkan siswa duduk di dekat guru.
		FN : "Duduk di depan terus." (Jumat, 27 Maret 2015)	
		DMS : "(Mengangguk) Duduknya di depan terus." (Sabtu, 28 Maret 2015)	
		EC : "Iya kak, aku duduk di depan terus nggak pernah di belakang." (Rabu, 1 April 2015)	
		BLL : "Aku duduk di belakang terus e mbak." (Kamis, 2 April 2015)	
		RK : "Iya Bu." (Senin, 6 April 2015)	
		PND : "Iya." (Rabu, 8 April 2015)	
28	Apakah kamu ikut serta berpendapat jika berada dalam kelompok?	CHN : "Heem." (Kamis, 26 Maret 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas memberi kesempatan yang sama terhadap siswa ketika berada dalam kelompok.
		FN : "(Mengangguk)." (Jumat, 27 Maret 2015)	
		DMS : "Heem mbak." (Sabtu, 28 Maret 2015)	
		EC : "Iya kak." (Rabu, 1 April 2015)	
		BLL : "Iya mbak." (Kamis, 2 April 2015)	
		RK : "Iya Bu." (Senin, 6 April 2015)	
		PND : "Iya." (Rabu, 8 April 2015)	
29	Apakah guru memberikan tanggung jawab khusus ketika kamu berada dalam kelompok?	CHN : "Enggak." (Kamis, 26 Maret 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas tidak memberikan tanggung jawab khusus ketika siswa berada dalam kelompok.
		FN : "(Menggeleng-geleng kepala)." (Jumat, 27 Maret 2015)	
		DMS : "Enggak mbak." (Sabtu, 28 Maret 2015)	
		EC : "Tidak kak." (Rabu, 1 April 2015)	
		BLL : "Enggak mbak." (Kamis, 2 April 2015)	
		RK : "Tidak Bu." (Senin, 6 April 2015)	
		PND : "Enggak." (Rabu, 8 April 2015)	
30	Apakah teman dalam kelompok	CHN : "Iya." (Kamis, 26 Maret 2015)	Siswa seakat bahwa guru kelas menempatkan siswa

	membantu ketika kamu memiliki kesulitan?	FN :”(Mengangguk).” (Jumat, 27 Maret 2015)	di kelompok yang dapat membantu ketika siswa memiliki kesulitan.
		DMS :”He’eh.” (Sabtu, 28 Maret 2015)	
		EC :”Iya kak.” (Rabu, 1 April 2015)	
		BLL :”Iya mbak.” (Kamis, 2 April 2015)	
		RK :”Iya Bu.” (Senin, 6 April 2015)	
		PND :”Iya.” (Rabu, 8 April 2015)	
31	Apakah guru sering memintamu untuk mengeja kata ketika belajar di kelas?	CHN :”Iya.” (Kamis, 26 Maret 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas sering meminta siswa untuk mengeja kata ketika belajar di kelas.
		FN :”(Mengangguk).” (Jumat, 27 Maret 2015)	
		DMS :”He’eh.” (Sabtu, 28 Maret 2015)	
		EC :”Iya kak.” (Rabu, 1 April 2015)	
		BLL :”Iya mbak.” (Kamis, 2 April 2015)	
		RK :”Iya Bu.” (Senin, 6 April 2015)	
		PND :”Iya.” (Rabu, 8 April 2015)	
32	Apakah kamu sering diminta untuk membacakan sebuah bacaan?	CHN :”Iya mbak.” (Kamis, 26 Maret 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas sering meminta siswa untuk membaca sebuah bacaan.
		FN :”(Mengangguk).” (Jumat, 27 Maret 2015)	
		DMS :”Iya mbak.” (Sabtu, 28 Maret 2015)	
		EC :”Iya kak.” (Rabu, 1 April 2015)	
		BLL :”Iya mbak.” (Kamis, 2 April 2015)	
		RK :”Iya Bu.” (Senin, 6 April 2015)	
		PND :”Iya.” (Rabu, 8 April 2015)	
33	Apakah guru menggunakan model berbasis komputer?	CHN :”Enggak.” (Kamis, 26 Maret 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas tidak menggunakan model berbasis komputer ketika menyampaikan materi.
		FN :”(Menggeleng-geleng kepala).” (Jumat, 27 Maret 2015)	
		DMS :”Enggak.” (Sabtu, 28 Maret 2015)	
		EC :”Enggak kak.” (Rabu, 1 April 2015)	
		BLL :”Enggak mbak.” (Kamis, 2 April 2015)	
		RK :”Tidak Bu.” (Senin, 6 April 2015)	
		PND :”Enggak.” (Rabu, 8 April 2015)	
34	Apakah guru memberi kesempatan pada siswa untuk melatih keterampilan dengan menggunakan instruksi berbasis komputer?	CHN :”Pernah.” (Kamis, 26 Maret 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas terkadang memberi kesempatan pada siswa untuk melatih keterampilan dengan instruksi berbasis komputer.
		FN :”(Mengangguk).” (Jumat, 27 Maret 2015)	
		DMS :”He’eh.” (Sabtu, 28 Maret 2015)	
		EC :”Iya kak, pernah.” (Rabu, 1 April 2015)	
		BLL :”Iya.” (Kamis, 2 April 2015)	
		RK :”Pernah Bu.” (Senin, 6 April 2015)	
		PND :”Iya.” (Rabu, 8 April 2015)	
35	Apakah kamu bisa melihat dan mengeja setiap kata yang diberikan	CHN :”Iya bisa baca.” (Kamis, 26 Maret 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas memberikan pengejaan kata yang jelas.
		FN :”(Mengangguk).” (Jumat, 27 Maret 2015)	

	guru dengan jelas?	DMS : "He'eh." (Sabtu, 28 Maret 2015)	
		EC : "Iya kak, bisa bacanya kok." (Rabu, 1 April 2015)	
		BLL : "Iya mbak." (Kamis, 2 April 2015)	
		RK : "Bisa Bu." (Senin, 6 April 2015)	
		PND : "Iya." (Rabu, 8 April 2015)	
36	Apakah kamu merasa mudah memahami materi ketika guru menggunakan diagram, gambar, dan kegiatan langsung dalam penyampaian materi?	CHN : "Iya." (Kamis, 26 Maret 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas menggunakan diagram, gambar, dan kegiatan langsung dalam penyampaian materi.
		FN : "(Mengangguk)." (Jumat, 27 Maret 2015)	
		DMS : "Iya mbak." (Sabtu, 28 Maret 2015)	
		EC : "Iya kak." (Rabu, 1 April 2015)	
		BLL : "Iya mbak." (Kamis, 2 April 2015)	
		RK : "Iya Bu." (Senin, 6 April 2015)	
		PND : "Iya." (Rabu, 8 April 2015)	
37	Apakah kamu menggunakan kalkulator dalam mengecek hasil pekerjaan?	CHN : "Enggak." (Kamis, 26 Maret 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas tidak mengizinkan siswa menggunakan kalkulator.
		FN : "Enggak." (Jumat, 27 Maret 2015)	
		DMS : "Belum pernah." (Sabtu, 28 Maret 2015)	
		EC : "Enggak kak, belum pernah disuruh pakai kalkulator." (Rabu, 1 April 2015)	
		BLL : "Enggak." (Kamis, 2 April 2015)	
		RK : "Tidak Bu." (Senin, 6 April 2015)	
		PND : "Enggak." (Rabu, 8 April 2015)	
38	Apakah kamu pernah menggunakan tabel matematika ketika belajar di kelas?	CHN : "Enggak tahu." (Kamis, 26 Maret 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas tidak mengizinkan siswa menggunakan tabel matematika.
		FN : "(Menggeleng-geleng kepala)." (Jumat, 27 Maret 2015)	
		DMS : "Enggak." (Sabtu, 28 Maret 2015)	
		EC : "Enggak kak." (Rabu, 1 April 2015)	
		BLL : "Enggak." (Kamis, 2 April 2015)	
		RK : "Tidak Bu." (Senin, 6 April 2015)	
		PND : "Enggak." (Rabu, 8 April 2015)	
39	Apakah kamu mewarnai kolom tabel matematika dengan blok hitam setelah kamu sudah hafal?	CHN : "Enggak." (Kamis, 26 Maret 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas tidak meminta siswa untuk mewarnai kolom tabel matematika dengan blok hitam setelah siswa menghafal.
		FN : "(Menggeleng-geleng kepala)." (Jumat, 27 Maret 2015)	
		DMS : "Enggak mbak." (Sabtu, 28 Maret 2015)	
		EC : "Enggak kak." (Rabu, 1 April 2015)	
		BLL : "Enggak." (Kamis, 2 April 2015)	
		RK : "Tidak Bu." (Senin, 6 April 2015)	
		PND : "Enggak." (Rabu, 8 April 2015)	
40	Apakah guru menggunakan media gambar, benda nyata dan praktik	CHN : "Iya." (Kamis, 26 Maret 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas menggunakan media gambar, benda nyata dan praktik langsung
		FN : "(Mengangguk)." (Jumat, 27 Maret 2015)	

	langsung dalam penyampaian materi?	DMS : "He'em." (Sabtu, 28 Maret 2015)	dalam penyampaian materi.
		EC : "Iya kak." (Rabu, 1 April 2015)	
		BLL : "Iya." (Kamis, 2 April 2015)	
		RK : "Iya Bu." (Senin, 6 April 2015)	
		PND : "Iya." (Rabu, 8 April 2015)	

Lampiran 17. Reduksi Data Hasil Wawancara Siswa Kelas 5 tentang Akomodasi Pembelajaran Guru Kelas Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus

**REDUKSI WAWANCARA SISWA TENTANG AKOMODASI PEMBELAJARAN
GURU KELAS TERHADAP SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD N 4 WATES**

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Apakah kamu disiapkan sebelum memulai pelajaran?	FA : "Berdoa sendiri, memberi salam kalau guru udah masuk." (Selasa, 7 April 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas menyiapkan siswa sebelum memulai pelajaran
		FR : "Berdoa sendiri biasanya, terus memberi salam pas guru masuk." (Senin, 13 April 2015)	
		DR : "Iya berdoanya sendiri, terus beri salam kalau guru masuk, terus di presensi." (Rabu, 15 April 2015)	
2.	Apakah guru sering mengawasi dengan berjalan di kelas?	FA : "Enggak" (Selasa, 7 April 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas tidak mengawasi siswa dengan cara berjalan di kelas.
		FR : "Enggak" (Senin, 13 April 2015)	
		DR : "Enggak" (Rabu, 15 April 2015)	
3.	Apakah kamu sering melakukan tanya jawab dan bernyanyi bersama guru sebelum memulai pelajaran?	FA : "Iya, dengan tanya jawab." (Selasa, 7 April 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas melakukan tanya jawab untuk memberikan apersepsi sebelum memulai pelajaran.
		FR : "Iya mbak, tanya jawab." (Senin, 13 April 2015)	
		DR : "Iya." (Rabu, 15 April 2015)	
4.	Apakah kamu menerima informasi dari guru mengenai kompetensi yang akan dicapai sebelum memulai pelajaran?	FA : "Iya." (Selasa, 7 April 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas memberikan informasi mengenai kompetensi yang akan dicapai sebelum memulai pelajaran.
		FR : "Iya mbak." (Senin, 13 April 2015)	
		DR : "Iya." (Rabu, 15 April 2015)	
5.	Apakah kamu menerima informasi dari guru mengenai manfaat pembelajaran sebelum memulai pelajaran?	FA : "Iya mbak." (Selasa, 7 April 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas memberikan informasi mengenai manfaat pembelajaran sebelum memulai pelajaran.
		FR : "Iya." (Senin, 13 April 2015)	
		DR : "Iya mbak." (Rabu, 15 April 2015)	
6.	Apakah kamu menerima garis besar materi sebelum kegiatan belajar dimulai?	FA : "Iya" (Selasa, 7 April 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas memberikan garis besar materi sebelum kegiatan belajar dimulai.
		FR : "Iya" (Senin, 13 April 2015)	
		DR : "Iya" (Rabu, 15 April 2015)	
7.	Apakah kamu menerima informasi dari guru mengenai kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam sehari?	FA : "Iya" (Selasa, 7 April 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas memberikan informasi mengenai kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam sehari.
		FR : "Iya" (Senin, 13 April 2015)	
		DR : "Iya" (Rabu, 15 April 2015)	

8.	Apakah kamu menerima informasi dari guru mengenai penilaian apa saja yang akan dilaksanakan?	FA : "Iya, eh tidak." (Selasa, 7 April 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas memberikan informasi mengenai penilaian apa saja yang akan dilaksanakan.
		FR : "Iya." (Senin, 13 April 2015)	
		DR : "Kadang-kadang" (Rabu, 15 April 2015)	
9.	Apakah kamu sering ditegur oleh guru ketika kamu ramai di kelas?	FA : "Iya kadang-kadang" (Selasa, 7 April 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas terkadang menegur dengan memanggil nama siswa ketika ada siswa yang ramai di kelas.
		FR : "Iya" (Senin, 13 April 2015)	
		DR : "Kadang-kadang mbak" (Rabu, 15 April 2015)	
10.	Apakah guru menyoroti/menandai hal-hal penting dalam teks bacaan?	FA : "Biasanya baca gantian" (Selasa, 7 April 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas tidak menyoroti/menandai hal-hal penting dalam teks bacaan.
		FR : "Bacanya gentian ditunjuk sama bu parti" (Senin, 13 April 2015)	
		DR : "Enggak" (Rabu, 15 April 2015)	
11.	Apakah kamu mendapatkan daftar kosakata penting?	FA : "Enggak" (Selasa, 7 April 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas tidak memberikan daftar kosakata penting.
		FR : "Enggak" (Senin, 13 April 2015)	
		DR : "Enggak" (Rabu, 15 April 2015)	
12.	Apakah kamu ditempatkan untuk duduk di dekat teman yang membantu ketika kamu memiliki kesulitan?	FA : "Iya biasanya berubah-ubah tempat duduknya" (Selasa, 7 April 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas menempatkan siswa berkebutuhan khusus untuk duduk bersebelahan dengan siswa lain yang mungkin bisa membantu ketika siswa memiliki kesulitan.
		FR : "Iya" (Senin, 13 April 2015)	
		DR : "Iya" (Rabu, 15 April 2015)	
13.	Apakah guru sering menggunakan media gambar dalam penyampaian materi?	FA : "Iya" (Selasa, 7 April 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas sering menggunakan media gambar dalam penyampaian materi.
		FR : "Iya" (Senin, 13 April 2015)	
		DR : "Iya" (Rabu, 15 April 2015)	
14.	Apakah intonasi guru jelas dalam menjelaskan?	FA : "Iya" (Selasa, 7 April 2015)	Siswa sepakat bahwa intonasi yang diberikan guru kelas dalam menjelaskan mudah dimengerti.
		FR : "Iya" (Senin, 13 April 2015)	
		DR : "Iya" (Rabu, 15 April 2015)	
15.	Apakah kamu mengerjakan tugas mulai dari tingkat yang lebih mudah ke tingkat yang lebih sulit?	FA : "Iya" (Selasa, 7 April 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas memberikan tugas mulai dari tingkat yang lebih mudah ke tingkat yang lebih sulit.
		FR : "Iya" (Senin, 13 April 2015)	
		DR : "Iya" (Rabu, 15 April 2015)	
16.	Apakah kamu menerima panduan belajar yang berbeda?	FA : "Enggak" (Selasa, 7 April 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas tidak memberikan panduan belajar khusus.
		FR : "Enggak" (Senin, 13 April 2015)	
		DR : "Enggak" (Rabu, 15 April 2015)	
17.	Apakah kamu pernah menerima tugas dengan jumlah pertanyaan yang berbeda dengan temanmu yang lain?	FA : "Enggak" (Selasa, 7 April 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas tidak membedakan jumlah pertanyaan yang diberikan.
		FR : "Enggak" (Senin, 13 April 2015)	
		DR : "Enggak" (Rabu, 15 April 2015)	
18.	Apakah kamu pernah menerima daftar yang berisi hal-hal yang harus dilakukan untuk	FA : "Enggak, baca di buku siswa biasanya" (Selasa, 7 April 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas tidak memberikan daftar yang berisi hal-hal yang harus dilakukan untuk menyelesaikan tugas.
		FR : "Enggak, baca di buku siswa ada" (Senin, 13 April 2015)	

	menyelesaikan tugas?	DR : “Enggak” (Rabu, 15 April 2015)	
19	Apakah kamu diberikan waktu yang lebih untuk menyelesaikan tugas dan diperbolehkan menyelesaikan tugas dalam waktu tertentu?	FA : “Iya” (Selasa, 7 April 2015) FR : “Iya” (Senin, 13 April 2015) DR : “Iya” (Rabu, 15 April 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas selalu memberikan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan tugas dan diperbolehkan menyelesaikan tugas dalam waktu tertentu.
20	Apakah kamu menerima tugas lebih awal sehingga kamu bisa memulai mengerjakannya lebih awal?	FA : “Enggak” (Selasa, 7 April 2015) FR : “Enggak” (Senin, 13 April 2015) DR : “Enggak” (Rabu, 15 April 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas tidak memeberikan tugas lebih awal kepada siswa.
21	Apakah kamu memiliki jeda untuk istirahat setelah menyelesaikan tugas?	FA : “Iya, sering banget” (Selasa, 7 April 2015) FR : “Iya sering ditinggal” (Senin, 13 April 2015) DR : “Iya” (Rabu, 15 April 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas memberikan jeda untuk istirahat setelah menyelesaikan tugas.
22	Apakah kamu memiliki jeda untuk istirahat sebelum guru melanjutkan materi selanjutnya?	FA : “Iya, sering banget” (Selasa, 7 April 2015) FR : “Iya sering ditinggal” (Senin, 13 April 2015) DR : “Iya” (Rabu, 15 April 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas memberikan jeda untuk istirahat sebelum guru melanjutkan materi selanjutnya.
23	Apakah guru menempatkan kamu duduk bersama teman selain Chandra/ Fian/ Dimas/ Eci/ Billi/ Raka/ Pandu?	FA : “Iya” (Selasa, 7 April 2015) FR : “Iya” (Senin, 13 April 2015) DR : “Iya” (Rabu, 15 April 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas menempatkan siswa di dekat siswa selain siswa berkebutuhan khusus.
24	Apakah kamu ditempatkan di tempat belajar yang tertutup dalam menyelesaikan pekerjaan mandiri?	FA : “Enggak” (Selasa, 7 April 2015) FR : “Enggak” (Senin, 13 April 2015) DR : “Enggak” (Rabu, 15 April 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas tidak menempatkan siswa di tempat belajar yang tertutup dalam menyelesaikan pekerjaan mandiri.
25	Apakah kamu duduk di tempat yang jauh dari keramaian?	FA : “Iya” (Selasa, 7 April 2015) FR : “Iya” (Senin, 13 April 2015) DR : “Iya” (Rabu, 15 April 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas menempatkan siswa jauh dari keramaian.
26	Apakah kamu leluasa bergerak ketika berada di kelas?	FA : “Iya” (Selasa, 7 April 2015) FR : “Iya” (Senin, 13 April 2015) DR : “Iya” (Rabu, 15 April 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas memberikan keleluasaan gerak kepada siswa.
27	Apakah kamu duduk di tempat duduk yang dekat dengan guru?	FA : “Iya” (Selasa, 7 April 2015) FR : “Iya” (Senin, 13 April 2015) DR : “Iya” (Rabu, 15 April 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas menempatkan siswa duduk di dekat guru.
28	Apakah kamu ikut serta berpendapat jika berada dalam kelompok?	FA : “Iya” (Selasa, 7 April 2015) FR : “Iya” (Senin, 13 April 2015) DR : “Iya” (Rabu, 15 April 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas memberi kesempatan yang sama terhadap siswa ketika berada dalam kelompok.
29	Apakah guru memberikan tanggung jawab khusus ketika kamu berada dalam kelompok?	FA : “Enggak” (Selasa, 7 April 2015) FR : “Enggak” (Senin, 13 April 2015) DR : “Enggak” (Rabu, 15 April 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas tidak memberikan tanggung jawab khusus ketika siswa berada dalam kelompok.

30	Apakah teman dalam kelompok membantu ketika kamu memiliki kesulitan?	FA : “Iya” (Selasa, 7 April 2015)	Siswa seakat bahwa guru kelas menempatkan siswa di kelompok yang dapat membantu ketika siswa memiliki kesulitan.
31	Apakah guru sering memintamu untuk mengeja kata ketika belajar di kelas?	FR : “Iya” (Senin, 13 April 2015)	
		DR : “Iya” (Rabu, 15 April 2015)	
32	Apakah kamu sering diminta untuk membacakan sebuah bacaan?	FA : “Iya” (Selasa, 7 April 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas sering meminta siswa untuk membaca sebuah bacaan.
		FR : “Iya” (Senin, 13 April 2015)	
		DR : “Iya” (Rabu, 15 April 2015)	
33	Apakah guru menggunakan model berbasis komputer?	FA : “Iya” (Selasa, 7 April 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas menggunakan model berbasis computer ketika menyampaikan materi.
		FR : “Iya” (Senin, 13 April 2015)	
		DR : “Iya” (Rabu, 15 April 2015)	
34	Apakah guru memberi kesempatan pada siswa untuk melatih keterampilan dengan menggunakan instruksi berbasis computer?	FA : “Iya kadang-kadang” (Selasa, 7 April 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas terkadang memberi kesempatan pada siswa untuk melatih keterampilan dengan instruksi berbasis computer.
		FR : “Iya pernah tapi nggak setiap hari” (Senin, 13 April 2015)	
		DR : “Iya” (Rabu, 15 April 2015)	
35	Apakah kamu bisa melihat dan mengeja setiap kata yang diberikan guru dengan jelas?	FA : “Iya” (Selasa, 7 April 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas memberikan pengejaan kata yang jelas.
		FR : “Iya” (Senin, 13 April 2015)	
		DR : “Iya” (Rabu, 15 April 2015)	
36	Apakah kamu merasa mudah memahami materi ketika guru menggunakan diagram, gambar, dan kegiatan langsung dalam penyampaian materi?	FA : “Iya” (Selasa, 7 April 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas menggunakan diagram, gambar, dan kegiatan langsung dalam penyampaian materi.
		FR : “Iya” (Senin, 13 April 2015)	
		DR : “Iya” (Rabu, 15 April 2015)	
37	Apakah kamu menggunakan kalkulator dalam mengecek hasil pekerjaan?	FA : “Enggak” (Selasa, 7 April 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas tidak mengijinkan siswa menggunakan kalkulator.
		FR : “Enggak” (Senin, 13 April 2015)	
		DR : “Enggak” (Rabu, 15 April 2015)	
38	Apakah kamu pernah menggunakan tabel matematika ketika belajar di kelas?	FA : “Enggak” (Selasa, 7 April 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas tidak mengijinkan siswa menggunakan tabel amtematika.
		FR : “Enggak” (Senin, 13 April 2015)	
		DR : “Enggak” (Rabu, 15 April 2015)	
39	Apakah kamu mewarnai kolom tabel matematika dengan blok hitam setelah kamu sudah hafal?	FA : “Enggak” (Selasa, 7 April 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas tidak meminta siswa untuk mewarnai kolom tabel matematika dengan blok hitam setelah siswa menghafal.
		FR : “Enggak” (Senin, 13 April 2015)	
		DR : “Enggak” (Rabu, 15 April 2015)	
40	Apakah guru menggunakan media gambar, benda nyata dan praktik langsung dalam penyampaian	FA : “Iya” (Selasa, 7 April 2015)	Siswa sepakat bahwa guru kelas menggunakan media gambar, benda nyata dan praktik langsung dalam penyampaian materi.
		FR : “Iya” (Senin, 13 April 2015)	
		DR : “Iya” (Rabu, 15 April 2015)	

	materi?		
--	---------	--	--

Lampiran 18. Reduksi Data Hasil Wawancara Kepala Sekolah tentang Akomodasi Pembelajaran Guru Kelas Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus

**REDUKSI WAWANCARA KEPALA SEKOLAH TENTANG AKOMODASI PEMBELAJARAN
GURU KELAS TERHADAP SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD N 4 WATES**

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Apakah Bapak menginstruksikan kepada guru untuk mengecek kesiapan belajar masing-masing siswa sebelum memulai pembelajaran?	<p>Wawancara 1 (Sabtu, 28 Maret 2015) Biasanya setiap pagi ada rapat kecil di kantor mbak. Yang di diskusikan ya bagaimana kondisi lingkungan kelas. Masukan tidak hanya dari saya saja, ya siapa saja yang memiliki masukan baik pasti di tampung. Dan memang kalau untuk memulai sebuah pembelajaran harus cek dulu kesiapan siswa mbak. Biasanya kalau guru sudah jalan-jalan keliling di kelas siswanya takut mbak dan langsung diam...</p> <p>Wawancara 2 (Rabu, 8 April 2015) Iya mbak, jadi memang setiap pagi semua guru saling bertukar pendapat dan masukan mbak. Tidak hanya dari saya saja. Ya pokoknya semua saja yang memiliki pendapat baik bisa dipakai lah. Dari saya pernah membicarakan tentang mengkondisikan siswa sebelum mulai pembelajaran, tapi saya yakin tanpa saya bicarakan juga pasti guru-guru sudah memahami mbak...</p>	Kepala Sekolah tidak menginstruksikan secara langsung kepada guru untuk mengecek kesiapan belajar masing-masing siswa sebelum memulai pembelajaran, dan mengalir sesuai kebutuhan saja.
2.	Apakah Bapak memberikan instruksi kepada guru untuk memberikan peringatan jika siswa berbuat kesalahan?	<p>Wawancara 1 (Sabtu, 28 Maret 2015) Kalau secara khusus memberikan perintah seperti itu tidak mbak. Jadi ya santai saja, biasanya kan guru di kantor kalau setelah selesai mengajar itu laporan mbak. Ini gini-gini anaknya tadi di kelas, dan sebagainya. Nah disitulah memang biasanya kita saling bertukar wawasan, bagaimana menangani permasalahan-permasalahan tersebut...</p> <p>Wawancara 2 (Rabu, 8 April 2015) Iya mbak, pernah memberikan masukan seperti itu tetapi tidak secara khusus memberikan perintah seperti itu mbak. Jadi ya mengalir saja, kalau ada yang memiliki permasalahan ya diberikan masukan-masukan yang dapat membangun mbak...</p>	Kepala Sekolah tidak memberi instruksi secara langsung kepada guru untuk memberikan peringatan jika siswa berbuat kesalahan, dan mengalir sesuai kebutuhan saja.
3.	Apakah memang ada program sekolah bagi guru untuk membuat bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa?	<p>Wawancara 1 (Sabtu, 28 Maret 2015) Kalau program secara resmi tidak ada mbak. Ya semuanya disesuaikan dengan kebutuhan saja mbak. Kalau memang memiliki waktu lebih dan mampu membuat bahan ajar yang berbeda ya malah bagus mbak, tetapi juga saya tidak bisa memaksakan karena memang mungkin tidak sempat atau tidak mampu untuk membuatnya. Ya jadi saya bebaskan saja sesuai dengan kebutuhan...</p> <p>Wawancara 2 (Rabu, 8 April 2015) Tidak ada mbak kalau program secara resmi. Hanya menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing saja. Kalau merasa perlu ya saya rasa malah baik apabila membuat bahan ajar yang berbeda dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, namun apabila memang tidak memiliki cukup waktu ya tidak saya paksakan mbak. Jadi ya mengalir saja mbak...</p>	Kepala Sekolah tidak mengadakan program sekolah bagi guru untuk membuat bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, karena disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan guru.
4.	Apakah memang ada program sekolah bagi guru untuk membuat media yang disesuaikan dengan	Wawancara 1 (Sabtu, 28 Maret 2015) Tidak mbak, kalau dibuat dalam program sekolah tidak. Namun memang setiap	Kepala Sekolah tidak mengadakan program sekolah bagi guru untuk membuat media yang disesuaikan dengan kebutuhan

	kebutuhan siswa?	<p>kali guru-guru saling bertukar informasi dan bertukar wawasan. Jadi ide-ide untuk membuat media ya timbul dari hasil diskusi mbak, dari hasil bertukar pendapat. Jadi tidak secara formal diprogramkan untuk membuat media, namun ya mengalir saja. Semuanya dibuat mengalir namun juga terkontrol mbak...</p> <p>Wawancara 2 (Rabu, 8 April 2015) Tidak mbak, semuanya mengalir saja. Sesuai kebutuhan dan tidak pernah dipaksakan harus membuat ini harus membuat itu mbak...</p>	siswa, karena disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan guru.
5.	Apakah memang ada program sekolah bagi guru untuk mengkombinasikan petunjuk verbal dengan gambar, kata-kata atau diagram?	<p>Wawancara 1 (Sabtu, 28 Maret 2015) Tidak mbak. Itu semua kembali kepada pribadi masing-masing. Ya sesuai kreatifitas guru saja, juga kembali lagi disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing mbak...</p> <p>Wawancara 2 (Rabu, 8 April 2015) Ya itu semua sesuai dengan kreatifitas guru saja dalam membuat sesuatu menjadi lebih menarik bagi siswa mbak...</p>	Kepala Sekolah tidak mengadakan program sekolah bagi guru untuk mengkombinasikan petunjuk verbal dengan gambar, kata-kata atau diagram, karena disesuaikan dengan kreatifitas guru.
6.	Apakah Bapak menginstruksikan pada guru untuk memberikan tugas sesuai dengan kemampuan siswa?	<p>Wawancara 1 (Sabtu, 28 Maret 2015) Kalau masalah itu saya serahkan sepenuhnya kepada guru kelasnya langsung mbak. Karena yang paham terhadap kondisi masing-masing siswa kan guru kelasnya, jadi masalah pemberian tugas ya sesuai kebijakan dari guru saja mbak. Saya yakin guru kelas lebih tahu apa yang seharusnya dilakukan untuk menangani anak didiknya mbak...</p> <p>Wawancara 2 (Rabu, 8 April 2015) Tidak mbak. Saya menganggap hal itu sebagai hak yang dimiliki oleh guru kelas. Karena guru kelaslah yang memahami karakteristik setiap anak didiknya. Jadi terkait pemberian tugas ya itu menjadi kebijakan guru...</p>	Kepala Sekolah tidak menginstruksikan pada guru untuk memberikan tugas sesuai dengan kemampuan siswa, Kepala Sekolah melimpahkan tanggung jawab tersebut kepada guru kelas karena meyakini bahwa guru kelas mampu untuk menangani anak didiknya.
7.	Apakah Bapak mengetahui jika guru memberikan target waktu penyelesaian tugas sesuai dengan kebutuhan siswa?	<p>Wawancara 1 (Sabtu, 28 Maret 2015) Masalah seperti ini saya serahkan kepada masing-masing guru kelas. Karena yang mengetahui kebutuhan di kelasnya ya guru kelas sendiri dan saya tidak berhak mengaturnya mbak, namun tentu saja selama hal-hal tersebut dilakukan demi kebaikan perkembangan pendidikan peserta didik...</p> <p>Wawancara 2 (Rabu, 8 April 2015) Pokoknya saya serahkan permasalahan seperti ini sepenuhnya kepada guru kelas, karena yang tahu kebutuhan dan kemampuan siswa ya guru kelasnya sendiri mbak...</p>	Kepala Sekolah melimpahkan tanggung jawab tersebut kepada guru kelas karena meyakini bahwa guru kelas lah yang mengetahui kebutuhan anak didiknya.
8.	Apakah ada perintah bagi guru untuk menempatkan siswa di tempat duduk yang sesuai?	<p>Wawancara 1 (Sabtu, 28 Maret 2015) Tidak mbak, permasalahan kelas seperti itu saya serahkan kepada guru. Terkecuali apabila guru merasa tidak bisa menghadapi dan meminta pendapat ya pasti saya berikan semampu dan sebisa saya mbak. Tapi saya pikir guru disini bisa mengelola kelas sedemikian rupa sehingga siswa nyaman dalam kegiatan pembelajaran mbak...</p> <p>Wawancara 2 (Rabu, 8 April 2015) Tidak mbak. Pokoknya itu sudah menjadi urusan guru kelas. Kalau meminta pendapat pasti saya berikan, tetapi selama masih mampu ya saya limpahkan tanggung jawab itu sepenuhnya terhadap guru kelas mbak. Karena pada dasarnya tugas untuk mengelola kelas kan memang tugas dari guru kelas itu sendiri mbak...</p>	Kepala Sekolah tidak memberikan perintah bagi guru untuk menempatkan siswa di tempat duduk yang sesuai, karena Kepala Sekolah meyakini bahwa guru mampu mengelola kelas sedemikian rupa sehingga siswa nyaman dalam kegiatan pembelajaran.

9.	Apakah ada perintah bagi guru untuk menumbuhkan kerjasama dalam kelompok?	<p>Wawancara 1 ((Sabtu, 28 Maret 2015) Kalau perintah secara langsung tidak mbak. Ya itu tadi, apabila ada yang membutuhkan masukan ya diberikan masukan. Ya oleh siapa saja, tidak hanya saya. Guru-guru lain kalau memiliki masukan positif juga di tampung. Jadi memang saling bertukar informasi dan cerita sangat penting dalam membangun pengetahuan yang lebih luas lagi mbak...</p> <p>Wawancara 2 (Rabu, 8 April 2015) Tidak mbak. Ya memberikan masukan-masukan seperti itu jika sedang sharing-sharing setelah mengajar. Biasanya ada yang cerita, ini di kelas kok begini-begini ya. Nah kalau ada yang memiliki pendapat pasti langsung ditampung dan tentu saja pendapat yang baik bisa dijadikan masukan mbak...</p>	Kepala Sekolah tidak memberikan perintah secara langsung bagi guru untuk menumbuhkan kerjasama dalam kelompok, dan hanya bertukar pikiran dan bertukar informasi sesuai kebutuhan saja.
10.	Apakah sekolah memfasilitasi siswa dengan computer, kalkulator, dan tabel matematika?	<p>Wawancara 1 (Sabtu, 28 Maret 2015) Fasilitas tersebut ada mbak. Dan untuk kelas 1 juga sudah mulai diadakan pelajaran TIK. Namun untuk kalkulator dan tabel matematika memang tidak saya sarankan untuk membiasakan menggunakannya di kelas. Sebab apabila tidak dengan pengawasan ketat maka siswa bisa saja menyalah gunakan alat bantu tersebut untuk menghitung di setiap kegiatan pembelajaran mbak. Kebiasaan seperti itu akan menimbulkan ketergantungan yang nantinya akan berdampak buruk bagi prestasi siswa mbak. Jadi selama siswa mampu saya memang tidak memperbolehkan guru kelas secara bebas mempergunakan alat bantu hitung tersebut dalam kegiatan pembelajaran...</p> <p>Wawancara 2 (Rabu, 8 April 2015) Iya, fasilitas tersebut memang ada. Untuk pelajaran TIK memang sudah dimulai sejak kelas 1 mbak. Namun untuk menggunakan kalkulator dan tabel matematika saya menyarankan untuk tidak terlalu bebas menggunakannya mbak. Sebab hal itu akan membuat siswa malas menghitung jika memang ada alat yang dapat mempermudah proses menghitung, dan tentu saja akan menimbulkan ketergantungan yang berdampak negative terhadap prestasi siswa...</p>	Kepala Sekolah menyatakan bahwa sekolah memfasilitasi siswa dengan computer, kalkulator dan tabel matematika, namun Kepala Sekolah menyarankan untuk tidak memperbolehkan siswa secara bebas mempergunakan alat bantu hitung tersebut selama siswa masih mampu.

Lampiran 19. Tabel penyajian data dan kesimpulan akomodasi pembelajaran yang diberikan guru kelas terhadap siswa berkebutuhan khusus di SD N 4 Wates

TABEL PENYAJIAN DATA DAN KESIMPULAN AKOMODASI PEMBELAJARAN YANG DIBERIKAN GURU KELAS TERHADAP SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD N 4 WATES, KECAMATAN WATES, KABUPATEN KULON PROGO

No.	Indikator	Hasil Reduksi Data Guru SF	Hasil Reduksi Data Guru SP	Kesimpulan
Akomodasi Materi dan Cara Pengajaran				
1.	Menyiapkan siswa sebelum memulai pelajaran	Guru kelas selalu menyiapkan siswa dengan berdoa, tanya jawab, dan bernyanyi sebelum memulai pembelajaran. (Wawancara guru SF)	Guru kelas selalu menyiapkan siswa dengan berdoa, tanya jawab, dan bernyanyi sebelum memulai pembelajaran. (Wawancara guru SP)	Sebelum memulai kegiatan belajar, guru SF dan guru SP berusaha untuk menyiapkan siswa dengan berdoa, tanya jawab, dan bernyanyi.
2.	Guru berjalan di kelas untuk mengurangi intensitas terpecahnya perhatian siswa	Guru kelas selalu berjalan di kelas untuk mengurangi intensitas terpecahnya perhatian siswa. (Wawancara guru SF)	Guru kelas tidak berjalan di kelas untuk mengurangi intensitas terpecahnya perhatian siswa. (Wawancara guru SP)	Guru SF selalu berjalan di dalam kelas untuk mengelilingi siswa yang bertujuan agar intensitas terpecahnya perhatian siswa dapat berkurang. Akan tetapi guru SP tidak seperti itu dan lebih memilih untuk memanggil nama siswa saja ketika ada siswa yang ramai.
3.	Memberikan apersepsi sebelum memulai pelajaran	Guru kelas selalu memberikan apersepsi sebelum memulai pelajaran (Reduksi observasi kelas I)	Guru kelas selalu memberikan apersepsi sebelum memulai pelajaran. (Reduksi observasi kelas V)	Guru SF dan guru SP selalu memberikan apersepsi sebelum memulai pelajaran.
4.	Menyampaikan kompetensi pembelajaran yang akan dicapai	Guru kelas selalu menyampaikan kompetensi yang akan dicapai sebelum memulai pelajaran. (Wawancara guru SF)	Guru kelas selalu menyampaikan kompetensi yang akan dicapai sebelum memulai pelajaran. (Wawancara guru SP)	Guru SF dan guru SP selalu menyampaikan kompetensi pembelajaran yang akan dicapai.
5.	Menyampaikan manfaat pelajaran	Guru kelas selalu menyampaikan manfaat pembelajaran sebelum memulai pelajaran. (Wawancara guru SF)	Guru kelas selalu menyampaikan manfaat pembelajaran sebelum memulai pelajaran. (Wawancara guru SP)	Guru SF dan guru SP selalu menyampaikan manfaat pelajaran.
6.	Memberikan garis besar materi sebelum kegiatan belajar dimulai.	Guru kelas selalu memberikan garis besar materi sebelum kegiatan belajar dimulai. (Reduksi observasi kelas I)	Guru kelas selalu memberikan garis besar materi sebelum kegiatan belajar dimulai. (Reduksi observasi kelas V)	Guru SF dan guru SP selalu memberikan garis besar materi sebelum kegiatan belajar dimulai.
7.	Menyampaikan kegiatan apa saja yang akan dilakukan	Guru kelas selalu menyampaikan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam sehari. (Wawancara guru SF)	Guru kelas selalu menyampaikan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam sehari. (Wawancara guru SP)	Guru SF dan guru SP selalu menyampaikan kegiatan apa saja yang akan dilakukan.
8.	Menyampaikan penilaian apa saja	Guru kelas tidak selalu menyampaikan	Guru kelas tidak selalu menyampaikan	Guru SF dan guru SP tidak

	yang akan dilakukan	penilaian apa saja yang akan dilaksanakan, terkecuali akan di adakan kegiatan ulangan harian, evaluasi, maupun UKK. (Wawancara guru SF)	penilaian apa saja yang akan dilaksanakan, terkecuali akan di adakan kegiatan ulangan harian, evaluasi, maupun UKK. (Wawancara guru SP)	menyampaikan penilaian apa saja yang akan dilakukan, terkecuali akan diadakan evaluasi, ulangan harian ataupun UKK.
9,	Apa yang dilakuan untuk menyikapi siswa berkebutuhan khusus yang ramai di kelas.	Guru kelas selalu memanggil nama siswa ketika siswa membuat gaduh di kelas. Selama proses pembelajaran guru kelas selalu mendekati siswa yang membuat gaduh di kelas. (Reduksi observasi kelas I)	Guru kelas selalu memanggil nama siswa ketika siswa membuat gaduh di kelas. Selama proses pembelajaran guru kelas selalu mendekati siswa yang membuat gaduh di kelas. (Reduksi observasi kelas V)	Guru SF dan guru SP selalu memanggil nama siswa yang membuat gaduh di kelas, serta mendekatinya untuk memberikan peringatan.
10.	Menyoroti/menandai hal-hal penting dalam teks bacaan.	Guru kelas tidak secara khusus menyoroti/menandai hal-hal penting dalam teks bacaan, namun guru kelas akan langsung memberitahu siswa jika ada siswa yang tidak bisa memahami bacaan. (Wawancara guru SF)	Guru kelas tidak secara khusus menyoroti/menandai hal-hal penting dalam teks bacaan, namun guru kelas akan langsung memberitahu siswa jika ada siswa yang tidak bisa memahami bacaan. (Wawancara guru SP)	Guru SF dan guru SP tidak menyoroti/menandai hal-hal penting dalam teks bacaan.
11.	Memberikan daftar kosakata penting.	Guru kelas tidak secara langsung memberikan daftar kosakata baru kepada siswa, namun apabila ada kata baru yang tidak dimengerti oleh siswa maka guru akan memberitahu secara langsung sebagai pengetahuan baru. (Wawancara guru SF)	Guru kelas tidak secara langsung memberikan daftar kosakata baru kepada siswa, namun apabila ada kata baru yang tidak dimengerti oleh siswa maka guru akan memberitahu secara langsung sebagai pengetahuan baru. (Wawancara guru SP)	Guru SF dan guru SP tidak memberikan daftar kosakata penting, namun apabila ada kata baru yang tidak dimengerti maka guru akan memberitahu siswa.
12.	Menempatkan siswa secara berkelompok agar teman dalam kelompok dapat membantu siswa berkebutuhan khusus bila mengalami kesulitan.	Guru kelas tidak menempatkan siswa secara berkelompok agar teman dalam kelompok dapat membantu siswa berkebutuhan khusus bila mengalami kesulitan. (Reduksi observasi kelas I)	Guru kelas selalu menempatkan siswa secara berkelompok agar teman dalam kelompok dapat membantu siswa berkebutuhan khusus bila mengalami kesulitan. (Reduksi observasi kelas V)	Guru SF tidak menempatkan siswa berkebutuhan khusus duduk bersebelahan dengan siswa yang dapat membantu, sedangkan guru SP berusaha untuk menempatkan siswa berkebutuhan khusus duduk di dekat siswa yang bisa membantu
13.	Menggunakan media gambar untuk menarik perhatian siswa dalam penyampaian materi.	Guru kelas sering menggunakan media gambar untuk menarik perhatian siswa dalam penyampaian materi. (Wawancara guru SF)	Guru kelas sering menggunakan media gambar untuk menarik perhatian siswa dalam penyampaian materi. (Wawancara guru SP)	Guru SF dan guru SP sering menggunakan media gambar untuk menarik perhatian siswa dalam penyampaian materi
14.	Menjelaskan dengan menggunakan intonasi tertentu.	Guru kelas selalu menjelaskan dengan menggunakan intonasi tertentu, yaitu menyanyikan materi dengan menggunakan nyanyian-nyanyian ceria. (Wawancara guru SF)	Guru kelas selalu menjelaskan dengan menggunakan intonasi yang jelas dan dengan suara yang keras. (Wawancara guru SP)	Guru SF dan guru SP selalu menjelaskan dengan menggunakan intonasi tertentu, agar siswa dapat dengan jelas menangkap informasi yang diberikan.

Akomodasi Tugas dan Penilaian				
1.	Memberikan tugas yang lebih mudah pada awal pengerjaan tugas untuk memancing kemampuan berfikir siswa.	Guru kelas selalu memberikan tugas yang lebih mudah pada awal pengerjaan tugas untuk memancing kemampuan berfikir siswa, baru kemudian ke tingkat yang lebih sulit. (Wawancara guru SF)	Guru kelas selalu memberikan tugas yang lebih mudah pada awal pengerjaan tugas untuk memancing kemampuan berfikir siswa, baru kemudian ke tingkat yang lebih sulit. (Wawancara guru SP)	Guru SF dan guru SP selalu berusaha untuk memberikan tugas yang lebih mudah pada awal pengerjaan tugas untuk memancing kemampuan berfikir siswa.
2.	Memberikan lembar kerja atau panduan belajar yang mudah dimengerti saat siswa harus membaca mandiri.	Guru kelas tidak memberikan lembar kerja atau panduan belajar yang mudah dimengerti saat siswa harus membaca mandiri. (Reduksi observasi kelas I)	Guru kelas tidak memberikan lembar kerja atau panduan belajar yang mudah dimengerti saat siswa harus membaca mandiri. (Reduksi observasi kelas V)	Guru SF dan guru SP tidak memberikan lembar kerja atau panduan belajar khusus yang mudah dimengerti saat siswa harus membaca mandiri.
3.	Mengurangi jumlah pertanyaan, namun memilih hal-hal utama yang diperlukan untuk menyelesaikan materi pelajaran.	Guru kelas tidak mengurangi jumlah pertanyaan, akan tetapi guru kelas akan membimbing apabila ada siswa yang merasa kesulitan dalam memahami pertanyaan. (Wawancara guru SF)	Guru kelas tidak mengurangi jumlah pertanyaan, akan tetapi guru kelas akan membimbing apabila ada siswa yang merasa kesulitan dalam memahami pertanyaan. (Wawancara guru SP)	Guru SF dan guru SP tidak berusaha untuk mengurangi jumlah pertanyaan bagi siswa, namun apabila ada siswa yang merasa kesulitan memahami pertanyaan maka guru akan membantu.
4.	Memberikan daftar tanggung jawab individu, yang berisi hal-hal yang harus dilakukan untuk menyelesaikan tugas.	Guru kelas selalu memberikan daftar tanggung jawab individu, yang berisi hal-hal yang harus dilakukan untuk menyelesaikan tugas. (Reduksi observasi kelas I)	Guru kelas tidak memberikan daftar tanggung jawab individu. (Reduksi observasi kelas V)	Guru SF selalu berusaha memberikan daftar tanggung jawab individu yang berisi hal-hal yang harus dilakukan untuk menyelesaikan tugas, sedangkan guru SP tidak.
Akomodasi Tuntunan Waktu dan Penjadwalan				
1.	Memberikan toleransi waktu dalam menyelesaikan tugas dan memperbolehkan menyelesaikan tugas dalam waktu tertentu.	Guru kelas selalu memberikan toleransi waktu kepada siswa dalam menyelesaikan tugas dan memperbolehkan menyelesaikan tugas dalam waktu tertentu (Wawancara guru SF)	Guru kelas selalu memberikan toleransi waktu kepada siswa dalam menyelesaikan tugas dan memperbolehkan menyelesaikan tugas dalam waktu tertentu (Wawancara guru SP)	Guru SF dan guru SP selalu memberikan toleransi waktu dalam menyelesaikan tugas dan memperbolehkan siswa menyelesaikan tugas dalam waktu tertentu.
2.	Memberikan tugas lebih awal sehingga siswa bisa mulai mengerjakannya lebih awal.	Guru kelas tidak memberikan tugas lebih awal sehingga siswa bisa mulai mengerjakannya lebih awal. (Reduksi observasi kelas I)	Guru kelas tidak memberikan tugas lebih awal sehingga siswa bisa mulai mengerjakannya lebih awal. (Reduksi observasi kelas V)	Guru SF dan guru SP tidak memberikan tugas lebih awal pada siswa.
3.	Memberikan jeda untuk istirahat setelah siswa menyelesaikan tugas.	Guru kelas selalu memberikan jeda untuk istirahat setelah siswa menyelesaikan tugas yang diberikan. (Wawancara guru SF)	Guru kelas selalu memberikan jeda untuk istirahat setelah siswa menyelesaikan tugas yang diberikan (Wawancara guru SP)	Guru SF dan guru SP selalu memberikan jeda untuk istirahat setelah siswa menyelesaikan tugas.

4.	Memberikan jeda untuk istirahat sebelum melanjutkan materi selanjutnya.	Guru kelas selalu memberikan jeda untuk istirahat sebelum melanjutkan materi selanjutnya. (Reduksi observasi kelas I)	Guru kelas selalu memberikan jeda untuk istirahat sebelum melanjutkan materi selanjutnya. (Reduksi observasi kelas V)	Guru SF dan guru SP selalu memberikan jeda untuk istirahat sebelum melanjutkan materi selanjutnya.
Akomodasi Lingkungan Belajar				
1.	Menempatkan siswa berkebutuhan khusus didekat siswa yang bisa membantu bila siswa berkebutuhan khusus mengalami kesulitan.	Guru kelas tidak menempatkan siswa berkebutuhan khusus didekat siswa yang bisa membantu bila siswa berkebutuhan khusus mengalami kesulitan. (Wawancara guru SF)	Guru kelas berusaha untuk menempatkan siswa berkebutuhan khusus didekat siswa yang bisa membantu bila siswa berkebutuhan khusus mengalami kesulitan. (Wawancara guru SP)	Guru SF tidak menempatkan siswa berkebutuhan khusus duduk di dekat siswa yang bisa membantu bila siswa berkebutuhan khusus mengalami kesulitan, sedangkan guru SP berusaha untuk menempatkan siswa berkebutuhan khusus didekat siswa yang bisa membantu bila siswa berkebutuhan khusus mengalami kesulitan.
2.	Menempatkan siswa di tempat belajar yang tertutup dalam menyelesaikan pekerjaan mandiri.	Guru kelas tidak menempatkan siswa di tempat belajar yang tertutup dalam menyelesaikan pekerjaan mandiri. (Wawancara guru SF)	Guru kelas tidak menempatkan siswa di tempat belajar yang tertutup dalam menyelesaikan pekerjaan mandiri. (Wawancara guru SP)	Guru SF dan guru SP tidak menempatkan siswa di tempat belajar yang tertutup dalam menyelesaikan pekerjaan mandiri.
3.	Menempatkan siswa duduk di tempat yang jauh dari keramaian di kelas.	Guru kelas selalu menempatkan siswa duduk di tempat yang jauh dari keramaian di kelas. (Reduksi observasi kelas I)	Guru kelas selalu menempatkan siswa duduk di tempat yang jauh dari keramaian di kelas. (Reduksi observasi kelas V)	Guru SF dan guru SP selalu menempatkan siswa duduk di tempat yang jauh dari keramaian di kelas.
4.	Memberikan keleluasaan gerak kepada siswa.	Guru kelas selalu memberikan keleluasaan gerak kepada siswa. (Wawancara guru SF)	Guru kelas selalu memberikan keleluasaan gerak kepada siswa. (Wawancara guru SP)	Guru SF dan guru SP selalu memberikan keleluasaan gerak pada siswa.
5.	Menempatkan siswa duduk di dekat guru atau asisten guru.	Guru kelas selalu menempatkan siswa duduk di dekat guru atau asisten guru. (Wawancara guru SF)	Guru kelas selalu menempatkan siswa duduk di dekat guru atau asisten guru. (Wawancara guru SP)	Guru SF dan guru SP selalu menempatkan siswa duduk di dekat guru.
6.	Memastikan siswa memiliki kemampuan komunikasi atau sosial yang diperlukan dalam interaksi kelompok.	Guru kelas tidak memastikan siswa memiliki kemampuan komunikasi atau sosial yang diperlukan dalam interaksi kelompok. (Reduksi observasi kelas I)	Guru kelas tidak memastikan siswa memiliki kemampuan komunikasi atau sosial yang diperlukan dalam interaksi kelompok. (Reduksi observasi kelas V)	Guru SF dan guru SP tidak memastikan siswa memiliki kemampuan komunikasi atau sosial yang diperlukan dalam kegiatan interaksi kelompok.
7.	Memberikan tanggung jawab khusus kepada siswa ketika berada dalam kelompok.	Guru kelas memberikan tanggung jawab khusus kepada siswa ketika berada dalam kelompok sesuai dengan kebutuhan. (Wawancara guru SF)	Guru kelas tidak memberikan tanggung jawab khusus pada siswa ketika berada dalam kelompok, karena guru kelas yakin bahwa siswa tahu tanggung jawabnya	Guru SF berusaha untuk memberikan tanggung jawab khusus kepada siswa ketika berada dalam kelompok namun sesuai dengan

			ketika berada dalam sebuah kelompok. (Wawancara guru SP)	kebutuhan, sedangkan guru SP tidak demikian karena guru SP yakin bahwa siswa tahu tanggung jawabnya ketika berada dalam sebuah kelompok.
8.	Menempatkan siswa dalam kelompok yang memungkinkan dapat membantu bila siswa berkebutuhan khusus memiliki kesulitan.	Guru kelas menempatkan siswa dalam kelompok yang memungkinkan dapat membantu bila siswa berkebutuhan khusus memiliki kesulitan. (Wawancara guru SF)	Guru kelas menempatkan siswa dalam kelompok yang memungkinkan dapat membantu bila siswa berkebutuhan khusus memiliki kesulitan. (Wawancara guru SP)	Guru SF dan guru SP menempatkan siswa dalam kelompok yang memungkinkan dapat membantu bila siswa berkebutuhan khusus memiliki kesulitan.
Akomodais Penggunaan Sistem Komunikasi Khusus				
1.	Memberi kesempatan yang lebih pada siswa untuk mengeja kata dalam kegiatan pembelajaran.	Guru kelas selalu memberikan kesempatan yang lebih pada siswa untuk mengeja kata dalam kegiatan pembelajaran. (Wawancara guru SF)	Guru kelas selalu memberikan kesempatan yang lebih pada siswa untuk mengeja kata dalam kegiatan pembelajaran. (Wawancara guru SP)	Guru SF dan guru SP selalu memberikan kesempatan yang lebih pada siswa untuk mengeja kata dalam kegiatan pembelajaran.
2.	Membiasakan siswa untuk membaca di kelas.	Guru kelas selalu membiasakan siswa untuk membaca di kelas. (Wawancara guru SF)	Guru kelas selalu membiasakan siswa untuk membaca di kelas. (Wawancara guru SP)	Guru SF dan guru SP selalu membiasakan siswa untuk membaca di kelas.
3.	Menggunakan model berbasis komputer untuk menyajikan konsep matematis.	Guru kelas tidak menggunakan model berbasis komputer untuk menyajikan konsep matematis. (Reduksi observasi kelas I)	Guru kelas menggunakan model berbasis komputer untuk menyajikan konsep matematis. (Reduksi observasi kelas V)	Guru SF tidak menggunakan model berbasis komputer untuk menyajikan konsep matematis, sedangkan guru SP menggunakan model berbasis komputer untuk menyajikan konsep matematis.
4.	Memberi kesempatan pada siswa untuk melatih keterampilan dengan menggunakan instruksi berbasis komputer.	Guru kelas memberi kesempatan pada siswa untuk melatih keterampilan dengan menggunakan instruksi berbasis komputer sesuai dengan kebutuhan. (Wawancara guru SF)	Guru kelas memberi kesempatan pada siswa untuk melatih keterampilan dengan menggunakan instruksi berbasis komputer sesuai dengan kebutuhan. (Wawancara guru SP)	Guru SF dan guru SP memberi kesempatan pada siswa untuk melatih keterampilan dengan menggunakan instruksi berbasis komputer sesuai dengan kebutuhan.
5.	Memberikan pengejaan kata yang ukurannya lebih besar	Guru kelas selalu memberikan pengejaan kata yang ukurannya lebih besar. (Wawancara guru SF)	Guru kelas selalu memberikan pengejaan kata yang ukurannya lebih besar. (Wawancara guru SP)	Guru SF dan guru SP selalu memberikan pengejaan kata yang ukurannya lebih besar.
6.	Menggunakan diagram, gambar, dan kegiatan langsung untuk mendukung pemahaman konsep abstrak atau informasi kompleks.	Guru kelas selalu menggunakan diagram gambar, dan kegiatan langsung untuk mendukung pemahaman konsep abstrak atau informasi kompleks. (Reduksi observasi kelas I)	Guru kelas selalu menggunakan diagram gambar, dan kegiatan langsung untuk mendukung pemahaman konsep abstrak atau informasi kompleks. (Reduksi observasi kelas V)	Guru SF dan guru SP selalu menggunakan diagram, gambar, dan kegiatan langsung untuk mendukung pemahaman konsep abstrak atau informasi kompleks.

7.	Memberi kesempatan siswa untuk menggunakan kalkulator dalam mengecek hasil pekerjaan.	Guru kelas tidak pernah memberi kesempatan siswa untuk menggunakan kalkulator dalam mengecek hasil pekerjaan. (Wawancara guru SF)	Guru kelas tidak pernah memberi kesempatan siswa untuk menggunakan kalkulator dalam mengecek hasil pekerjaan. (Wawancara guru SP)	Guru SF dan guru SP tidak pernah memberi kesempatan siswa untuk menggunakan kalkulator dalam mengecek hasil pekerjaan.
8.	Memberi kesempatan siswa untuk menggunakan tabel matematika.	Guru kelas tidak pernah memberi kesempatan siswa untuk menggunakan tabel matematika. (Wawancara guru SF)	Guru kelas tidak pernah memberi kesempatan siswa untuk menggunakan tabel matematika. (Wawancara guru SP)	Guru SF dan guru SP tidak pernah memberi kesempatan siswa untuk menggunakan tabel matematika.
9.	Mewarnai kolom tabel matematika dengan blok hitam setelah siswa menghafal.	Guru kelas tidak meminta siswa untuk mewarnai kolom tabel matematika dengan blok hitam setelah siswa menghafal. (Reduksi observasi kelas I)	Guru kelas tidak meminta siswa untuk mewarnai kolom tabel matematika dengan blok hitam setelah siswa menghafal. (Reduksi observasi kelas V)	Guru SF dan guru SP tidak pernah meminta siswa untuk mewarnai kolom tabel matematika dengan blok hitam setelah siswa menghafal.
10.	Menggunakan media gambar, benda nyata dan praktik langsung dalam penyampaian materi.	Guru kelas sering menggunakan media gambar, benda nyata dan praktik langsung dalam penyampaian materi. (Wawancara guru SF)	Guru kelas sering menggunakan media gambar, benda nyata dan praktik langsung dalam penyampaian materi. (Wawancara guru SP)	Guru SF dan guru SP sering menggunakan media gambar, benda nyata dan praktik langsung dalam penyampaian materi.

Lampiran 20. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Haring, Fax (0274) 540611, Dekan Telp (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Pox (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



No. : 1980 /UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

23 Maret 2015

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : NOVITA CITRA SARI CAHYANI
NIM : 11108241007
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Purwonegoro, Rt 05 Rw 05, Purwonegoro, Banjarnegara, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD N 4 Wates, Wates, Kulon Progo
Subyek : Guru Kelas I dan V, Siswa, Kepala Sekolah
Obyek : Akomodasi Pembelajaran
Waktu : Maret - Mei 2015
Judul : Identifikasi Akomodasi Pembelajaran Guru Kelas terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus di SD N 4 Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.


Dekan
NIP. 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Lampiran 21. Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
 Unit 1: Jl. Perwakilan No. 2, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
 Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
 Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email: bpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00292/III/2015

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/V/684/3/2015, TANGGAL: 24 MARET 2015, PERIHAL: IZIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
 2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
 3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
 4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu.

Diizinkan kepada : **NOVITA CITRA SARI CAHYANI**
 NIM / NIP : **11108241007**
 PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
 Judul/Tema : **IDENTIFIKASI AKOMODASI PEMBELAJARAN GURU KELAS TERHADAP SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD N 4 WATES, KECAMATAN WATES, KABUPATEN KULON PROGO**

Lokasi : **SD NEGERI 4 WATES, KECAMATAN WATES, KABUPATEN KULON PROGO**

Waktu : **24 Maret 2015 s/d 24 Juni 2015**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : **Wates**
 Pada Tanggal : **25 Maret 2015**

KEPALA
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU

AGUNG KURNIAWAN, S.P., M.Si.
 Pembina Tk.I : IV/b
 NIP.19680805 199603 1 005

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Wates
6. Kepala SD Negeri 4 Wates
7. Yang bersangkutan

Lampiran 22 Surat Izin Penelitian dari Daerah Kulon Progo



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
 Unit 1: Jl. Perwakilan No. 2, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
 Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
 Website: bpmpt.kulonprogo.go.id Email : bpmpt@kulonprogo.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00292/III/2015

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/V/684/3/2015, TANGGAL: 24 MARET 2015, PERIHAL: IZIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
 2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
 3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
 4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada : **NOVITA CITRA SARI CAHYANI**
 NIM / NIP : **11108241007**
 PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
 Judul/Tema : **IDENTIFIKASI AKOMODASI PEMBELAJARAN GURU KELAS TERHADAP SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD N 4 WATES, KECAMATAN WATES, KABUPATEN KULON PROGO**

Lokasi : **SD NEGERI 4 WATES, KECAMATAN WATES, KABUPATEN KULON PROGO**

Waktu : **24 Maret 2015 s/d 24 Juni 2015**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti.
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : **Wates**
 Pada Tanggal : **25 Maret 2015**

KEPALA
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU

AGUNG KURNIAWAN, S.I.P., M.Si.
 Pembina Tk.I ; IV/b
 NIP.:19680805 199603 1 005

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Wates
6. Kepala SD Negeri 4 Wates
7. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKAS KECAMATAN WATES
SEKOLAH DASAR NEGERI 4 WATES
Alamat : Jalan Stasiun No. 4 Wates

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421/45/SDA/v1/2015

Berdasarkan surat izin dari Dinas Perizinan Pemerintah Kota Yogyakarta Nomor: 070/REG/V/684/3/2015 dan surat permohonan izin penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan Nomor: 1980/UN34.11/PL/2015 dengan ini Kepala SD Negeri 4 Wates menerangkan saudara yang tersebut di bawah ini:

Nama : Novita Citra Sari Cahyani

NIM : 11108241007

Prodi : PGSD

Alamat : Muntangsari, RT 5 RW 5, Purwonegoro, Banjarnegara

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 4 Wates dengan judul "Identifikasi Akomodasi Pembelajaran Guru Kelas Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus di SD N 4 Wates, Kecamatan Wates, Kabupatn Kulon Progo" pada:

Tanggal : 24/03/2015 sampai 20/04/2015

Tempat : SD Negeri 4 Wates, Kecamatan Wates

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates, Juni 2015
Kepala SD Negeri 4 Wates

Drs. Teguh Rhyanta, S. Pd
NIP 19660403 198604 1 001

Catatan Lapangan (CL 1)

Kamis, 26 Maret 2015/ 08:10 – 11: 40 (Ruang Kelas I)

Deskripsi Kegiatan

Sebelum memulai kegiatan, guru meminta EC memimpin berdoa kemudian mengucapkan salam. Namun ada beberapa siswa yang berbicara dan tidak menjawab salam yaitu PND, DMS dan BLL. Kemudian guru memanggil ketiga siswa tersebut dan kembali mengucapkan salam. Setelah itu guru meminta siswa yang piket pada hari Kamis untuk angkat tangan dan membagi tugas untuk membuka jendela, menyapu serta membersihkan papan tulis. Ketika kelas mulai ramai, guru mengucapkan yel-yel yang biasa dilakukan di kelas untuk memfokuskan kembali perhatian siswa.

Di awal pelajaran guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait makanan yang dimakan ketika sarapan. Kemudian guru bertanya warna dari makanan yang telah dimakan. Guru juga menyampaikan kompetensi/tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yaitu mengetahui sumber dari makanan yang telah dimakan (apakah dari tumbuhan atau dari hewan). Setelah itu guru menyampaikan manfaat pelajaran, yaitu mengetahui sumber dari makanan. Kemudian guru menyampaikan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam sehari. Lalu guru juga menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang Benda, Hewan dan Tanaman pada halaman 77. Kemudian guru meminta siswa secara bergantian untuk mengambil setengah lembar HVS putih dan gunting yang ada di loker masing-masing siswa. Ketika beberapa siswa sedang bergantian mengambil barang-barang di loker, PND ikut berdiri dan berjalan-jalan di kelas. Setelah guru menyadari bahwa Pandu tidak ada di tempat duduknya, guru memanggil Pandu dan meminta untuk kembali duduk di tempat duduknya. Guru menempatkan PND, DMS, EC, RK, FN dan CHN duduk di barisan paling depan karena memang beberapa siswa tersebut terlihat sering tidak memperhatikan dan lama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Kegiatan pertama yang diperintahkan oleh guru adalah menggambar dan menulis makanan yang berada di buku siswa. Setelah itu guru meminta siswa untuk memberi warna sesuai dengan warna asli makanan tersebut. Pada gambar tertera salah satu jenis makanan yang bernama oncom. Ada beberapa siswa menanyakan warna oncom karena belum pernah melihat/memakan oncom. Kemudian secara kebetulan ada salah satu siswa yang membawa bekal makanan dengan lauk oncom, dan guru meminjam untuk diperlihatkan kepada siswa agar siswa mengetahui warna oncom yang sebenarnya. Ditengah-tengah kegiatan, ada siswa yang mulai ramai terutama DMS dan PND yang selalu berbicara. Untuk memfokuskan kembali perhatian siswa, guru mengajak siswa untuk bernyanyi sejenak. Ketika bernyanyi bersama, Pandu berdiri dan tidak ikut bernyanyi. Kemudian guru mengingatkan untuk duduk dan bernyanyi bersama.

Kemudian guru melanjutkan ke tugas yang selanjutnya. Guru meminta siswa untuk memberi gambar jempol pada makanan yang berasal dari tanaman, dan tanda silang pada makanan yang berasal dari hewan. Ketika siswa lain mulai mengerjakan, Rakha sibuk jalan-jalan melihat pekerjaan teman. Lalu karena Rakha tidak memperhatikan perintah yang diberikan oleh guru, berkali-kali Rakha bertanya kepada guru apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara mengerjakannya. Ditengah-tengah kegiatan, ada salah satu siswa yang bertanya makanan abon terbuat dari apa. Kemudian guru melempar pertanyaan kepada siswa yang mengetahui, dan ada beberapa siswa yang menjawab bahwa abon berasal dari hewan yaitu daging sapi. Beberapa saat setelah itu, CHN menanyakan hal yang sama yaitu abon berasal dari hewan atau tanaman. Kemudian guru menegur CHN karena tidak memperhatikan apa yang sudah dikatakan. Guru meminta siswa lain untuk memberitahu bahwa abon berasal dari hewan, kemudian guru meminta CHN untuk mengulangi perkataan tersebut.

Setelah siswa menyelesaikan tugas yang diberikan, kemudian guru melanjutkan ke kegiatan selanjutnya. Guru meminta siswa memilah tanaman yang hidup di air dan tanaman yang hidup di darat. Sebelum mengerjakan tugas, guru meminta siswa untuk membaca bacaan yang ada di buku siswa secara bersama-sama. Guru memberi toleransi pada siswa yang belum menyelesaikan tugas. Setelah menyelesaikan tugas sebelumnya, kemudian guru memberi perintah kepada DMS, PND dan FN untuk membaca dan memahami bacaan yang ada di buku siswa lalu meminta mereka untuk mengerjakan tugas selanjutnya. Guru berkali-kali mengingatkan BLL yang duduk di barisan paling belakang untuk diam dan mengerjakan karena Billi sering berbicara dan bermain. Ketika siswa lain sudah menyelesaikan tugas yang diberikan, DMS dan CHN belum menyelesaikan dan masih bertanya tentang salah satu tanaman yaitu Eurphobia. Lalu guru menunjukkan tanaman Eurphobia yang ada di halaman sekolah.

Setelah semua siswa menyelesaikan tugas yang diberikan, guru meminta siswa untuk membuka buku pelajaran dan membuat luas 12 kotak dengan memberi titik kemudian membuat garisnya. EC yang sudah duduk di barisan paling depan masih bertanya setelah guru menjelaskan karena perhatiannya sering terpecah. Kemudian BLL yang selalu bermain dan berbicara merasa kesulitan karena tidak memahami perintah yang diberikan guru. DMS walaupun lama namun bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kemudian guru meninggalkan kelas sejenak, dan kembali dengan mengucapkan yel-yel untuk membangkitkan semangat siswa. Lalu guru meminta siswa yang sudah menyelesaikan tugas untuk membantu siswa yang belum menyelesaikan tugas (tutor sebaya). CHN dibantu oleh BRV, DMS dibantu oleh SYH, PND dibantu oleh AL, EC dibantu oleh JS, RK dibantu oleh FQ, dan FN dibantu oleh QN.

Setelah semua siswa menyelesaikan tugas, kemudian guru meminta siswa untuk mengeluarkan buku tugas dan mencatat tugas yang harus dilakukan di rumah, yaitu mencari 5 gambar tanaman yang hidup di air melalui koneksi internet, kemudian memberi nama tanaman tersebut dibawah gambar. Setelah itu guru meminta siswa untuk berkemas dan berdoa.

Catatan Lapangan (CL 7)

Rabu, 1 April 2015/07:00 – 10: 20 (Ruang Kelas I)

Deskripsi Kegiatan

Guru mengawali pembelajaran dengan meminta DMS untuk memimpin berdoa, lalu guru mengucapkan salam. Guru menanyakan bagaimana kabar siswa hari ini, dan apa saja yang dilakukan sebelum berangkat sekolah.

Guru memberi apersepsi dengan tanya jawab dengan mengingatkan siswa pada tugas yang diberikan guru kemarin, apakah siswa sudah menyelesaikan dan membawa tugasnya atau belum. Lalu guru menyampaikan tujuan pelajaran yaitu melakukan percakapan dengan bermain peran mengenai permainan yang bisa dilakukan bersama keluarga, dan membuat inti dari percakapan yang telah dibuat. Setelah itu guru menyampaikan manfaat pelajaran, yaitu bisa melakukan percakapan dengan bermain peran dengan baik, dan bisa menyimpulkan inti dari percakapan yang telah dibuat. Kemudian guru memberitahu bahwa hari ini masih akan belajar tentang bentuk, warna dan permukaan benda di sub tema terakhir. Guru meminta siswa untuk tetap semangat dan giat belajar. Setelah itu guru menyampaikan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam sehari yaitu bermain peran, dan membuat kesimpulan dari percakapan yang telah dibuat oleh masing-masing siswa.

Guru meminta siswa maju satu persatu untuk membacakan percakapan yang telah dibuat oleh masing-masing siswa dengan membuat wayang orang. Guru menunjuk siswa secara bergantian agar semua siswa bisa maju untuk bermain peran. Setelah itu, siswa diminta untuk membuat kesimpulan dari percakapan yang telah dibuat oleh masing-masing siswa. Guru memberikan waktu lebih pada beberapa siswa karena siswa tersebut tidak dapat menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. Kemudian bagi siswa yang sudah menyelesaikan tugas yang diberikan, guru meminta siswa untuk mengumpulkannya. Setelah itu, sebelum guru memerintahkan siswa untuk berkemas-kemas, guru memberikan tugas yaitu untuk mengerjakan soal yang ada pada halaman 115.

Setelah semua siswa menyelesaikan tugasnya kemudian guru meminta siswa untuk berkemas-kemas. Sambil menunggu siswa berkemas-kemas, guru memberikan nasihat dan beberapa tugas yang harus dilakukan di rumah. Setelah itu, guru menyapa siswa untuk berdoa, dan setelah berdoa guru membubarkan siswa.

Catatan Lapangan (CL 8)

Selasa, 7 April 2015/ 07:00 – 13: 40 (Ruang Kelas V)

Deskripsi Kegiatan

Sebelum guru kelas masuk, siswa sudah terbiasa untuk berdoa secara mandiri dengan dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian ketika guru kelas masuk, guru langsung mengucapkan salam dan mempresensi siswa. Kemudian guru memberikan apersepsi dengan mengingatkan siswa mengenai materi yang dipelajari kemarin, yaitu tentang interaksi dengan makhluk hidup. Hewan dan manusia bisa berinteraksi dengan lingkungan. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu bisa menjelaskan cara makhluk hidup berinteraksi, menceritakan cara makhluk hidup berinteraksi, mendeskripsikan jaring makanan/rantai makanan, menentukan perpangkatan 3, menentukan volume kubus menggunakan satuan. Guru juga menyampaikan manfaat dari pelajaran yang akan dilakukan diantaranya adalah dapat menjelaskan cara makhluk hidup berinteraksi, menceritakan cara makhluk hidup berinteraksi, mendeskripsikan jaring makanan/rantai makanan, menentukan perpangkatan 3, menentukan volume kubus menggunakan satuan. Setelah itu, guru menyampaikan garis besar materi dengan menampilkannya di layar LCD yaitu tentang Hubungan Makhluk Hidup dalam Ekosistem. Lalu guru menyampaikan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam sehari yaitu mencermati gambar yang disediakan guru, menganalisis hubungan makhluk hidup dengan lingkungan, dan membaca percakapan dengan bermain peran.

Di awal pelajaran, guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang telah disiapkan dalam layar LCD. Setelah siswa mengamati hubungan antar makhluk hidup dalam sebuah ekosistem, siswa diminta untuk menganalisis hubungan antar makhluk hidup dalam sebuah ekosistem. Di sela-sela pembelajaran guru sempat mengingatkan siswa yang ramai di kelas. Selain itu, guru juga memberi toleransi pada siswa yang belum menyelesaikan tugasnya untuk diselesaikan di rumah karena akan berganti ke materi selanjutnya. Kemudian sebelum memulai materi selanjutnya, guru memberikan beberapa waktu pada siswa untuk bersantai dan berbicara dengan teman yang lain. Setelah itu, guru menunjuk siswa secara bergantian untuk membacakan percakapan yang ada pada buku dengan bermain peran.

Setelah semua siswa bergilir untuk membacakan percakapan dengan bermain peran, kemudian guru meminta siswa untuk berkemas-kemas. Sambil menunggu siswa berkemas-kemas, guru memberikan nasihat dan beberapa tugas yang harus dilakukan di rumah. Setelah itu, guru menyiapkan siswa untuk berdoa, dan setelah berdoa guru membubarkan siswa.

Catatan Lapangan (CL 14)

Sabtu, 18 April 2015/ 08:30 – 12:45 (Ruang Kelas V)

Deskripsi Kegiatan

Sebelum guru kelas masuk, siswa sudah terbiasa untuk berdoa secara mandiri dengan dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian ketika guru kelas masuk, guru langsung mengucapkan salam dan mempresensi siswa. Kemudian guru memberikan apersepsi dengan bertanya terkait pelajaran yang telah dipelajari kemarin. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu bisa memahami sejarah yang terjadi pada pandawa lima.. Guru juga menyampaikan manfaat dari pelajaran yang akan dilakukan diantaranya adalah mengetahui sejarah yang terjadi pada pandawa lima.. Setelah itu, guru menyampaikan garis besar materi dengan menampilkannya di layar LCD yaitu tentang tentang sejarah pandawa lima. Lalu guru menyampaikan kegiatan apa saja yang akan dilakukan yaitu, yaitu membaca sejarah pandawa lima, mengerjakan beberapa pertanyaan tentang sejarah pandawa lima, mengamati gambar wayang, dan menyebutkan watak dari masing-masing wayang.

Di awal pelajaran guru meminta siswa yang belum mengumpulkan tugas yang kemarin untuk mengumpulkannya. Setelah itu, guru membagikan beberapa gambar wayang pada masing-masing siswa dan meminta siswa untuk menempelkannya pada selembar kertas. Siswa diminta untuk mengamati bentuk wayang yang berbeda-beda dan kemudian diminta untuk menuliskan masing-masing wataknya. Setelah beberapa siswa bisa menyelesaikan tugas, guru meminta siswa untuk membacakan watak dari masing-masing wayang secara bergantian. Akan tetapi tetap saja masih ada siswa yang belum bisa menyelesaikan tugasnya. Kemudian guru memberi toleransi waktu pada siswa tersebut untuk melanjutkannya di lain waktu.

Setelah itu guru meminta siswa untuk berkemas-kemas. Sambil menunggu siswa berkemas-kemas, guru memberikan nasihat dan beberapa tugas yang harus dilakukan di rumah. Setelah itu, guru menyiapkan siswa untuk berdoa, dan setelah berdoa guru membubarkan siswa.

Lampiran 25. Studi dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

**Akomodasi Pembelajaran Guru Kelas Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus Di SD N 4 Wates,
Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo**

No.	Aspek yang diamati	Ketersediaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Modul pelajaran		√	Tidak ada.
2.	Bahan ajar khusus		√	Tidak ada.
3.	Komputer, kalkulator dan tabel matematika	√		Ada tetapi tidak dipergunakan kecuali komputer.
4.	Media visual, dapat berupa gambar dan tulisan	√		Ada.
5.	Soal yang berbeda		√	Tidak ada.
6.	Pengumpulan tugas dalam waktu yang berbeda	√		Iya.
7.	Rotasi tempat duduk siswa	√		Iya.
8.	Media benda nyata	√		Ada.

Lampiran 26. Dokumentasi kegiatan



Gambar 1. Guru SF memintasiswa menyiapkan untuk berdoa



Gambar 2. Guru SF meminta siswanya menyiapkan untuk berdoa



Gambar 3. Guru SF berkeliling mengelilingi siswa untuk mengurangi pemecahan perhatian



Gambar 4. Guru SF memberi jeda bermain untuk siswa.



Gambar 5. Guru SF memberi tugas secara lisan dan tertulis



Gambar 6. Guru SF memberi contoh gambar untuk membuat cerita gambar berseri



Gambar 7. Guru SF menunjukkan tanaman eurphobia yang ada di halaman kelas



Gambar 8. Guru SF menunjukkan oncom yang dibawa salah satu siswa



Gambar 9. Siswa berkebutuhan khusus duduk bersama siswa berkebutuhan khusus juga di dekat meja guru, dan jauh dari keramaian



Gambar 10. Guru SF membimbing CHN dan FN ketika mengalami kesulitan



Gambar 11. Guru SF membimbing RK ketika mengalami kesulitan



Gambar 12. Guru SF membimbing DMS ketika mengalami kesulitan.



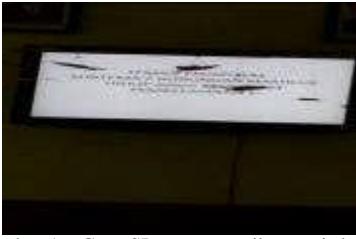
Gambar 13. Guru SF meminta PND dan DMS untuk meminta daun pada siswa lain yang membawa lebih



Gambar 14. Guru SF meminta siswa untuk membacakan hasil cerita gambar berseri yang telah dibuat



Gambar 15. Guru SF menghampiri billi untuk mengingatkan agar tidak ramai



Gambar 16. Guru SP menyampaikan garis besar materi secara lisan dan tertulis



Gambar 17. Guru SP memberikan contoh gambar hubungan antar makhluk hidup dalam sebuah ekosistem



Gambar 18. Guru SP mengajak siswa untuk mengamati hubungan antar makhluk hidup di halaman sekolah



Gambar 19. Guru SP memberi pengulangan penjelasan pada FA dan FR.



Gambar 20. FA berjalan-jalan di kelas ketika kegiatan pembelajaran



Gambar 21. FA bermain alat tulis ketika diminta untuk menyelesaikan tugas



Gambar 22. Guru SP mendekati FA untuk mengingatkan FA yang bermain sendiri



Gambar 23. Guru SP memberi kesempatan siswa untuk mencari tugas dengan menggunakan koneksi internet



Gambar 24. Guru SP mendekati FA untuk membantu FA yang mengalami kesulitan



Gambar 25. DR bermain dengan melempar kertas pada siswa lain ketika diminta untuk menyelesaikan tugas



Gambar 26. Guru SP mencoba mengingatkan DR yang bermain ketika diminta untuk menyelesaikan tugas



Gambar 27. FA ikut berpartisipasi ketika berada dalam kelompok



Gambar 28. Guru SP meminta siswa membuat madding dan melengkapi dengan gambar yang sesuai



Gambar 29. Guru SP menunjuk DR untuk membaca



Gambar 30. Guru SP mendekati DR untuk memberikan bantuan ketika DR mengalami kesulitan